

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024



KONTAK KAMI

 +62 851-8606-8083

 www.dinkes.cimahi.go.id

 dinkes@cimahikota.go.id

KATA PENGANTAR

Profil Kesehatan Indonesia 2024 disusun sebagai gerbang untuk memahami ruang lingkup kesehatan Kota Cimahi secara komprehensif. Dalam profil kesehatan, terukir jejak capaian program pembangunan kesehatan, menjadikannya sumber data resmi dan terpercaya Dinas Kesehatan untuk mengukur kemajuan dan merumuskan arah kebijakan yang tepat.

Profil Kesehatan Tahun 2024 disusun berdasarkan data rutin dari Dinas Kesehatan, Puskesmas dan institusi terkait lainnya seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Rumah Sakit, dan Klinik. Informasi yang disajikan mencakup data dan narasi tentang situasi Demografi, Sarana Kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), Pembiayaan Kesehatan, Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Keluarga, serta Kesehatan Lingkungan.

Terwujudnya Profil Kesehatan Kota Cimahi 2024 ini merupakan hasil kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunannya. Kami mengharapkan partisipasi dari semua pihak untuk memberikan masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan profil kesehatan di masa yang akan datang

Cimahi, Maret 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Cimahi

The image shows a circular official stamp of the Cimahi City Health Office (Dinas Kesehatan Kota Cimahi). The stamp contains the text 'PEMERINTAH KOTA CIMAH' and 'DINAS KESEHATAN'. Overlaid on the stamp is a blue ink signature.

Dr. Mulyati., S.Kep., Ners., M.Kes.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I GAMBARAN UMUM	1
A. luas wilayah	1
B. jumlah penduduk	5
C. rata-rata jiwa/rumah tangga	8
D. kepadatan penduduk	9
E. rasio beban tanggungan	11
F. rasio jenis kelamin	12
G. penduduk 15 tahun keatas melek huruf	13
H. penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi	14
BAB II SARANA KESEHATAN	16
A. Rumah Sakit	16
B. Puskesmas	18
C. Apotek	27
D. Jumlah Klinik Pratama	27
E. Jumlah Klinik Utama	28
F. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	29
G. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	30
H. Cakupan Kunjungan Rawat Inap	33
I. Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	35
J. Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	36
K. Bed Occupation Rate (BOR) di RS	37
L. Bed Turn Over (BTO) di RS	39
M. ..Turn of Interval (TOI) di RS	40
N. Average Length of Stay (ALOS) di RS	42
O. Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin dan essensial	43
P. Persentase Ketersediaan Obat Essensial	43

B. ...Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	45
1. Jumlah Posyandu.....	45
Q.Posbindu PTM.....	46
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG KESEHATAN	48
A. Tenaga Medis (Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis)..	53
B.Perawat	54
C.Bidan	55
D.Tenaga Kesehatan Masyarakat.....	56
E. Tenaga Kesehatan Lingkungan.....	57
F. Tenaga Gizi.....	58
R. Ahli Teknologi Laboratorium Medik.....	60
G.Tenaga Teknik Biomedika Lainnya.....	62
H.Tenaga Keterampilan Fisik.....	63
I. Tenaga Keteknisian Medis.....	64
J. Tenaga Teknis Kefarmasian.....	65
K. Tenaga Apoteker.....	66
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	69
A. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN	69
B.ANALISIS PELAKSANAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	71
1. Penyebab Keberhasilan	71
2. Hambatan	71
3. Permasalahan	72
4. Solusi Terhadap Hambatan/Permasalahan	72
5. Kesimpulan	72
C.ANGGARAN KESEHATAN	73
BAB V KESEHATAN KELUARGA	74
A. KESEHATAN IBU	74
1. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL.....	74
2. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN.....	78
3. PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS.....	79
4. KOMPLIKASI KEBIDANAN.....	80
5. PELAYANAN KONTRASEPSI	81
B. KESEHATAN ANAK	84
1. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL	84
2. PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF.....	86

C. CAKUPAN BALITA DITIMBANG BERAT BADAN (D/S)	90
D. CAKUPAN BALITA MENDAPATKAN VITAMIN A	92
E. STATUS GIZI BALITA	94
F. IMUNISASI	99
G. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, DAN SMA/MA	103
I. KESEHATAN LANSIA	104
H. RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS RT)	105
I. POS PELAYANAN TERPADU / POSYANDU	108
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	111
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	111
1. Tuberkulosis	111
2. Angka Keberhasilan Pengobatan Semua Kasus TBC Paru dan BTA (+)	116
3. Jumlah Kasus HIV	117
4. Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani	123
5. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI	130
6. Hepatitis B	136
7. Demam Berdarah Dengue (DBD)	139
8. Malaria	144
9. Filariasis	146
10. Gigitan Hewan Penular Rabies	147
11. Leptospirosis	149
B. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	149
C. Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	154
D. Pemeriksaan IVA dan SADANIS	156
E. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	161
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	170
A. AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT)	171
B. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	172
C. AIR MINUM	173
D. TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	176
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)	179
F. KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA	183

DAFTAR TABEL

TABLE 1.1 LUAS WILAYAH KOTA CIMAHI	2
TABLE 1.2 JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAHI TAHUN 2024	5
TABLE 1.3 JUMLAH RUMAH TANGGA DI KOTA CIMAHI	8
TABLE 2.1 TIPE DAN STATUS KEPEMILIKAN RUMAH SAKIT.....	17
TABLE 2.2 PRESENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GADAR LEVEL I KOTA CIMAHI TAHUN 2024	18
TABLE 2.3 KUNJUNGAN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS	30
TABLE 2.4 KUNJUNGAN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT.....	33
TABLE 2.5 ANGKA KEMATIAN KASAR DI RUMAH SAKIT	35
TABLE 2.6 ANGKA KEMATIAN MURNI DI RUMAH SAKIT	36
TABLE 2.7 BED OCCUPATION RATE (BOR) KOTA CIMAHI TAHUN 2024	37
TABLE 2.8 BED TURN OVER (BTO) KOTA CIMAHI TAHUN 2024	39
TABLE 2.9 TURNOVER INTERVAL (TOI) RUMAH SAKIT.....	40
TABLE 2.10 AVERAGE LENGTH OF STAY ALOS (HARI)	42
TABLE 3.1 SEBARAN TENAGA KEPERAWATAN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	54
TABLE 3.2 SEBARAN TENAGA BIDAN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	55
TABLE 3.3 SEBARAN TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	56
TABLE 3.4 SEBARAN TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	58
TABLE 3.5 SEBARAN TENAGA GIZI DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	60
TABLE 3.6 SEBARAN TENAGA AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	61
TABLE 3.7 SEBARAN TENAGA TEKNIS BIOMEDIK LAINNYA DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	62
TABLE 3.8 SEBARAN TENAGA KETERAPIAN FISIK DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	63
TABLE 3.9 SEBARAN TENAGA KETERAPIAN FISIK DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	64
TABLE 3.10 SEBARAN TENAGA KEFARMASIAN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	65
TABLE 3.11 SEBARAN TENAGA APOTEKER FISIK DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	66
TABLE 6.1 ANGKA CASE NOTIFICATION RATE (CNR) KASUS TBC SEMUA TIPE KOTA CIMAHI TAHUN 2024	113
TABLE 6.2 KASUS MALARIA TAHUN 2022-2024 DI KOTA CIMAHI	145
TABLE 7.1 STRATA POS UPAYA KESEHATAN KERJA DI KOTA CIMAHI.....	187

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 PETA ADMINISTRASI KOTA CIMAHI	3
GAMBAR 1.2 KEPADATAN PENDUDUK PER KECAMATAN KOTA CIMAHI	10
GAMBAR 1.3 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2024	13
GAMBAR 1.4 DIAGRAM PENDUDUK KOTA CIMAHI BERDASARKAN.....	15
GAMBAR 2.1 AKREDITASI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT DI KOTA CIMAHI	21
GAMBAR 2.2 JUMLAH CAKUPAN KUNJUNGAN RAWAT JALAN	32
GAMBAR 3.1 SEBARAN TENAGA MEDIS DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	53
GAMBAR 4.1 DASHBOARD CAPAIAN UHC KOTA CIMAHI.....	70
GAMBAR 5.1 CAKUPAN PELAYANAN K1, K4 DAN K6 KOTA CIMAHI TAHUN 2020 – 2024	75
GAMBAR 5.2 CAPAIAN IMUNISASI TETANUS TOXOID KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	76
GAMBAR 5.3 CAPAIAN PERSALINAN NAKES KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	78
GAMBAR 5.4 CAKUPAN PELAYANAN NIFAS KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	79
GAMBAR 5.5 CAKUPAN PELAYANAN KOMPLIKASI PADA IBU HAMIL KOTA CIMAHI TAHUN 2024	81
GAMBAR 5.6 PERSENTASE PESERTA KB AKTIF KOTA CIMAHI 2020-2024	82
GAMBAR 5.7 PROPORSI KEPESERTAAN KB AKTIF BERDASARKAN JENIS KONTRASEPSI	83
GAMBAR 5.8 CAKUPAN KN1 DAN KN3 KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	85
GAMBAR 5.9 CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKLUSIF KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	88
GAMBAR 5.10 CAKUPAN ASI EKSklusIF DI KELURAHAN KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	88
GAMBAR 5.11 CAKUPAN BALITA YANG DI TIMBANG (D/S) KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	90
GAMBAR 5.12 CAKUPAN BALITA YANG DI TIMBANG (D/S) BERDASARKAN KELURAHAN KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	91
GAMBAR 5.13 CAKUPAN BALITA MENDAPATKAN VITAMIN A DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	93
GAMBAR 5.14 CAKUPAN BALITA MENDAPATKAN VITAMIN A SETAHUN PER KELURAHAN KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	94
GAMBAR 5.15 PERBANDINGAN STATUS GIZI BALITA DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	97
GAMBAR 5.16 PERBANDINGAN STATUS GIZI BALITA DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	97
GAMBAR 5.17 JUMLAH BALITA GIZI BURUK DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	99
GAMBAR 5.18 CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	101
GAMBAR 5.19 CAKUPAN IMUNISASI BADUTA LENGKAP (IBL) KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	102
GAMBAR 5.20 PRESENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	106
GAMBAR 5.21 CAKUPAN INDIKATOR PHBS RUMAH TANGGA TAHUN 2024	107
GAMBAR 5.22 JUMLAH POSYANDU AKTIF KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	108
GAMBAR 5.23 JUMLAH KELURAHAN SIAGA KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	110
GAMBAR 6.1 TREN CNR TBC DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 – 2024	112
GAMBAR 6.2 PROPORSI PASIEN TUBERKULOSIS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	114
GAMBAR 6.3 DATA KASUS TBC ANAK DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	116
GAMBAR 6.4 TREN ANGKA KEBERHASILAN PENGobatan TBC DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 - 2024	117
GAMBAR 6.5 KASUS BARU HIV DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 - 2024	118
GAMBAR 6.6 KASUS HIV POSITIF BERDASARKAN PROPORSI KELOMPOK UMUR DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024 ..	119
GAMBAR 6.7 KASUS HIV POSITIF BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	119
GAMBAR 6.8 KASUS HIV POSITIF MENURUT KELURAHAN TAHUN 2024	120
GAMBAR 6.9 KASUS HIV DAN AIDS DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 – 2024	121
GAMBAR 6.10 JUMLAH KASUS MENINGGAL PADA ORANG DENGAN HIV AIDS DI KOTA CIMAHI S.D TAHUN 2024 ..	121

GAMBAR 6.11 CAKUPAN PENANGANAN PELAYANAN PENDERITA DIARE BALITA DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 – 2024	125
GAMBAR 6.12 CAKUPAN PENANGANAN PELAYANAN PENDERITA DIARE SEMUA UMUR DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 – 2024	125
GAMBAR 6.13 CAKUPAN PELAYANAN PENDERITA DIARE PADA BALITA DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	126
GAMBAR 6.14 CAKUPAN PELAYANAN PENDERITA DIARE PADA SEMUA UMUR DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024....	127
GAMBAR 6.15 CAKUPAN PELAYANAN PENDERITA DIARE PADA BALITA YANG MENDAPATKAN ORALIT DAN ZINC DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	128
GAMBAR 6.16 CAKUPAN PELAYANAN PENDERITA DIARE PADA SEMUA UMUR YANG MENDAPATKAN ORALIT DI LAYANAN KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	129
GAMBAR 6.17 CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	132
GAMBAR 6.18 CAKUPAN IMUNISASI BADUTA LENGKAP (IBL) KOTA CIMAHI TAHUN 2020 s.d 2024	133
GAMBAR 6.19 CAKUPAN STATUS Td2+ IBU HAMIL KOTA CIMAHI TAHUN 2020 s.d 2024	134
GAMBAR 6.20 ADALAH CAKUPAN PEMERIKSAAN DETEKSI DINI HEPATITIS B TAHUN 2022 - 2025	137
GAMBAR 6.21 CAPAIAN PEMERIKSAAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL TAHUN 2024	137
GAMBAR 6.22 CAKUPAN PEMERIKSAAN DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL REAKTIF MENURUT LAYANAN KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	138
GAMBAR 6.23 JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH TAHUN 2020-2024	140
GAMBAR 6.24 JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DAN KEMATIAN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	140
GAMBAR 6.25 KASUS DEMAM BERDARAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA DI KOTA CIMAHI	141
GAMBAR 6.26 ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) DAN KASUS BERDASARKAN KELURAHAN DI KOTA CIMAHI	142
GAMBAR 6.27 RATA-RATA KASUS BULANAN 5 TAHUN TERAKHIR	143
GAMBAR 6.28 KASUS MALARIA TAHUN 2022-2024 DI KOTA CIMAHI	145
GAMBAR 6.29 KASUS GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES (GHPR) BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA CIMAHI....	147
GAMBAR 6.30 JENIS HEWAN PENYEBAB PEMBAWA RABIES DI KOTA CIMAHI	148
GAMBAR 6.31 DATA CAPAIAN PELAYANAN HIPERTENSI TAHUN 2020- 2024	151
GAMBAR 6.32 TREN PERSENTASE CAPAIAN PELAYANAN HIPERTENSI DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 - 2024.....	152
GAMBAR 6.33 CAPAIAN PELAYANAN HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	152
GAMBAR 6.34 SKRINING PTM PRIORITAS HIPERTENSI.....	153
GAMBAR 6.35 TREN PERSENTASE CAPAIAN PELAYANAN DIABETES MELITUS TAHUN 2024.....	154
GAMBAR 6.36 CAPAIAN PELAYANAN DIABETES MELITUS MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2024	155
GAMBAR 6.37 SKRINING PTM PRIORITAS DIABETES MELITUS	156
GAMBAR 6.38 CAPAIAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN PAYUDARA TAHUN 2020 – 2024	158
GAMBAR 6.39 DATA SKRINING PTM PRIORITAS KANKER LEHER RAHIM DAN PAYUDARA	158
GAMBAR 6.40 CAPAIAN PELAYANAN ODGJ BERAT DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020 – 2024.....	164
GAMBAR 6.41 KASUS ODGJ BERAT YANG MENDAPATKAN PELAYANAN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	165
GAMBAR 6.42 KASUS ODGJ BERAT BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	166
GAMBAR 7.1 DATA AKSES SANITASI LAYAK KOTA CIMAHI TAHUN 2022-2024	171
GAMBAR 7.2 KELURAHAN STBM DAN STOP BABS KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024.....	173
GAMBAR 7.3 DATA SARANA AIR MINUM DI KOTA CIMAHI TAHUN 2022-2024	175
GAMBAR 7.4 PERSENTASE TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN 2020-2024	178
GAMBAR 7.5 PERSENTASE TTP MEMENUHI SYARAT KESEHATAN 2020-2024	182
GAMBAR 7.6 PERSENTASE PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KESEHATAN KERJA TAHUN 2020-2024	184
GAMBAR 7.7 JUMLAH POS UPAYA KESEHATAN KERJA DI KOTA CIMAHI TAHUN 2020-2024	185

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELUARAHAN, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	210
LAMPIRAN 2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2024	211
LAMPIRAN 3 PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA CIMAHI 2024	212
LAMPIRAN 4 JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	213
LAMPIRAN 5 JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	214
LAMPIRAN 6 PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL 1 KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	215
LAMPIRAN 7 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAHI TAHUN 2024	216
LAMPIRAN 8 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAHI TAHUN 2024	217
LAMPIRAN 9 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	218
LAMPIRAN 10 PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL KOTA CIMAHI TAHUN 2024	219
LAMPIRAN 11 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	220
LAMPIRAN 12 JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	221
LAMPIRAN 13 JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	222
LAMPIRAN 14 JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	223
LAMPIRAN 15 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	224
LAMPIRAN 16 JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	225
LAMPIRAN 17 JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	226
LAMPIRAN 18 JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	227
LAMPIRAN 19 CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPERSERTAAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024	228
LAMPIRAN 20 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2024	229
LAMPIRAN 21 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN , KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	230
LAMPIRAN 22 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI 2024.....	231
LAMPIRAN 23 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	232
LAMPIRAN 24 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	233
LAMPIRAN 25 CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	234
LAMPIRAN 26 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	235
LAMPIRAN 27 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS TAHUN 2024	236

LAMPIRAN 28 JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	237
LAMPIRAN 29 PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	238
LAMPIRAN 30 PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENDJADI PESERTA KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS	239
LAMPIRAN 31 CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PA SCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	240
LAMPIRAN 32 JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	241
LAMPIRAN 33 JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATA, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	242
LAMPIRAN 34 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	243
LAMPIRAN 35 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	244
LAMPIRAN 36 JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	245
LAMPIRAN 37 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	246
LAMPIRAN 38 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	247
LAMPIRAN 39 BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	248
LAMPIRAN 40 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	249
LAMPIRAN 41 CAKUPAN DESA/KELUHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	250
LAMPIRAN 42 CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	251
LAMPIRAN 43 CAKUPAN IMUNISASI DPT HB-HIB 3, POLIO 4, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	252
LAMPIRAN 44 CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-HIB 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	253
LAMPIRAN 45 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	254
LAMPIRAN 46 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024	255
LAMPIRAN 47 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	256
LAMPIRAN 48 STATUS GIZI BALITA INDEKS BB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	257
LAMPIRAN 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	258
LAMPIRAN 50 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	259
LAMPIRAN 51 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	260

LAMPIRAN 52 PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	261
LAMPIRAN 53 CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	262
LAMPIRAN 54 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	263
LAMPIRAN 55 PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KOTA CIMAHI TAHUN 2024	264
LAMPIRAN 56 JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	265
LAMPIRAN 57 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	266
LAMPIRAN 58 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	267
LAMPIRAN 59 JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2024	268
LAMPIRAN 60 PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	269
LAMPIRAN 61 KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	270
LAMPIRAN 62 DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	271
LAMPIRAN 63 JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg DAN MENDAPATKAN HBIG KOTA CIMAHI TAHUN 2024	272
LAMPIRAN 64 KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	273
LAMPIRAN 65 KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK < 15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	274
LAMPIRAN 66 JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	275
LAMPIRAN 67 PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	276
LAMPIRAN 68 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	277
LAMPIRAN 69 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	278
LAMPIRAN 70 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELUHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA CIMAHI TAHUN 2024	279
LAMPIRAN 71 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	280
LAMPIRAN 72 KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	281
LAMPIRAN 73 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	282
LAMPIRAN 74 PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	283
LAMPIRAN 75 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	284
LAMPIRAN 76 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN , DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	285

LAMPIRAN 77 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	286
LAMPIRAN 78 PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	287
LAMPIRAN 79 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR KOTA CIMAHI TAHUN 2024	288
LAMPIRAN 80 JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	289
LAMPIRAN 81 SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	290
LAMPIRAN 82 PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	291
LAMPIRAN 83 PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	292
LAMPIRAN 84 KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024.....	293
LAMPIRAN 85 KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	294
LAMPIRAN 86 CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	295
LAMPIRAN 87 CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2024	296

BAB I

GAMBARAN UMUM

A. LUAS WILAYAH

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kota Bandung dengan Kota Cimahi, Kota Cimahi dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung, Batas-batas wilayah Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat;
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, Kecamatan Andir Kota Bandung;
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Margaasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung dan Kulon Kota Bandung; dan
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi Tahun 2024 luas wilayah Kota Cimahi adalah 42,43 Km². Wilayah administrasi Kota Cimahi terdiri dari 3 kecamatan dan 15 kelurahan. Kecamatan Cimahi Selatan memiliki luas 17,41 Km², menjadikannya kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Cimahi. Kecamatan ini terdiri dari 5 kelurahan, yaitu Kelurahan Melong (3,14 Km²), Kelurahan Cibeureum (2,57 Km²), Kelurahan Utama (4,00 Km²), Kelurahan Leuwigajah (4,05 Km²) dan Kelurahan Cibeber (3,65 Km²). Berikut adalah tabel luas wilayah Kota Cimahi :

Table 1.1 Luas Wilayah Kota Cimahi

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
Cimahi Selatan		17.41
	Melong	3.14
	Cibeureum	2.57
	Utama	4
	Leuwigajah	4.05
	Cibeber	3.65
Cimahi Tengah		10.89
	Baros	2.83
	Cigugur Tengah	2.36
	Karang Mekar	1.33
	Setiamanah	1.18
	Padasuka	2.62
	Cimahi	0.58
Cimahi Utara		14.13
	Pasirkaliki	1.53
	Cibabat	3.01
	Citeureup	3.41
	Cipageran	6.17
TOTAL		42.43

Sumber: Disdukcapil Kota Cimahi Tahun 2024

Kecamatan Cimahi Tengah memiliki luas 10,89 km², yang terbagi menjadi 6 kelurahan yaitu Kelurahan Baros (2,83 km²), Kelurahan Cigugur Tengah (2,36 km²), Kelurahan Karang Mekar (1,33 km²), Kelurahan Setiamanah (1,18 km²), Kelurahan Padasuka (2,62 km²), dan Kelurahan Cimahi (0,58 km²)

Kecamatan Cimahi Utara memiliki luas 14,13 km², terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Pasirkaliki (1,53 km²), Kelurahan Cibabat (3,01 km²), Kelurahan Citeureup (3,41 km²), dan Kelurahan Cipageran (6,17 km²). Berikut adalah grafik luas wilayah per kecamatan dan kelurahan di Kota Cimahi.

Luas wilayah ini menjadi salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan dan pelayanan kesehatan di Kota Cimahi, karena mempengaruhi distribusi penduduk, akses fasilitas kesehatan, serta infrastruktur yang tersedia di setiap wilayah. Wilayah administrasi Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Disdukcapil Kota Cimahi

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Cimahi

Secara umum Kota Cimahi memiliki tiga jenis ekoregion darat, yaitu dataran vulkanik, perbukitan struktural, dan perbukitan vulkanik. Dataran vulkanik hampir mencakup seluruh kecamatan di Kota Cimahi yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Kondisi iklim di ekoregion dataran vulkanik secara umum relatif basah dengan curah hujan tahunan sedang hingga tinggi (2.000- 4.000 mm) dengan suhu berkisar antara 22-26°C. Topografi berupa dataran dengan morfologi datar hingga

landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Material penyusun ekoregion ini umumnya berasal dari hasil erupsi gunung berapi berupa bahan-bahan piroklastik berukuran halus (pasir halus), sedang (kerikil), hingga kasar (kerakal) dengan sortasi yang baik (lapisan tebal dengan material kasar di bagian bawah, semakin ke atas semakin halus). Proses penyebaran dan pengendapan material dibantu oleh aktivitas aliran sungai (*fluvial*) dan angin serta gravitasi berupa material jatuhan (*airborne deposit*).

Perbukitan struktural Cimahi terletak di sebagian wilayah administrative Kota Cimahi yang meliputi sebagian wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Perbukitan struktural merupakan perbukitan yang tersusun oleh batuan intrusi dan batuan sedimen (batu gamping dan batu pasir) yang mengalami deformasi oleh tenaga tektonik, dengan membentuk struktur lipatan atau patahan. Morfologi yang terbentuk berupa perbukitan pada elevasi sedang (< 300 m) dengan kemiringan lereng yang curam (25-45%). Kondisi iklim pada umumnya termasuk tropika basah, namun semakin ke arah timur cenderung semakin kering. Suhu udara relatif sejuk (20-22°C).

Kawasan Rawan Bencana di Kota Cimahi terdiri dari kawasan rawan bencana tanah longsor, rawan banjir, rawan aliran lahar gunung berapi, dan rawan gempa bumi sehingga pengembangan kawasan ruang evakuasi diarahkan menyebar di seluruh wilayah kecamatan dengan memanfaatkan RTH, RTNH, gedung dan bangunan lainnya. Penyediaan jalur evakuasi bencana yang terjangkau oleh kendaraan roda empat pada wilayah-wilayah rawan bencana untuk menjamin keamanan dan keselamatan pengungsi. Penyediaan sarana prasarana pada akses jalur evakuasi menuju ruang titik kumpul tersebar di wilayah kecamatan dengan memanfaatkan ruang publik dan RTNH.

B. JUMLAH PENDUDUK

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2024, jumlah penduduk Kota Cimahi mencapai 575.519 jiwa, yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu Cimahi Selatan, Cimahi Tengah, dan Cimahi Utara. Jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut berikut :

Table 1.2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2024

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk
Cimahi Selatan		240.363
	Melong	65.465
	Cibeureum	61.934
	Utama	34.870
	Leuwigajah	47.578
	Cibeber	30.516
Cimahi Tengah		164.179
	Baros	20.647
	Cigugur Tengah	47.312
	Karang Mekar	16.541
	Setiamanah	23.922
	Padasuka	42.043
	Cimahi	13.714
Cimahi Utara		170.977
	Pasirkaliki	18.966
	Cibabat	56.144
	Citeureup	42.655
	Cipageran	53.212
TOTAL		575.519

Sumber: Disdukcapil Kota Cimahi Tahun 2024

Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 240.363 jiwa. Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi di kecamatan ini adalah Kelurahan Melong sebanyak 65.465 jiwa, diikuti oleh Kelurahan Cibeureum 61.934 jiwa,

kelurahan Leuwigajah sebanyak 47.578 jiwa, Kelurahan Utama sejumlah 34.870 jiwa, dan Kelurahan Cibeber 30.516 jiwa.

Kecamatan Cimahi Tengah memiliki jumlah penduduk 164.179 jiwa, dengan populasi terbesar berada di Kelurahan Cigugur Tengah dengan jumlah penduduk 47.312 jiwa, diikuti oleh Kelurahan Padasuka 42.043 jiwa, Kelurahan Setiamanah sebanyak 23.922 jiwa, Kelurahan Baros 20.647 jiwa, Kelurahan Karang Mekar sebanyak 16.541 jiwa, dan Kelurahan Cimahi sebanyak 13.714 jiwa.

Kecamatan Cimahi Utara memiliki jumlah penduduk 170.977 jiwa, dengan populasi terbesar berada di Kelurahan Cibabat yaitu 56.144 jiwa, diikuti oleh Kelurahan Cipageran 53.212 jiwa, Kelurahan Citeureup 42.655 jiwa, dan Kelurahan Pasirkaliki sebanyak 18.966 jiwa. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah penduduk tertinggi, sementara Kecamatan Cimahi Tengah memiliki populasi paling sedikit. Di tingkat kelurahan, Melong (65.465 jiwa) di Cimahi Selatan merupakan kelurahan dengan populasi terbanyak, sedangkan Cimahi (13.714 jiwa) di Cimahi Tengah memiliki jumlah penduduk paling sedikit. Data ini penting dalam perencanaan pembangunan dan layanan kesehatan, karena distribusi penduduk mempengaruhi kebutuhan infrastruktur, pendidikan, serta fasilitas kesehatan di Kota Cimahi.

Apabila dilihat dari kepadatan penduduk antar kecamatan jika dibandingkan dengan luas wilayah, Kecamatan Cimahi Selatan memiliki luas 17,41 Km² dan jumlah penduduk 240.363 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya sekitar 13.808 jiwa/km², Kecamatan Cimahi Tengah dengan luas 10,89 Km² dan jumlah penduduk 164.179 jiwa memiliki kepadatan 15.080 jiwa/km², dan Kecamatan Cimahi Utara dengan luas 14,13 Km² dan jumlah penduduk 170.977 jiwa, memiliki kepadatan 12.104 jiwa/km². Dapat dikatakan Kecamatan Cimahi Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi, meskipun jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan Kecamatan

Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa Cimahi Tengah merupakan wilayah dengan pemukiman yang lebih padat dibandingkan dua kecamatan lainnya.

Untuk distribusi penduduk antar kelurahan, dapat dilihat dari data diatas, kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi disetiap kecamatan adalah Kelurahan Melong sebanyak 65.465 jiwa, Kelurahan Cibabat sebanyak 56.144 jiwa, dan Kelurahan Cipageran sebanyak 53.212 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa Melong merupakan kelurahan terpadat di Kota Cimahi.

Sedangkan Kelurahan dengan jumlah penduduk terendah disetiap kecamatan adalah Kelurahan Cimahi sebanyak 13.714 jiwa, Kelurahan Karang Mekar sebanyak 16.541 jiwa, dan Kelurahan Pasirkaliki sebanyak 18.966 jiwa. Kelurahan Cimahi memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan lahan pemukiman atau dominasi area komersial dan fasilitas umum.

Untuk perbandingan dengan total penduduk kota Kecamatan Cimahi Selatan menyumbang sekitar 41,8% dari total penduduk Kota Cimahi., Kecamatan Cimahi Tengah menyumbang sekitar 28,5% dari total penduduk dan Kecamatan Cimahi Utara menyumbang sekitar 29,7% dari total penduduk. Dari distribusi ini, terlihat bahwa Cimahi Selatan menjadi wilayah dengan populasi tertinggi, yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, dan transportasi.

Implikasi perencanaan kesehatan dapat dilihat dari wilayah dengan populasi besar dan kepadatan tinggi, seperti Kelurahan Melong dan Kelurahan Cibabat, dengan kemungkinan membutuhkan lebih banyak fasilitas kesehatan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Wilayah dengan populasi kecil dan kepadatan rendah, seperti Kelurahan Cimahi dan Kelurahan Karang Mekar, mungkin memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan umum, tetapi

memerlukan analisis lebih lanjut mengenai ketersediaan tenaga medis dan fasilitas kesehatan. Kecamatan Cimahi Tengah memiliki kepadatannya paling tinggi, sehingga perlu diantisipasi dalam hal pengelolaan lingkungan, sanitasi, dan ketersediaan ruang terbuka hijau untuk mendukung kesehatan masyarakat.

C. RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA

Rata-rata jiwa per rumah tangga di Kota Cimahi menunjukkan jumlah rata-rata anggota keluarga dalam satu rumah tangga yang digunakan untuk menggambarkan kondisi demografi dan sosial masyarakat, berikut tabel jumlah rumah tangga di Kota Cimahi.

Table 1.3 Jumlah Rumah Tangga di Kota Cimahi

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga
Cimahi Selatan		78.294
	Melong	21.196
	Cibeureum	20.040
	Utama	11.611
	Leuwigajah	15.448
	Cibeber	9.999
Cimahi Tengah		54.402
	Baros	7.240
	Cigugur Tengah	15.359
	Karang Mekar	5.591
	Setiamanah	7.839
	Padasuka	13.772
	Cimahi	4.601
Cimahi Utara		55.162
	Pasirkaliki	6.201
	Cibabat	18.110
	Citeureup	13.842
	Cipageran	17.009
TOTAL		187.858

Berdasarkan data distribusi rumah tangga per Kecamatan jumlah rumah tangga di Kota Cimahi, kecamatan dengan jumlah rumah tangga terbanyak adalah Cimahi Selatan sebanyak 78.294 rumah tangga, diikuti oleh Cimahi Utara sebanyak 55.162 rumah tangga dan Cimahi Tengah sebanyak 54.402 rumah tangga. Secara keseluruhan, terdapat 187.858 rumah tangga di Kota Cimahi.

Perbandingan rumah tangga antar Kecamatan Cimahi Selatan memiliki proporsi rumah tangga terbesar 41,7% dari total kota, yang sejalan dengan jumlah penduduknya yang juga tertinggi. Kecamatan Cimahi Utara dan Cimahi Tengah memiliki jumlah rumah tangga yang relatif seimbang, masing-masing sekitar 29,4% dan 28,9% dari total rumah tangga di kota.

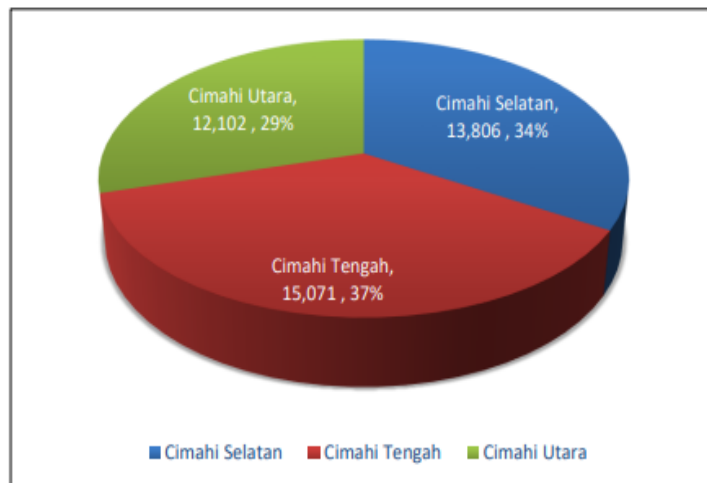
Rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga jika dibandingkan dengan jumlah penduduk adalah Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 240.363 jiwa / 78.294 rumah tangga yaitu 3,07 jiwa per rumah tangga. Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 164.179 jiwa / 54.402 rumah tangga yaitu 3,02 jiwa per rumah tangga, dan Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 170.977 jiwa / 55.162 rumah tangga yaitu 3,10 jiwa per rumah tangga. Rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga di Kota Cimahi berada di sekitar 3,06 jiwa, yang menunjukkan ukuran rumah tangga yang relatif kecil, sesuai dengan tren perkotaan.

Untuk distribusi rumah tangga per Kelurahan adalah Kelurahan dengan rumah tangga terbanyak adalah Kelurahan Melong sebanyak 21.196 rumah tangga dan Kelurahan dengan rumah tangga paling sedikit adalah Kelurahan Cimahi sebanyak 4.601 rumah tangga.

D. KEPADATAN PENDUDUK

Standar rata-rata jiwa per rumah tangga di perkotaan Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bervariasi, namun secara nasional rata-rata jiwa per rumah tangga di wilayah perkotaan adalah

sekitar 3,5 - 4 orang per rumah tangga. Kota Cimahi memiliki kepadatan penduduk rata-rata 13.563 jiwa/Km², dari tiga kecamatan, Cimahi Tengah memiliki kepadatan penduduk tertinggi dengan 15.071 jiwa/Km², diikuti oleh Cimahi Selatan dengan 13.806 jiwa/Km², dan Cimahi Utara dengan 12.102 jiwa/Km². Berikut adalah grafik dan tabel kepadatan penduduk di Kota Cimahi.



Sumber: Disdukcapil Kota Cimahi Tahun 2024

Gambar 1.2 Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Kota Cimahi

Kecamatan dengan kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 15.071 jiwa/km² karena terdapat 3 kelurahan yang menyumbang jumlah penduduk terbanyak yaitu Kelurahan Cimahi sebanyak 23.850 jiwa/km², Kelurahan Setiamanah sebanyak 20.290 jiwa/km², dan Kelurahan Cigugur Tengah 20.030 jiwa/km².

Kecamatan Cimahi Selatan terdapat sebanyak 13.806 jiwa/km² juga memiliki kepadatan yang cukup tinggi, terutama di Kelurahan Cibeureum sebanyak 24.099 jiwa/km² dan Kelurahan Melong sebanyak 20.849 jiwa/km², yang mungkin disebabkan oleh banyaknya permukiman padat penduduk.

Di Kecamatan Cimahi Utara terdapat 12.102 jiwa/km² penduduk dan memiliki kepadatan penduduk lebih rendah dibandingkan

kecamatan lainnya, dengan Kelurahan Cibabat sebanyak 18.640 jiwa/km² sebagai kelurahan terpadat.

Untuk kepadatan penduduk terendah yang terdapat di Kecamatan Cimahi Utara terletak di Kelurahan Cipageran sebanyak 8.620 jiwa/km² dan diwilaya Kecamatan Cimahi Selatan adalah Kelurahan Utama sebanyak 8.718 jiwa/km². Wilayah ini kemungkinan memiliki lebih banyak ruang terbuka atau kawasan permukiman dengan kepadatan yang lebih rendah.

Kelurahan yang memiliki kepadatan terendah di Kota Cimahi adalah Kelurahan Baros yaitu terdapat 7.309 jiwa/km² yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah.

Wilayah dengan kepadatan tinggi seperti Kelurahan Cimahi, Kelurahan Cibeureum, dan Kelurahan Setiamanah perlu perhatian lebih dalam penyediaan infrastruktur, layanan publik, dan fasilitas kesehatan untuk mengakomodasi kebutuhan penduduk yang padat.

Kelurahan dengan kepadatan rendah bisa dikembangkan lebih lanjut dengan kebijakan perumahan yang lebih merata, atau dijaga sebagai kawasan hijau untuk keseimbangan lingkungan. Perlu evaluasi tata ruang dan pengelolaan pertumbuhan penduduk, terutama di daerah dengan kepadatan sangat tinggi, guna memenuhi kebutuhan khususnya penyediaan layanan kesehatan.

E. RASIO BEBAN TANGGUNGAN

Rasio beban tanggungan (*depecency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15–64 tahun). Semakin tingginya prosentase *Dependency Ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang tidak produktif.

Jumlah kelompok usia berdasarkan Disdukcapil Kota Cimahi Tahun 2024 pada usia non produktif Kota Cimahi adalah sebanyak 167.613, sedangkan usia produktifnya adalah sebanyak 407.906. Rasio beban tanggungan Kota Cimahi adalah 41.08 %.

Rasio beban tanggungan Kota Cimahi Tahun 2024 sebesar 41, yang menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 41 penduduk usia non-produktif. Angka ini menggambarkan dominasi usia produktif yang dapat menjadi peluang bonus demografi. Oleh karena itu, perlu strategi optimalisasi angkatan kerja, penguatan pendidikan dan kesehatan anak, sertaantisipasi peningkatan jumlah lansia di masa depan.

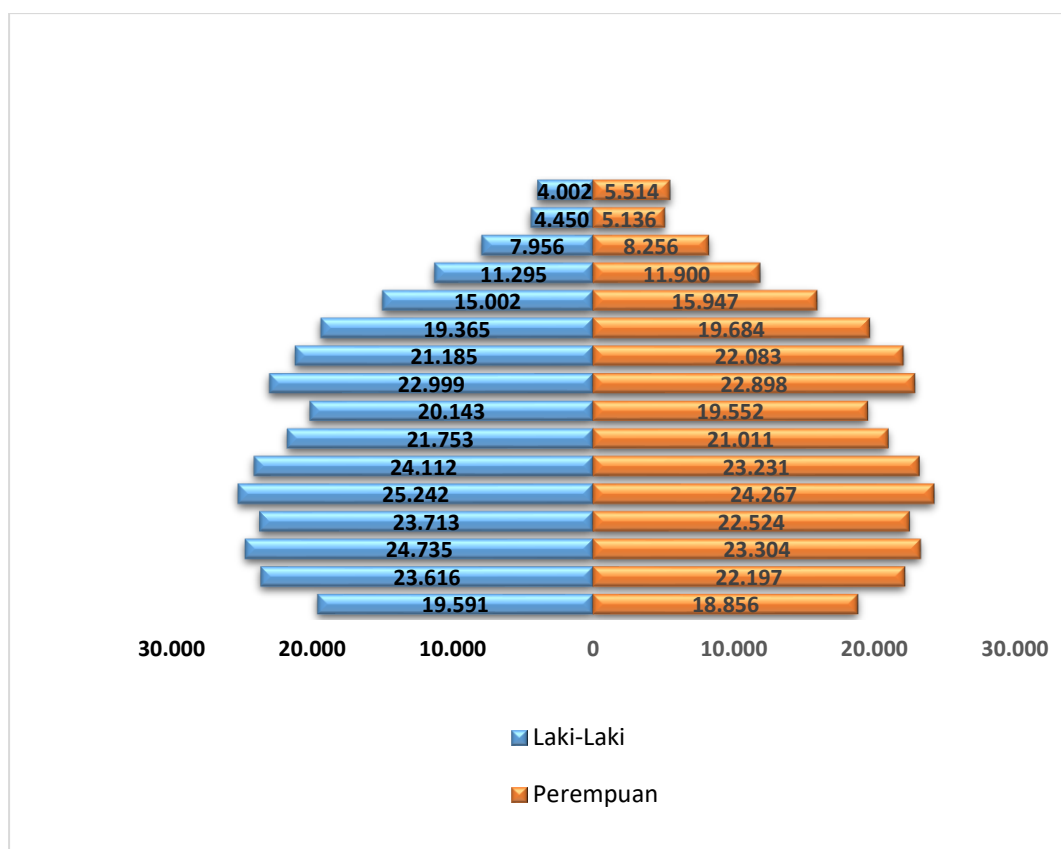
F. RASIO JENIS KELAMIN

Pada periode 2020-2024, pertumbuhan penduduk Kota Cimahi mengalami laju peningkatan rata-rata sebesar 1,30 persen pertahun, sehingga jumlah penduduknya menjadi 598.698 jiwa pada tahun 2024. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki di Kota Cimahi pada tahun 2024 masih lebih banyak dibanding perempuan, yaitu sebanyak 301.729 laki-laki dan 296.969 perempuan.

Jumlah penduduk Kota Cimahi pada Tahun 2024, tercatat sebanyak 575.519 jiwa, yang terdiri dari 289.159 laki-laki dan 286.360 perempuan, sehingga menghasilkan rasio jenis kelamin (sex ratio) sebesar 101,0. Artinya, terdapat 101 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Berikut adalah grafik jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Cimahi Tahun 2024.

Berdasarkan kelompok umur, rasio jenis kelamin tertinggi terdapat pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu 106,4, yang menunjukkan dominasi jumlah laki-laki pada usia anak. Sementara itu, pada kelompok umur 75 tahun ke atas, rasio jenis kelamin menurun menjadi 72,6, menandakan jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki pada kelompok usia lanjut.

Berikut adalah diagram piramida penduduk Kota Cimahi Tahun 2024 berdasarkan data jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur. Piramida ini menggambarkan struktur usia penduduk, yang didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun), dengan jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan pada sebagian besar kelompok usia muda. Namun, mulai kelompok usia lanjut (70 tahun ke atas), jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, menunjukkan kecenderungan harapan hidup perempuan yang lebih tinggi.



Sumber : Disdukcapil Kota Cimahi Tahun 2024

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Cimahi Tahun 2024

G. PENDUDUK 15 TAHUN KEATAS MELEK HURUF

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia, khususnya

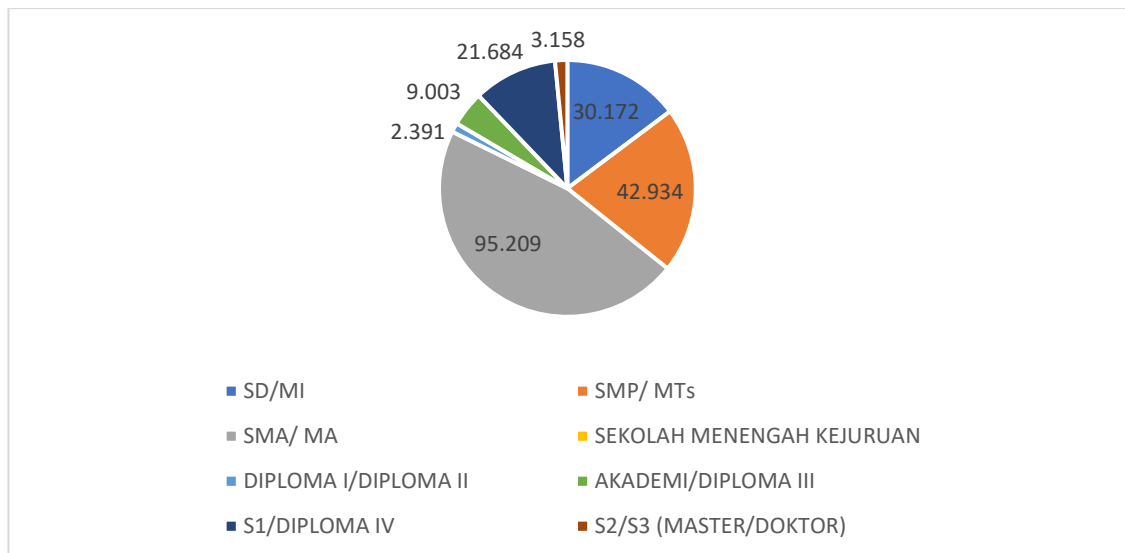
dalam hal pendidikan dasar. AMH penduduk usia 15 tahun ke atas menunjukkan proporsi penduduk yang mampu membaca dan menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya (misalnya huruf Jawa, Kanji, dan sebagainya) dari total jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.

Berdasarkan Sumber Statistik Kunci Tahun 2022-2024 dalam Kota Cimahi Dalam Angka Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cimahi, angka melek huruf di Kota Cimahi pada Tahun 2022 sebesar 99,84%, Tahun 2024 sebesar 99,64%, dan Tahun 2024 sebesar 99,71%.

H. PENDUDUK 15 TAHUN YANG MEMILIKI IJAZAH TERTINGGI

Pendidikan dapat membantu mengentaskan kemiskinan. Hal ini dapat membuka pintu terhadap pekerjaan, sumber daya, dan keterampilan yang membantu seseorang tidak hanya bertahan hidup, namun juga berkembang. Apabila semua orang dewasa menyelesaikan pendidikan menengah, kita dapat mengurangi angka kemiskinan, sehingga pemerintah menetapkan pendidikan berkualitas sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai.

Sebaran penduduk Kota Cimahi berdasarkan tingkat pendidikan dari yang memiliki ijazah berdasarkan Sumber Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi Tahun 2024 dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Gambar 1.4 Diagram Penduduk Kota Cimahi Berdasarkan

Tingkat pendidikan masyarakat Kota Cimahi menunjukkan distribusi yang beragam berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan. Penduduk Kota Cimahi Berdasarkan Tingkat Pendidikan penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tertinggi sampai dengan Strata II dan Strata III sebanyak 5.232 orang (1,2%), setingkat Strata I dan Diploma IV sejumlah 42.340 orang (9,8%). Proporsi terbesar adalah penduduk yang menyelesaikan pendidikan setingkat SMA sejumlah 177.971 orang (41%). Sementara itu, jumlah penduduk yang tamat SD/MI mencapai 67.210 jiwa, dengan 30.172 laki-laki dan 37.038 perempuan.

Penduduk yang berhasil menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) sebanyak 89.311 jiwa, terdiri dari 42.934 laki-laki dan 46.377 perempuan. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), terdapat 180.419 jiwa lulusan, dengan rincian 95.209 laki-laki dan 85.210 perempuan, menjadikannya kelompok lulusan terbesar dalam data ini.

BAB II

SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan merupakan salah satu pilar penting dalam upaya penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Ketersediaan dan pemerataan sarana pelayanan kesehatan yang memadai sangat berperan dalam menjamin akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Sebagai daerah perkotaan dengan jumlah penduduk yang padat, Kota Cimahi memiliki tantangan tersendiri dalam penyediaan sarana kesehatan yang merata, Pemerintah Kota Cimahi terus berupaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pada bab ini disajikan data dan informasi mengenai jumlah dan jenis sarana kesehatan yang tersebar di Kota Cimahi, akses dan mutu pelayanan kesehatan serta Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

A. SARANA KESEHATAN

A. Rumah Sakit

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan lanjutan bagi masyarakat Kota Cimahi. Berdasarkan data Tahun 2024, jumlah rumah sakit yang ada di Kota Cimahi sebanyak 8 rumah sakit, yang terdiri dari 7 rumah sakit umum dan 1 rumah sakit khusus.

Jika dilihat berdasarkan kepemilikannya, rumah sakit umum di Kota Cimahi dikelola oleh berbagai pihak, yaitu 1 rumah sakit milik Pemerintah Kota Cimahi, 1 rumah sakit milik TNI/POLRI, dan 5 rumah sakit milik swasta. Sementara itu, rumah sakit khusus seluruhnya dikelola oleh pihak swasta.

Keberadaan rumah sakit dengan berbagai pengelola ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan layanan kesehatan rujukan bagi masyarakat Kota Cimahi, baik untuk pelayanan umum maupun pelayanan spesialisistik tertentu. Pemerintah Kota Cimahi terus mendorong sinergi antara rumah sakit pemerintah dan swasta dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Berikut adalah tabel jumlah rumah sakit menurut kepemilikan/pengelola.

Table 2.1 Tipe dan Status Kepemilikan Rumah Sakit

No	Nama Rumah Sakit	Tipe Rs	Status Kepemilikan
1	RSUD Cibabat	Tipe B	Pemerintah
2	RS Dustira	Tipe B	TNI
3	RSU Kasih Bunda	Tipe C	Swasta
4	RS Avisena	Tipe D	Swasta
5	RS Mitra Kasih	Tipe C	Swasta
6	RS Mitra Anugrah Lestari	Tipe C	Yayasan
7	RSU Baros	Tipe C	Swasta
8	RSKGM UNJANI	Tipe B RS Khusus Pendidikan	Yayasan Pendidikan UNJANI

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level 1 adalah rumah sakit yang memiliki fasilitas dan sumber daya untuk menangani kasus gawat darurat secara komprehensif, termasuk kasus dengan tingkat kegawatan tinggi.

Kriteria Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level I, yaitu pelayanan medis 24 jam, fasilitas dan Peralatan Lengkap dengan ruang gawat darurat (IGD) dengan perlengkapan canggih seperti ventilator, defibrillator, dan alat monitoring pasien,

Laboratorium 24 jam untuk pemeriksaan penunjang cepat dan Radiologi lengkap termasuk CT scan dan MRI jika diperlukan.

Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan GADAR Level I memiliki Tim Respon Cepat atau tim resusitasi untuk menangani henti jantung dan pernapasan, tersedia layanan ambulans gawat darurat yang terintegrasi dengan sistem rujukan. Memiliki layanan Bedah 24 jam dan mampu melakukan operasi darurat seperti bedah trauma, bedah saraf, dan bedah kardiovaskular. Memiliki Bank Darah dan Layanan Transfusi, ICU (Intensive Care Unit) dan NICU (Neonatal Intensive Care Unit). Berikut adalah tabel Presentase Rumah Sakit dengan Kemampuan pelayanan Gadar Level I Kota Cimahi Tahun 2024.

Table 2.2 Presentase Rumah Sakit dengan Kemampuan pelayanan Gadar Level I Kota Cimahi Tahun 2024

No	Rumah Sakit	Jumlah	Mempunyai Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level I	
			Jumlah	Persentase (%)
1	Rumah Sakit Umum	7	7	100
2	Rumah Sakit Khusus	1	1	100
Jumlah		8	8	100

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan 100 % Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus di Kota cimahi Tahun 2024 mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat Level 1.

B. Puskesmas

Fasilitas pelayanan kesehatan primer di Kota Cimahi terdiri dari puskesmas non-rawat inap, puskesmas pembantu, serta jaringan puskesmas lainnya. Namun, tidak terdapat puskesmas rawat inap.

Sebagai fasilitas kesehatan milik pemerintah yang memberikan pelayanan dasar, Puskesmas menjadi garda terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat. Hingga tahun 2024, jumlah Puskesmas yang tersebar di Kota Cimahi sebanyak 13 Puskesmas non rawat inap. Puskesmas tersebut tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan, sehingga dapat menjangkau seluruh wilayah Kota Cimahi.

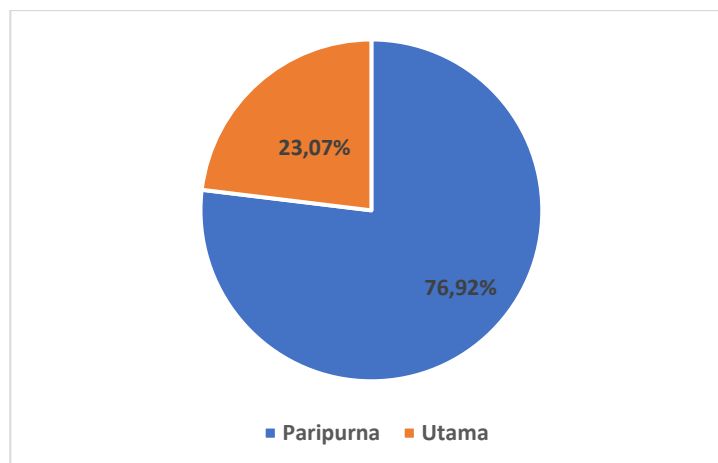
Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam memberikan layanan kesehatan yang komprehensif bagi Masyarakat sesuai dengan Indikator Layanan Primer (ILP) Kementerian Kesehatan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menekan angka kesakitan. Dengan implementasi pemeriksaan kesehatan berbasis Indikator Layanan Primer (ILP), Puskesmas di Kota Cimahi terus berupaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih efektif, merata, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan, Puskesmas di Kota Cimahi secara bertahap telah melaksanakan akreditasi sebagai upaya peningkatan standar pelayanan dan manajemen Puskesmas. Akreditasi ini bertujuan untuk memastikan pelayanan yang diberikan sesuai standar, aman, dan bermutu. Dengan ketersediaan Puskesmas yang tersebar merata dan pelaksanaan program-program kesehatan yang komprehensif, diharapkan masyarakat Kota Cimahi dapat memperoleh pelayanan kesehatan dasar secara optimal, mudah diakses, dan terjangkau. Pemerintah Kota Cimahi juga terus berupaya memperkuat peran Puskesmas, baik dari sisi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun pembiayaan,

agar mampu menghadapi tantangan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

Pengaturan Pusat Kesehatan Masyarakat perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat fungsi pusat kesehatan masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama di wilayah kerjanya. Apabila fungsi Puskesmas dilakukan dengan baik, maka dapat mewujudkan Pusat Kesehatan Masyarakat yang efektif, efisien, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bermutu dan berkesinambungan dengan memperhatikan keselamatan pasien dan masyarakat.

Puskesmas selalu berupaya menggerakkan dan memantau penyelenggaraan pembangunan lintas sektor termasuk oleh masyarakat dan dunia usaha di wilayah kerjanya, agar memperhatikan aspek kesehatan, yakni pembangunan yang mendukung terhadap kesehatan. Selain itu Puskesmas aktif memantau dan melaporkan dampak kesehatan dari penyelenggaraan setiap program pembangunan di wilayah kerjanya. Status akreditasi Puskesmas di Kota Cimahi tahun 2024 adalah 13 Puskesmas telah terakreditasi. Persentase akreditasi Puskesmas Paripurna sebesar 76,92% dari total Puskesmas terakreditasi, sedangkan untuk Status Akreditasi paling rendah pada strata Akreditasi Utama sebesar 23,07%, Grafik berikut menggambarkan status akreditasi Puskesmas di Kota Cimahi Tahun 2024.



Gambar 2.1 Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat di Kota Cimahi

Kota Cimahi memiliki 13 Puskesmas yang tersebar di 15 Kelurahan. Adapun gambaran umum Puskesmas di Kota Cimahi adalah sebagai berikut :

a. Kecamatan Cimahi Utara

1) Puskesmas Cimahi Utara

Puskesmas Cimahi Utara sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi telah ditetapkan sebagai PPK-BLUD sesuai dengan Keputusan Wali Kota Cimahi Nomor 440/Kep.537/Dinkes/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Penerapan BLUD pada UPTD Puskesmas di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Puskesmas Cimahi Utara mulai didirikan tahun 1976, berada di Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi dengan luas wilayah 2,87 Km², terdiri dari 25 RW dan 138 RT. Jumlah penduduknya sebesar 55.273 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 17.772 rumah tangga dengan kepadatan penduduk 18.351/Km². Puskesmas Cimahi Utara beralamat di Jl. Serut No.16 Kel.Cibabat, Kec. Cimahi Utara, tlp. 022 6631547. Puskesmas Cimahi Tengah memiliki 32 Posyandu aktif dan 24 Posbindu.

2) Puskesmas Cipageran

Puskesmas Cipageran sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi telah ditetapkan sebagai PPK-BLUD sesuai dengan Keputusan Wali Kota Cimahi Nomor 440/Kep.537/Dinkes/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Penerapan BLUD pada UPTD Puskesmas di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Puskesmas Cipageran berada di Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi dengan luas wilayah 6,17 Km², terdiri dari 29 RW dan 148 RT. Jumlah penduduknya sebesar 52.154 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 16.610 rumah tangga dengan kepadatan penduduk 8.449/Km². Wilayah kerjanya meliputi 1 kelurahan, yaitu Kelurahan Cipageran. Puskesmas Cipageran memiliki 43 Posyandu dan 22 Posbindu.

3) Puskesmas Pasirkaliki

Puskesmas Pasirkaliki terletak di Kelurahan Pasirkaliki, beralamat di Jalan Cidamar, Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara. Wilayah kerja Kelurahan Pasirkaliki memiliki penduduk sebanyak 18.798 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 6.116 rumah tangga dengan kepadatan penduduk 12.278/Km² dengan Luas 1.27 Km². Puskesmas Pasirkaliki memiliki 16 Posyandu dan 12 Posbindu.

4) Puskesmas Citeureup

Puskesmas Citeureup terletak di jalan Citeureup nomor 20A, Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara telepon (022)6628983. Wilayah Kerja Puskesmas Citeureup meliputi 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Citeureup dengan jumlah penduduk sebanyak 41.646 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 13.491 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 12.206/Km² dengan Luas wilayah 3,41 Km². Puskesmas Citeureup berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dengan memiliki 26 Posyandu dan 14 Posbindu.

b. Kecamatan Cimahi Tengah

1) Puskesmas Cimahi Tengah

Puskesmas Cimahi Tengah memiliki dua wilayah kerja Kelurahan Cimahi dengan penduduk sebanyak 13.425 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 4.524 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 23.348/Km², dan memiliki Luas wilayah 0,58 Km². Sedangkan Kelurahan Karang Mekar dengan penduduk sebanyak 16.392 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 5.499 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 12.297/Km², dan memiliki Luas wilayah 1,33 Km². Puskesmas Cimahi tengah terletak di jalan Djulaeha Karmita No. 5 Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah telepon (022) 6630213. Puskesmas Cimahi Tengah memiliki 32 Posyandu dan 22 Posbindu.

2) Puskesmas Cigugur Tengah

Puskesmas Cigugur Tengah sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi telah ditetapkan sebagai PPK-BLUD sesuai dengan Keputusan Walikota Cimahi Nomor 440/Kep.537/Dinkes/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Penerapan BLUD pada UPTD Puskesmas di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Cimahi.

Puskesmas Cigugur Tengah memiliki wilayah kerja dua kelurahan, yaitu Kelurahan Baros, jumlah penduduk sebanyak 20.469 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 7.141 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 7246/Km², dan memiliki Luas wilayah 2,83 Km², sedangkan Kelurahan Cigugur Tengah memiliki penduduk sebanyak 46.539 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 15.087 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 19.703/Km², dan memiliki Luas wilayah 2,36 Km². Puskesmas Cigugur Tengah memiliki 60 Posyandu dan 28 Posbindu.

3) Puskesmas Padasuka

Puskesmas Padasuka terletak di jalan Kebon Manggu nomor 352 RT 03 RW 21 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah. Puskesmas Padasuka memiliki wilayah kerja dua kelurahan, yaitu Kelurahan Setiamanah, jumlah penduduk sebanyak 23.600 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 7.716 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 20.017/Km², dan memiliki Luas wilayah 1,18 Km², sedangkan Kelurahan Padasuka memiliki penduduk sebanyak 41.330 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 13.517 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 15.775/Km², dan memiliki Luas wilayah 2,62 Km². Puskesmas Padasuka memiliki 53 Posyandu dan 29 Posbindu.

c. Kecamatan Cimahi Selatan

1) Puskesmas Cimahi Selatan

Puskesmas Cimahi Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.379 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 11.494 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 8.601/Km², dan memiliki Luas wilayah 3,80 Km². Kelurahan Utama memiliki 16 RW dan 91 RT. Wilayah ini merupakan kawasan industri. Puskesmas Cimahi Selatan berlokasi di jalan Baros nomor 16 Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan. Puskesmas Cimahi Selatan memiliki Posyandu sebanyak 26 Posyandu dan 15 Posbindu.

2) Puskesmas Melong Asih

Puskesmas Melong Asih sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi telah ditetapkan sebagai PPK-BLUD sesuai dengan Keputusan Wali Kota Cimahi Nomor 440/Kep-547-Dinkes/2020 Tentang Penerapan Badan Layanan Umum Daerah pada Unit Pelaksana Teknis

Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Cimahi Puskesmas Melong Asih.

Puskesmas Melong Asih berlokasi di jalan. Melong Blok I No.1 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan. Luas wilayah kerja Kelurahan Melong pada 20 RW dengan luas Kelurahan 3,13 Km² yang memiliki Posyandu sebanyak 21 buah dan 18 Posbindu.

3) Puskesmas Cibeureum

Puskesmas Cibeureum sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi telah ditetapkan sebagai PPK-BLUD sesuai dengan Keputusan Walikota Cimahi Nomor 440/Kep.537/Dinkes/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Penerapan BLUD pada UPTD Puskesmas di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Puskesmas Cibeureum berada di Kelurahan Cibeureum dengan jumlah penduduk sebanyak 61.135 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 19.786 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 23.797/Km², dan memiliki Luas wilayah 2,57 Km². Puskesmas Cibeureum beralamat di jalan raya Cibeureum nomor 125 belakang Kelurahan Cibeureum. Puskesmas Cibeureum memiliki 29 Posyandu dan 17 Posbindu, serta memiliki 1 buah Pustu di wilayah kerjanya.

4) Puskesmas Cibeber

Puskesmas Cibeber sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi telah ditetapkan sebagai PPK BLUD sesuai dengan Keputusan Walikota Cimahi Nomor 440/Kep.537/ Dinkes/ 2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Penerapan BLUD pada UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi.

Puskesmas Cibeber terletak di jalan Puri Fajar nomor1 Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan. Jumlah penduduk sebanyak 29.880 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 9.771 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 8.184/Km², dan memiliki Luas wilayah 1,18 Km². Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Cibeber adalah

29.219 jiwa dengan luas wilayah 3.33 Km². Puskesmas Cibeureum memiliki 23 Posyandu dan 17 Posbindu.

5) Puskesmas Leuwigajah

Puskesmas Leuwigajah sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi telah ditetapkan sebagai PPK-BLUD sesuai dengan Keputusan Walikota Cimahi Nomor 440/Kep-547-Dinkes/2020 tentang Penerapan Badan Layanan Umum Daerah Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Cimahi Puskesmas Leuwigajah.

Puskesmas Leuwigajah berlokasi di jalan Kihapit Barat RT 8 RW 9 Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan. Jumlah penduduk sebanyak 46.759 jiwa, jumlah rumah tangga sebanyak 15.136 rumah tangga, dengan kepadatan penduduk 11.543/Km², dan memiliki Luas wilayah 4,05 Km². Puskesmas Leuwigajah memiliki 30 Posyandu dan 20 Posbindu.

6) Puskesmas Melong Tengah

Puskesmas Melong Tengah sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Cimahi telah ditetapkan sebagai PPK-BLUD sesuai dengan Keputusan Walikota Cimahi Nomor 440/KEP.538-Dinkes/2020 tentang Penetapan BLUD UPT Puskesmas Kota Cimahi. Puskesmas Melong Tengah terletak di Jalan Melong Tengah RT.02 RW.04 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Puskesmas Melong Tengah memiliki 19 Posyandu dan 15 Posbindu.

Puskesmas di Kota Cimahi memiliki Puskesmas Pembantu (Pustu), yang merupakan bagian dari jaringan layanan kesehatan primer yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya di wilayah yang jauh dari Puskesmas induk. Sebagai bagian dari sistem kesehatan, Puskesmas Pembantu berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti

pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pelayanan ibu dan anak, serta upaya promotif dan preventif lainnya.

Keberadaan Puskesmas Pembantu di Kota Cimahi menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang lebih merata dan terjangkau. Dengan jumlah tenaga kesehatan yang terbatas, layanan di Puskesmas Pembantu biasanya bersifat sederhana dan berfokus pada pelayanan dasar, sementara kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut akan dirujuk ke Puskesmas induk atau fasilitas kesehatan yang lebih lengkap.

Jumlah Puskesmas Pembantu di Kota Cimahi secara keseluruhan yaitu 2 Pustu yaitu Puskesmas Pembantu Cimenteng dan Puskesmas Pembantu Cibeureum. Puskesmas Pembantu bertujuan meningkatkan efektivitas pelayanan, pemerintah daerah terus berupaya mengoptimalkan peran Puskesmas Pembantu melalui penyediaan tenaga kesehatan yang memadai, peningkatan sarana dan prasarana, serta koordinasi yang lebih baik dengan Puskesmas induk. Hal ini diharapkan dapat mendukung pencapaian indikator kesehatan masyarakat dan meningkatkan derajat secara keseluruhan.

C. Apotek

Kota Cimahi memiliki 86 apotek, Sebagian besar dikelola oleh sektor swasta, tidak ada apotek yang dimiliki atau dikelola oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Pemerintah Provinsi.

D. Jumlah Klinik Pratama

Klinik Pratama yang ada di Kota Cimahi yaitu 71 klinik yang terdiri dari 61 Klinik Pratama dan 10 Klinik Utama. Klinik-klinik ini dikelola oleh berbagai pihak, dengan mayoritas berada di bawah pengelolaan swasta sebanyak 59 klinik pratama dan 2 klinik pratama dikelola oleh TNI/POLRI. Klinik Pratama berfungsi sebagai fasilitas pelayanan

kesehatan tingkat pertama yang menangani pemeriksaan umum, pelayanan dasar, serta tindakan medis ringan.

E. Jumlah Klinik Utama

Klinik Utama berperan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyediakan layanan lebih lengkap dibandingkan Klinik Pratama. Selain memiliki tenaga medis yang lebih beragam, Klinik Utama juga umumnya dilengkapi dengan fasilitas penunjang diagnostik yang lebih canggih, seperti laboratorium, radiologi, serta layanan spesialis tertentu. Hal ini memungkinkan Klinik Utama untuk menangani berbagai kondisi kesehatan dengan lebih komprehensif sebelum pasien dirujuk ke rumah sakit jika diperlukan.

Dari Tabel Jumlah Klinik Pratama dan Klinik Utama di Kota Cimahi di Kota Cimahi, terdapat 10 Klinik Utama, yang seluruhnya dikelola oleh pihak swasta. Keberadaan Klinik Utama menjadi bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang melengkapi peran Puskesmas dan rumah sakit, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam mendapatkan layanan medis yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan dukungan fasilitas yang lebih modern dan layanan spesialis yang lebih luas, Klinik Utama berkontribusi dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan di Kota Cimahi.

Pemerintah Kota Cimahi terus mendorong sinergi antara fasilitas kesehatan swasta dan layanan kesehatan publik untuk memastikan pelayanan kesehatan yang lebih merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Optimalisasi peran Klinik Utama diharapkan dapat membantu mengurangi beban rumah sakit serta memberikan layanan yang lebih cepat dan efisien bagi pasien yang membutuhkan perawatan medis tingkat lanjut.

F. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Akses dan mutu pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Cimahi. Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, baik milik pemerintah maupun swasta, menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan terjangkau.

Hingga saat ini, Kota Cimahi memiliki berbagai fasilitas kesehatan yang tersebar di tiga kecamatan, mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik, dan apotek. Terdapat 8 rumah sakit yang melayani masyarakat, dampak dari kekurangan rumah sakit yaitu dengan beban pelayanan yang tinggi maka rumah sakit yang ada harus menangani pasien dalam jumlah besar, sehingga berpotensi menyebabkan antrian panjang dan keterbatasan tempat tidur, selain itu penduduk akan mencari rumah sakit ke luar daerah, selain rumah sakit, puskesmas non rawat inap yang berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Dari sisi mutu, keberadaan fasilitas kesehatan perlu didukung oleh ketersediaan tenaga kesehatan profesional dan sarana prasarana yang memadai. Rumah sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (GADAR) level 1 sangat dibutuhkan untuk menjamin penanganan kasus gawat darurat secara cepat dan tepat. Semua Rumah Sakit di Kota Cimahi memiliki kemampuan GADAR level 1, sehingga mampu memberikan pelayanan kegawatdaruratan medis dasar secara optimal. Dengan kemampuan ini, setiap rumah sakit dapat menangani kasus-kasus gawat darurat seperti trauma, kecelakaan, serangan jantung, stroke, serta kondisi medis akut lainnya sebelum dilakukan tindakan lebih lanjut atau rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap jika diperlukan. Keberadaan tenaga medis yang terlatih, fasilitas penunjang yang memadai, serta sistem respons cepat dalam menangani pasien gawat darurat menjadi faktor

utama dalam memastikan layanan kesehatan yang cepat dan efektif bagi masyarakat Kota Cimahi.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan di Kota Cimahi harus terus dilakukan melalui peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan, pemerataan distribusi layanan, serta penguatan kolaborasi dengan sektor swasta. Hal ini penting guna mewujudkan sistem pelayanan kesehatan yang responsif, terjangkau, dan berkualitas untuk seluruh masyarakat.

G. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan

Jumlah pasien yang mengakses layanan rawat jalan Pusat Kesehatan Masyarakat Tahun 2024 di Kota Cimahi yaitu sebanyak 861.747 kunjungan dengan jumlah kunjungan laki-laki sebanyak 344.355 dan perempuan 517.392. Puskesmas Cimahi Selatan melayani kunjungan tertinggi yaitu sebanyak 135.076 pasien. Dari data tersebut, terlihat bahwa Puskesmas Cimahi Selatan memiliki jumlah kunjungan tertinggi, sementara Puskesmas Melong Tengah memiliki jumlah kunjungan terendah. Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan di setiap puskesmas dapat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk di wilayah tersebut, tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, serta ketersediaan fasilitas dan tenaga medis di masing-masing puskesmas. Sedangkan kunjungan terendah yaitu di Puskesmas Melong Tengah sebanyak 24.414 pasien. Adapun sebaran kunjungan pasien di Puskesmas dapat dilihat pada tabel 2.3.

Table 2.3 Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas

No	Nama Puskesmas	Rawat Jalan		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Cimahi Utara	43.478	62.178	105.656
2	Pasirkaliki	10.084	16.329	26.413
3	Cipageran	25.659	48.135	73.794
4	Citeureup	32.554	51.032	83.586

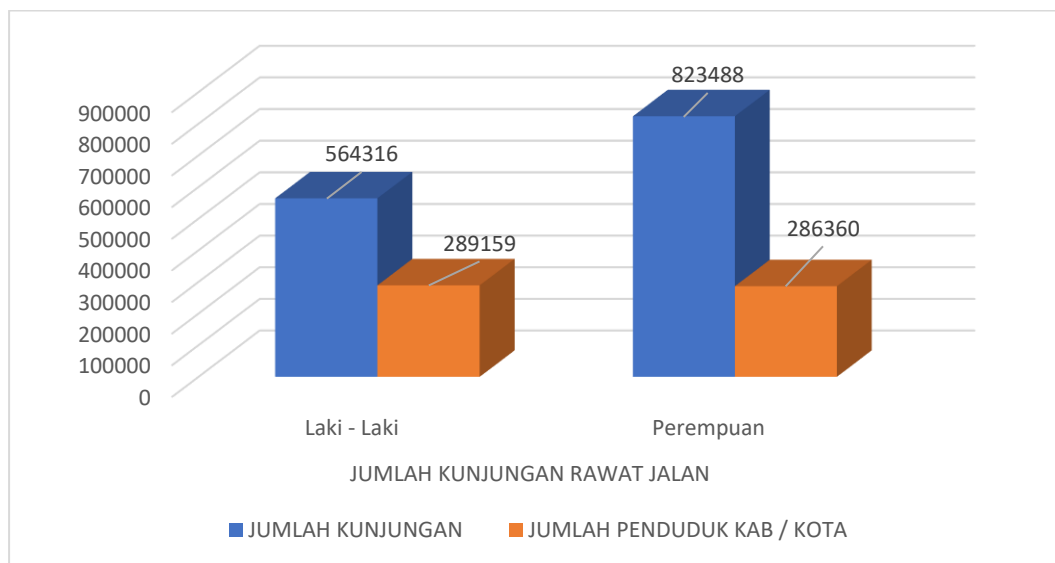
5	Cimahi Tengah	28.394	44.659	73.053
6	Cigugur Tengah	12.950	20.261	33.211
7	Padasuka	31.042	36.978	68.020
8	Cimahi Selatan	52.243	82.833	135.076
9	Cibereum	35.726	43.308	79.034
10	Melong Asih	26.981	42.643	69.624
11	Cibeber	11.975	19.592	31.567
12	Leuwigajah	23.491	34.808	58.299
13	Melong Tengah	9.778	14.636	24.414
JUMLAH		344.355	517.392	861.747

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Sebaran kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit yaitu RSUD Cibabat mencatat 8.083 kunjungan, terdiri dari 3.633 laki-laki dan 4.450 perempuan, Rumkit Tk. II 03.05.01 Dustira, yang merupakan rumah sakit milik TNI, mencatat kunjungan rawat jalan tertinggi yaitu 284.031 kunjungan, terdiri dari 129.214 laki-laki dan 154.817 perempuan. Tingginya jumlah kunjungan di RS Dustira menunjukkan peran penting rumah sakit ini dalam pelayanan kesehatan masyarakat, tidak hanya bagi anggota TNI/Polri tetapi juga masyarakat umum.

RSU Kasih Bunda mencatat 133.533 kunjungan, dengan 48.205 laki-laki dan 85.328 perempuan, menjadikannya rumah sakit swasta dengan jumlah kunjungan rawat jalan terbesar setelah RS Dustira. RS Avisena melayani 16.999 kunjungan, terdiri dari 7.523 laki-laki dan 9.476 perempuan. RS Mitra Kasih mencatat 33.311 kunjungan, dengan 12.738 laki-laki dan 20.573 perempuan. RS Mitra Anugrah Lestari melayani 8.321 kunjungan, terdiri dari 3.729 laki-laki dan 4.592 perempuan. RS Baros mencatat 10.987 kunjungan, dengan 3.582 laki-laki dan 7.405 perempuan.

Kunjungan Rawat Jalan di Rumah Sakit Khusus RSGM (Rumah Sakit Gigi dan Mulut) Unjani melayani 30.792 kunjungan rawat jalan, terdiri dari 11.337 laki-laki dan 19.455 perempuan. Jumlah ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat Cimahi terhadap layanan kesehatan gigi dan mulut. Berikut adalah tabelTabel 2.7. Kunjungan Rawat Jalan di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2024



Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Gambar 2.2 Jumlah Cakupan Kunjungan Rawat Jalan

Berdasarkan tabel diatas cakupan kunjungan rawat jalan di Kota Cimahi merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat. Berdasarkan data kunjungan rawat jalan menurut jenis kelamin, tercatat total 1.387.804 kunjungan sepanjang tahun berjalan, yang terdiri dari 564.316 kunjungan oleh laki-laki dan 823.488 kunjungan oleh perempuan.

Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Cimahi berdasarkan jenis kelamin, yaitu 289.159 jiwa laki-laki dan 286.360 jiwa perempuan, maka cakupan kunjungan rawat jalan untuk laki-laki mencapai 195,2%, sedangkan cakupan kunjungan rawat jalan untuk perempuan jauh lebih tinggi, yaitu sebesar 287,6%. Secara keseluruhan, cakupan kunjungan rawat jalan Kota Cimahi mencapai 241,1%.

Angka cakupan kunjungan rawat jalan yang melebihi 100% ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Kota Cimahi melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan lebih dari satu kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat

terhadap layanan kesehatan, baik untuk keperluan kuratif maupun preventif.

Tingginya angka kunjungan dari kelompok perempuan dapat mencerminkan adanya kebutuhan layanan spesifik seperti kesehatan reproduksi, pemeriksaan kehamilan, dan layanan ibu dan anak. Sementara itu, tingginya angka kunjungan dari kelompok laki-laki juga menunjukkan adanya kebutuhan layanan kesehatan terkait penyakit menular, penyakit tidak menular, maupun pemeriksaan umum.

Data ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kesehatan Kota Cimahi, untuk terus meningkatkan ketersediaan, akses, dan kualitas layanan kesehatan, serta memastikan bahwa fasilitas kesehatan mampu memenuhi kebutuhan layanan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

H. Cakupan Kunjungan Rawat Inap

Kunjungan rawat inap merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kebutuhan layanan kesehatan yang bersifat lanjutan dan intensif. Berikut adalah Tabel Kunjungan Rawat Inap Di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2024.

Table 2.4 Kunjungan Rawat Inap Di Rumah Sakit

No	Rumah Sakit	Rawat Inap		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	RSUD Cibabat	478	437	915
2	RS Tk.II Dustira	18.471	21.238	39.709
3	RSU Kasih Bunda	7.290	11.335	18.625
4	RS Avisena	1.124	1.499	2.998
5	RS Mitra Kasih	2.573	3.261	5.834
6	RS Mitra Anugrah Lestari	1.263	1.735	2.998
7	RS Baros	1.332	1.964	3.296

8	RSGM UNJANI	43	58	101
	Jumlah Kunjungan	32.574	41.527	74.101
	Jumlah Penduduk	289.159	286.360	575.519
	Cakupan Kunjungan (%)	11,3	14,5	12,9

Berdasarkan data kunjungan rawat inap di Kota Cimahi, tercatat total kunjungan sebanyak 74.101 pasien sepanjang tahun berjalan, dengan rincian 41.527 kunjungan rawat inap perempuan dan 32.574 kunjungan rawat inap laki-laki. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Cimahi, yaitu 575.519 jiwa (286.360 perempuan dan 289.159 laki-laki), maka cakupan kunjungan rawat inap Kota Cimahi mencapai 12,9% secara keseluruhan, dengan cakupan 14,5% untuk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 13 dari setiap 100 penduduk Kota Cimahi pernah menjalani rawat inap di rumah sakit selama periode laporan.

Berdasarkan tempat layanan, seluruh kunjungan rawat inap dilakukan di rumah sakit, baik rumah sakit umum maupun rumah sakit khusus, tanpa adanya kunjungan rawat inap di puskesmas, karena puskesmas yang tersedia di Kota Cimahi saat ini merupakan puskesmas non rawat inap.

Distribusi kunjungan rawat inap menurut rumah sakit di Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

- Rumah Sakit Dustira mencatat jumlah kunjungan tertinggi, yaitu 39.709 kunjungan (sekitar 53,6% dari total kunjungan rawat inap).
- RSUD Kasih Bunda menempati urutan kedua dengan 18.625 kunjungan (25,1%).
- RSUD Cibabat melayani 915 kunjungan, sementara rumah sakit swasta lain seperti RS Mitra Kasih, RS Mitra Anugerah Lestari, RS Avisena, dan RS Baros mencatat jumlah kunjungan bervariasi antara 2.623 hingga 5.834 kunjungan.

- Rumah Sakit Khusus, yaitu RSGM Unjani, juga melayani 101 kunjungan rawat inap.

Dari data ini dapat dilihat bahwa beban pelayanan rawat inap Kota Cimahi sebagian besar ditopang oleh rumah sakit milik TNI (Rumkit Dustira) dan rumah sakit swasta, dengan RSUD Cibabat sebagai satu-satunya rumah sakit pemerintah daerah, mencatat proporsi kunjungan yang relatif kecil.

Tingginya angka kunjungan rawat inap ini mencerminkan kebutuhan layanan kesehatan masyarakat yang memerlukan perawatan lanjutan, baik untuk penyakit menular, tidak menular, maupun layanan gawat darurat. Oleh karena itu, perlu menjadi perhatian bagi pemerintah Kota Cimahi untuk terus meningkatkan aksesibilitas dan kapasitas rumah sakit milik pemerintah, serta meningkatkan koordinasi dengan fasilitas swasta agar pelayanan yang diberikan tetap berkualitas dan terjangkau.

I. Angka kematian kasar/*Gross Death Rate (GDR)* di RS

Angka Kematian Kasar (*Gross Death Rate/GDR*) merupakan indikator yang menggambarkan persentase jumlah pasien yang meninggal dunia dibandingkan dengan seluruh pasien yang keluar dari rumah sakit (hidup dan meninggal), dalam periode tertentu. Berikut adalah Tabel yang menunjukkan angka kematian kasar di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2024.

Table 2.5 Angka Kematian Kasar di Rumah Sakit

No	Rumah Sakit	<i>Gross Death Rate</i>		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	RSUD Cibabat	65.5	44.9	54.3
2	RS Tk.II Dustira	25.5	21.5	23.4
3	RSU Kasih Bunda	15.0	8.1	10.7
4	RS Avisena	2.6	1.3	1.8
5	RS Mitra Kasih	20.4	15.5	17.6
6	RS MAL	7.5	9.0	8.3

7	RS Baros	2.3	3.1	2.7
8	RSGM UNJANI	0.0	0.0	0.0
JUMLAH		27.0	19.1	22.5

Pada tahun 2024, *Gross Death Rate* rata-rata di Kota Cimahi sebesar 22,5%. Rumah sakit dengan *Gross Death Rate* tertinggi adalah RSUD Cibabat sebesar 54,3%, diikuti Rumkit Tk.II Dustira sebesar 23,4%, dan RSU Kasih Bunda sebesar 10,7%. Sementara RS Avisena mencatat *Gross Death Rate* sebesar 1,8%, dan RS Baros sebesar 2,7%. Terdapat satu rumah sakit yang tidak mencatat kematian pasien, yaitu RSGM Unjani dengan 0% *Gross Death Rate*.

Angka *Gross Death Rate* ini mencerminkan kondisi rumah sakit, termasuk tingkat keparahan kasus yang ditangani. Rumah sakit rujukan dengan kasus berat cenderung memiliki *Gross Death Rate* lebih tinggi.

J. Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS

Angka Kematian Murni (*Net Death Rate*) menghitung persentase pasien yang meninggal setelah dirawat lebih dari 48 jam, dari total pasien keluar. Indikator ini lebih spesifik untuk menggambarkan kualitas layanan rumah sakit, karena tidak memasukkan kematian dini (kurang dari 48 jam dirawat). Berikut adalah Tabel yang menunjukkan angka kematian murni di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2024.

Table 2.6 Angka kematian murni di Rumah Sakit

No	Rumah Sakit	<i>Net Death Rate</i>		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	RSUD Cibabat	39.8	26.5	32.6
2	RS Tk.II Dustira	19.1	14.5	16.6
3	RSU Kasih Bunda	7.3	4.5	5.5
4	RS Avisena	3.6	2.5	3.0
5	RS Mitra Kasih	8.5	8.6	8.5

6	RS Mitra Anugrah Lestari	2.5	4.1	3.4
7	RS Baros	2.3	3.1	2.7
8	RSGM UNJANI	0.0	0.0	0.0
Jumlah		16.7	11.7	13.9

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Pada tahun 2024, NDR rata-rata Kota Cimahi mencapai 13,9%. RSUD Cibabat mencatat angka tertinggi sebesar 32,6%, diikuti Rumah Sakit Tingkat II Dustira dengan 16,6%, dan RS Mitra Kasih sebesar 8,5%. Sementara Rumah Sakit Avisena mencatat 3,0%, dan RS Baros sebesar 2,7%. RSGM Unjani juga melaporkan 0% NDR. Angka ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan mutu layanan untuk menekan angka kematian, terutama di rumah sakit dengan GDR dan NDR tinggi.

K. Bed Occupation Rate (BOR) di RS

Bed Occupation Rate (BOR) adalah persentase penggunaan tempat tidur rumah sakit dalam periode tertentu, yang menggambarkan efektivitas pemanfaatan fasilitas rawat inap.

Table 2.7 Bed Occupation Rate (BOR) Kota Cimahi tahun 2024

No	Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Pasien Keluar (Hidup + Mati)	Jumlah Hari Perawatan	Jumlah Lama Dirawat	BOR (%)
1	RSUD Cibabat	324	20.206	101.131	80.192	85,5
2	RS Tk.II Dustira	467	39.709	145.457	145.457	85,3
3	RSU Kasih Bunda	190	17.309	60.996	43.747	88,0
4	RS Avisena	150	9.408	25.753	32.762	47,0
5	RS Mitra Kasih	263	26.995	81.949	108.738	85,4
6	RS Mitra Anugrah Lestari	100	5.302	25.018	24.107	68,5

7	RS Baros	86	3.296	11.214	8.725	35,7
8	RSGM UNJANI	13	85	255	255	5,4
JUMLAH		1.593	122.310	451.773	443.983	77,7

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan data diatas, rata-rata BOR rumah sakit di Kota Cimahi mencapai 77,7%, yang menunjukkan bahwa tingkat hunian tempat tidur sudah cukup optimal, namun masih ada variasi di antara rumah sakit. Beberapa rumah sakit dengan BOR tinggi, yang menunjukkan tingginya tingkat keterisian tempat tidur antara lain, RSUD Kasih Bunda dengan BOR 88,0% menjadi rumah sakit dengan tingkat hunian tertinggi. RSUD Cibabat dengan BOR 85,5%, yang mencerminkan tingginya kebutuhan layanan kesehatan di fasilitas ini. Rumah Sakit Dustira memiliki BOR 85,3%, yang juga tergolong tinggi. RS Mitra Kasih dengan BOR 85,4%, menunjukkan kapasitas layanan yang optimal.

Sementara itu, beberapa rumah sakit memiliki BOR lebih rendah, yang menunjukkan bahwa tempat tidur yang tersedia belum sepenuhnya terisi seperti, RS Avisena dengan BOR 47,0%. RS Baros dengan BOR 35,7%. RS Mitra Anugerah Lestari dengan BOR 68,5%.

Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani memiliki BOR 5,4%, yang merupakan yang terendah, kemungkinan karena rumah sakit ini lebih fokus pada layanan gigi dan mulut yang tidak selalu memerlukan perawatan inap.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rumah sakit di Kota Cimahi telah mencapai tingkat pemanfaatan yang cukup baik, dengan beberapa rumah sakit mengalami tekanan kapasitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pemerataan layanan kesehatan, peningkatan fasilitas di rumah sakit dengan BOR tinggi, serta optimalisasi pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit dengan

BOR rendah untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan di Kota Cimahi.

L. Bed Turn Over (BTO) di RS

Bed Turn Over (BTO) menunjukkan frekuensi perputaran penggunaan tempat tidur, atau berapa kali satu tempat tidur ditempati pasien dalam periode tertentu.

Table 2.8 Bed Turn Over (BTO) Kota Cimahi tahun 2024

No	Nama Rumah Sakit	BTO (Kali)
1	RSUD Cibabat	62
2	RS Tk.II Dustira	85
3	RSU Kasih Bunda	91
4	RS Avisena	63
5	RS Mitra Kasih	103
6	RS Mitra Anugrah Lestari	53
7	RS Baros	38
8	RSGM UNJANI	7
Kabupaten / Kota		77

Sumber : Bidang Pelayanan & Sumber Daya Kesehatan
Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Semakin tinggi angka BTO, semakin cepat pergantian pasien yang dirawat di rumah sakit. Berdasarkan data yang tersedia, rata-rata BTO di rumah sakit Kota Cimahi adalah 77 kali dalam satu periode, yang menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang cukup baik. Beberapa rumah sakit dengan BTO tinggi, yang berarti tempat tidur mereka lebih sering digunakan dalam satu periode, antara lain RS Mitra Kasih dengan BTO 103 kali, menunjukkan bahwa tingkat pergantian pasien sangat tinggi, yang mencerminkan efisiensi pelayanan dan tingginya jumlah pasien yang keluar-masuk rumah sakit. RSU Kasih Bunda memiliki BTO 91 kali, yang juga menunjukkan penggunaan

tempat tidur yang sangat optimal. Rumkit Tk.II Dustira dengan BTO 85 kali, menunjukkan tingginya permintaan pelayanan di rumah sakit ini.

Sementara itu, rumah sakit dengan BTO lebih rendah, yang menunjukkan tingkat pergantian pasien yang lebih jarang meliputi, RS Avisena dengan BTO 63 kali, masih dalam kategori cukup baik. RSUD Cibabat memiliki BTO 62 kali. RS Mitra Anugrah Lestari dengan BTO 53 kali. RS Baros memiliki BTO 38 kali, yang relatif lebih rendah dibandingkan rumah sakit lainnya. RSGM Unjani memiliki BTO 7 kali, yang merupakan angka terendah, kemungkinan karena fokus utama rumah sakit ini adalah layanan kesehatan gigi dan mulut yang umumnya tidak membutuhkan rawat inap.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rumah sakit di Kota Cimahi memiliki angka BTO yang baik, menunjukkan efisiensi penggunaan tempat tidur yang cukup tinggi. Namun, rumah sakit dengan BTO rendah mungkin perlu mengevaluasi strategi pelayanan mereka untuk meningkatkan pemanfaatan kapasitas yang tersedia.

M. Turn of Interval (TOI) di RS

Turn Over Interval (TOI) adalah indikator yang menunjukkan rata-rata waktu (dalam hari) sebuah tempat tidur kosong sebelum digunakan kembali oleh pasien berikutnya. Semakin rendah TOI, semakin cepat tempat tidur rumah sakit kembali terisi, yang mencerminkan tingginya permintaan layanan kesehatan dan efisiensi dalam manajemen pasien.

Table 2.9 Turnover Interval (TOI) Rumah Sakit

No	Nama Rumah Sakit	TOI (HARI)
1	RSUD Cibabat	1
2	RS Tk.II Dustira	1
3	RSU Kasih Bunda	0
4	RS Avisena	3

5	RS Mitra Kasih	1
6	RS Mitra Anugrah Lestari	2
7	RS Baros	53
8	RSGM UNJANI	6
KABUPATEN / KOTA		1

Sumber : Bidang Pelayanan & Sumber Daya Kesehatan
Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan data dari tabel diatas, rata-rata TOI di rumah sakit Kota Cimahi adalah 1 hari, yang menunjukkan tingkat perputaran tempat tidur yang relatif cepat. Beberapa rumah sakit dengan TOI sangat rendah (0-1 hari), yang berarti tempat tidur segera terisi kembali setelah digunakan, antara lain:RSU Kasih Bunda memiliki TOI 0 hari, yang menunjukkan tidak ada waktu jeda antara pasien keluar dan pasien berikutnya masuk. RSUD Cibabat, Rumkit Tk.II Dustira, dan RS Mitra Kasih memiliki TOI 1 hari, yang mencerminkan tingginya kebutuhan layanan kesehatan di rumah sakit ini.

Beberapa rumah sakit dengan TOI sedang (2-6 hari), yang menunjukkan adanya jeda sebelum tempat tidur digunakan kembali, yaitu: RS Mitra Anugrah Lestari dengan TOI 2 hari. RS Avisena dengan TOI 3 hari. RS Baros dengan TOI 6 hari.

Namun, terdapat satu rumah sakit dengan TOI sangat tinggi yaitu, RSGM Unjani dengan TOI 53 hari, yang menunjukkan bahwa tempat tidur di rumah sakit ini jarang digunakan atau terdapat kapasitas lebih yang tidak terpakai, kemungkinan karena rumah sakit ini lebih berfokus pada layanan kesehatan gigi dan mulut yang umumnya tidak membutuhkan rawat inap.

Secara keseluruhan, TOI yang rendah di sebagian besar rumah sakit menunjukkan bahwa layanan kesehatan di Kota Cimahi cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

N. Average Length of Stay (ALOS) di RS

Average Length of Stay (ALOS) adalah indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah hari yang dihabiskan pasien dalam perawatan di rumah sakit sebelum dipulangkan. ALOS dapat mencerminkan efisiensi rumah sakit dalam memberikan layanan kesehatan, di mana angka yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan perawatan yang berkepanjangan, sementara angka yang terlalu rendah mungkin menunjukkan perawatan yang kurang optimal

Table 2.10 Average Length of Stay ALOS (HARI)

NO	NAMA RUMAH SAKIT	ALOS (HARI)
1	RSUD Cibabat	4
2	RS Tk.II Dustira	4
3	RSU Kasih Bunda	3
4	RS Avisena	3
5	RS Mitra Kasih	4
6	RS Mitra Anugrah Lestari	5
7	RS Baros	3
8	RSGM UNJANI	3
KABUPATEN / KOTA		4

Sumber : Bidang Pelayanan & Sumber Daya Kesehatan
Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan data rumah sakit di Kota Cimahi, rata-rata ALOS di tingkat kota adalah 4 hari, yang menunjukkan durasi perawatan yang cukup stabil. Beberapa rumah sakit dengan ALOS lebih pendek (3 hari), yang menunjukkan efisiensi dalam penanganan pasien, antara lain: RSU Kasih Bunda, RS Avisena, RSGM Unjani, RS Baros. Rumah sakit dengan ALOS rata-rata (4 hari), yang menunjukkan durasi perawatan standar, yaitu: RSUD Cibabat, Rumkit Tk.II Dustira, dan RS Mitra Kasih. Sementara itu, RS Mitra Anugrah Lestari memiliki ALOS tertinggi (5 hari), yang bisa jadi disebabkan oleh kompleksitas kasus yang lebih tinggi atau karakteristik pasien yang memerlukan waktu pemulihan lebih lama. Secara keseluruhan, angka ALOS di Kota Cimahi tergolong

normal dan menunjukkan keseimbangan antara kualitas pelayanan dan efisiensi penggunaan fasilitas rumah sakit. Evaluasi lebih lanjut terhadap rumah sakit dengan ALOS tinggi dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas perawatan dan mengoptimalkan pemanfaatan tempat tidur rumah sakit.

O. Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin dan esensial

Ketersediaan obat, vaksin, dan obat esensial di Puskesmas merupakan salah satu indikator penting dalam menjamin pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas harus memastikan ketersediaan obat-obatan esensial dan vaksin sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan obat dan vaksin, setiap Puskesmas memiliki mekanisme pengelolaan obat yang mengacu pada pedoman dari Kementerian Kesehatan. Hal ini mencakup perencanaan, distribusi, serta monitoring stok obat dan vaksin untuk menghindari kekurangan maupun kelebihan persediaan. Selain itu, sistem manajemen logistik farmasi yang baik juga berperan dalam menjaga kualitas dan ketersediaan obat di seluruh Puskesmas. Keberlanjutan ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas menjadi perhatian utama guna menjamin pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan. Ketersediaan obat vaksin dan esensial di Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024 adalah 100%. Secara keseluruhan, seluruh Puskesmas di Kota Cimahi telah menyediakan obat esensial dan vaksin IDL, meskipun perlu peningkatan untuk melengkapi ketersediaan beberapa item obat esensial agar pelayanan kesehatan menjadi lebih optimal dan menyeluruh.

P. Persentase Ketersediaan Obat Esensial

Ketersediaan obat esensial merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan

dasar, khususnya Puskesmas, dalam memenuhi kebutuhan pengobatan masyarakat. Berdasarkan data tahun 2024, persentase ketersediaan obat esensial di Kota Cimahi mencapai 67,50%, dengan 27 dari 40 item obat indikator yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar obat esensial telah tersedia untuk mendukung layanan kesehatan masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa jenis obat yang belum tersedia dan perlu mendapatkan perhatian, seperti Alopurinol, Amoksisilin 500 mg tablet, Antasida, dan beberapa jenis obat lainnya.

Adapun beberapa kelompok obat penting yang tersedia di sebagian besar Puskesmas meliputi:

- Obat antiparasit: *Albendazol/Pirantel Pamoat* (tersedia).
- Antihipertensi dan penyakit jantung: *Amlodipin/Kaptopril* (tersedia).
- Antibiotik: *Amoksisilin sirup* (tersedia), namun *Amoksisilin 500 mg tablet* belum tersedia di seluruh Puskesmas.
- Obat emergensi dan injeksi penting: *Diazepam injeksi, Epinefrin injeksi, Fitomenadion injeksi, Magnesium Sulfat injeksi*, serta *Lidokain injeksi* (semua tersedia).
- Obat penyakit menular: *OAT FDC Kategori 1* untuk Tuberkulosis (tersedia), serta *Kotrimoksazol* untuk infeksi bakteri (tersedia).
- Obat untuk kehamilan dan persalinan: *Vitamin K injeksi, Magnesium Sulfat injeksi*, serta *Oxytosin injeksi* (namun Oxytosin belum tersedia secara merata).
- Obat untuk penyakit kronis: *Glibenklamid/Metformin* untuk diabetes (tersedia).
- Obat antiinflamasi dan nyeri: *Parasetamol 500 mg* (tersedia), sementara *Natrium Diklofenak* dan *Parasetamol sirup* belum tersedia di semua Puskesmas.

Namun demikian, terdapat beberapa obat esensial yang belum tersedia di sebagian Puskesmas, antara lain:

- Obat infeksi bakteri dan virus: *Asiklovir*, *Antasida*, *Amoksisilin 500 mg tablet*, *Deksametason*, *Natrium Diklofenak*, *Salbutamol*.
- Obat untuk penyakit kronis lainnya: *Simvastatin* (obat penurun kolesterol), *Triheksifenidil* (untuk gangguan neurologis) meskipun *Triheksifenidil* sebagian sudah tersedia.
- Obat penunjang nutrisi: *Asam Askorbat (Vitamin C)* dan *Zinc* belum tersedia merata.
- Obat hormonal / kehamilan: *Oksitosin injeksi* belum sepenuhnya tersedia.

Kondisi ini mencerminkan bahwa masih terdapat kebutuhan peningkatan ketersediaan obat esensial di Puskesmas, terutama untuk obat yang dibutuhkan dalam kondisi emergensi, penyakit kronis, dan penyakit menular. Dengan persentase ketersediaan obat esensial sebesar 67,5%, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan perlu terus berupaya untuk meningkatkan pengadaan dan distribusi obat esensial guna mendukung pelayanan kesehatan dasar yang optimal.

B. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

1. JUMLAH POSYANDU

Pada tahun 2024, jumlah Posyandu yang tersebar di Kota Cimahi sebanyak 412 unit, dengan seluruh Posyandu (100%) dalam kondisi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Posyandu yang tidak aktif, sehingga layanan kesehatan dasar yang diberikan melalui Posyandu, seperti pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan, dapat berjalan optimal di seluruh wilayah. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, Cimahi Tengah memiliki jumlah Posyandu terbanyak yaitu 145 Posyandu (terdiri dari Puskesmas Cimahi Tengah, Cigugur Tengah, dan Padasuka). Disusul oleh Cimahi Utara dengan 118 Posyandu, dan Cimahi Selatan sebanyak 149

Posyandu. Semua Posyandu tersebut aktif beroperasi di bawah koordinasi masing-masing Puskesmas.

Berdasarkan data tabel jumlah Posyandu dan Posbindu per Kecamatan Kota Cimahi, jumlah Posyandu yang aktif di Kota Cimahi tahun 2024 adalah sebanyak 412 unit Posyandu, dengan persentase 100% aktif. Dapat disimpulkan seluruh Posyandu yang ada di Kota Cimahi berstatus aktif, yang berarti semua Posyandu tersebut secara rutin melakukan kegiatan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat.

Berdasarkan sumber data dari Bidang Pelayanan & Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024, Rasio Posyandu per 100 balita di Kota Cimahi mencapai 1:1, yang berarti bahwa untuk setiap 100 balita, tersedia lebih dari 1 Posyandu. Rasio ini menunjukkan ketersediaan sarana layanan kesehatan dasar yang cukup memadai bagi balita di Kota Cimahi.

Q. Posbindu PTM

Selain Posyandu, jumlah Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) dan Lansia di Kota Cimahi sebanyak 250 unit, yang tersebar di seluruh wilayah kerja Puskesmas. Posbindu PTM berperan penting dalam upaya deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung, serta menjadi wadah untuk edukasi kesehatan bagi masyarakat usia produktif dan lansia.

Distribusi Posbindu PTM tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Padasuka sebanyak 29 unit, Puskesmas Cigugur Tengah sebanyak 28 unit, dan Puskesmas Cimahi Tengah sebanyak 22 unit. Sementara di wilayah Cimahi Utara dan Cimahi Selatan, jumlah Posbindu PTM juga cukup merata, mendukung program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat. Dengan tingginya jumlah Posyandu aktif serta ketersediaan Posbindu PTM yang

cukup, Kota Cimahi memiliki potensi yang baik dalam mendukung pelayanan kesehatan promotif dan preventif, baik untuk kelompok balita, usia produktif, hingga lansia. Ke depan, perlu terus diupayakan peningkatan kualitas layanan, kompetensi kader, serta keterpaduan program lintas sektor untuk memperkuat peran Posyandu dan Posbindu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG KESEHATAN

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2024 Tentang Kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang Kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal Kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan Upaya Kesehatan. Sumber daya kesehatan menjadi komponen kunci dalam perubahan pembangunan kesehatan di Kota Cimahi. Dalam implementasinya manajemen sumber daya manusia kesehatan merupakan salah satu bagian terpenting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan juga meningkatkan kualitas di fasilitas kesehatan.

Sumber Daya Manusia Kesehatan terdiri atas Tenaga Medis, Tenaga Kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Tenaga Medis dikelompokkan dokter yang terdiri dari dokter, dokter spesialis, dan dokter subspesialis serta kelompok dokter gigi terdiri atas dokter gigi, dokter gigi spesialis, dan dokter gigi subspesialis. Sedangkan Tenaga Kesehatan berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2024 tentang kesehatan di kelompokkan ke dalam :

1. Tenaga Psikologis Klinis
2. Tenaga Keperawatan
3. Tenaga Kebidanan
4. Tenaga Kefarmasian
5. Tenaga Kesehatan Masyarakat
6. Tenaga Kesehatan Lingkungan
7. Tenaga Gizi
8. Tenaga Keterampilan Fisik

9. Tenaga Ketekhnisian Medis
10. Tenaga Teknik Biomedika
11. Tenaga Kesehatan Tradisional
12. Tenaga Kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri

Peran sumber daya manusia kesehatan menjadi sangat penting dalam implementasi sistem kesehatan terutama dalam menghadapi tantangan transformasi di bidang kesehatan yaitu transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Ketahanan Kesehatan, Sistem Pembiayaan Kesehatan, SDM Kesehatan, Teknologi Kesehatan. Pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya manusia kesehatan meliputi perencanaan kebutuhan dan program sumber daya manusia yang diperlukan, pengadaan yang meliputi pendidikan tenaga kesehatan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan, pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan, termasuk peningkatan kesejahteraannya, dan pembinaan serta pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan.

Penyediaan sumber daya manusia (SDM) kesehatan merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem kesehatan yang efektif dan efisien. SDM kesehatan tidak hanya mencakup tenaga medis seperti dokter, perawat, dan apoteker, tetapi juga tenaga non-medis yang memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran layanan kesehatan, seperti tenaga administrasi, tenaga teknis laboratorium, serta tenaga pendukung lainnya. Kualitas dan kuantitas SDM kesehatan yang memadai sangat berpengaruh pada kemampuan sistem kesehatan untuk memberikan layanan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat.

Tantangan dalam penyediaan SDM kesehatan antara lain adalah ketidakseimbangan distribusi tenaga kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kekurangan tenaga medis di beberapa bidang spesialisasi, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi medis. Oleh karena itu, perencanaan, pelatihan, dan pemenuhan kebutuhan SDM kesehatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Penyediaan SDM kesehatan yang berkualitas memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, mulai dari pendidikan dan pelatihan, perekrutan, penempatan, hingga pengelolaan kinerja. Di Indonesia, salah satu tantangan terbesar adalah distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan pihak terkait lainnya melakukan berbagai upaya, seperti penempatan tenaga medis di daerah yang membutuhkan, pemberian insentif, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan para tenaga medis.

Selain distribusi, kualitas SDM kesehatan juga sangat bergantung pada pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Program pendidikan kesehatan harus mampu menghasilkan tenaga medis dan paramedis yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, tetapi juga memiliki empati dan kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan di berbagai institusi pendidikan kesehatan perlu terus diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tidak hanya dalam hal pendidikan, pelatihan berkelanjutan untuk tenaga kesehatan juga sangat penting untuk menjaga kualitas pelayanan. Dunia medis terus berkembang dengan munculnya pengetahuan dan teknologi baru, sehingga tenaga kesehatan harus terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk dapat memberikan layanan yang terbaik. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan dalam berinteraksi dengan pasien, meningkatkan pelayanan, dan mengelola stres yang sering dihadapi oleh tenaga kesehatan di lapangan. Selanjutnya, upaya dalam penyediaan SDM kesehatan juga mencakup

pengelolaan sumber daya yang ada dengan baik, termasuk dalam hal pengaturan jam kerja, dukungan administratif, dan fasilitas yang memadai agar tenaga medis dapat bekerja dengan optimal. Dalam konteks ini, kebijakan yang baik, seperti perencanaan karir dan pengelolaan SDM yang berbasis pada data dan kebutuhan daerah, sangat diperlukan untuk menciptakan sistem kesehatan yang adil dan efektif bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, penyediaan SDM kesehatan yang memadai dan berkualitas adalah fondasi utama bagi terciptanya sistem kesehatan yang mampu memberikan pelayanan yang baik dan berkeadilan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, sektor swasta, serta masyarakat sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut.

Pelaksanaan dan pencapaian Bidang Kesehatan di Kota Cimahi tidak hanya dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan puskesmas saja, akan tetapi melibatkan pihak lain. baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu keterlibatan dari lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dilingkungan pemerintah kota Cimahi, tenaga kesehatan di rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta, fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) baik tingkat pertama maupun rujukan, dokter praktek swasta, bidan praktek mandiri (BPM) dan pihak lainnya akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang telah ditargetkan.

Seiiring meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana kesehatan meliputi Puskesmas, Klinik, balai Pengobatan, Rumah Sakit Umum daerah, Pemerintah dan Swasta, maka dibutuhkan pula Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan guna menunjang operasional pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan keehatan tersebut. Selain jumlah petugas keehatan kualitas dan kompetensi petugas juga harus ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dan bermutu. Data jumlah tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam menentukan pengadaan dan penempatan tenaga. Dari data tersebut diharapkan dapat tergambar pemenuhan tenaga kesehatan setiap

kelurahan/kecamatan dalam peningkatan pelayanan Kesehatan berkualitas yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Program SDMK di di Dinas Kesehatan Kota Cimahi pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

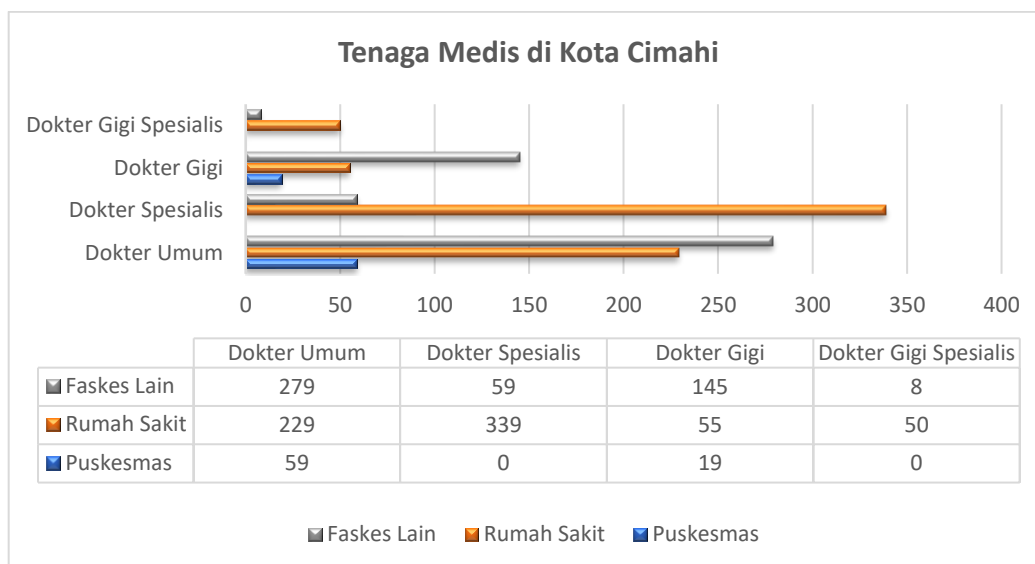
1. Pembinaan SDMK puskesmas berupa kegiatan pertemuan dengan tenaga kesehatan puskesmas yang dibagi 6 kali pertemuan disesuaikan dengan profesi tenaga kesehatan puskesmas. Pembinaan puskesmas membahas mengenai perijinan, SDMK dan jenjang karier tetanga kesehatan di puskesmas
2. Pemutakhiran data SISDMK RS, puskesmas dan klinik berupa kegiatan pertemuan yang dibagi dengan 2 tahap yaitu materi dari dinas kesehatan provinsi mengenai satu sehat SISDMK dan desk dengan Puskesmas, RS dan klinik untuk updating data di SISDMK
3. Pemutakhiran perencanaan kebutuhan analisa beban kerja berupa kegiatan pertemuan dengan puskesmas untuk membahas rencana kebutuhan tenaga kesehatan di puskesmas melalui aplikasi e-renbut dan juga berintegrasi dengan BKPSDMD, BPKAD, ORTALA, Inspektorat dan Asisten pemreintahan dan Umum.

Pada akhirnya, peningkatan mutu SDM kesehatan harus melibatkan seluruh stakeholder, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, rumah sakit, dan masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme dan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik, sehingga masyarakat dapat menerima pelayanan kesehatan yang optimal, terjangkau, dan berkualitas. Hanya dengan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, peningkatan mutu SDM kesehatan dapat tercapai, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sistem kesehatan secara keseluruhan. Berikut adalah rincian data sumber daya manusia kesehatan yang terdapat di Kota Cimahi tahun 2024 :

A. TENAGA MEDIS (DOKTER SPESIALIS, DOKTER UMUM, DOKTER GIGI DAN DOKTER GIGI SPESIALIS).

Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan untuk Dokter spesialis dan Dokter umum adalah 965 orang dan tenaga Dokter gigi dan Dokter gigi spesialis adalah 1.316 orang. Rasio tenaga berdasarkan jumlah penduduk untuk Dokter spesialis adalah 69.2 per 100.000 penduduk, rasio Dokter umum 98.5 per 100.000 penduduk, rasio Dokter gigi 38.1 per 100.000 penduduk dan rasio Dokter gigi spesialis adalah 10.1 per 100.000 penduduk.

Jumlah Tenaga medis di Kota Cimahi sudah merata di semua fasilitas Kesehatan dengan tanggung jawab memberikan pelayanan medis kepada pasien dengan mutu sebaik-baiknya melalui pelayanan kesehatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Tenaga medis harus memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan professional dalam menjalankan tugas dan perannya sehingga peningkatan harus dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan oleh Dinas Kesehatan, mengikuti seminar/workshop dan pelatihan - pelatihan baik secara teknis maupun manajerial, berikut sebaran tenaga medis di Kota Cimahi :



Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

Gambar 3.1 Sebaran Tenaga Medis di Kota Cimahi Tahun 2024

B. PERAWAT

Tenaga Keperawatan di Fasilitas Kesehatan untuk perawat berjumlah 2.014 orang dengan rasio 349.9 per 100.000 penduduk dan tenaga bidan adalah 452 orang dengan rasio 78.5 per 100.000 penduduk. Tenaga keperawatan dan tenaga bidan jumlahnya sudah memenuhi kebutuhan setiap fasilitas pelayanan Kesehatan sesuai standar Permenkes. Perawat dan bidan merupakan tenaga Kesehatan yang melaksanakan keprofesiannya dalam bentuk asuhan baik secara individu atau komunitas. Adapun sebaran data tenaga keperawatan di Kota Cimahi :

Table 3.1 Sebaran Tenaga Keperawatan di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Keperawatan		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	1	4	5
2.	Puskesmas Pasirkaliki	1	3	4
3.	Puskesmas Cipageran	-	4	4
4.	Puskesmas Citeureup	1	4	5
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	2	3	5
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	2	5	7
7.	Puskesmas Padasuka	-	5	5
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	1	4	5
9.	Puskesmas Cibeber	1	4	5
10.	Puskesmas Cibeureum	1	5	6
11.	Puskesmas Melong Asih	-	5	5
12.	Puskesmas Melong Tengah	1	3	4
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	3	3
Jumlah di Puskesmas		11	52	63
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	121	281	402
2.	Rumah Sakit Dustira	196	478	674
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	36	171	207
4.	Rumah Sakit Avisena	32	58	90
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	58	274	332
6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	14	64	78
7.	Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	1	4	5

8.	Rumah Sakit Baros	3	25	28
	Jumlah di Rumah Sakit	461	1.355	1.816
	Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	33	102	135
	Jumlah (Kab/Kota)	505	1.509	2.014
	Rasio Terhadap 100.000 Penduduk			349,9

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

C. BIDAN

Jumlah tenaga Bidan tahun 2024 di kota Cimahi sebanyak 452 orang dengan rasio sebesar 78,6 per 100.000 penduduk. Adapun sebaran tenaga Bidan di Kota Cimahi adalah sebagai berikut :

Table 3.2 Sebaran Tenaga Bidan di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Bidan
1.	Puskesmas Cimahi Utara	5
2.	Puskesmas Pasirkaliki	3
3.	Puskesmas Cipageran	6
4.	Puskesmas Citeureup	5
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	4
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	5
7.	Puskesmas Padasuka	6
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	11
9.	Puskesmas Cibeber	4
10.	Puskesmas Cibeureum	5
11.	Puskesmas Melong Asih	15
12.	Puskesmas Melong Tengah	11
13.	Puskesmas Leuwigajah	5
	Jumlah di Puskesmas	85
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	52
2.	Rumah Sakit Dustira	55
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	25
4.	Rumah Sakit Avisena	23
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	29

6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	17
7.	Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	0
8.	Rumah Sakit Baros	14
Jumlah di Rumah Sakit		215
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		237
Jumlah (Kab/Kota)		452
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk		78,5

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

D. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT.

Sebaran tenaga kesehatan masyarakat di Kota Cimahi adalah sebagai berikut :

Table 3.3 Sebaran Tenaga Kesehatan Masyarakat di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Kesehatan Masyarakat		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	-	2	2
2.	Puskesmas Pasirkaliki	-	2	2
3.	Puskesmas Cipageran	-	1	1
4.	Puskesmas Citeureup	-	2	2
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	-	-	-
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	1	2	3
7.	Puskesmas Padasuka	-	3	3
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	1	1	2
9.	Puskesmas Cibeber	-	1	1
10.	Puskesmas Cibeureum	-	2	2
11.	Puskesmas Melong Asih	-	2	2
12.	Puskesmas Melong Tengah	-	2	2
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	1	1
Jumlah di Puskesmas		2	21	23
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	1	2	3
2.	Rumah Sakit Dustira	-	1	1
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	-	-	-
4.	Rumah Sakit Avisena	-	-	-
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	-	-	-

6. Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	-	-	-
7. Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	-	-	-
8. Rumah Sakit Baros	-	1	1
Jumlah di Rumah Sakit	1	4	5
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	1	4	5
Jumlah (Kab/Kota)	3	34	37
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk			6,4

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

Tenaga Kesehatan masyarakat berjumlah 37 orang dengan rasio 6.4 per 100.000 penduduk, Tenaga Kesehatan lingkungan berjumlah 33 orang dengan rasio 5.7 per 100.000 penduduk dan tenaga gizi berjumlah 51 orang dengan rasio 8.9 per 100.000 penduduk. Tenaga Kesehatan untuk Kesehatan masyarakat, Kesehatan lingkungan dan Tenaga gizi saat ini sudah ada di fasilitas Kesehatan yang keberadaannya sudah sangat dibutuhkan karena memberikan pelayanan baik individu atau masyarakat dalam upaya perbaikan derajat Kesehatan masyarakat.

E. TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN.

Faktor penentu kesehatan lingkungan adalah faktor yang dihadapi seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak negatif pada kesehatannya. Faktor penentu ini meliputi polusi udara, bahan kimia, kualitas air, suhu ekstrem, penyakit menular, banjir dan kekeringan, mikroplastik, penyakit menular, dan kebisingan. Tenaga Kesehatan Lingkungan memiliki kompetensi untuk optimalisasi kesehatan lingkungan. Tenaga Kesehatan Lingkungan berjumlah 33 orang dengan rasio 5,7 per 100.000 penduduk.

Kesehatan lingkungan dikaitkan dengan pengenalan, penilaian, pemahaman dan pengendalian dampak manusia terhadap lingkungannya dan dampak lingkungan terhadap masyarakat umum. Tenaga Kesehatan Lingkungan bertugas untuk meminimalisir

terjadinya bahaya yang berasal dari lingkungan pada kesehatan serta kesejahteraan hidup tiap-tiap manusia.

Table 3.4 Sebaran Tenaga Kesehatan Lingkungan di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Kesehatan Lingkungan		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	-	2	2
2.	Puskesmas Pasirkaliki	-	2	2
3.	Puskesmas Cipageran	-	2	2
4.	Puskesmas Citeureup	-	2	2
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	1	1	2
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	1	1	2
7.	Puskesmas Padasuka	-	2	2
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	-	2	2
9.	Puskesmas Cibeber	-	2	2
10.	Puskesmas Cibeureum	-	2	2
11.	Puskesmas Melong Asih	-	1	1
12.	Puskesmas Melong Tengah	-	1	1
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	1	1
Jumlah di Puskesmas		2	21	23
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	2	3	5
2.	Rumah Sakit Dustira	1	-	1
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	-	1	1
4.	Rumah Sakit Avisena	1	1	2
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	-	-	-
6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	1	-	1
7.	Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	-	-	-
8.	Rumah Sakit Baros	-	-	-
Jumlah di Rumah Sakit		5	5	10
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		-	-	-
Jumlah (Kab/Kota)		7	26	33
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk		5,7		

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

F. TENAGA GIZI.

Dalam rangka mencegah terjadinya dan sekaligus menanggulangi masalah gizi diperlukan nutrisisionis yang kompeten sehingga mampu

melaksanakan pelayanan gizi dalam pencegahan dan penanggulangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang gizi. Tenaga gizi berjumlah 51 orang dengan rasio 8.9 per 100.000 penduduk.

Salah satu peran utama seorang ahli gizi adalah melakukan konseling, penyuluhan, dan asuhan gizi untuk masyarakat. Selain itu, ahli gizi juga dapat menentukan jenis dan jumlah asupan yang tepat untuk penderita penyakit tanpa komplikasi. Dalam melaksanakan pelayanan gizi di fasilitas pelayanan kesehatan, ahli gizi memiliki peran sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan konsultasi gizi dan tata cara diet
2. Menentukan status gizi, faktor yang berpengaruh terhadap gangguan gizi, dan status gizi
3. Menegakkan diagnosis penyakit terkait masalah gizi berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan penelusuran riwayat medis yang dilakukan
4. Menentukan tujuan dan merencanakan intervensi gizi dengan menghitung kebutuhan zat gizi, bentuk makanan, jumlah, dan anjuran pola makan sesuai dengan kondisi pasien
5. Merancang dan mengubah susunan diet serta menerapkannya mulai dari perencanaan menu hingga saran penyajian makanan
6. Mengelola penyediaan makanan (*food service*)
7. Melakukan penelitian dan pengembangan gizi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga menyelenggarakan administrasi pelayanan gizi

Table 3.5 Sebaran Tenaga Gizi di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Gizi		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	1	1	1
2.	Puskesmas Pasirkaliki	-	2	2
3.	Puskesmas Cipageran	-	1	1
4.	Puskesmas Citeureup	-	2	2
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	-	3	3
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	-	3	3
7.	Puskesmas Padasuka	-	2	2
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	-	2	2
9.	Puskesmas Cibeber	-	2	2
10.	Puskesmas Cibeureum	-	1	1
11.	Puskesmas Melong Asih	-	1	1
12.	Puskesmas Melong Tengah		1	1
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	2	2
Jumlah di Puskesmas		1	23	24
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	-	11	11
2.	Rumah Sakit Dustira	-	9	9
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	-	1	1
4.	Rumah Sakit Avisena	-	1	1
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	-	-	-
6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	-	2	2
7.	Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	-	-	-
8.	Rumah Sakit Baros	-	1	1
Jumlah di Rumah Sakit		-	25	25
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		-	2	2
Jumlah (Kab/Kota)		1	50	51
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk				8,9

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

R. Ahli Teknologi Laboratorium Medik.

Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) berperan penting dalam pelayanan kesehatan dengan melakukan analisis sampel biologis, memastikan kualitas alat dan bahan, serta membantu dalam diagnosis dan penelitian medis, sehingga mendukung pengambilan

keputusan klinis yang tepat. Jumlah Tenaga Ahli teknologi laboratorium medik adalah 175 orang dengan rasio 30.4 per 100.000 penduduk.

Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) bertanggung jawab atas pengambilan, analisis, dan verifikasi hasil pemeriksaan laboratorium medis, yang meliputi berbagai sampel biologis seperti darah, urin, jaringan, dan cairan tubuh lainnya.

Table 3.6 Sebaran Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	1	2	3
2.	Puskesmas Pasirkaliki	-	1	1
3.	Puskesmas Cipageran	-	2	2
4.	Puskesmas Citeureup	-	1	1
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	-	2	2
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	-	1	1
7.	Puskesmas Padasuka	1	1	2
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	-	2	2
9.	Puskesmas Cibeber	-	1	1
10.	Puskesmas Cibeureum	-	2	2
11.	Puskesmas Melong Asih	-	1	1
12.	Puskesmas Melong Tengah	-	1	1
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	1	1
Jumlah di Puskesmas		2	18	20
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	6	32	38
2.	Rumah Sakit Dustira	12	14	26
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	2	12	14
4.	Rumah Sakit Avisena	2	7	9
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	-	14	14
6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	2	7	9
7.	Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	-	-	-
8.	Rumah Sakit Baros	-	6	6
Jumlah di Rumah Sakit		24	92	175
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		9	30	39

Jumlah (Kab/Kota)	35	140	175
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk	30,4		

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

G. TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA.

Tenaga Teknik Biomedika adalah Tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang teknik biomedika yang terdiri atas radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis dan ortotik prostetik sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Tenaga Teknik biomedika lainnya yang ada di Kota Cimahi adalah 77 orang dengan rasio 13.4 per 100.000 penduduk.

Table 3.7 Sebaran Tenaga Teknis Biomedik Lainnya di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Tehnik Biomedik		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	-	-	-
2.	Puskesmas Pasirkaliki	-	-	-
3.	Puskesmas Cipageran	-	-	-
4.	Puskesmas Citeureup	-	-	-
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	-	-	-
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	-	-	-
7.	Puskesmas Padasuka	-	-	-
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	-	-	-
9.	Puskesmas Cibeber	-	-	-
10.	Puskesmas Cibeureum	-	-	-
11.	Puskesmas Melong Asih	-	-	-
12.	Puskesmas Melong Tengah	-	-	-
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	-	-
Jumlah di Puskesmas		-	-	-
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	14	5	19
2.	Rumah Sakit Dustira	11	7	18
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	4	7	11
4.	Rumah Sakit Avisena	3	2	5
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	6	4	10
6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	1	1	2

7. Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	-	2	2
8. Rumah Sakit Baros	3	-	3
Jumlah di Rumah Sakit	42	28	70
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	5	2	7
Jumlah (Kab/Kota)	47	30	77
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk			13,4

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

H. TENAGA KETERAPIAN FISIK.

Tenaga keterampilan fisik merupakan tenaga kesehatan yang mengkhususkan diri dalam bidang keterampilan fisik, meliputi fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur, yang bertugas memulihkan atau meningkatkan fungsi fisik, mobilitas, dan kebugaran pasien. Tenaga Keterampilan fisik di Kota Cimahi berjumlah 61 orang dengan rasio 10.6 per 100.000 penduduk. Tenaga Keterampilan Fisik berperan dalam evaluasi dan diagnosis kondisi pasien, merencanakan dan melaksanakan program terapi fisik yang sesuai dengan kebutuhan pasien, dan memonitor kemajuan pasien dan melakukan evaluasi ulang, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai kondisi dan program terapi.

Table 3.8 Sebaran Tenaga Keterampilan Fisik di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Keterampilan Fisik		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	-	-	-
2.	Puskesmas Pasirkaliki	-	-	-
3.	Puskesmas Cipageran	-	-	-
4.	Puskesmas Citeureup	-	-	-
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	-	-	-
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	-	-	-
7.	Puskesmas Padasuka	-	-	-
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	-	-	-
9.	Puskesmas Cibeber	-	-	-
10.	Puskesmas Cibeureum	-	-	-
11.	Puskesmas Melong Asih	-	-	-

12.	Puskesmas Melong Tengah	-	-	-
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	-	-
Jumlah di Puskesmas		-	-	-
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	3	6	9
2.	Rumah Sakit Dustira	9	11	20
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	1	5	6
4.	Rumah Sakit Avisena	2	2	4
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	3	14	17
6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	-	2	2
7.	Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	-	-	-
8.	Rumah Sakit Baros	-	2	2
Jumlah di Rumah Sakit		18	42	60
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		1	-	1
Jumlah (Kab/Kota)		19	42	61
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk		10,6		

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

I. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS.

Tenaga Keteneknisian medis di Kota Cimahi berjumlah 211 dengan rasio 36.7 per 100.000 penduduk.

Table 3.9 Sebaran Tenaga Keterampilan Fisik di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Keteneknisian Medis		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	1	1	2
2.	Puskesmas Pasirkaliki	-	2	2
3.	Puskesmas Cipageran	-	1	1
4.	Puskesmas Citeureup	1	2	3
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	1	1	2
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	-	3	3
7.	Puskesmas Padasuka	1	2	3
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	1	3	4
9.	Puskesmas Cibeber	-	2	2
10.	Puskesmas Cibeureum	1	2	3
11.	Puskesmas Melong Asih	1	1	2
12.	Puskesmas Melong Tengah	1	1	2
13.	Puskesmas Leuwigajah	1	1	2

Jumlah di Puskesmas	9	22	31
1. Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	26	25	51
2. Rumah Sakit Dustira	10	17	27
3. Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	7	17	24
4. Rumah Sakit Avisena	5	9	14
5. Rumah Sakit Mitra Kasih	10	15	25
6. Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	2	8	10
7. Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	2	9	11
8. Rumah Sakit Baros	1	6	7
Jumlah di Rumah Sakit	63	106	169
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	1	10	11
Jumlah (Kab/Kota)	73	138	211
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk			36,7

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

J. TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN.

Tenaga teknis kefarmasian berjumlah 250 orang dengan rasio 43.4 per 100.000 penduduk. Tenaga kefarmasian dan Apoteker saat ini sudah tersedia dan merata di semua fasilitas Kesehatan.

Table 3.10 Sebaran Tenaga Kefarmasian di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Teknis Kefarmasian		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	-	2	2
2.	Puskesmas Pasirkaliki	1	1	2
3.	Puskesmas Cipageran	1	1	2
4.	Puskesmas Citeureup	-	1	1
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	-	1	1
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	-	2	2
7.	Puskesmas Padasuka	-	2	2
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	-	1	1
9.	Puskesmas Cibeber	-	1	1
10.	Puskesmas Cibeureum	-	2	2
11.	Puskesmas Melong Asih	-	1	1
12.	Puskesmas Melong Tengah	-	2	2
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	1	1
Jumlah di Puskesmas		2	18	20

1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	3	17	20
2.	Rumah Sakit Dustira	13	22	35
3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	1	22	23
4.	Rumah Sakit Avisena	3	7	10
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	2	14	16
6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	-	3	3
7.	Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	-	2	2
8.	Rumah Sakit Baros	-	4	4
Jumlah di Rumah Sakit		22	91	113
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		19	98	117
Jumlah (Kab/Kota)		43	207	250
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk				43,4

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

K. TENAGA APOTEKER.

Tenaga apoteker di Kota Cimahi adalah 232 orang dengan rasio 40.3 per 100.000 penduduk. Tenaga kefarmasian dan Apoteker saat ini sudah tersedia dan merata di semua fasilitas Kesehatan.

Table 3.11 Sebaran Tenaga Apoteker Fisik di Kota Cimahi Tahun 2024

No	Unit Kerja	Tenaga Apoteker		
		L	P	Total
1.	Puskesmas Cimahi Utara	-	1	1
2.	Puskesmas Pasirkaliki	-	1	1
3.	Puskesmas Cipageran	1	-	1
4.	Puskesmas Citeureup	-	1	1
5.	Puskesmas Cimahi Tengah	-	1	1
6.	Puskesmas Cigugur Tengah	1	-	1
7.	Puskesmas Padasuka	1	-	1
8.	Puskesmas Cimahi Selatan	-	1	1
9.	Puskesmas Cibeber	-	1	1
10.	Puskesmas Cibeureum	-	1	1
11.	Puskesmas Melong Asih	-	1	1
12.	Puskesmas Melong Tengah	-	-	-
13.	Puskesmas Leuwigajah	-	1	1
Jumlah di Puskesmas		3	9	12
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat	2	9	11
2.	Rumah Sakit Dustira	3	7	10

3.	Rumah Sakit Umum Kasih Bunda	2	5	7
4.	Rumah Sakit Avisena	-	7	7
5.	Rumah Sakit Mitra Kasih	3	12	15
6.	Rumah Sakit Mitra Anugerah Lestari	-	5	5
7.	Rumah Sakit Gigi Mulut Unjani	-	1	1
8.	Rumah Sakit Baros	-	2	2
Jumlah di Rumah Sakit		10	48	58
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		38	124	162
Jumlah (Kab/Kota)		51	181	232
Rasio Terhadap 100.000 Penduduk				40,3

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Cimahi 2024

Peningkatan mutu SDM kesehatan adalah hal yang sangat krusial dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan yang optimal. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi medis yang semakin pesat, tenaga kesehatan dituntut untuk selalu mengasah keterampilan, meningkatkan pengetahuan, serta beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu SDM kesehatan harus dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan profesionalisme tenaga kesehatan.

Salah satu langkah utama dalam peningkatan mutu SDM kesehatan adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan dan pelatihan. Pendidikan tenaga kesehatan harus dapat memberikan bekal yang memadai bagi mereka untuk menangani berbagai kasus medis yang kompleks, serta membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang humanis kepada pasien. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan kesehatan perlu terus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi medis, serta tantangan yang dihadapi oleh sistem kesehatan di tingkat global dan nasional.

Tidak hanya di tingkat pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan atau Continuing Medical Education (CME) juga sangat

penting bagi tenaga kesehatan agar mereka tetap dapat mengikuti kemajuan teknologi medis dan perkembangan terkini dalam praktik klinis. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pembaruan keterampilan teknis, tetapi juga pembekalan mengenai manajemen, etika profesi, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Selanjutnya, penguatan sistem manajemen SDM kesehatan juga perlu diperhatikan. Dengan manajemen yang baik, distribusi tenaga kesehatan dapat dilakukan dengan lebih merata, khususnya di daerah-daerah yang membutuhkan, serta mengurangi kekurangan tenaga medis di bidang-bidang tertentu. Dukungan dalam bentuk insentif, penghargaan, serta peluang pengembangan karir juga dapat menjadi faktor motivasi yang mendorong tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan mutu dan kinerja mereka.

Selain itu, penting untuk memperhatikan kesejahteraan tenaga kesehatan sebagai bagian dari peningkatan mutu. Kondisi kerja yang baik, dukungan psikologis, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja dan kualitas pelayanan yang diberikan. Dalam situasi pandemi atau kondisi kesehatan darurat, kesiapan dan daya tahan mental tenaga kesehatan sangat penting, sehingga perhatian terhadap aspek kesejahteraan mereka tidak bisa diabaikan.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

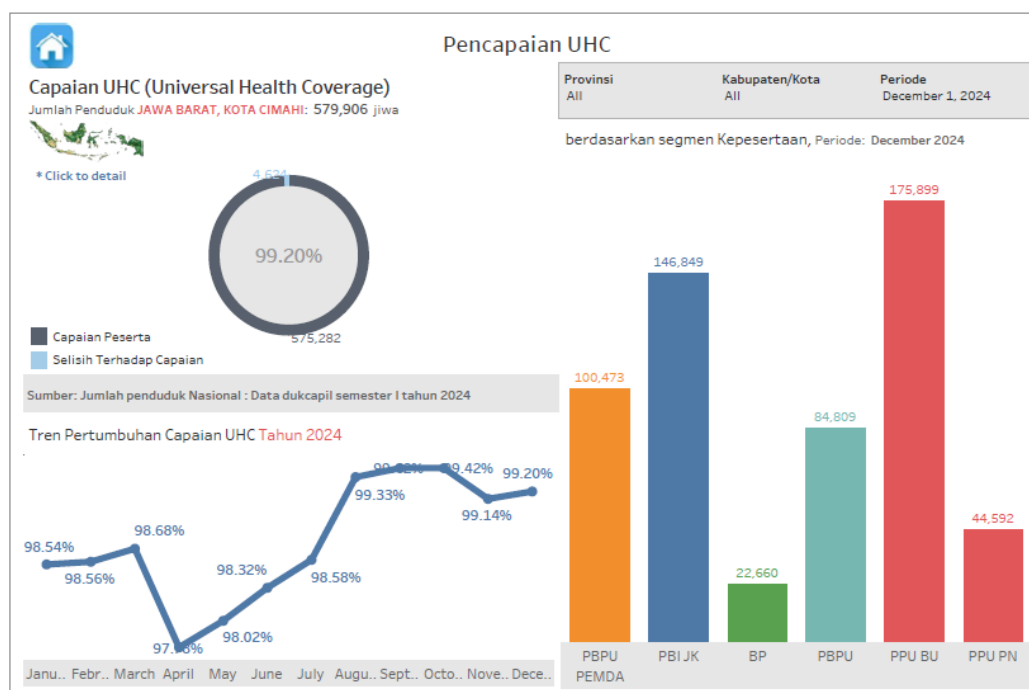
Berdasarkan SK Walikota Cimahi Nomor : 440/Kep.3509-Dinkes/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Peserta Jaminan Kesehatan Bagi Pekerja Bukan Penerima Upah dan Peserta Jaminan Kesehatan Bagi Bukan Peserta Yang Dibiayai Oleh Pemerintah Daerah Kota Cimahi Tahun 2024 telah ditetapkan bahwa jumlah masyarakat yang didaftarkan ke BPJS Kesehatan sebagai Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP) yang dibiayai oleh Pemerintah Daerah Kota Cimahi adalah 95.657 Jiwa.

Pemerintah Daerah Kota Cimahi berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan Universal Health Coverage (UHC) pada Tahun 2025 dan menjaga keaktifan peserta JKN diatas 80 % agar masyarakat Kota Cimahi memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan baik pelayanan kesehatan tingkat pertama maupun pelayanan kesehatan tingkat lanjut.

Kendala yang dihadapi dalam program Jaminan Kesehatan Nasional bagi masyarakat miskin adalah belum berjalannya verifikasi data melalui aplikasi si idola karena akses ke Kementerian Dalam Negeri belum didapatkan. Untuk itu verifikasi data kepesertaan dilakukan dengan berkolaborasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi. Capaian kepesertaan bulan Desember dapat terlihat pada gambar dibawah ini.

Maksud dan tujuan dari Kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat yaitu mempertahankan capaian kepesertaan Universal Health Coverage (UHC) di Kota Cimahi agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang mudah, merata dan terjangkau. Serta

terselenggaranya Pembiayaan Pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Cimahi sesuai dengan aturan perundang-undangan.



Gambar 4.1 Dashboard Capaian UHC Kota Cimahi

Pada bulan Desember 2024 capaian UHC Kota Cimahi mencapai 99,20 % data tersebut berdasarkan data penduduk semester I tahun 2024 (DKB semester I Tahun 2024). Sebaran segmen kepesertaan terbanyak ada pada segmen Pekerja Penerima Upah pada Badan Usaha (PPU BU) yaitu sebanyak 175.899 jiwa, Pekerja Penerima Upah Pegawai Negeri sebanyak 44.592 jiwa, sedangkan peserta yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Cimahi sebanyak 100.473 jiwa, peserta yang dibiayai oleh Pemerintah Pusat sebanyak 146.849 jiwa dan peserta yang mendaftar sebagai peserta mandiri sebanyak 107.469 jiwa. Secara proporsi tidak ditemukan peningkatan yang berarti walaupun jumlah peserta yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah terus meningkat, hal ini karena terjadinya perubahan segmen kepesertaan akibat pemutusan hubungan kerja atau penonaktifan kepesertaan JKN PBI JK oleh Pemerintah Pusat ataupun karena masyarakat tidak lagi mampu untuk membayar Jaminan Kesehatan kepada BPJS Kesehatan. Peserta

JKN yang didaftarkan oleh Pemerintah baik pusat dan Daerah sampai dengan bulan Desember sebanyak 247.322 jiwa (42,65%) yang berarti Pemerintah hadir agar masyarakat tidak memiliki kesulitan dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan.

B. ANALISIS PELAKSANAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

1. PENYEBAB KEBERHASILAN

Keberlangsungan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dibiayai oleh Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat dapat berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dan kerja sama lintas sektor. Dinas Kesehatan Kota Cimahi selalu melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terutama terkait data peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Peserta bukan penerima upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP) yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Cimahi.

Dinas Kesehatan Kota Cimahi melakukan kolaborasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi untuk melakukan verifikasi dan validasi data kepesertaan JKN PBPU dan BP yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Cimahi. Dari hasil validasi tersebut didapatkan koreksi tagihan sebesar Rp767.113.200,- (Tujuh Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Seratus Tiga Belas Ribu Dua Ratus Rupiah). Koreksi tersebut didapatkan dari penyesuaian peserta JKN meninggal, pindah, NIK tidak terdaftar atau tidak ditemukan dan data ganda.

2. HAMBATAN

Kendala yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan dalam melaksanakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dibiayai oleh Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2024 adalah dana yang diberikan tidak 40 % dari tagihan sehingga kekurangannya dibayarkan oleh APBD Kota Cimahi. Selain itu terjadi

perpindahan segmen kepesertaan menjadi PBPU dan BP yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah kurang lebih 1000 org/bulan.

3. PERMASALAHAN

Saat ini masih terdapat peserta JKN yang menunggak. Data dari BPJS Kesehatan persentase peserta aktif di Kota Cimahi adalah 83.39 % dari peserta terdaftar.

4. SOLUSI TERHADAP HAMBATAN/PERMASALAHAN

Untuk mengatasi resiko terhambatnya akses pelayanan terhadap peserta Jaminan Kesehatan maka bagi penduduk yang sudah terdaftar tetapi tidak aktif kepesertaannya dapat melakukan pendaftaran di Mall Pelayanan Publik (MPP) dengan membawa persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu verifikasi dan validasi terhadap peserta terdaftar harus terus dilaksanakan agar pembayaran yang dilakukan oleh Pemerintah daerah tepat sasaran.

5. KESIMPULAN

- a. Pada Tahun 2024 Kota Cimahi sudah mencapai *Universal Health Coverage* 99.20 %.
- b. Keaktifan peserta JKN pada Tahun 2024 mencapai 83.39 %
- c. Pelaksanaan Kegiatan Jaminan Kesehatan Nasional bersumber dana Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat di Kota Cimahi berupa pembayaran iuran dan bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional.
- d. Kepesertaan penerima bantuan iuran yang dibiayai oleh pemerintah Kota Cimahi ditetapkan dengan Surat Keputusan Wali Kota.
- e. Jumlah masyarakat yang didaftarkan Pemerintah Kota Cimahi ke BPJS Kesehatan sampai dengan bulan Desember 2024 sebanyak 95.657 jiwa.

- f. Saat ini Dinas Kesehatan Kota Cimahi melaksanakan verifikasi dan validasi data peserta JKN PBPB dan BP yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah berkolaborasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi.
- g. Dari hasil verifikasi dan validasi data peserta didapatkan pengurangan tagihan sebesar Rp767.113.200,- (Tujuh Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Seratus Tiga Belas Ribu Dua Ratus Rupiah).

C. ANGGARAN KESEHATAN

Pemerintah Daerah Kota Cimahi telah mengalokasikan dana kesehatan sebesar 22,93% dari total APBD Kota Cimahi Anggaran Dinas Kesehatan Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Rumah Sakit bersumber dari APBD tahun 2024 sebesar Rp. 370.253.350.073. Adapun program kegiatan di Dinas Kesehatan yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman, dan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

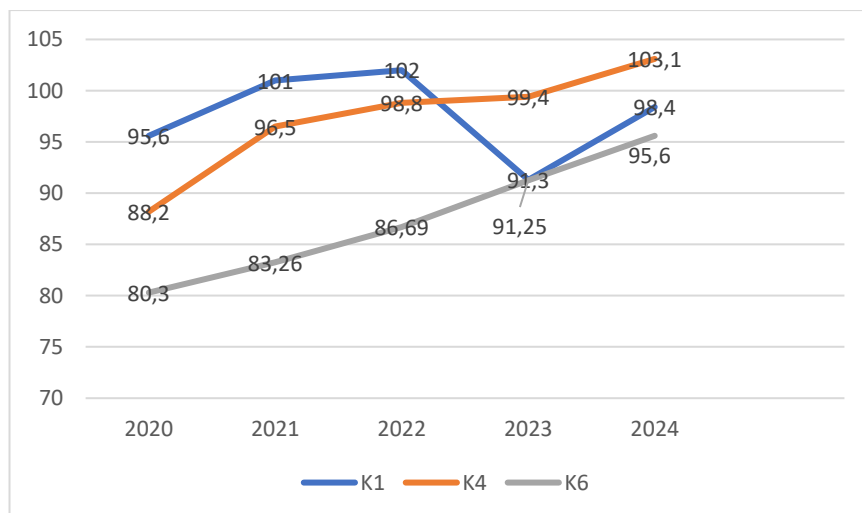
Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (Dokter/Dokter Spesialis Kebidanan atau Bidan atau Perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai pedoman pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal diberikan 6 kali selama periode kehamilan (K6) dengan ketentuan: Satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, tiga kali pada trimester ketiga.

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan oleh Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis obstetri dan ginekologi pada trimester pertama dan ketiga. Pelayanan kesehatan masa hamil yang dilakukan dokter atau dokter spesialis obstetri dan ginekologi termasuk pelayanan ultrasonografi (USG) oleh Puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama milik pemerintah. Puskesmas yang belum dapat melaksanakan pelayanan kesehatan masa hamil sesuai standar, termasuk pelayanan ultrasonografi maka Puskesmas dapat melakukan rujukan horizontal kepada fasyankes lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Standar kualitas yaitu pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T dan pelayanan ultrasonografi. Adapun 10 T meliputi:

- a. pengukuran berat badan dan tinggi badan
- b. pengukuran tekanan darah
- c. pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

- d. pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri)
- e. penentuan Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ)
- f. skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan
- g. pemberian tablet tambah darah setiap hari selama masa kehamilan
- h. tes laboratorium
- i. tatalaksana/penanganan kasus
- j. temu wicara (konseling)

Indikator K1 melihat sejauh mana akses pelayanan ibu hamil memberikan gambaran jumlah ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga dan sebagai indikator melihat jangkauan pelayanan antenatal dan kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.



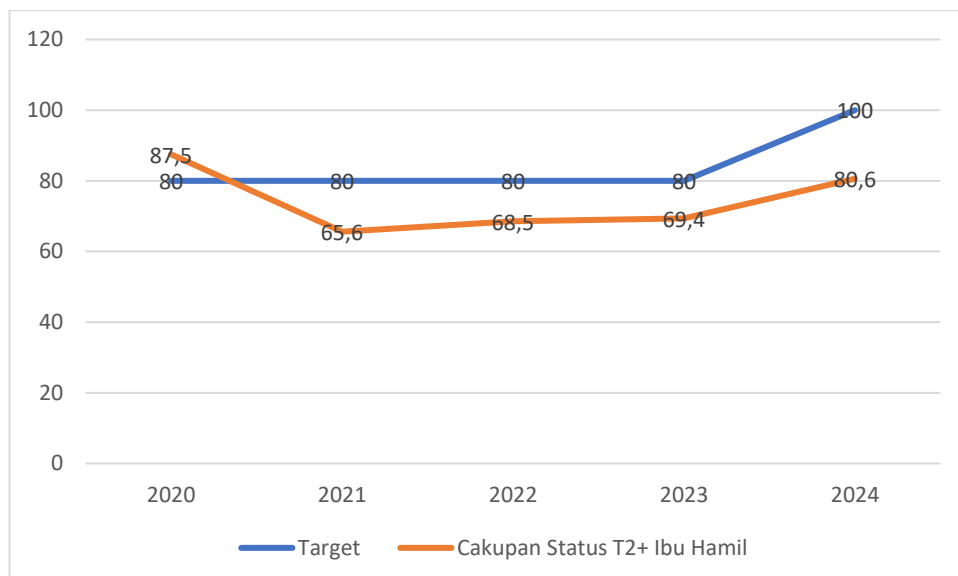
Gambar 5.1 Cakupan Pelayanan K1, K4 dan K6 Kota Cimahi Tahun 2020 – 2024

Gambar di atas menunjukkan Tren Cakupan Ibu Hamil di Kota Cimahi tahun 2020-2024. Capaian Kunjungan K1 Kota Cimahi pada

Tahun 2024 sebesar 91,25% dan K4 sebesar 103.1% serta K6 sebesar 98.4%. Cakupan kunjungan K1, 4 dan K6 di Kota Cimahi mengalami peningkatan cakupan. juga terlihat adanya kesenjangan antara capaian K1 dan K4, kesenjangan ini dapat terjadi karena ibu hamil yang kontak pertama (K1) dengan tenaga kesehatan pada saat kehamilan diusia lebih dari 3 bulan sehingga tidak memenuhi persyaratan minimal satu kali pada trimester pertama. Rendahnya K1 menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat.

Upaya pengendalian infeksi tetanus adalah dengan pelaksanaan Program imunisasi Tetanus Toksoid bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Cakupan Imunisasi Td1 sampai dengan Td5 Tahun dan Td2+ 2024 di Kota Cimahi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5.2 Capaian Imunisasi Tetanus Toksoid Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Status Td2+ Ibu Hamil adalah Ibu Hamil yang telah mendapatkan imunisasi Td dan memiliki Status Td2, Td3, Td4 dan Td5. Skrining status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil skrining menunjukkan wanita usia subur/ibu hamil telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort.

Gambar diatas menunjukkan trend cakupan Status Imunisasi Td2+ Ibu Hamil Kota Cimahi Tahun 2020 s.d 2024. Status Td2+ Ibu Hamil Tahun 2024 sebesar 80,6 % mengalami peningkatan dibanding Tahun 2024 yang hanya tercapai 69,4%.

Peningkatan cakupan yang dicapai pada Tahun 2024 adalah dengan adanya berbagai upaya peningkatan antara lain:

1. Pembinaan petugas pelaksana imunisasi oleh Dinas Kesehatan Kota Cimahi.
2. Peningkatan kapasitas petugas imunisasi Fasilitas Kesehatan Pemerintah dan swasta, melalui kegiatan Workshop Peningkatan Kapasitas Petugas Imunisasi Tahun 2024.
3. Koordinasi dan kolaborasi program imunisasi dengan program Kesehatan Ibu Anak (KIA) dalam melaksanakan skrining status imunisasi Td2+.
4. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Program Imunisasi melalui pertemuan setahun 2 (dua) kali, Validasi data setiap triwulan (setahun 4 kali), dan memberikan umpan balik cakupan setiap triwulan melalui surat umpan balik program imunisasi.

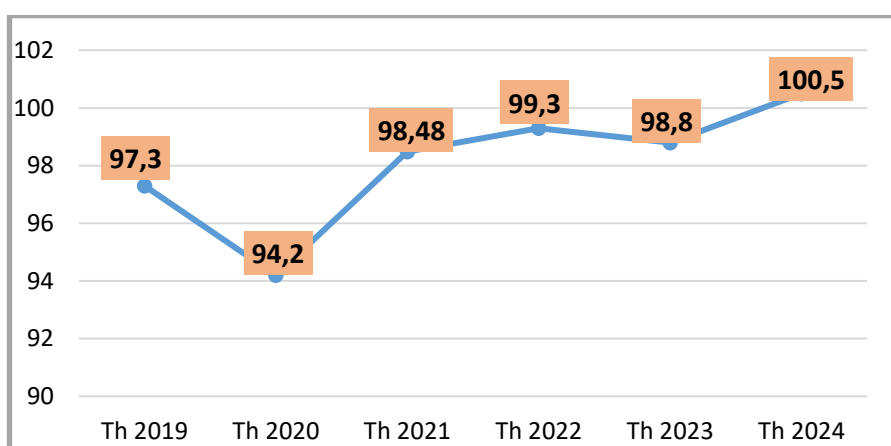
Walaupun cakupan Status Td2+ Ibu Hamil Tahun 2024 mengalami peningkatan, namun secara target program belum mencapai target 100%. Ada Ibu Hamil di Kota Cimahi sekitar 19,4 % yang belum mendapatkan status Td2+ ibu Hamil. Salah satu alasan tidak tercapainya target cakupan Status Td2+ Ibu Hamil adalah belum seluruhnya Ibu Hamil dilakukan skrining Status T, masih ada petugas

yang belum melakukan skrining Status T, masih adanya Ibu Hamil yang tidak mau di imunisasi, ada juga alasan penolakan imunisasi di beberapa wilayah, adanya hoaks tentang konspirasi imunisasi di berbagai media sosial, juga alasan lainnya.

2. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum, dan bidan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Gambar berikut menyajikan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Cimahi dalam kurun waktu tahun 2020-2024.



Gambar 5.3 Capaian Persalinan Nakes Kota Cimahi Tahun 2020-2024

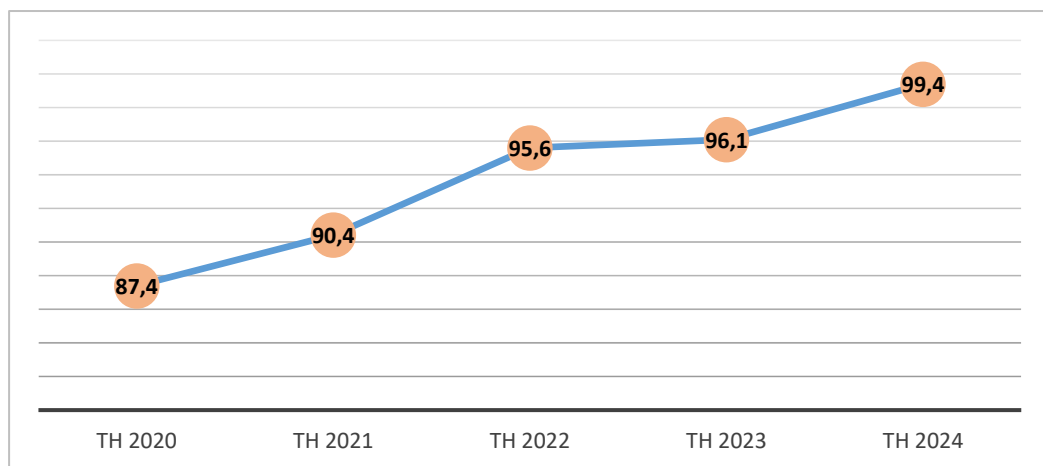
Cakupan pertolongan persalinan tahun 2024 100.5%. Tidak ada laporan persalinan yang di tolong oleh bukan tenaga kesehatan (paraji). Indikator persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berkompetensi menggambarkan kemampuan pengelolaan program KIA pada pelayanan kesehatan KIA sesuai standar. Persalinan yang sehat

adalah satu upaya menekan angka kematian ibu dan bayi yang berarti juga persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan berkompeten.

3. PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS

Masa nifas merupakan masa pemulihan organ reproduksi paska persalinan dan merupakan masa yang penting bagi ibu maupun bayi. Pada masa ini ibu masih perlu mendapatkan perhatian. Masa nifas masih beresiko mengalami perdarahan, atau infeksi yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Masa nifas ini diperkirakan terjadi selama 6-8 minggu.

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.



Gambar 5.4 Cakupan Pelayanan Nifas Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa Cakupan pelayanan nifas/kunjungan nifas (KF3) di Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 99.4 %. Salah satu penyebab belum tercapainya target cakupan pelayanan nifas (KF3) adalah masih ada ibu nifas berkunjung tidak sesuai dengan

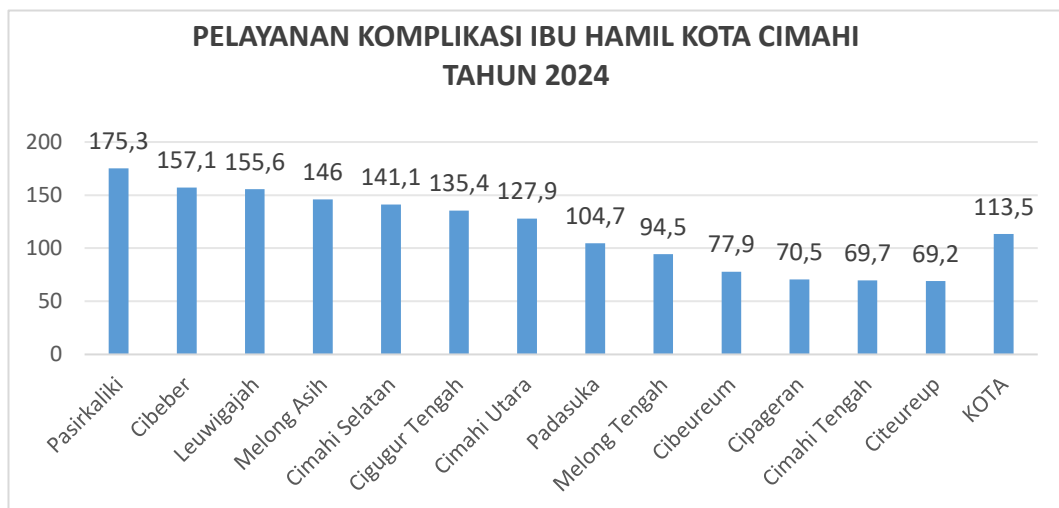
jadwal kunjungan yaitu sebanyak 3 kali dengan jadwal kunjungan kesatu 6-48 jam, kunjungan kedua 3 hari sampai 28 hari dan kunjungan ketiga 29 hari sampai 40 hari. Kebanyakan ibu nifas yang tidak mempunyai keluhan tidak datang untuk memeriksakan diri ke puskesmas/fasilitas kesehatan lainnya.

4. KOMPLIKASI KEBIDANAN

Komplikasi kebidanan dan Neonatal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin.

Komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian, namun demikian sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani bila : 1) ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan; 2) tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai; 3) tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi; 4) apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; 5) proses rujukan efektif; 6) pelayanan di RS yang cepat dan tepat guna.

Penanganan komplikasi kebidanan di Kota Cimahi tahun 2024 sebanyak 113.6% (2273 kasus) dari perkiraan komplikasi atau 22.7% dari jumlah keseluruhan ibu hamil yang ada di Kota Cimahi. Angka ini melebihi perkiraan. Dengan terdeteksinya ibu hamil yang beresiko tinggi dengan komplikasi persalinan maka tidak mengakibatkan kematian. Data dan informasi mengenai penanganan ibu hamil beresiko tinggi dapat dilihat pada gambar berikut ini .



Gambar 5.5 Cakupan Pelayanan komplikasi pada ibu hamil Kota Cimahi Tahun 2024

Adapun penyebab komplikasi kebidanan yang dialami oleh ibu hamil karena berbagai faktor, dengan didominasi oleh bumil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) 579 orang atau 25.4%, , 421 bumil anemi, kasus pre eklami/eklamsi 126 orang, abortus 52 orang, Infeksi 28 orang, Diabetes Melitus 12 orang, bumil dengan penyakit Tuberkulosis 4 orang dan penyakit jantung jantung sebanyak 3 orang, serta ada 745 orang ibu hamil dengan penyakit lainnya.

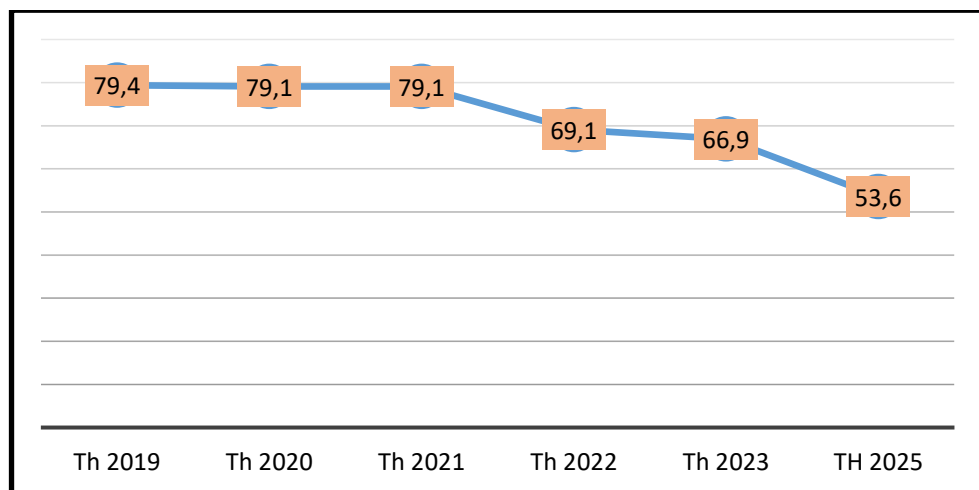
Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi maternal dan neonatal. Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Seluruh kasus komplikasi maternal dan neonatal yang ditemukan di Kota Cimahi tahun 2024 telah mendapat penanganan.

5. PELAYANAN KONTRASEPSI

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu

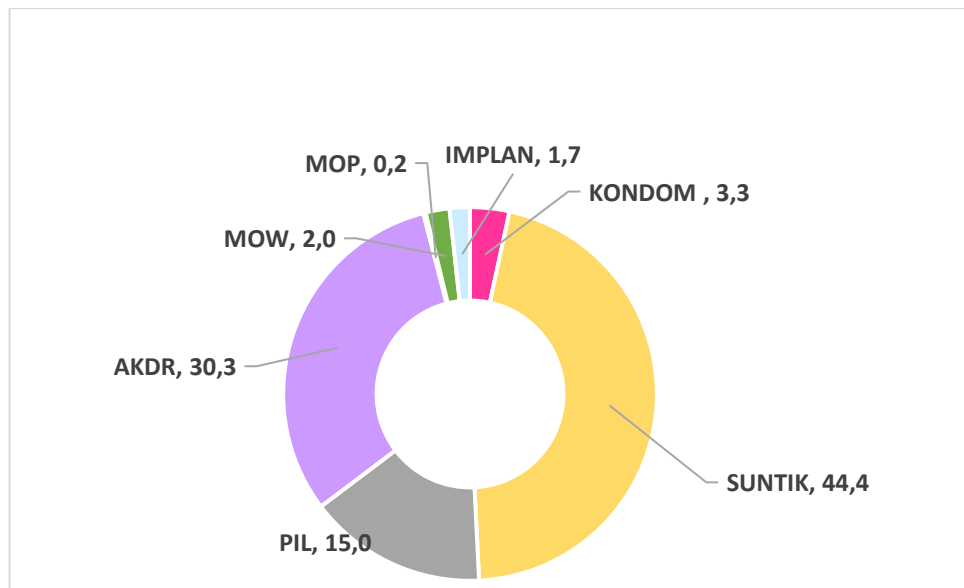
sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Program KB juga bertujuan pengendalian jumlah penduduk melalui proses kelahiran dilakukan dengan menerapkan konsep pengaturan jarak dan pembatasan kelahiran.

Sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan.



Gambar 5.6 Persentase Peserta KB Aktif Kota Cimahi 2020-2024

Cakupan Peserta KB Aktif tahun 2024 adalah 53.6%, sebanyak 50.643 peserta dari sasaran Estimasi PUS di pusdatin 94396, cakupan peserta KB aktif dapat dilihat di grafik mengalami penurunan dikarenakan denominator menggunakan sasaran estimasi dari pusdatin, tetapi apabila perhitungan denominator mempergunakan sasaran riil jumlah peserta KB Aktif persentasi cakupan sebesar 79.9% dan ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.



Gambar 5.7 Proporsi Kepesertaan KB Aktif Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

Berdasarkan gambar terlihat sebagian besar peserta KB aktif memilih metoda kontrasepsi suntik dan AKDR sebagai alat kontrasepsi. Kedua jenis alat kontrasepsi ini dianggap mudah diperoleh dan digunakan oleh pasangan usia subur.

Sebagaimana diketahui bahwa pelayanan kontrasepsi diupayakan untuk menurunkan angka kelahiran. Untuk mencapai tujuan tersebut penggunaan kontrasepsi terbagi tiga fase, yaitu: 1) Fase menunda kehamilan bagi PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun dengan menggunakan kontrasepsi pil oral, kondom, IUD mini. 2) Fase menjarangkan kehamilan bagi PUS dengan usia istri antara 20–30 / 35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2–4 tahun, dengan menggunakan kontrasepsi IUD sebagai pilihan utama. 3) Fase menghentikan/mengakhiri kehamilan/kesuburan periode umur di atas 20–35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak pilihan utama adalah kontrasepsi mantap. Semua Calon akseptor KB hendaknya mendapatkan informasi tentang metoda kotrasepsi rasional agar PUS memilih kontrasepsi yang sesuai dengan fase kontrasepsi dan kondisi ibu.

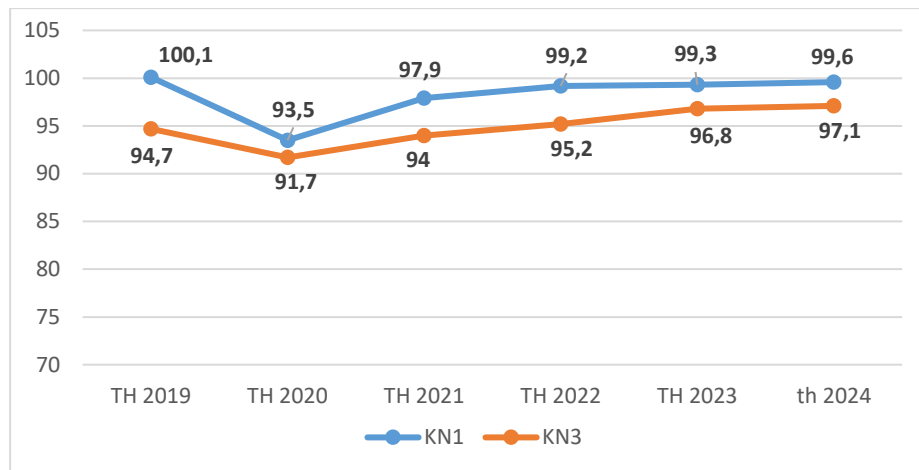
B. KESEHATAN ANAK

1. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal yaitu pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBCM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir).

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan Neonatal Lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal tiga kali sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.



Gambar 5.8 Cakupan KN1 dan KN3 Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Cakupan KN1 kota Cimahi tahun 2024 adalah 99,6% dan ini meningkat dari tahun sebelum nya. Demikian juga dengan cakupan KN3 2024 meningkat menjadi 97,1% dari 96.8 di tahun 2024.

Berdasarkan grafik terlihat kesenjangan cakupan KN1 dan KN3 pada tiap tahunnya. Pada tahun 2024 kesenjangan cakupan KN1 dan KN3 sebesar 2,5%, adanya kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih ada neonatus yang telah berkunjung pada KN1 tidak melanjutkan hingga pada kunjungan KN3 (lengkap).

Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) merupakan Skrining pada bayi baru lahir untuk mendeteksi adanya gangguan kongenital sedini mungkin, sehingga bila ditemukan dapat segera dilakukan intervensi secepatnya. Dengan demikian Neonatal Screening merupakan salah satu pelayanan preventif untuk meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia.

Hipotiroid Kongenital (HK) adalah keadaan menurun atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid yang didapat sejak bayi baru lahir akibat dari kelainan anatomi atau gangguan metabolisme pembentukan hormon tiroid atau defisiensi Iodium. Seluruh bayi baru lahir di Indonesia wajib mendapatkan pelayanan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) sesuai standar. Pemeriksaan kesehatan neonatal

esensial SHK dilakukan melalui pengambilan darah di tumit, idealnya pada bayi umur 48-72 jam terhitung sejak bayi dilahirkan (KN Lengkap).

Pelaksanaan Program Skrening Hipotiroid di Kota Cimahi dilaksanakan di semua fasilitas kesehatan mulai dari Puskesmas, Klinik, Bidan Praktek Mandiri dan Rumah Sakit. Untuk pemeriksaan sample SHK Dinas Kesehatan Kota Cimahi bekerjasama dengan Labotorium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung sesuai dengan Perjanjian Kerja Sama Antara Dinas Kesehatan Kota Cimahi Dengan Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung tentang Rujukan Pemeriksaan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Nomor : 440/30-Perj/2024 dan Nomor HK.03.01/D.XIV.6.2.2/19055/2024.

Jumlah bayi baru lahir yang dilakukan Skring Hipotiroid Kongenital di Kota Cimahi pada tahun 2024 sebanyak 5776 atau 57.9 % dari jumlah sasaran bayi baru lahir 9974.

2. PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi karena penyakit. Selain itu pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu karena mengurangi risiko kanker payudara, kanker ovarium, diabetes mellitus tipe 2 serta hipertensi.

ASI mengandung kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari

kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum, tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus.

Organisasi UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dimulai dalam waktu satu jam setelah lahir. Melanjutkan pemberian ASI eksklusif tanpa makanan lain selama enam bulan pertama meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif serta melindungi bayi dari penyakit menular dan kronis.

Rekomendasi WHO untuk ASI eksklusif:

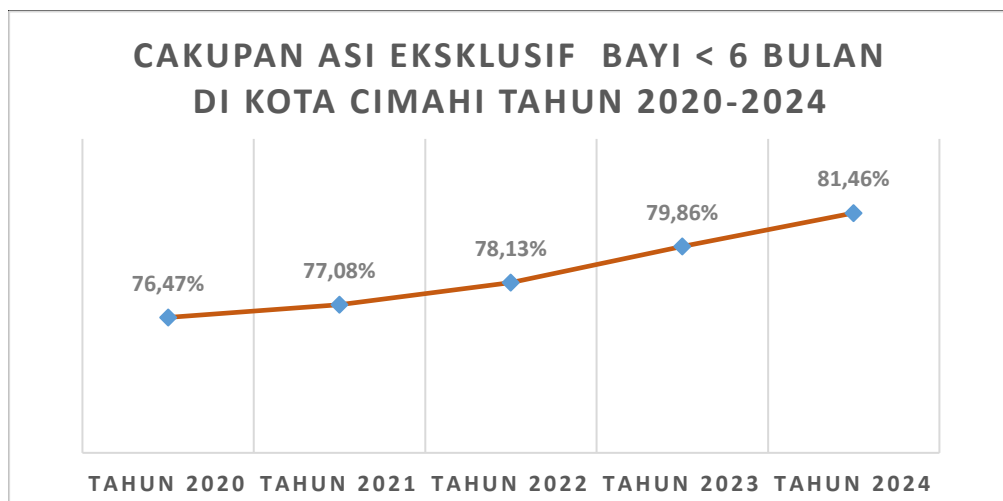
1. Memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan
2. Melakukan IMD dalam 1 jam pertama kelahiran
3. Memberikan larutan rehidrasi (ORS), tetes, dan sirup (vitamin, mineral, dan obat-obatan)

Manfaat ASI eksklusif:

1. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal
2. Melindungi anak dari infeksi fatal seperti diare dan pneumonia
3. Melindungi ibu menyusui dari kanker payudara
4. Menghemat secara ekonomi

Dukungan untuk ibu menyusui:

1. Memberikan konseling menyusui yang berkualitas oleh petugas kesehatan masyarakat, konselor sebaya, perawat, bidan, konselor laktasi, atau penyedia layanan kesehatan lainnya
2. Memperkuat hubungan antara fasilitas kesehatan dan masyarakat
3. Memperkuat, menegaskan, dan memantau langkah-langkah hukum untuk mengatur pemasaran susu formula bayi dan pengganti ASI lainnya



Gambar 5.9 Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik diatas, cakupan Pemberian ASI Eksklusif Tahun 2024 81,46% meningkat sebesar 1,6% dibandingkan tahun 2023, cakupan tersebut sudah mencapai target nasional sebesar 80%, dengan meningkatnya cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif menunjukkan peningkatan kinerja, khususnya petugas puskesmas sebagai Konselor ASI yang telah melaksanakan sosialisasi tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi secara berkesinambungan. Namun Kinerja ini tetap harus menjadi perhatian, mengingat pentingnya ASI Eksklusif untuk Kesehatan Bayi.



Gambar 5.10 Cakupan ASI Eksklusif di Kelurahan Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Cakupan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi < 6 bulan di Kota Cimahi tahun 2024 mencapai 81,4%. Cakupan tertinggi di kelurahan terdapat di kelurahan Cibabat sebesar 90,9%, sedangkan cakupan terendah di kelurahan Cibeber sebesar 59,6%. Masih ada 6 kelurahan yang belum mencapai target nasional sebesar 80% yaitu kelurahan Melong (PKM Meteng), Padasuka, Citeureup, Utama, Cigugur Tengah, dan Cibeber. Permasalahan yang dihadapi dalam pemberian ASI Eksklusif sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pemanfaatan buku KIA
2. Ibu Bekerja
3. Kurangnya dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan kerja dapat membuat ibu kesulitan memberikan ASI eksklusif.
4. Belum adanya fasilitas yang memadai untuk ibu menyusui
5. Gencarnya iklan/promosi susu formula

Upaya - upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan Cakupan ASI Eksklusif antara lain :

1. Perda KIBBLA (Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita) adalah peraturan daerah yang mengatur tentang pelayanan kesehatan ibu, bayi baru lahir, bayi, dan anak balita di tingkat daerah. Tersedianya ruang Laktasi di beberapa Puskesmas
2. Penyuluhan ASI Eksklusif di posyandu
Konseling menyusui yang berkualitas oleh petugas kesehatan masyarakat, konselor sebaya, perawat, bidan, konselor laktasi, atau penyedia layanan kesehatan lainnya selama kehamilan dan pascapersalinan sangat penting untuk meningkatkan angka pemberian ASI. Ibu juga memerlukan dukungan, waktu, dan ruang yang memadai untuk menyusui dengan sukses setelah melahirkan
3. Pelaksanaan Kelas Ibu yang bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan, terkait kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir termasuk ASI Eksklusif.
4. Adanya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) adalah suatu kelompok yang beranggotakan ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dibawah

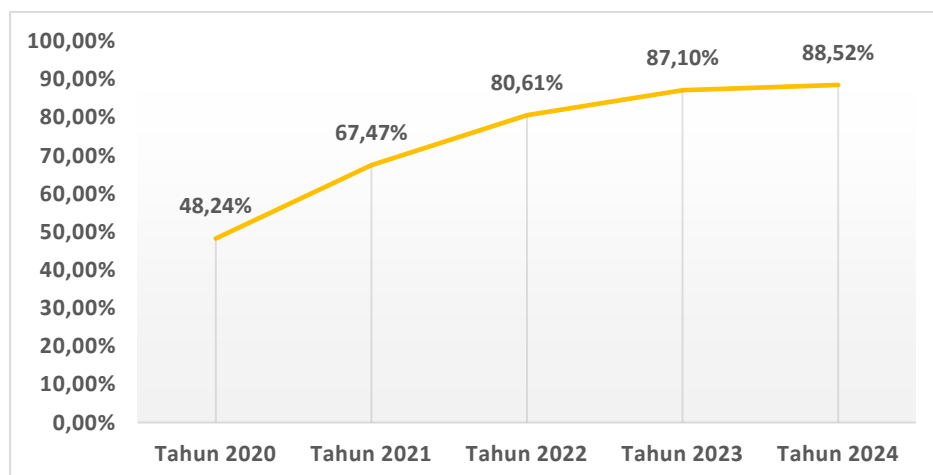
usia dua tahun dengan dipandu oleh motivator agar ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan sehingga muncul emosi positif yang akan meningkatkan dan melancarkan produksi ASI.

5. Adanya Kelompok Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) kelompok yang fokus pada Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), yang merupakan upaya untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan tumbuh kembang optimal anak melalui praktik pemberian makan yang tepat.

C. CAKUPAN BALITA DITIMBANG BERAT BADAN (D/S)

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga dan setiap posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya

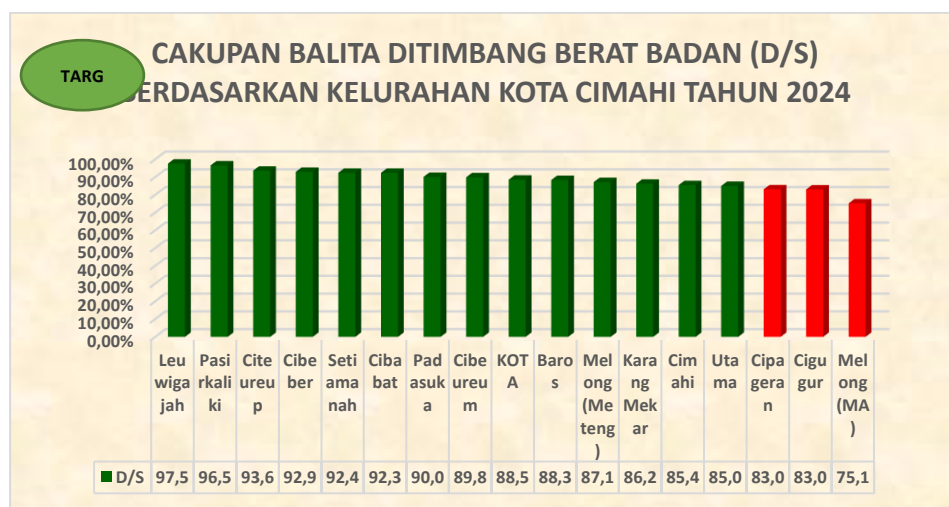
Cakupan partisipasi masyarakat (D/S) adalah Jumlah Balita yang ditimbang di Posyandu dibagi dengan jumlah balita yang ada di wilayah kerja Posyandu kemudian dikali 100 %. Persentase D/S disini, menggambarkan berapa besar jumlah partisipasi masyarakat di daerah tersebut yang telah tercapai.



Gambar 5.11 Cakupan Balita yang di Timbang (D/S) Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Berdasarkan GRAFIK di atas diketahui bahwa cakupan penimbangan balita di Kota Cimahi mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, cakupan D/S tahun 2024 sebesar 88,52% mengalami peningkatan sebesar 1,42% dibanding tahun 2024. Cakupan D/S sudah mencapai target Nasional yaitu 85%, dengan tercapainya target D/S menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu.

Kunjungan pemantauan balita di posyandu adalah salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada upaya pencegahan masalah gizi dan peningkatan keadaan gizi anak.



Gambar 5.12 Cakupan Balita yang di Timbang (D/S) Berdasarkan Kelurahan Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Cakupan Balita ditimbang berat badan di posyandu di Kota Cimahi tahun 2024 mencapai 88.52%. Cakupan tertinggi berdasarkan kelurahan terdapat di kelurahan Leuwigajah sebesar 97.57% sedangkan cakupan terendah di kelurahan Melong (Puskesmas Melong Asih) dan masih ada 3 kelurahan yang belum mencapai target nasional sebesar 85% yaitu kelurahan Cipageran, Cigugur Tengah, dan Melong (Puskesmas Melong Asih).

Walaupun cakupan penimbangan balita di tingkat Kota sudah mencapai target akan tetapi masih terdapatnya balita yang tidak hadir ke posyandu, diantaranya disebabkan oleh:

1. Kurangnya peran serta masyarakat
2. Kurang dukungan dari TOMA dan TOGA setempat
3. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu
4. Kesibukan ibu karena bekerja, dll

Upaya yang sudah dilakukan agar cakupan penimbangan balita terus meningkat (semua sasaran balita ditimbang):

1. Pendataan Kader aktif untuk pembagian tugas
2. Perekrutan dan regenerasi kader
3. Menggunakan undangan (KIE) untuk pengumuman pelaksanaan posyandu
4. Melakukan pendekatan Interpersonal Kader dan Stakeholder, Aktivasi Pokjanal Posyandu
5. Penambahan APE, Sarung Timbang yg inovatif agar menarik
6. Pembuatan PMT Penyuluhan yang menarik
7. Bekerjasama dengan dunia usaha potensial disekitar wilayah posyandu.

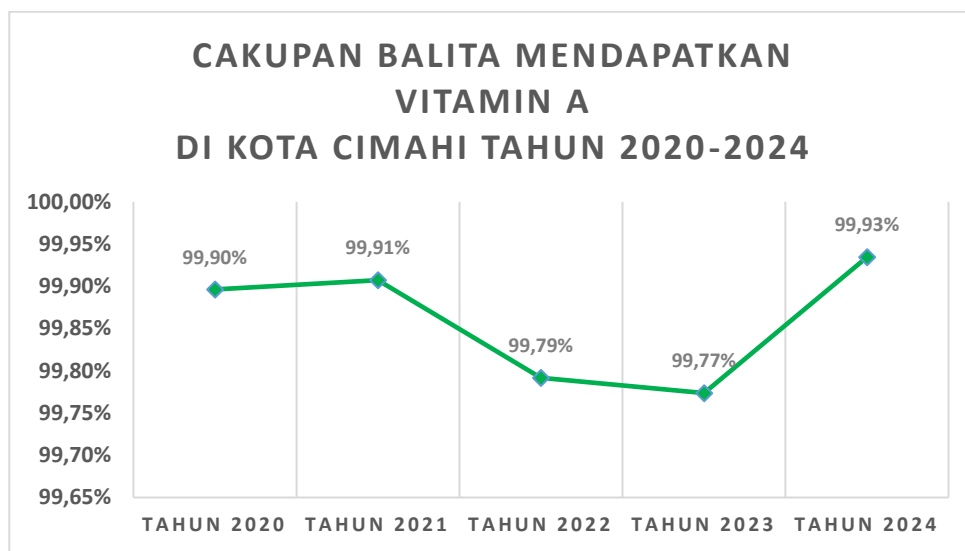
D. CAKUPAN BALITA MENDAPATKAN VITAMIN A

Vitamin A adalah salah satu zat gizi esensial yang dibutuhkan balita untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Vitamin A dalam tubuh menstimulasi produksi sel darah putih yang berperan dalam pembentukan tulang, menjaga dan mendukung pertumbuhan sel-sel tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh.

Sumber vitamin A didapatkan dari sayuran berdaun hijau, tomat, wortel, buah, hati sapi, minyak ikan, telur, dan lain sebagainya. Kebiasaan mengkonsumsi makanan makanan yang beragam masih kurang untuk itu perlu ada upaya khusus untuk memastikan balita mendapatkan kebutuhan zat gizi yang mencukupi.

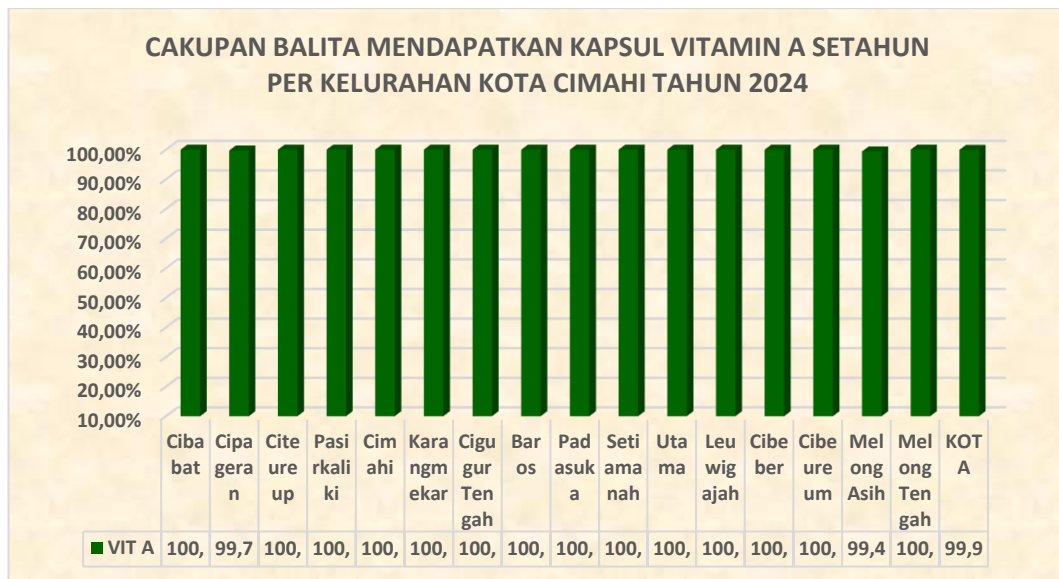
Kapsul vitamin A yang digunakan dalam kegiatan suplementasi vitamin A adalah kapsul yang mengandung vitamin A dosis tinggi.

Standar kapsul vitamin A bagi bayi 6-11 bulan, Anak Balita dan Ibu Nifas mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2015. Ada 2 (dua) jenis vitamin A yang diberikan, yaitu yang kapsul berwarna biru (100.000 IU) untuk bayi usia 6-11 bulan dan yang kapsul berwarna merah (200.000 IU) untuk anak usia 12-59 bulan. Pemberian vitamin A dapat dilakukan di Posyandu ataupun fasilitas pelayanan kesehatan lain pada bulan Februari dan Agustus



Gambar 5.13 Cakupan Balita Mendapatkan Vitamin A di Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Dari grafik diatas menggambarkan bahwa tren cakupan balita mendapatkan Vitamin A dari tahun ke tahun cenderung meningkat, meskipun ada penurunan sebesar 0,02% pada tahun 2024. Pada tahun 2024 cakupan balita mendapat vitamin A sebesar 99,93% mengalami peningkatan sebesar 1,6% dibandingkan tahun 2023, dan cakupan tersebut sudah mencapai target nasional sebesar 90%. Untuk pemberian vitamin A pada balita tidak ada masalah karena sudah mencapai target akan tetapi diharapkan semua sasaran balita mendapat vitamin A.



Gambar 5.14 Cakupan Balita Mendapatkan Vitamin A Setahun Per Kelurahan Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Cakupan Bayi dan balita mendapatkan kapsul Vitamin A Setahun di Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 99.93%. Cakupan hampir di semua kelurahan sudah mencapai 100%, kecuali kelurahan Melong (Puskesmas Melong Asih) 99.40%, kelurahan Cipageran 99.72%.

E. STATUS GIZI BALITA

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh. Khususnya bagi balita, zat gizi sangat penting karena mempengaruhi pertumbuhan maupun perkembangan yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan yang akan datang

Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi Anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan

kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun.

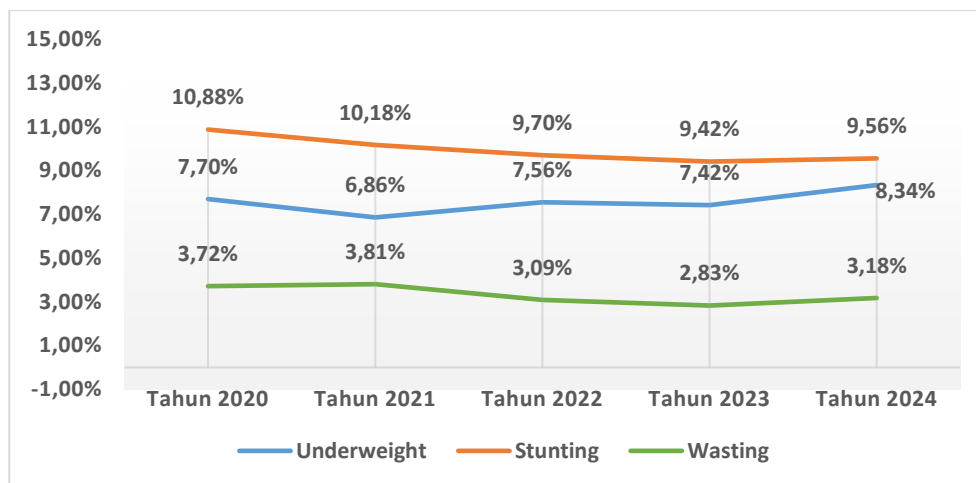
Standar Antropometri Balita didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 3 (tiga) indeks, meliputi:

1. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (underweight) atau sangat kurang (severely underweight), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk. Penting diketahui bahwa seorang anak dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sehingga perlu dikonfirmasi dengan indeks BB/PB atau BB/TBC atau IMT/U sebelum diintervensi.
2. Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TBC/U) Indeks PB/U atau TBC/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (stunted) atau sangat pendek (severely stunted), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi. Anak-anak dengan tinggi badan di atas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endokrin, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia.
3. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TBC) Indeks BB/PB atau BB/TBC ini menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (wasted), gizi buruk (severely wasted) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (possible risk of overweight). Kondisi gizi buruk biasanya disebabkan oleh penyakit

dan kekurangan asupan gizi yang baru saja terjadi (akut) maupun yang telah lama terjadi (kronis).

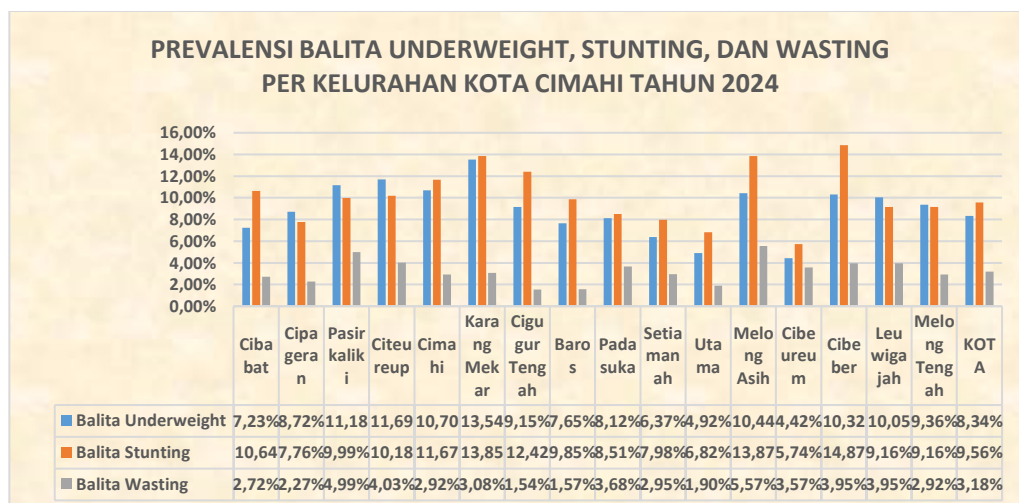
Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0- 60 bulan	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	<-3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih ¹	> +1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TBC/U) anak usia 0 - 60 Bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi ²	> +3 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TBC) anak usia 0 - 60 bulan	Gizi buruk (<i>severelywasted</i>)	<-3 SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	> + 1 SD sd + 2 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	> + 2 SD sd + 3 SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	> + 3 SD



Gambar 5.15 Perbandingan Status Gizi Balita di Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik diatas secara garis besar Tren prevalensi Balita berat badan kurang/Underweight, Prevalensi balita pendek/stunting dan balita gizi kurang/Wasting di Kota Cimahi tahun 2020-2024 mengalami penurunan. Prevalensi Underweight tahun 2024 sebesar 8,34%, prevalensi Stunting sebesar 9,56%, sementara prevalensi wasting sebesar 3,18%. Prevalensi kategori status gizi balita di kota cimahi sudah baik karena ada dibawah target Nasional untuk prevalensi balita berat badan kurang /underweight kurang dari 12%, prevalensi balita pendek /Stunting kurang dari 11%, dan prevalensi balita gizi kurang dari 7%.



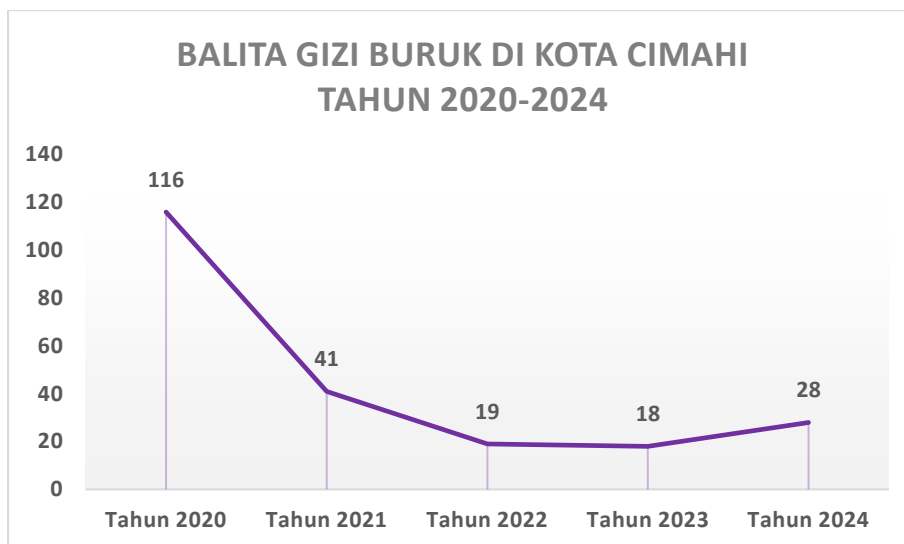
Gambar 5.16 Perbandingan Status Gizi Balita di Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Prevalensi Balita Underweight di Kota Cimahi Tahun 2024

sebesar 8.34%, prevalensi terendah terdapat di kelurahan Cibeureum sebesar 4.42%, sedangkan tertinggi ada di kelurahan Karang Mekar sebesar 13.54%. Prevalensi Stunting di Kota Cimahi Tahun 2024 9.56%, prevalensi terendah terdapat di kelurahan Cibeureum 5.74%, sedangkan tertinggi di kelurahan Cibeber 14.87%. Prevalensi Wasting di Kota Cimahi Tahun 2024 3.18%, prevalensi terendah terdapat di kelurahan Cigugur Tengah sebesar 1,54%, prevalensi tertinggi terdapat di kelurahan Melong (Puskesmas Melas) sebesar 5.57%.

Upaya yang sudah dilakukan dalam untuk meningkat status gizi balita agar tidak menjadi masalah gizi:

1. Konseling Gizi di Puskesmas dan Posyandu
2. Penyuluhan Gizi di Puskesmas dan Posyandu
3. Kunjungan rumah terhadap balita bermasalah gizi, wasting/stunting/underweight dan balita 2T yaitu balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan selama dua bulan berturut-turut. Balita 2T dapat menjadi indikasi bahwa balita tersebut mengalami masalah gizi.
4. Pos Gizi yaitu Kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah gizi, bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi balita, serta mencegah terjadinya balita kurang gizi atau gizi buruk
5. Kelas Balita BGM (Bawah Garis Merah) adalah program yang ditujukan untuk balita yang berat badannya di bawah garis merah pada Kartu Tumbuh Kembang Anak (KMS), yang menunjukkan adanya masalah gizi dan perlu segera ditangan
6. Pemberian Makanan Tambahan (PMT/PMT-P)



Gambar 5.17 Jumlah Balita Gizi Buruk di Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Prevalensi gizi buruk di Kota Cimahi Tahun 2020-2024 mengalami tren penurunan, meskipun ada peningkatan pada tahun 2024. Penemuan balita Gizi Buruk di Kota Cimahi Tahun 2024 pada balita sebanyak 28 balita. Seluruh balita penderita gizi buruk yang ditemukan telah dilakukan perawatan sesuai tata laksana gizi buruk dengan mendapatkan intervensi/ penanganan, yaitu berupa pemeriksaan oleh dr SpA dan konseling di puskesmas, pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari, disertai pemantauan yang dilakukan oleh kader maupun petugas gizi puskesmas.

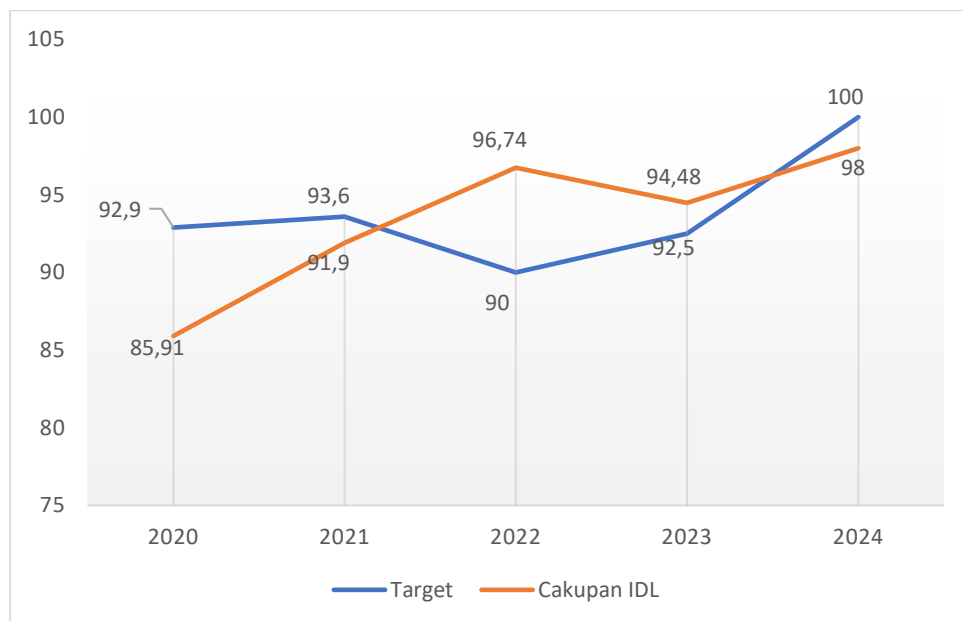
F. IMUNISASI

Program Imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit –penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang

Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. Desa/kelurahan UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Capaian UCI Kota Cimahi Tahun 2024 100%. Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Penurunan Cakupan Imunisasi Nasional pada masa Pandemi Covid-19 periode Tahun 2020-2022 dapat menyebabkan munculnya kejadian luar biasa (KLB) dari PD3I di beberapa wilayah di Indonesia termasuk di Kota Cimahi. Dalam rangka mencegah dan mengendalikan PD3I, cakupan imunisasi rutin lengkap harus tinggi dan merata di seluruh wilayah Kecamatan dan Kelurahan.

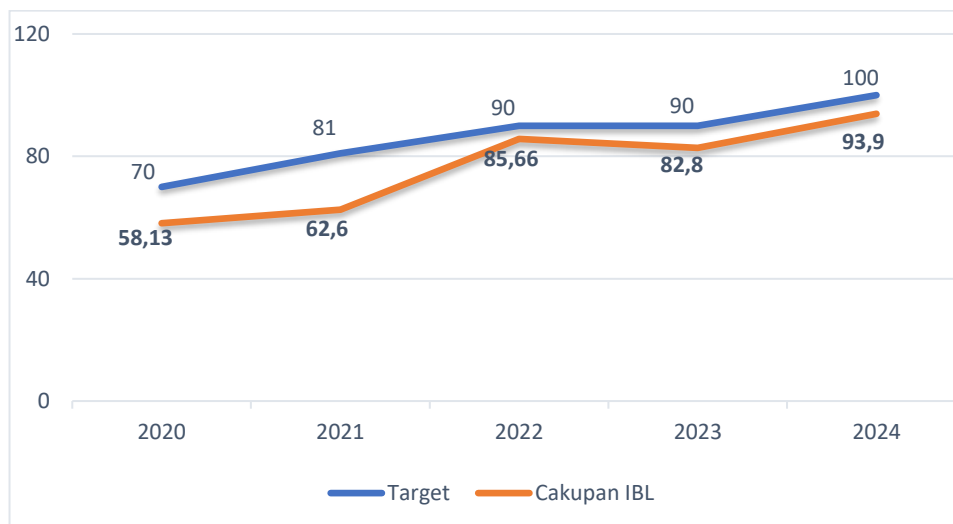


Gambar 5.18 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Gambar diatas menunjukkan trend cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Kota Cimahi Tahun 2020 s.d 2024. Cakupan IDL Tahun 2024 yaitu 98 % mengalami peningkatan sebesar 3,52% dibanding Tahun 2023 yaitu 94,48%. Peningkatan cakupan yang dicapai pada Tahun 2024 disebabkan karena adanya program imunisasi kejar pada bayi, yaitu melengkapi status imunisasi bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada usia 0-11 bulan melalui kegiatan sweeping dan jemput bola.

Walaupun cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2024 mengalami peningkatan, namun secara target program belum mencapai target 100%. Terdapat 2% bayi usia 0-11 bulan di Kota Cimahi yang belum mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap. Salah satu alasan tidak tercapainya target cakupan Imunisasi Dasar Lengkap adalah masih adanya penolakan imunisasi di beberapa wilayah dan adanya Mitos serta kabar tidak benar tentang konspirasi imunisasi di berbagai media sosial. Untuk mengatasi mitos serta informasi tidak benar tentang imunisasi, perlu dilakukan edukasi dan penyuluhan yang komprehensif kepada masyarakat, Penyediaan informasi yang

akurat dan mudah dipahami tentang manfaat imunisasi dan membantah mitos-mitos yang beredar, serta Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dengan melibatkan Tokoh Masyarakat.



Gambar 5.19 Cakupan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Gambar diatas menunjukkan trend cakupan Imunisasi Baduta Lengkap Kota Cimahi Tahun 2020 s.d 2024. Cakupan IBL Tahun 2024 sebesar 93,9 % mengalami peningkatan sebesar 11,1% dibanding Tahun 2023 sebesar 82,8%.

Walaupun cakupan Imunisasi Baduta Lengkap Tahun 2024 mengalami peningkatan, namun secara target program belum mencapai target 100%. Ada baduta usia 12-23 bulan di Kota Cimahi sekitar 6,1% yang belum mendapatkan Imunisasi Baduta Lengkap. Salah satu alasan tidak tercapainya target cakupan Imunisasi Baduta Lengkap adalah masih adanya orang tua yang tidak melanjutkan imunisasi pada usia baduta karena sudah cukup pada usia bayi melalui Imunisasi Dasar Lengkap saja.

G. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, DAN SMA/MA

Pelayanan Kesehatan pada peserta didik bertujuan untuk mendeteksi adanya masalah kesehatan. Pada dasarnya pelayanan kesehatan dilakukan pada seluruh peserta didik dari kelas 1 SD/MI sampai kelas 12 SMA/MA/SMK. Sedangkan penjangkauan kesehatan dilakukan pada peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTS, dan kelas 10 SMA/SMK/MA. Pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan kebersihan perorangan (rambut, kulit, dan kuku), pemeriksaan tanda vital, penilaian status gizi melalui pengukuran antropometri, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan ketajaman Indera penglihatan dan pendengaran, pemeriksaan status anemia pada remaja putri kelas 7 dan kelas 10, pengukuran kebugaran jasmani, dan penyuluhan/ edukasi. Selain itu pada peserta didik Tingkat SMP/MTS dan SMA/SMK/MA juga dilakukan skrining melalui kuesioner mengenai kesehatan jiwa pada remaja.

Cakupan pelayanan kesehatan untuk sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA di Kota Cimahi sudah mencapai 100% yang berarti sebanyak 13 Puskesmas sudah melaksanakan pelayanan kesehatan pada seluruh sekolah binaan wilayahnya.

Pelayanan kesehatan dilaksanakan secara optimal tetapi mengalami beberapa kendala. Ditinjau dari tenaga kesehatan diantaranya kurangnya jumlah tenaga kesehatan yang diturunkan pada saat pelaksanaan kegiatan hanya sekitar 3 (tiga) orang per sekolah dan terkadang tidak sebanding dengan jumlah sasaran. Selain itu beban sasaran Puskesmas berbeda-beda karena distribusi jumlah sasaran dan sekolah binaan tidak merata.

Ditinjau dari sekolah yang menjadi sasaran pelayanan kesehatan juga terdapat beberapa kendala diantaranya penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. Penentuan jadwal harus mencapai kesepakatan agar pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan belajar

mengajar di sekolah. Pergantian kepala sekolah ataupun guru penanggung jawab kegiatan UKS yang terjadi menyebabkan kerja sama yang sudah terjalin dengan baik pada masa sebelumnya menjadi kurang kondusif karena kurangnya pemahaman mengenai program. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengkondisian di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan pemenuhan mutu pelayanan yaitu :

- Penentuan sasaran yang lebih tepat
- Pemenuhan bahan habis pakai (BHP)
- Meningkatkan kompetensi petugas penanggung jawab program UKS melalui pemahaman Petunjuk Teknis (Juknis) Skrining Kesehatan
- Meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah untuk penyediaan data peserta didik
- Meningkatkan kerja sama lintas program dan lintas sektor
- Mengaktifkan kembali Tim Pembina UKS/M tingkat kota dan kecamatan untuk pembinaan sekolah

I. KESEHATAN LANSIA

Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan usia lanjut adalah peran serta masyarakat baik sebagai pemberi pelayanan kesehatan maupun penerima pelayanan yang berkaitan dengan mobilisasi sumber daya dalam pemecahan masalah usia lanjut setempat dan dalam bentuk pelaksanaan pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan usia lanjut setempat. Tujuan umum adalah meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang

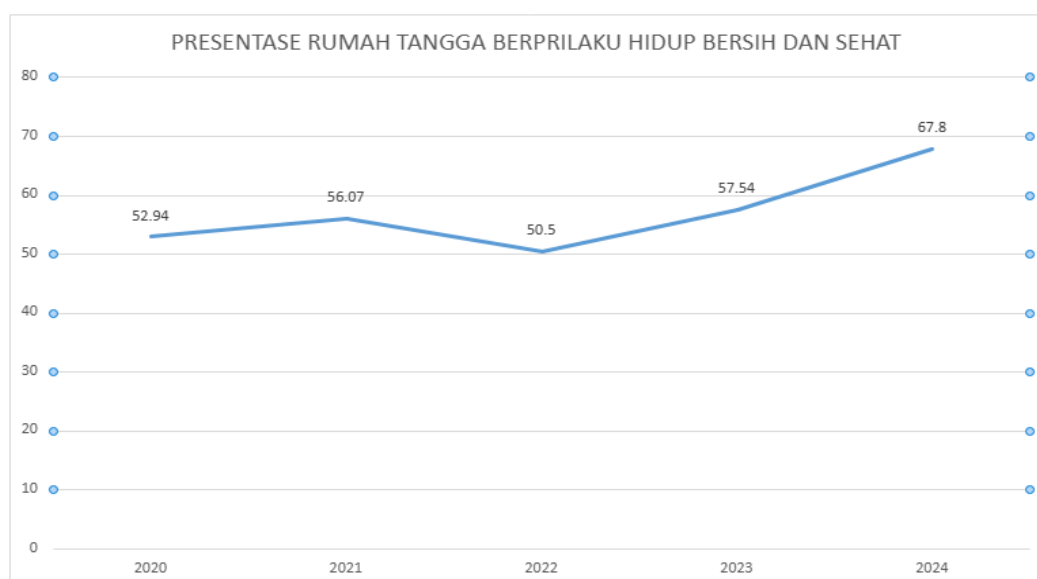
bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya dalam strata kemasyarakatan.

Capaian pelayanan kesehatan pada usia lanjut pada tahun 2024 sebesar 100%. Seluruh lansia yang ditetapkan sebagai sasaran (38.691 orang) dengan uraian Laki-laki sebesar 15.632 orang dan Perempuan sebesar 23.062 orang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berusia di atas 60 tahun. Penurunan kualitas fisik yang disebabkan karena kemunduran sel-sel tubuh mengakibatkan fungsi dan daya tahan tubuh para Lansia menurun secara bersamaan pula meningkatkan faktor risiko terhadap penyakit, akan tetapi, Lansia diharapkan tetap sehat, berdaya, dan mandiri. Kemandirian lanjut usia dapat dilihat dari kemampuan untuk melakukan aktivitas normal sehari-hari.

H. RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS RT)

Gambaran perilaku kesehatan masyarakat tercermin dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pelaksanaan PHBS secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap penanggulangan masalah kesehatan melalui pencegahan terjadinya kesakitan maupun kematian. Program PHBS merupakan upaya belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku dalam hidup bersih dan sehat, yang menjadikan seseorang atau keluarga yang turut menangani masalah dalam bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. PHBS mencakup tatanan Rumah tangga, tempat kerja, tempat umum dan sarana kesehatan.

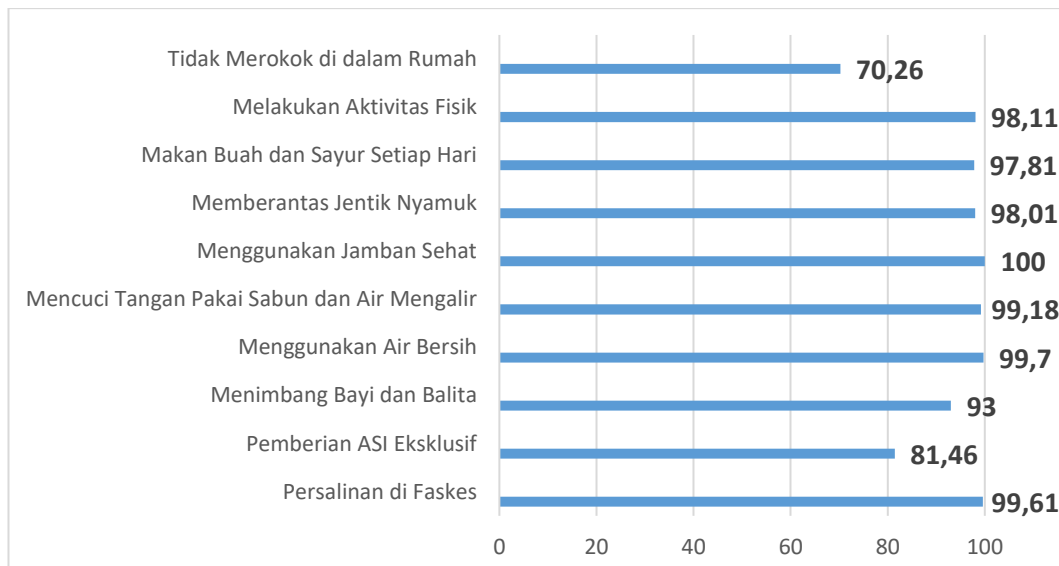


Gambar 5.20 Presentase Rumah Tangga Ber PHBS Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Hasil Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024, memperlihatkan adanya peningkatan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS dalam lima tahun terakhir dari tahun 2020, yaitu dari 52.9% menjadi 67.8%. Jumlah rumah tangga yang dipantau PHBS tahun 2024 sebanyak 118.383 rumah tangga, jumlah rumah tangga Sehat 80.269. Capaian PHBS di tahun 2024 bila dibandingkan dengan target Provinsi dan target nasional masih dibawah target yaitu 70% 70%.

Indikator PHBS Rumah tangga antara lain :

1. Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan
2. Persentase Pemberian ASI Eksklusif
3. Persentase Menimbang Bayi dan Balita
4. Persentase Menggunakan Air Bersih
5. Persentase Mencuci Tangan Pakai Sabun dan Air Mengalir
6. Persentase Menggunakan Jamban Sehat
7. Persentase Memberantas Jentik Nyamuk
8. Persentase Makan Buah dan Sayur Setiap Hari
9. Persentase Melakukan Aktivitas Fisik
10. Persentase Tidak Merokok di dalam Rumah



Gambar 5.21 Cakupan Indikator PHBS Rumah Tangga Tahun 2024

Berdasarkan Grafik di atas terlihat bahwa capaian terendah adalah indikator tidak merokok di dalam rumah dengan capaian 70,26%. Perilaku merokok yang dilakukan di dalam rumah yang hal ini membahayakan kondisi kesehatan orang sekitar yang tidak merokok yang mayoritas terdiri dari ibu dan anak-anak.

Bahaya merokok sudah diketahui oleh masyarakat secara umum. Namun tetap saja perilaku merokok ini sulit dihilangkan. Masih adanya perilaku merokok didalam rumah yang disebabkan kurangnya kesadaran dan kemauan serta kurangnya dukungan dari keluarga sehingga sehingga menganggap merokok di dalam rumah adalah hal yang biasa.

Untuk mengurangi kebiasaan merokok di lingkungan Rumah Tangga, perlu peningkatan edukasi, dukungan sosial, dan menciptakan kawasan bebas asap rokok melalui sosialisasi, pengawasan, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan lembaga terkait.

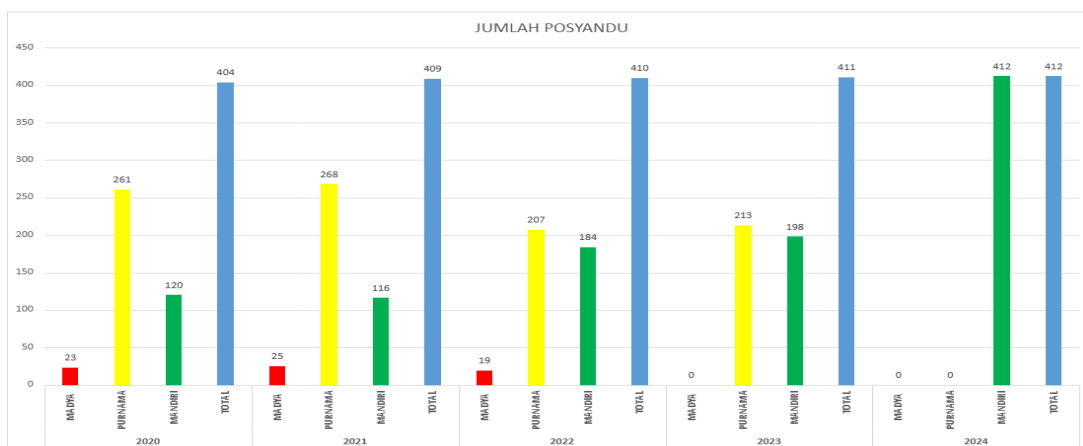
Berikut adalah beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi kebiasaan merokok di lingkungan Rumah Tangga:

1. Sosialisasi Bahaya Merokok baik bagi perokok aktif maupun pasif, dengan melibatkan tokoh masyarakat

2. Kampanye Rumah Bebas Asap Rokok
3. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: dengan menyediakan tempat yang aman dan nyaman untuk berolahraga atau beraktivitas lain.
4. Sosialisasi PERDA KTR Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok).

I. POS PELAYANAN TERPADU / POSYANDU

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan diharapkan Masyarakat mampu mengatasi sendiri masalah kesehatan yang mereka hadapi. Upaya ini mencakup kemampuan untuk memelihara dan melindungi diri baik secara individual, kelompok atau masyarakat dari ancaman kesehatan.



Gambar 5.22 Jumlah Posyandu Aktif Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Berdasarkan Grafik terlihat Jumlah Posyandu di Kota Cimahi saat ini yaitu 412 Posyandu, yang semuanya merupakan Posyandu Aktif dengan strata Mandiri.

Posyandu Aktif adalah Posyandu yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 10 kali/tahun
2. Memiliki minimal 5 orang kader
3. Melakukan pelayanan kegiatan KIA, Gizi, Imunisasi, KB, dengan cakupan minimal 50%
4. Memiliki alat pemantauan pertumbuhan
5. Mengembangkan kegiatan tambahan (usia kerja, TOGA, penanggulangan penyakit)

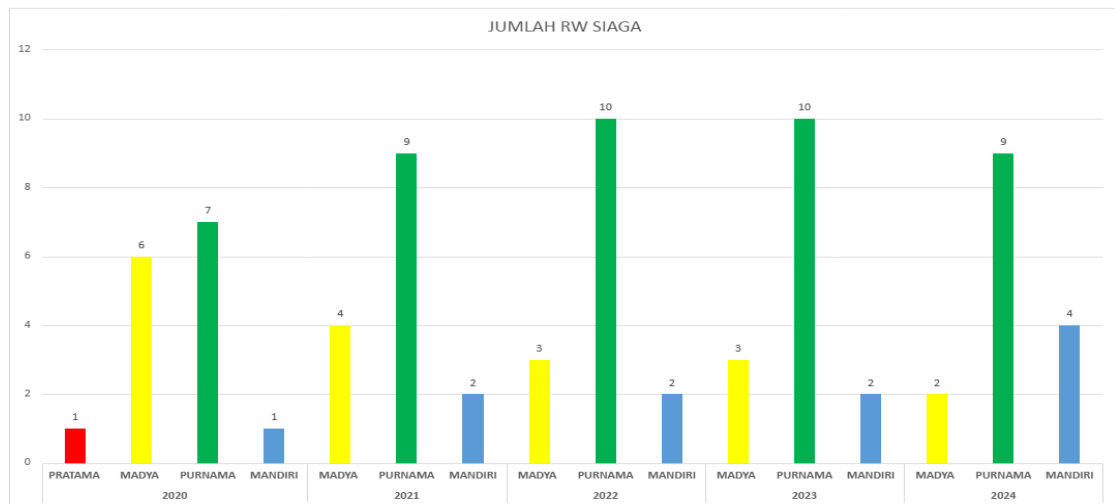
Permasalahan yang di hadapi dalam pelaksanaan Posyandu :

1. Tugas rangkap kader
2. sarana dan prasarana yang belum memadai seperti tempat atau gedung Posyandu yang belum menetap
3. Pencatatan dan pelaporan yang masih manual, partisipasi masyarakat yang belum maksimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2024 tentang Posyandu. Perubahan utamanya posyandu tidak hanya melayani di bidang kesehatan namun di lima bidang lainnya yaitu : Pendidikan, Pekerjaan Umum, Perumahan rakyat, Trantibum Linmas, dan sosial. Posyandu bidang Kesehatan menerapkan Posyandu dengan system sasaran seluruh siklus hidup dimana kader perlu mempunyai 25 keterampilan dasar yang terdiri dari kecakapan Purwa, Kecakapan Madya dan Kecakapan Utama.

RW SIAGA

RW Siaga adalah suatu tatanan masyarakat yang penduduknya memiliki kesiapsiagaan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawat daruratan kesehatan secara mandiri. Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Nomor 564/Menkes/SK/VIII/2006.



Gambar 5.23 Jumlah Kelurahan Siaga Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Berdasarkan Grafik terlihat bahwa 2 kelurahan dengan strata Madya yaitu Kelurahan Cipageran dan Kelurahan Leuwigajah, 9 Kelurahan Starata Purnama yaitu kelurahan Citeureup, kelurahan Padasuka, Kelurahan Setiamanah, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Baros, Kelurahan Karang Mekar, kelurahan Cimahi, keluarahan Cibeureum dan Keluarahan melong, 4 Kelurahan Stara Mandiri yaitu Kelurahan Cibabat, Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Utama dan Kelurahan Cibeber.

Dinas Kesehatan Kota Cimahi berkomitmen untuk mendorong pembangunan di berbagai bidang, berfokus pada pembangunan berwawasan kesehatan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat secara integrative dan sinergis, melalui kegiatan sosialisasi dan lomba intervensi dan monitoring RW Siaga Aktif terkait dengan Implementasi Germas dan Upaya Kota Sehat. Pembinaan yang berkesinambungan akan dilakukan juga pada tahun 2025 melalui kegiatan Roadshow RW Siaga Aktif di 15 Kelurahan, untuk melihat implementasi dari sosialisasi dan pembinaan di tahun 2024.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. TUBERKULOSIS

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. TBC utamanya menyerang paru-paru, namun juga dapat menyerang organ tubuh lain seperti selaput otak, kulit, tulang, kelenjar getah bening, dan lainnya ketika bakteri TBC keluar dari paru-paru melalui aliran darah. Kondisi ini disebut TBC Ekstra Paru.

TBC bukan penyakit keturunan dan bukan disebabkan oleh kutukan atau guna-guna. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja (tua, muda, laki-laki, perempuan, miskin, kaya). Hanya sekitar 10% diantara orang yang terinfeksi akan jatuh sakit, namun, bakteri TBC dapat hidup dalam kondisi non-aktif (laten) seumur hidup dan menjadi aktif saat daya tahan tubuh melemah.

Gejala utama adalah batuk berdahak terus-menerus selama 2-3 minggu atau lebih yang dapat disertai gejala-gejala lainnya seperti:

- Sesak napas dan nyeri pada dada
- Batuk bercampur darah
- Badan lemah dan rasa kurang enak badan
- Kurang nafsu makan dan berat badan menurun
- Berkeringat pada malam hari meskipun tidak melakukan kegiatan

Bakteri TBC dapat menular melalui udara ketika partikel dahak orang dengan TBC paru keluar saat batuk, bersin dan berbicara. Percikan-pericikan dahak tersebut yang mengandung bakteri dan dapat melayang-layang di udara sehingga terhirup oleh orang lain. Penderita TBC Paru dengan BTA Positif, dapat menularkan kepada 10-15 orang per tahun di sekitarnya. Namun, jika orang yang terinfeksi mempunyai daya tahan tubuh yang baik, ia tidak akan langsung sakit TBC. Sebanyak 5-10% orang yang tertular dapat menjadi sakit TBC.

a. Angka Case Notification Rate (CNR)



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.1 Tren CNR TBC di Kota Cimahi Tahun 2020 – 2024

Kota Cimahi telah melakukan upaya penanggulangan TBC di bawah koordinasi Dinas Kesehatan pada program TBC Bidan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Adapun dalam kurun 5 tahun terakhir sejak 2020 – 2024 Case Notification Rate (CNR) TBC di Kota Cimahi terus mengalami peningkatan. CNR atau Angka notifikasi kasus merupakan angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Apabila angka tersebut dikumpulkan secara serial maka akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka tersebut berguna untuk menunjukkan tren kasus pada suatu wilayah. Adapun di Kota Cimahi, sejak tahun 2020

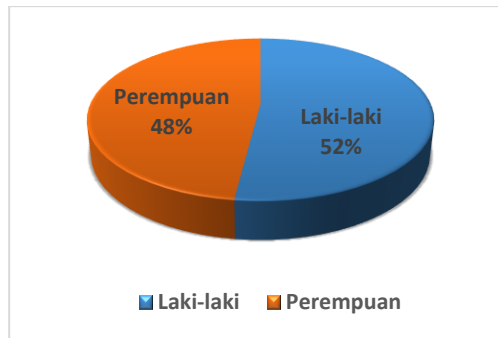
sampai 2024 berturut – turut memiliki CNR pada angka 311 kasus TBC per 100.000, pada tahun 2022 berada pada angka 319 kasus TBC per 100.000, hingga pada tahun 2024 berada pada angka 784 kasus TBC per 100.000.

Table 6.1 Angka Case Notification Rate (CNR) Kasus TBC Semua Tipe Kota Cimahi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	600	36	50,0	36	50,0	72	22
		PASIRKALIKI	160	5	45,5	6	54,5	11	3
		CIPAGERAN	516	33	57,9	24	42,1	57	7
		CITEUREUP	274	25	59,5	17	40,5	42	15
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	402	28	49,1	29	50,9	57	22
		CIGUGUR TENGAH	533	38	55,9	30	44,1	68	10
		PADASUKA	317	33	55,0	27	45,0	60	22
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	543	33	54,1	28	45,9	61	17
		CIBEBER	249	24	46,2	28	53,8	52	21
		CIBEUREUM	638	36	51,4	34	48,6	70	12
		MELONG ASIH	318	23	50,0	23	50,0	46	8
		MELONG TENGAH	228	22	52,4	20	47,6	42	17
		LEUWIGAJAH	306	22	47,8	24	52,2	46	10
4	RUMAH SAKIT	RSUD CIBABAT	1.699	478	57,7	351	42,3	829	240
		RS DUSTIRA	2.296	394	56,1	308	43,9	702	166
		RSU AVISENA	515	111	47,8	121	52,2	232	114
		RSU BAROS	132	31	42,5	42	57,5	73	49
		RSU KASIH BUNDA	1.708	307	50,8	297	49,2	604	246
		RSU MITRAKASIH	2.069	398	46,7	454	53,3	852	280
		RSU MAL	829	143	53,0	127	47,0	270	78
5	KLINIK	KLINIK PEMERINTAH	43	2	66,7	1	33,3	3	0
		KLINIK SWASTA	683	124	47,0	140	53,0	264	79
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.058	2.346	52,0	2.167	48,0	4.513	1.438
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			18.346						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STAN						82,1			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								3.775	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								119,5	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									317,4

Sumber : Bidang P2P Dinkes Cimahi Tahun 2024

Jumlah penemuan kasus TBC dengan alamat/domisili di Kota Cimahi pada tahun 2024 sebanyak 2437 kasus. Data kasus berasal dari Puskesmas, klinik, Rumah Sakit DOTS yang ada di Kota Cimahi. Proporsi kasus TBC berdasarkan jenis kelamin proporsi kasus TBC adalah laki-laki 52% dan perempuan 48%.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.2 Proporsi Pasien Tuberkulosis Kota Cimahi Tahun 2024

Capaian penemuan kasus TBC anak di Kota Cimahi dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 dan 2024, jumlah kasus yang ditemukan relatif rendah, yaitu 404 dan 395 kasus. Namun, pada tahun 2022, terjadi lonjakan signifikan dengan penemuan sebanyak 1.982 kasus. Setelah itu, jumlah kasus menurun menjadi 1.382 pada tahun 2024, lalu mengalami sedikit peningkatan menjadi 1.438 kasus pada tahun 2024.

Lonjakan tajam pada tahun 2022 kemungkinan besar merupakan hasil dari peningkatan upaya skrining dan investigasi kontak yang lebih luas, terutama di kalangan anak-anak yang memiliki riwayat kontak erat dengan pasien TBC dewasa. Selain itu, optimalisasi pencatatan dan pelaporan melalui sistem informasi tuberkulosis (SITBC) serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam mendeteksi TBC anak turut berperan dalam meningkatkan angka temuan kasus. Namun, penurunan jumlah kasus setelah tahun 2022 menimbulkan beberapa pertanyaan, apakah ini mencerminkan keberhasilan intervensi atau justru adanya hambatan dalam proses penemuan kasus.

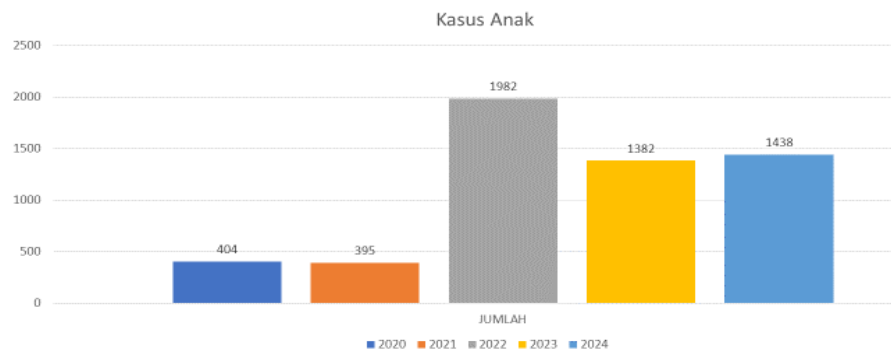
Salah satu tantangan utama dalam penemuan kasus TBC anak adalah kesulitan dalam diagnosis. Berbeda dengan TBC dewasa yang dapat dikonfirmasi melalui pemeriksaan dahak, pada anak-anak diagnosis sering kali didasarkan pada pendekatan klinis dan sistem skoring yang memiliki keterbatasan. Akibatnya, potensi over-diagnosis

maupun under-diagnosis masih menjadi kendala. Selain itu, keterbatasan fasilitas pemeriksaan molekuler di tingkat layanan kesehatan primer juga dapat berkontribusi terhadap ketidakakuratan diagnosis.

Selain aspek diagnostik, rendahnya cakupan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) juga menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian. Meskipun investigasi kontak merupakan salah satu strategi utama dalam program penanggulangan TBC, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya kesadaran di masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Jika cakupan TPT dapat ditingkatkan, maka jumlah anak yang terinfeksi TBC berpotensi menurun secara signifikan.

Fluktuasi angka penemuan kasus ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam strategi deteksi TBC anak di Kota Cimahi. Upaya investigasi kontak perlu lebih diperkuat, terutama dengan memastikan bahwa setiap anak yang memiliki kontak erat dengan pasien TBC dewasa mendapatkan pemeriksaan dan tindak lanjut yang optimal. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam melakukan diagnosis berbasis rekomendasi terbaru dari WHO serta optimalisasi pencatatan dan pelaporan kasus melalui sistem SITBC dapat membantu memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar mencerminkan situasi di lapangan.

Dengan strategi yang lebih sistematis dan berbasis bukti, diharapkan angka penemuan kasus TBC anak di Kota Cimahi dapat semakin optimal, sehingga upaya eliminasi TBC di tingkat nasional dapat berjalan lebih efektif.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.3 Data Kasus TBC Anak di Kota Cimahi Tahun 2020-2024

2. ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN SEMUA KASUS TBC PARU DAN BTA (+)

Angka keberhasilan (*succes rate*) adalah jumlah semua kasus TBC yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus. Angka Keberhasilan Pengobatan TBC di Kota Cimahi pada tahun 2024 adalah sebesar 91%. Angka keberhasilan pengobatan ini sekaligus merupakan pengendalian penyakit Tuberkulosis, memutuskan mata rantai penularan penyakit TBC Resisten obat dan sensitif obat, meningkatkan pelayanan terduga TBC sesuai standar, meningkatkan penemuan kasus TBC dan menurunkan kematian akibat penyakit TBC serta meningkatkan Koordinasi antar jejaring dalam penanggulangan TBC di Kota Cimahi.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.4 Tren Angka Keberhasilan Pengobatan TBC di Kota Cimahi Tahun 2020 - 2024

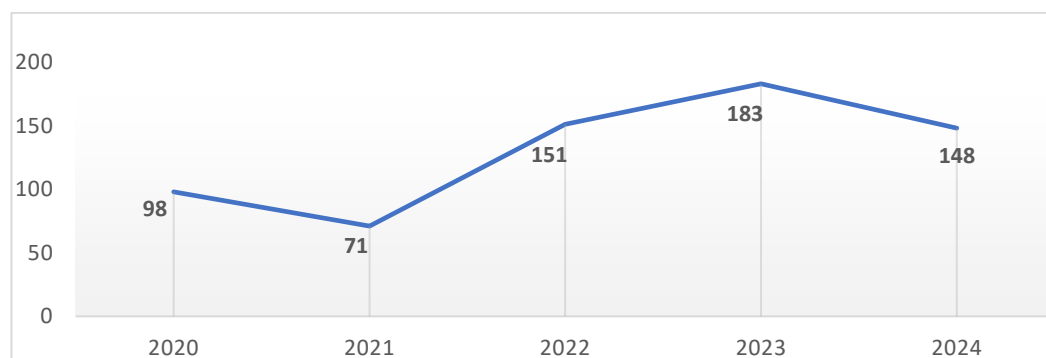
Berdasarkan data capaian angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis di Kota Cimahi, terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, angka keberhasilan pengobatan tercatat sebesar 80,6%, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2024 menjadi 91,6%. Meskipun pada tahun 2022 angka ini sedikit menurun menjadi 87,7%, tren positif kembali terlihat pada tahun 2024 dengan capaian tertinggi sebesar 92,4%. Pada tahun 2024, angka keberhasilan pengobatan tercatat sebesar 91%, menunjukkan upaya yang konsisten dalam memastikan efektivitas pengobatan TBC di Kota Cimahi. Keberhasilan ini mencerminkan kerja sama yang baik antara fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) serta komitmen tenaga kesehatan dan kader dalam mendukung kepatuhan pasien menjalani pengobatan hingga tuntas. Namun, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan angka keberhasilan, termasuk melalui pemantauan lebih ketat terhadap kasus yang belum memiliki evaluasi akhir pengobatan serta optimalisasi pencatatan dan pelaporan melalui SITB.

3. JUMLAH KASUS HIV

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immuno-Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kondisi kesehatan yang serius dan perlu dipahami dengan baik oleh masyarakat. *Human Immunodeficiency Virus* (atau disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun infeksi virus ini belum benar-benar bisa disembuhkan. Jika tidak diobati, HIV dapat berkembang menjadi AIDS, *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau

Acquired Immune Deficiency Syndrome (disingkat AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (*syndrome*) yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV yaitu kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit serius. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun infeksi virus ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Penegakan diagnosa HIV positif diberlakukan kepada penderita setelah dilakukan pemeriksaan HIV sesuai algoritma tiga jenis reagen pemeriksaan. Pemeriksaan HIV dapat diakses difasyankes melalui Layanan Konseling dan Tes HIV baik secara sukarela (Konseling dan Tes Sukarela/KTS) maupun melalui Tes atas Inisiatif Pemberi layanan kesehatan dan Konseling (TIPK). Sedangkan prevalensi HIV pada suatu populasi tertentu dapat diketahui melalui metode *sero survey* dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Jumlah kasus baru HIV positif yang dilaporkan sampai dengan tahun 2024 tersaji sebagai berikut :

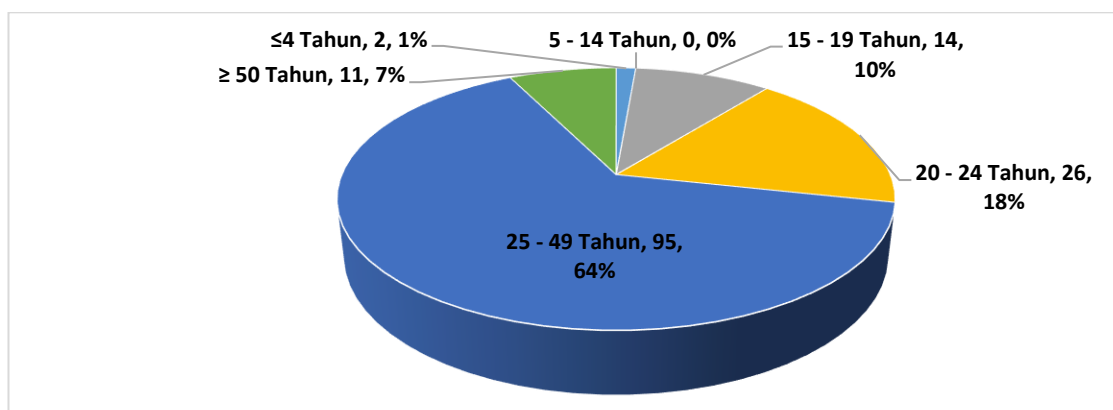


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.5 Kasus Baru HIV di Kota Cimahi Tahun 2020 - 2024

Jumlah kasus HIV positif dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019, temuan kasus HIV cukup tinggi sebanyak

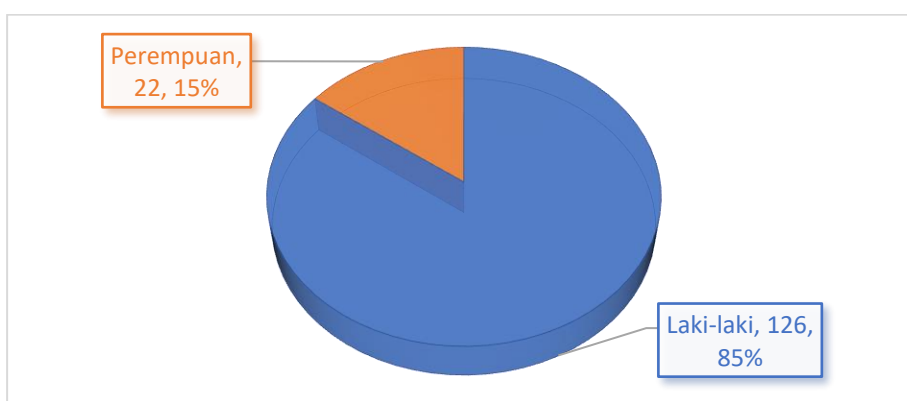
167 kasus dan menurun di tahun 2020 dan 2024 yang terdampak dari kasus COVID-19 dimana skrining HIV mengalami kendala, akan tetapi pada tahun 2022 mulai meningkat dengan temuan 151 kasus. Kasus HIV di tahun 2024 sebanyak 148 kasus, menurun 35 kasus dibandingkan temuan kasus di tahun 2024 sebanya 183 yang menjadi temuan tertinggi dalam 10 tahun terakhir.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.6 Kasus HIV Positif Berdasarkan Proporsi Kelompok Umur Di Kota Cimahi Tahun 2024

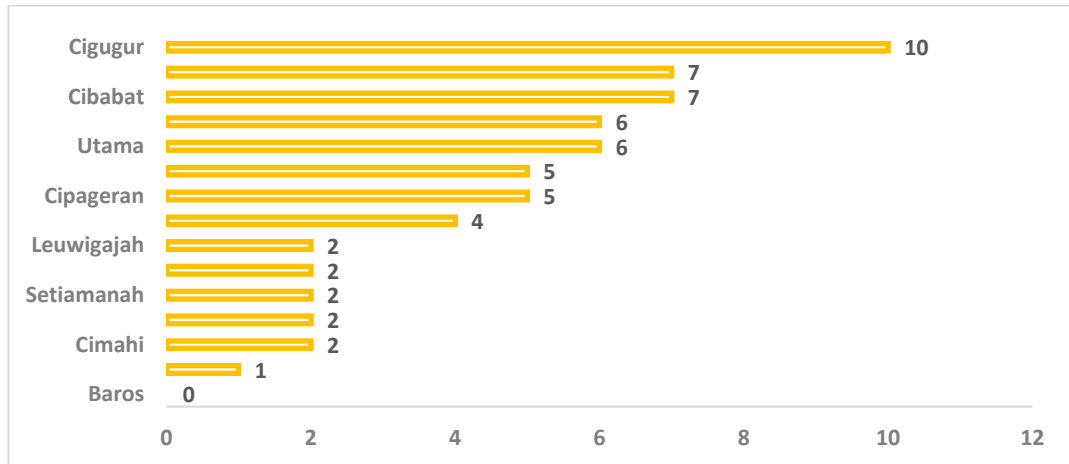
Kasus HIV yang ditemukan di tahun 2024 berdasarkan proporsi kelompok umur paling banyak ditemukan pada kelompok usia 25-49 tahun sebanyak 95 kasus (64%) dan kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 26 kasus (18%). Hal ini menunjukkan bahwa kasus HIV terbanyak terjadi pada kelompok usia reproduktif.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.7 Kasus HIV Positif Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan jenis kelamin, proporsi kasus HIV positif masih didominasi oleh laki-laki dengan total temuan 12 kasus (85%) sedangkan perempuan sebanyak 22 kasus (15%).

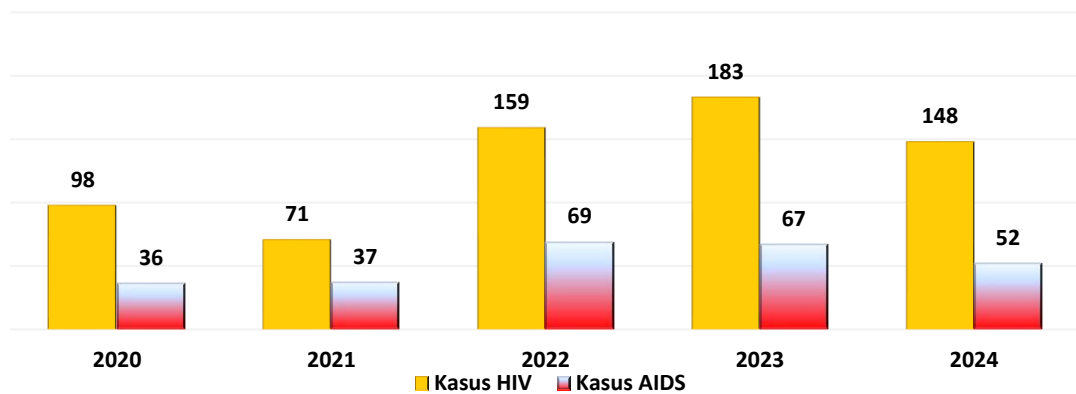


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.8 Kasus HIV Positif Menurut Kelurahan Tahun 2024

Temuan kasus HIV positif dilevel Kelurahan terbanyak tahun 2024 yaitu Kelurahan Cigugur sebanyak 10 kasus, serta Kelurahan Cibabat dan Padasuka sebanyak 7 kasus. Dari data tersebut hanya ada satu kelurahan yaitu Kelurahan Baros yang tidak ditemukan kasus HIV dari 15 kelurahan yang ada di Kota Cimahi, yang artinya kasus HIV di Kota Cimahi di tahun 2024 ini mempunyai cluster menyebar di semua kelurahan.

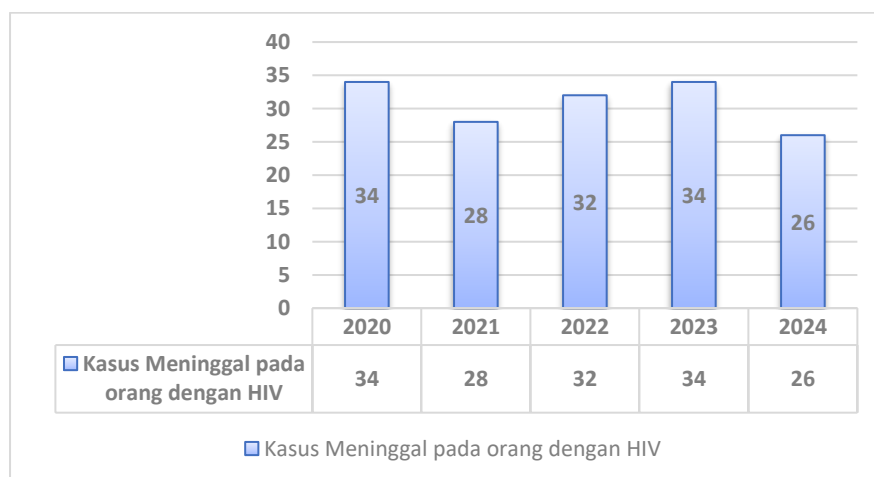
Jumlah Kasus AIDS baru mengalami fluktuatif setiap tahunnya, sepanjang tahun 2022-2024, kasus AIDS di Kota Cimahi mengalami penurunan, sementara itu temuan kasus HIV dan kasus AIDS sepanjang 2019-2024 mengalami penurunan kasus karena terdampak pada masa pandemi COVID-19. Kemudian cenderung meningkat di tahun 2024 dimana saat itu kondisi pandemik sudah teratasi sehingga pemeriksaan test HIV sudah Kembali Normal tanpa dibatasi.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.9 Kasus HIV dan AIDS di Kota Cimahi Tahun 2020 – 2024

Jumlah kumulatif kasus HIV di Kota Cimahi sampai dengan tahun 2024 sebanyak 1426 kasus dimana 458 kasus diantaranya sudah memasuki fase AIDS. Ditetahui pada tahun 2024, dari 148 kasus baru HIV, ditemukan sebanyak 52 kasus baru AIDS. Temuan ini mengalami penurunan jika dibandingkan kasus AIDS di tahun 2022 sebanyak 69 kasus dan tahun 2024 sebanyak 67 kasus. Sementara itu, dari 148 temuan kasus baru HIV sebanyak 109 orang (74%) diantaranya sudah melakukan pengobatan ARV, sementara 39 orang lainnya belum melakukan pengobatan ARV.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.10 Jumlah Kasus Meninggal Pada Orang Dengan HIV AIDS Di Kota Cimahi S.D Tahun 2024

Jumlah kasus meninggal pada ODHA mengalami fluktuatif setiap tahunnya, pada tahun 2019 menjadi kasus meninggal pada ODHA tertinggi sebanyak 37 orang dan menurun sampai dengan tahun 2024, kemudian meningkat kembali di tahun 2022 dan 2024, sedangkan di tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 26 ODHA yang meninggal. Kasus meninggal pada ODHA sebagian besar disertai dengan penyakit penyerta akibat keterlambatan pengobatan ARV atau ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat ARV sehingga timbulnya penyakit penyerta pada ODHA seperti penyakit TBC, meningitis, diare, wasting syndrom, dan toksoplasma.

Insiden rate HIV Tahun 2024 adalah 148 kasus, sedangkan tahun 2024 sebanyak 183 kasus, dan Jumlah kasus ODHIV baru ditemukan dan mendapat pengobatan ARV adalah 109 orang (73,65%). Tingginya angka pengidap HIV menjadi alarm peringatan bagi seluruh pihak, terutama masyarakat untuk meningkatkan kesadarannya terkait persoalan HIV. Kondisi ini tentu harus menjadi perhatian bersama untuk mengurangi angka penularannya. Sebab, dengan tingginya angka pengidap HIV tentunya harus diimbangi dengan biaya pengobatan yang tinggi.

Hambatan dan Kendala yang ditemukan yaitu masih sedikitnya petugas lapangan yang menjangkau populasi kunci, sehingga belum seluruhnya populasi kunci dilakukan tes HIV. Selain itu diskriminasi dan stigma di masyarakat masih cukup kental terkait penyakit HIV sehingga masih terdapat masyarakat yang takut untuk memeriksakan diri ataupun yang sudah mengetahui untuk melakukan pengobatan.

Kendala yang ditemukan di lapangan antara lain Masih Kurangnya Inisiasi pengobatan ARV karena masih minimnya informasi terkait pengobatan HIV dan penyakit HIV, selain itu masih kurangnya konselor HIV dalam melakukan konseling pada orang yang baru

terdiagnosis HIV, sehingga orang yang baru terdiagnosis tersebut tidak langsung mengakses pengobatan ARV.

Upaya atau kegiatan yang telah dilakukan dalam penemuan kasus adalah dengan melakukan deteksi dini baik secara statis (datang langsung ke layanan) dan melakukan mobile VCT (pemeriksaan HIV) di tempat khusus, seperti sekolah, perguruan tinggi, tempat kerja atau pabrik. Selain itu sosialisasi terus dilakukan baik di ranah sekolah dan tempat-tempat umum lainnya seperti di perkantoran, pabrik, dan lainnya. Pemberian bantuan nutrisi melalui kerjasama sama dengan kementerian sosial juga telah dilakukan dalam membantu nutrisi pada ODHA. Selain itu, mapping pemetaan dalam menemukan lokasi-lokasi tempat populasi berkumpul dilakukan setiap 2 tahun sekali. Rencana kegiatan atau solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan Capaian Program

Melakukan deteksi dini di tempat-tempat khusus, dan meningkatkan deteksi dini pada populasi kunci melalui kerja sama dengan komunitas pemerhati HIV yang ada di Kota Cimahi atau Kota Bandung. Sosialisasi terkait penyakit HIV dan inisiasi untuk melakukan pemeriksaan di Pabrik atau tempat kerja dan sekolah menjadi salah satu prioritas dalam mendeteksi atau mengetahui status HIV serta penceahan diskriminasi. Pemberian Nutrisi bagi Anak Orang dengan HIV-AIDS sebagai pertahanan imun atau meningkatkan imun agar penderita sehat dan produktif, serta Pemetaan Populasi Kunci menjadi sangat penting untuk melihat spot-spot mereka berkumpul untuk kita jangkau.

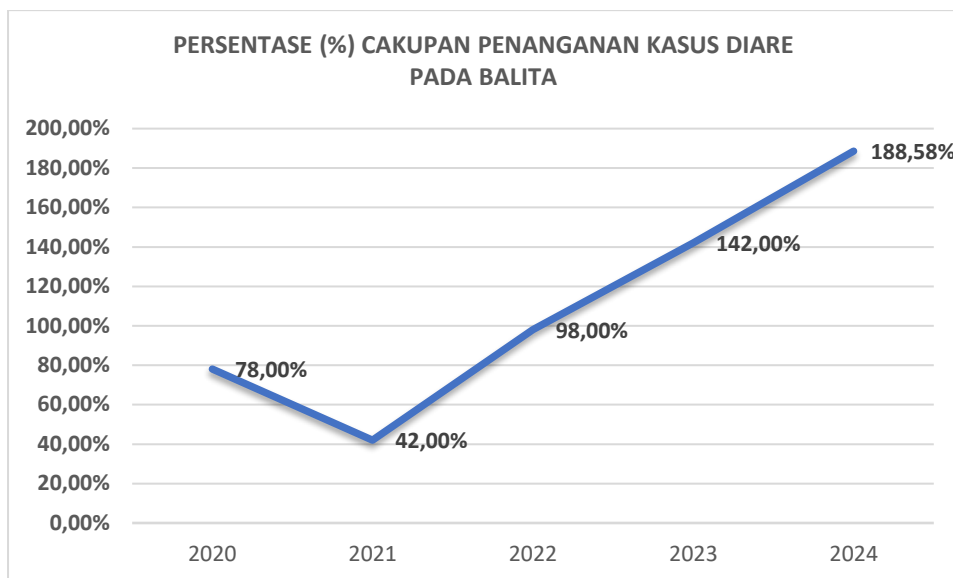
4. PERSENTASE PENDERITA DIARE PADA BALITA DILAYANI

Penyakit Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali per hari dan konsistensinya encer. Diare dapat terjadi pada semua usia dan biasanya hanya berlangsung dalam waktu singkat. Secara umum,

penyebaran diare biasa terjadi melalui infeksi kuman penyakit seperti bakteri, virus, dan parasit. Biasanya menyebar melalui makanan/minuman yang tercemar atau kontak langsung dengan tinja penderita. Penyebaran bisa juga terjadi karena menurunnya daya tahan tubuh yang disebabkan kurangnya asupan ASI kepada bayi sampai 2 tahun atau lebih.

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

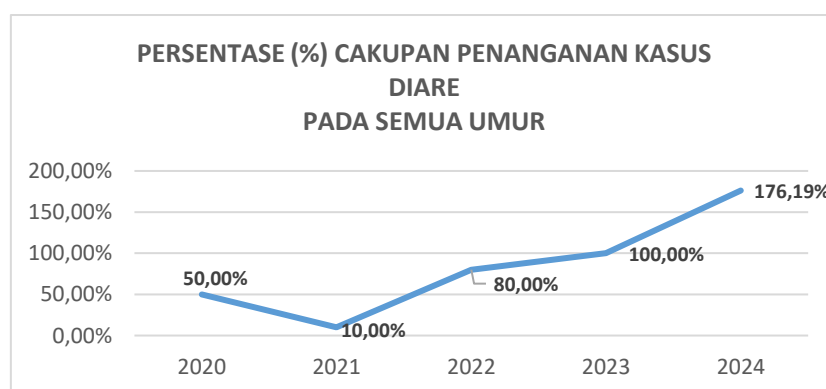
Target Cakupan pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan yang semula adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita Diare Balita (Insiden Diare Balita dikali jumlah Balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun), *berubah menjadi 20% dikali jumlah balita (berdasarkan Data KMK Nomor HK.01.07/MENKES/140/2024)* dikali Prevalensi Diare Balita Provinsi Jawa Barat sebesar 12,80%. Sehingga Target tahun 2024 lebih rendah dari tahun 2024. Sedangkan, Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270:1.000 penduduk (*Rapid Survey* Diare tahun 2015), *berubah menjadi 10% dikali jumlah Penduduk (Berdasarkan Data KMK Nomor HK.01.07/MENKES/140/2024)* dikali Prevalensi Diare Semua Umur Provinsi Jawa Barat sebesar 8,60%. Sehingga Target tahun 2024 lebih rendah dari tahun 2024. Pada tahun 2024, cakupan penanganan kasus diare di Layanan Kesehatan dapat dikatakan cukup tinggi, hal tersebut terjadi bukan karena adanya peningkatan kasus signifikan atau Kejadian Luar Biasa (KLB) akan tetapi karena adanya perubahan persentase (%) sasaran yang dikalikan dengan Prevalensi Diare Provinsi Jawa Barat.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.11 Cakupan Penanganan Pelayanan Penderita Diare Balita di Kota Cimahi Tahun 2020 – 2024

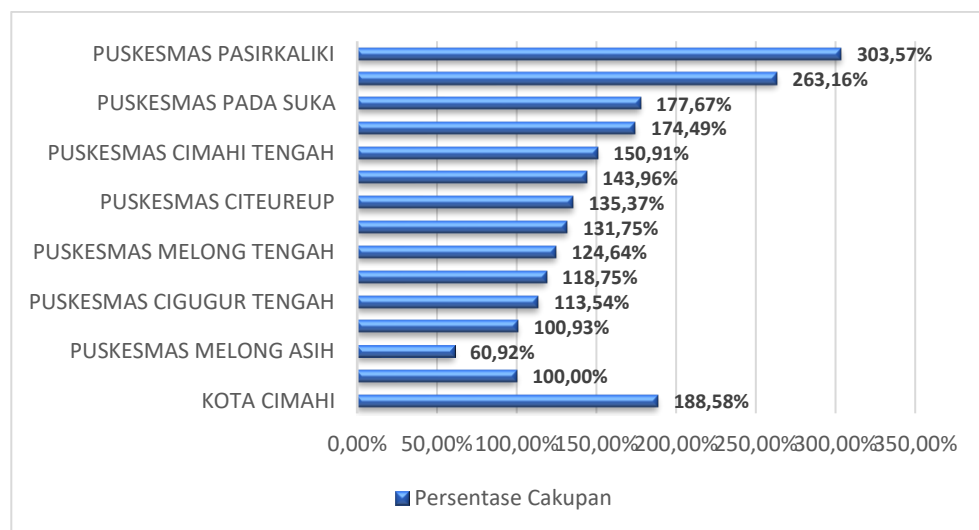
Berdasarkan gambar diatas diketahui persentase (%) cakupan pelayanan penderita diare balita pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dari 78,00% menjadi 42,00%. Kemudian terjadi peningkatan sampai dengan tahun 2024, dimana cakupan pelayanan penderita diare balita yang tertinggi terjadi pada tahun 2024. Cakupan pelayanan penderita diare balita pada tahun 2024 sebesar 188,58%, cakupan tersebut mengalami peningkatan sebesar 46,58% dibandingkan tahun 2024.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.12 Cakupan Penanganan Pelayanan Penderita Diare Semua Umur Di Kota Cimahi Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan gambar 6.12 diketahui persentase (%) cakupan pelayanan penderita diare semua umur pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dari 50,00% menjadi 10,00%. Kemudian terjadi peningkatan sampai dengan tahun 2024, dimana cakupan pelayanan penderita diare semua umur yang tertinggi terjadi pada tahun 2024. Cakupan pelayanan penderita diare semua umur pada tahun 2024 sebesar 176,19%, cakupan tersebut mengalami peningkatan sebesar 76,19% dibandingkan tahun 2024 yang cakupannya sebesar 100,00%.

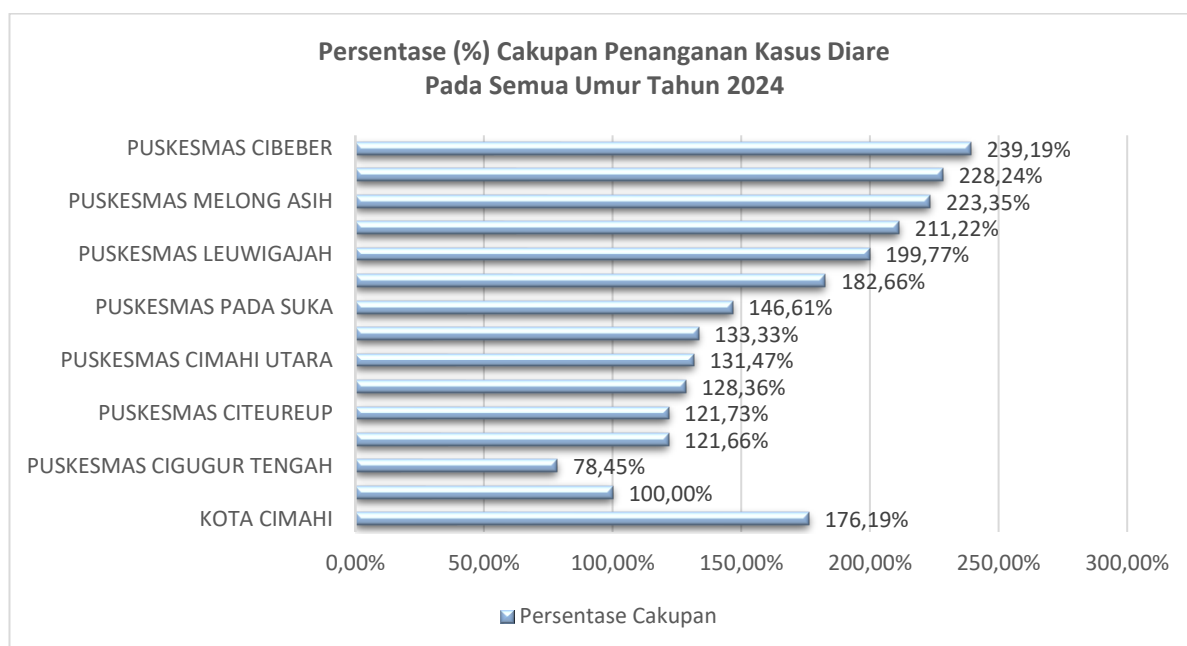


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.13 Cakupan Pelayanan Penderita Diare Pada Balita Di Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan data pada gambar 6.13 cakupan pelayanan penderita diare balita yang ditangani di Layanan Kesehatan Kota Cimahi cukup tinggi pada tahun 2024 yaitu sebesar 188,58%. Angka penanganan cakupan tertinggi terdapat pada Layanan Kesehatan Puskesmas Pasirkaliki dengan persentase penanganan sebesar 303,57% (Total Kasus yang ditangani berjumlah 85 kasus dari sasaran sebanyak 28 kasus), sedangkan angka penanganan cakupan terendah ada pada Layanan Kesehatan Puskesmas Melong Asih sebesar 60,92% (Total Kasus yang ditangani berjumlah 53 kasus dari sasaran sebanyak

87 kasus), rendahnya cakupan pelayanan penderita diare balita di Puskesmas Melong Asih terjadi karena sebagian besar kasus yg ditangani ≥ 5 tahun sehingga tidak termasuk kedalam proporsi balita. Terdapat nilai capaian diatas 100% dikarenakan adanya perubahan target yang ditetapkan oleh pusat.

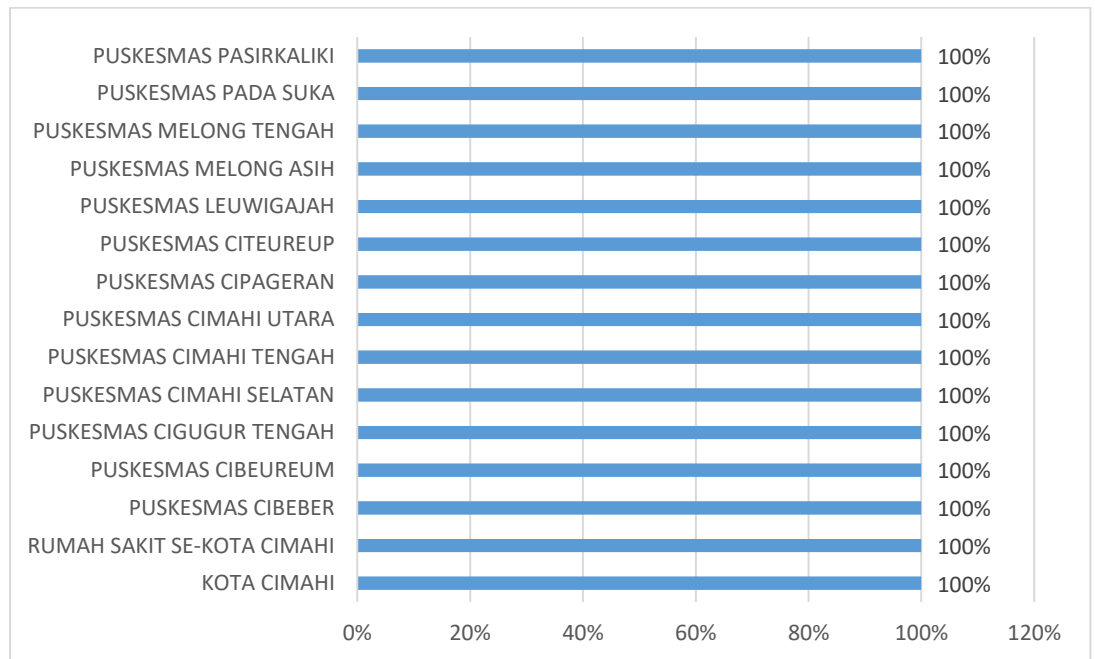


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.14 Cakupan Pelayanan Penderita Diare Pada Semua Umur Di Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan gambar 6.14 cakupan pelayanan penderita diare semua umur yang ditangani di Layanan Kesehatan Kota Cimahi cukup tinggi pada tahun 2024 yaitu sebesar 176,19%. Angka penanganan cakupan tertinggi terdapat pada Layanan Kesehatan Puskesmas Cibeber dengan persentase penanganan sebesar 239,19% (Total Kasus yang ditangani berjumlah 653 kasus dari sasaran sebanyak 273 kasus), sedangkan angka penanganan cakupan terendah ada pada Layanan Kesehatan Puskesmas Cigugur Tengah sebesar 78,45% (Total Kasus yang ditangani berjumlah 477 kasus dari sasaran sebanyak 608 kasus).

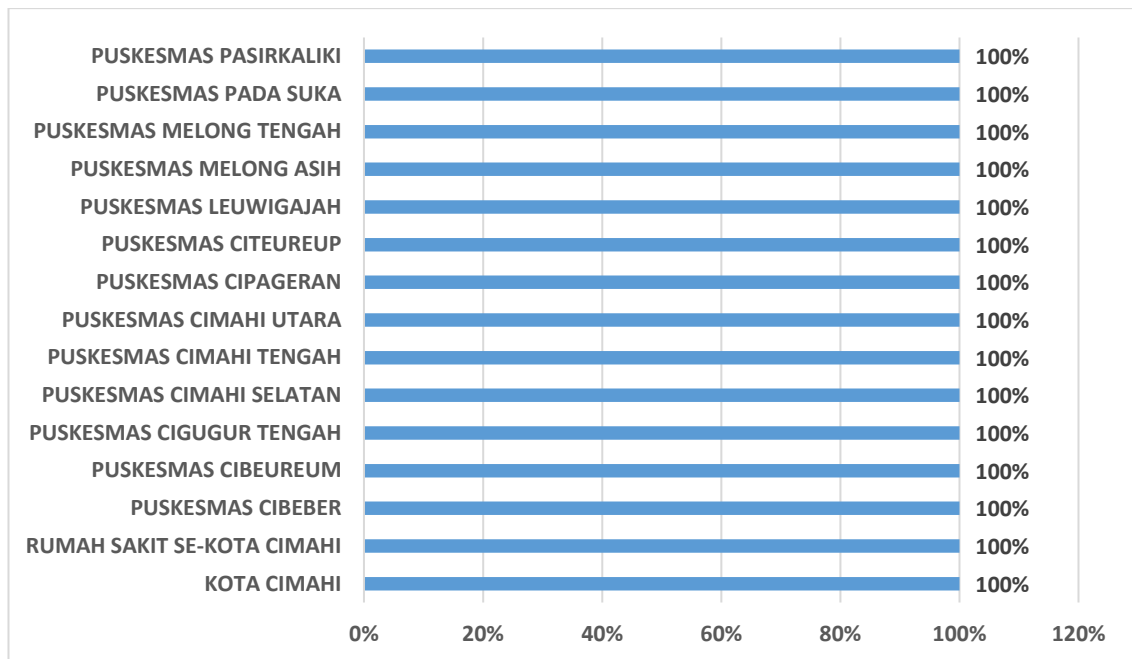
Tatalaksana diare sesuai standar adalah sesuai dengan LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare), bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit dan zinc dengan target pengobatan diare sesuai standar adalah 100% pada tahun 2024. Pemberian oralit sesuai dengan standar tatalaksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita diare, sedangkan penggunaan zinc selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.15 Cakupan Pelayanan Penderita Diare Pada Balita Yang Mendapatkan Oralit Dan Zinc Di Kota Cimahi Tahun 2024

Gambar diatas Menggambarkan cakupan pemberian oralit dan zinc pada kasus diare balita di Layanan Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024, bahwa semua kasus diare pada balita di semua Layanan Kesehatan telah diberikan oralit dan zinc yang sesuai dengan standar tatalaksana (Sesuai target 100%).



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.16 Cakupan Pelayanan Penderita Diare Pada Semua Umur yang Mendapatkan Oralit di Layanan Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan data diatas, semua kasus diare pada semua umur di semua Layanan Kesehatan telah diberikan oralit yang sesuai dengan standar tatalaksana (sesuai target 100%). Hambatan yang ditemukan pada pelayanan penderita diare balita dan semua umur yaitu belum seluruh Layanan Kesehatan Rumah Sakit melaporkan kasus diare ke Dinas Kesehatan melalui Sistem Informasi Hepatitis dan Salur Pencernaan (SIHEPI) serta tidak adanya pemantauan Pemberian oralit dan zinc karena belum adanya SDM yang memadai. Adapun kendala yang terjadi ada pada sistem pelaporan yang belum optimal dikarenakan terdapat beberapa pelaporan yg tidak terbaca oleh Sistem Informasi Hepatitis dan Salur Pencernaan (SIHEPI).

Upaya/Kegiatan yang telah dilakukan dalam pelayanan penderita diare adalah dengan melakukan sosialisasi terkait Sistem Informasi Hepatitis dan Saliran Pencernaan (SIHEPI). Rencana Kegiatan/Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan Capaian Program yaitu Melakukan Pemantauan pemberian oralit dan zinc pada hari 3,7,10

dan 2 Bulan pada penderita diare balita menggunakan data DAK serta sosialisasi kembali terkait Sistem Informasi Hepatitis dan Saliran Pencernaan (SIHEPI).

5. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI.

Imunisasi adalah program prioritas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 khususnya untuk menurunkan angka kematian balita 25 per 1.000 Kelahiran Hidup. Imunisasi juga termasuk kedalam upaya penanganan dan pengendalian penyakit melalui peningkatan kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Indonesia telah menetapkan Target Tahun 2010 seluruh desa/kelurahan harus sudah mencapai UCI (*Universal Child Immunization*) 100%, artinya setiap kelurahan minimal 80% bayi telah mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL). Selain UCI ada juga komitmen global lain yang harus dicapai yaitu Eradikasi Polio melalui PIN Polio, Swetcing tOPV ke bOPV, Introduksi Inactivated Polio Vaksin (IPV) pada tahun 2016, Eliminasi Tetanus Neonatorum, dan Reduksi Campak dengan dilaksanakannya Kampanye Campak (MR) pada tahun 2017.

Penurunan cakupan imunisasi Nasional pada masa Pandemi COVID-19 periode Tahun 2020-2022 menyebabkan munculnya kejadian luar biasa (KLB) dari PD3I di beberapa wilayah di Indonesia, sehingga Pemerintah melaksanakan Bulan imunisasi Anak Nasional (BIAN) dan imunisasi kejar pada Bulan Agustus Tahun 2022 dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan dan mengejar anak-anak yang belum melengkapi imunisasi rutin lengkap.

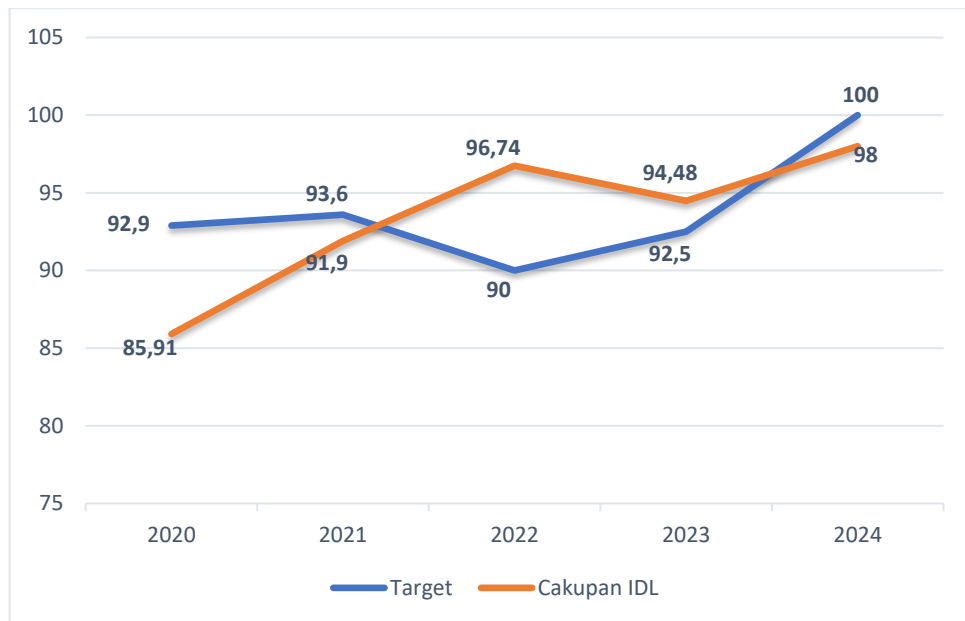
Kasus PD3I juga terjadi yaitu dengan adanya kasus Polio di Provinsi Aceh Tahun 2022 dan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2024

yang mengharuskan Provinsi Aceh dan sekitarnya melaksanakan Sub PIN Polio Tahun 2022, dan Provinsi Jawa Barat secara cepat melaksanakan Sub PIN Polio dalam 2 tahap, yaitu tahap 1 pada periode Maret 2024 dan tahap 2 pada Mei 2024. Tidak berhenti di Tahun 2024, kasus Polio juga bermunculan di beberapa Provinsi di Indonesia, sehingga Tahun 2024 secara serentak dilaksanakan SUB PIN Polio di 34 Provinsi kecuali Aceh, Sumatera Utara dan Jawa Barat.

Untuk dapat mencegah dan mengendalikan PD3I, cakupan imunisasi rutin lengkap harus tinggi dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Untuk itu Kota Cimahi telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular pada Tahun 2024 melalui imunisasi program antara lain:

1. Imunisasi rutin, meliputi Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-11 Bulan, Imunisasi Baduta Lengkap pada anak 12-23 Bulan, Imunisasi Anak Sekolah pada program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), dan Imunisasi pada Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur (WUS).
2. Imunisasi Tambahan, meliputi Imunisasi Hepatitis B pada Tenaga medis dan Tenaga Kesehatan, serta Imunisasi Meningitis pada Calon Jemaah Haji.

Berikut cakupan program imunisasi Bayi, Baduta dan Ibu Hamil Kota Cimahi Tahun 2020 s.d 2024:

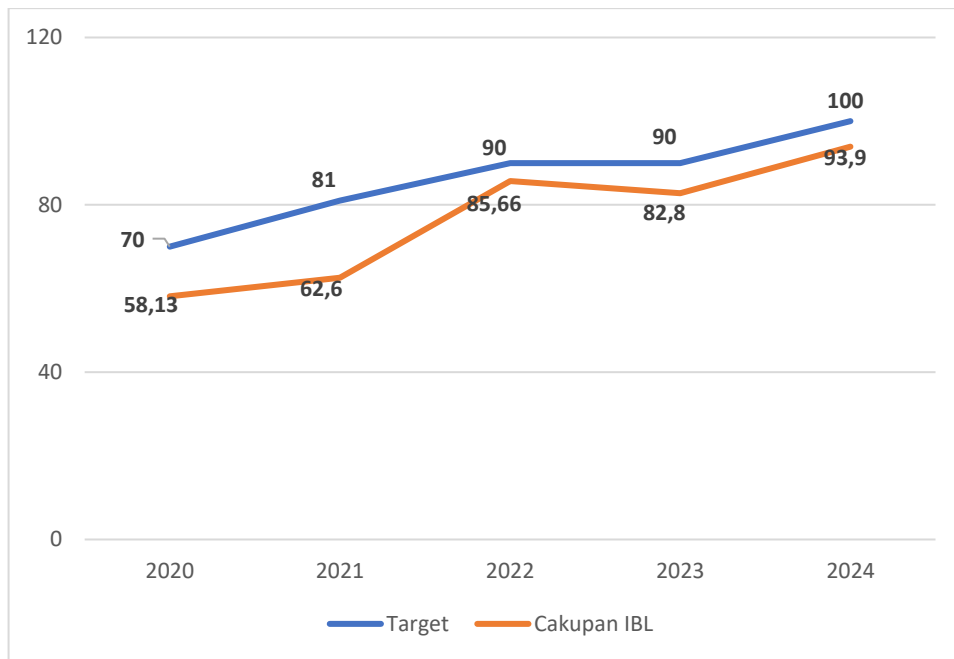


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.17 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Gambar diatas menunjukkan tren cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Kota Cimahi Tahun 2020 sampai dengan 2024. Cakupan IDL Tahun 2024 sebesar 98 % mengalami peningkatan dibanding Tahun 2024 yang hanya tercapai 94,48%. Peningkatan cakupan yang dicapai pada Tahun 2024 adalah dengan adanya program imunisasi kejar pada bayi, yaitu melengkapi status imunisasi bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada usia 0-11 bulan melalui kegiatan sweping dan jemput bola.

Walaupun cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2024 mengalami peningkatan, namun secara target program belum mencapai target 100%. Ada bayi usia 0-11 bulan di Kota Cimahi sekitar 2% yang belum mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap. Salah satu alasan tidak tercapainya target cakupan Imunisasi Dasar Lengkap adalah masih adanya penolakan imunisasi di beberapa wilayah dan adanya hoaks tentang konspirasi imunisasi di berbagai media sosial, juga alasan lainnya.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

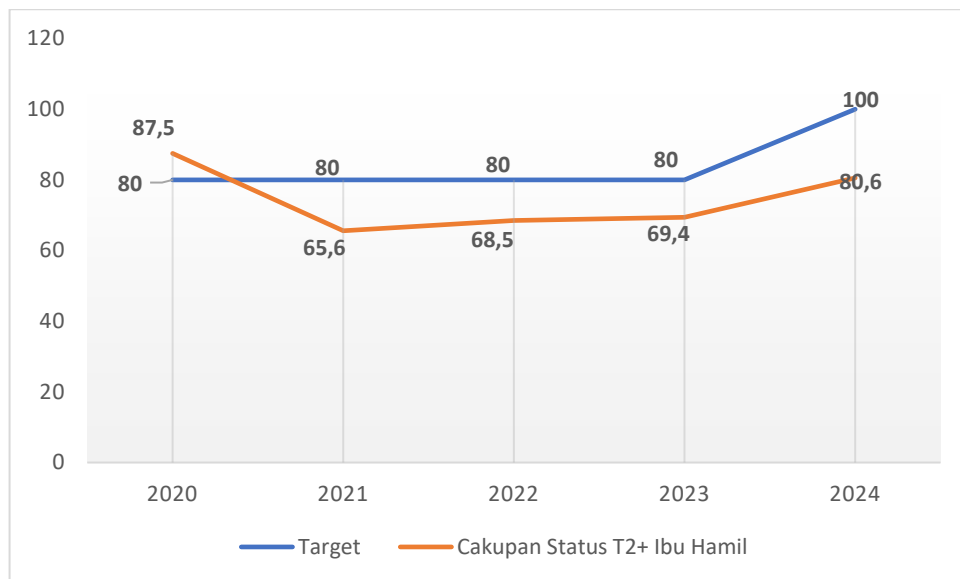
Gambar 6.18 Cakupan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) Kota Cimahi Tahun 2020 s.d 2024

Gambar diatas menunjukkan trend cakupan Imunisasi Baduta Lengkap Kota Cimahi Tahun 2020 s.d 2024. Cakupan IBL Tahun 2024 sebesar 93,9 % mengalami peningkatan dibanding Tahun 2024 yang hanya tercapai 82,8%.

Peningkatan cakupan yang dicapai pada Tahun 2024 adalah dengan adanya program imunisasi kejar pada baduta, yaitu melengkapi status imunisasi baduta yang belum mendapatkan Imunisasi Baduta Lengkap pada usia 12-23 bulan melalui kegiatan sweping dan jemput bola.

Walaupun cakupan Imunisasi Baduta Lengkap Tahun 2024 mengalami peningkatan, namun secara target program belum mencapai target 100%. Ada baduta usia 12-23 bulan di Kota Cimahi sekitar 6,1% yang belum mendapatkan Imunisasi Baduta Lengkap. Salah satu alasan tidak tercapainya target cakupan Imunisasi Baduta Lengkap adalah masih adanya orang tua yang tidak melanjutkan imunissai pada usia baduta karena sudah cukup pada usia bayi

melalui Imunisasi Dasar Lengkap saja, ada juga alasan penolakan imunisasi di beberapa wilayah, adanya hoaks tentang konspirasi imunisasi di berbagai media sosial, juga alasan lainnya.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.19 Cakupan Status Td2+ Ibu Hamil Kota Cimahi Tahun 2020 s.d 2024

Status Td2+ Ibu Hamil adalah Ibu Hamil yang telah mendapatkan imunisasi Td dan memiliki Status Td2, Td3, Td4 dan Td5. Skrining status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil skrining menunjukkan wanita usia subur/ibu hamil telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort.

Gambar diatas menunjukkan trend cakupan Status Imunisasi Td2+ Ibu Hamil Kota Cimahi Tahun 2020 s.d 2024. Status Td2+ Ibu Hamil Tahun 2024 sebesar 80,6 % mengalami peningkatan dibanding Tahun 2024 yang hanya tercapai 69,4%.

Peningkatan cakupan yang dicapai pada Tahun 2024 adalah dengan adanya berbagai upaya peningkatan antara lain:

1. Pembinaan petugas pelaksana imunisasi oleh Dinas Kesehatan Kota Cimahi.

2. Peningkatan kapasitas petugas imunisasi Fasilitas Kesehatan Pemerintah dan swasta, melalui kegiatan Workshop Peningkatan Kapasitas Petugas Imunisasi Tahun 2024.
3. Koordinasi dan kolaborasi program imunisasi dengan program Kesehatan Ibu Anak (KIA) dalam melaksanakan skrining status imunisasi Td2+.
4. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Program Imunisasi melalui pertemuan setahun 2 (dua) kali, Validasi data setiap triwulan (setahun 4 kali), dan memberikan umpan balik cakupan setiap triwulan melalui surat umpan balik program imunisasi.

Walaupun cakupan Status Td2+ Ibu Hamil Tahun 2024 mengalami peningkatan, namun secara target program belum mencapai target 100%. Ada Ibu Hamil di Kota Cimahi sekitar 19,4 % yang belum mendapatkan status Td2+ ibu Hamil. Salah satu alasan tidak tercapainya target cakupan Status Td2+ Ibu Hamil adalah belum seluruhnya Ibu Hamil dilakukan skrining Status T, masih ada petugas yang belum melakukan skrining Status T, masih adanya Ibu Hamil yang tidak mau di imunisasi, ada juga alasan penolakan imunisasi di beberapa wilayah, adanya hoaks tentang konspirasi imunisasi di berbagai media sosial, juga alasan lainnya.

Terdapat beberapa indikator yang dalam pemantauan kasus PD3I diantaranya Polio melalui pemantau kasus AFP dengan indikator NON POLIO AFP rate, Campak dengan indikator Discarderd Rate dan jumlah kasus untuk PD3I lainnya. Capaian NON POLIO AFP *rate* Kota Cimahi untuk tahun 2024 yaitu sebesar 8,4 / 100.000 penduduk usia kurang dari 15 tahun. Data PD3I di Kota Cimahi meliputi :

- a. Kasus suspek campak sebanyak 67 kasus dengan insiden rate 11,6/ 100.000 penduduk
- b. Kasus difteri sebanyak 0 kasus dengan case fatality rate sebesar 0%.
- c. Kasus pertusis sebanyak 0 kasus

- d. Tetanus neonatorum sebanyak 0 kasus dengan case fatality rate 0%.

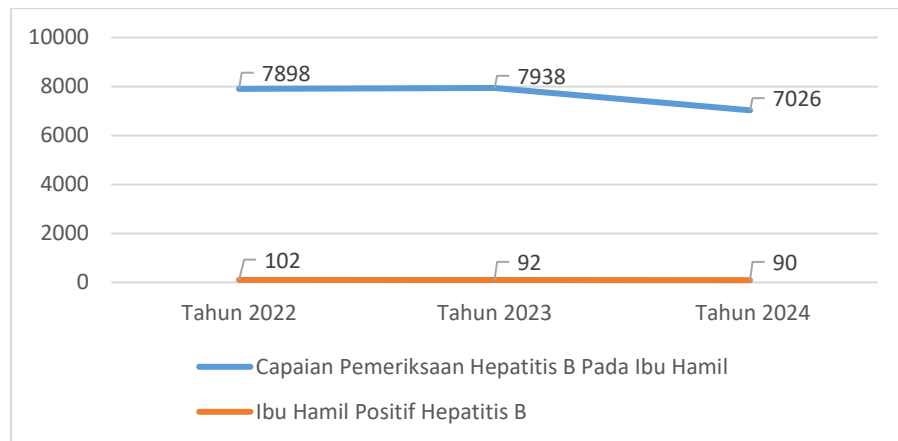
Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kota Cimahi pada tahun 2024 tidak ada KLB yang ditetapkan melalui SK kepala dinas maupun Wali Kota.

6. HEPATITIS B

Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini berfokus pada pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA), karena 95% anak berisiko tertular Hepatitis B kronik dari ibunya yang Positif Hepatitis B. Penyakit Hepatitis B saat Hamil adalah penyakit Serius yang disebabkan oleh virus hepatitis B, penyakit ini menyerang hati sehingga menyebabkan peradangan.

Penyakit Hepatitis B saat hamil ini paling sering disebabkan melalui paparan cairan tubuh yang terinfeksi cairan tubuh itu seperti darah, air liur, cairan cerebrospinal, cairan peritonium, cairan amnion, cairan semen, dan cairan vagina. Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat / *Rapid Diagnostic Test* (RDT) HBsAg. HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B. Bayi yang lahir dari ibu yang terdeteksi Hepatitis B (HBsAg Reaktif) diberi HBIG (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 jam kelahiran disamping imunisasi aktif sesuai program Nasional (HB0, HB1, HB2 dan HB3). HBIG merupakan serum antibodi spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi.

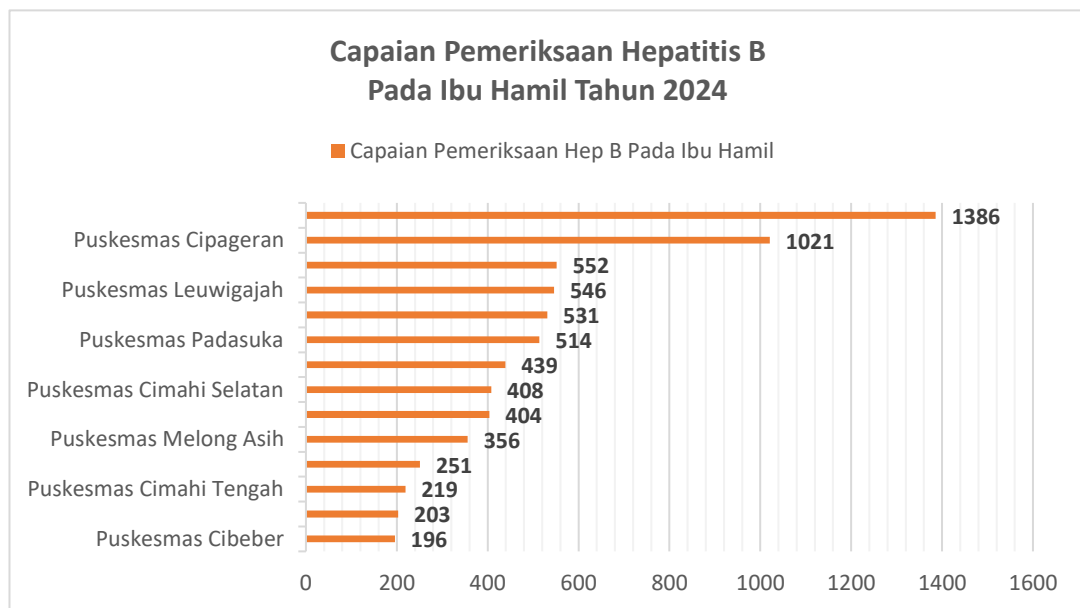
Pelaksanaan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada kelompok berisiko/ibu hamil telah dilakukan di Kota Cimahi mulai tahun 2017. Grafik dibawah ini menunjukkan persentase (%) pemeriksaan DDHB di Kota Cimahi Tahun 2024.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.20 adalah cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B Tahun 2022 - 2025

cakupan pelayanan tertinggi terjadi pada tahun 2024 mengalami penurunan di tahun 2024 sebanyak 7026, sedangkan penemuan kasus Ibu Hamil HbSAg reaktif tertinggi di tahun 2022 sebanyak 102 kasus.

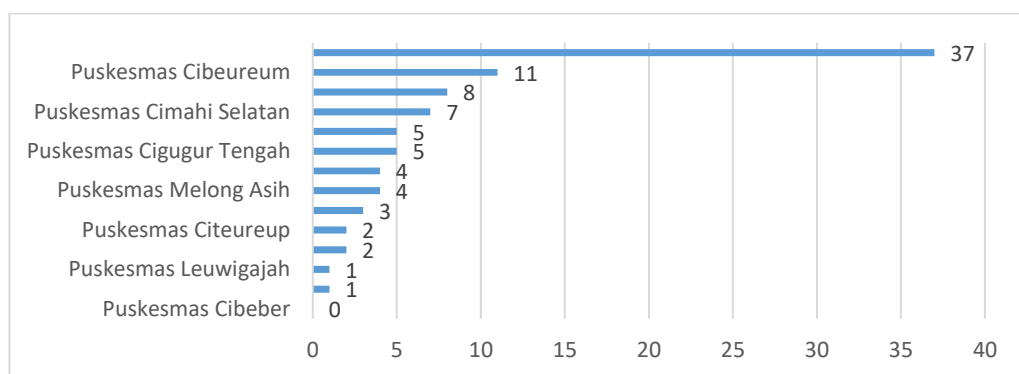


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.21 Capaian Pemeriksaan Hepatitis B Pada Ibu Hamil Tahun 2024

Berdasarkan Grafik 11. diatas jumlah ibu hamil yang melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada tahun 2024 pada Layanan Kesehatan Kota Cimahi sebanyak 7.260 (70,22%) dari jumlah

sasaran 10.006 ibu hamil, Lebih rendah dari Capaian Tahun 2024 sebanyak 7935 Ibu Hamil (76,49%) capain tersebut belum mencapai target pemeriksaan 100%. Cakupan pemeriksaan Hepatitis B tertinggi adalah Puskesmas Cipageran sebanyak 1.021 ibu hamil (100% dari jumlah sasaran) dan terendah adalah Puskesmas Cibeber sebanyak 196 ibu hamil (37,62%) dari jumlah sasaran sebanyak 521 ibu hamil. Masih rendahnya cakupan pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil tersebut dikarenakan masih belum optimalnya Klinik dan PMB secara mandiri memeriksakan HBSAg.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.22 Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Reaktif Menurut Layanan Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan gambar 6.22 diatas jumlah ibu hamil yang reaktif Hepatitis B pada tahun 2024 di Layanan Kesehatan Kota Cimahi sebanyak 90 orang. Angka reaktif Hepatitis B pada ibu hamil di Rumah Sakit sebanyak 37 orang sementara angka reaktif Hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas sebanyak 53 orang, dimana Angka reaktif tertinggi ditemukan di Layanan Kesehatan Puskesmas Cibereum sebanyak 11 orang, sedangkan ada Puskesmas Cibeber tidak ditemukan Ibu Hamil reaktif Hepatitis B.

Hambatan yang ditemukan pada DDHB Ibu Hamil yaitu belum seluruh Ibu Hamil melaksanakan DDHB ke Layanan Kesehatan, serta ada beberapa PMB dan Klinik yang belum melaksanakan pemeriksaan secara berjejaring dengan Puskesmas sehingga belum melaporkan

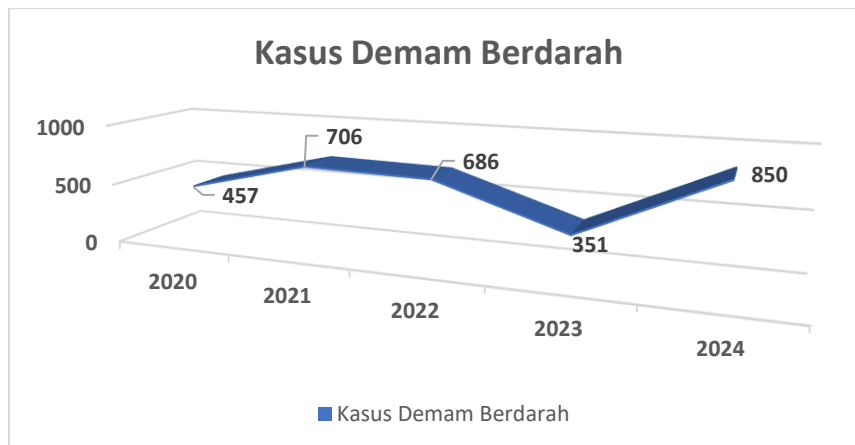
jumlah pemeriksaan DDHB pada Ibu Hamil di Layanan Kesehatan tersebut. Adapun kendala yang terjadi belum semua Ibu Hamil terpapar terkait informasi pemeriksaan Triple Elimination.

Upaya yang telah dilakukan terkait DDHB pada Ibu Hamil adalah Sosialisasi terkait Triple Elimination serta telah melaksanakan Gebyar Pemeriksaan DDHB pada Ibu Hamil.

Rencana Kegiatan/Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan Capaian Program yaitu Melakukan Sosialisasi terkait pemeriksaan *Triple Elimination* serta memperkuat jejaring Layanan pemeriksaan DDHB pada Ibu Hamil dan pemantauan pencatatan pelaporan

7. DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

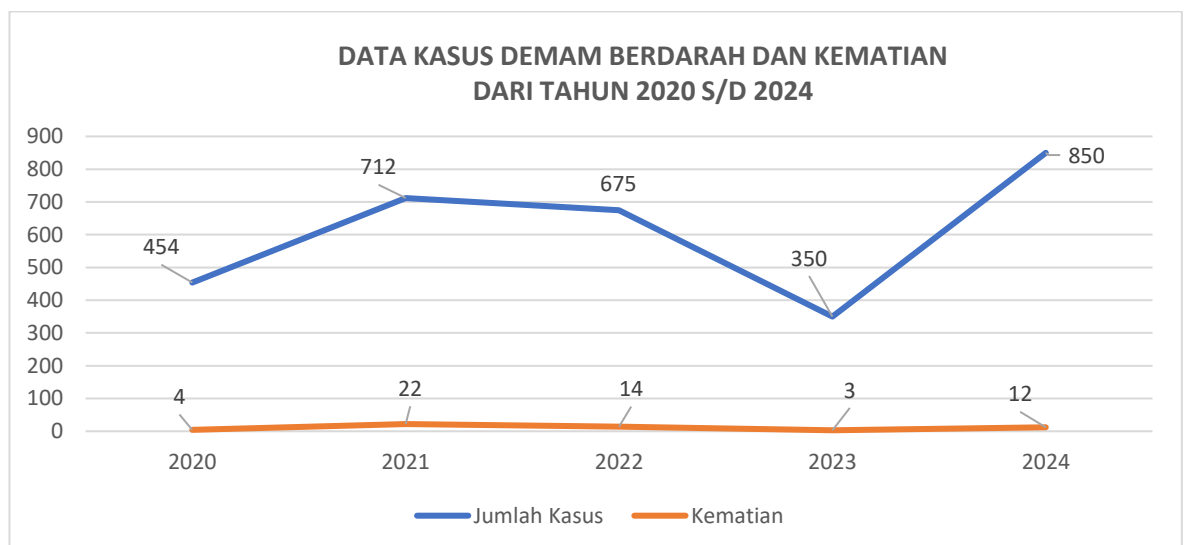
Dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan angka kematian yang dapat menimbulkan Kejadian Luar Bias (KLB), Wabah, maupun krisis kesehatan. Situasi kasus Dengue di Indonesia tahun 2024 sampai dengan minggu ke-51 adalah sebanyak 230.397 kasus terkonfirmasi Dengue (insiden rate: 82,33/100.000 penduduk) dan 1.327 kematian (Case Fatality Rate: 0,58%). Kasus Dengue di Jawa Barat tahun 2024 sebanyak 61.371 kasus dengan 337 kematian. Kasus Dengue di Kota Cimahi tahun 2024 sebanyak 350 kasus sedangkan tahun 2024 melonjak cukup signifikan menjadi 850 kasus. Berdasarkan laporan kejadian dari Puskesmas 2024-2024, terdapat pola peningkatan kasus pada awal tahun sehingga, diperkirakan kemungkinan pada awal tahun 2025 terdapat potensi peningkatan kasus DBD.



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.23 Jumlah Kasus Demam Berdarah Tahun 2020-2024

Tabel diatas ini merupakan data kasus demam berdarah yang tercatat dan dilaporkan ke dinas kesehatan kota Cimahi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Kasus tertinggi ada di Kelurahan Cibabat pada tahun 2022 sebanyak 122 kasus dan Kelurahan Melong tahun 2024 sebanyak 110 kasus.

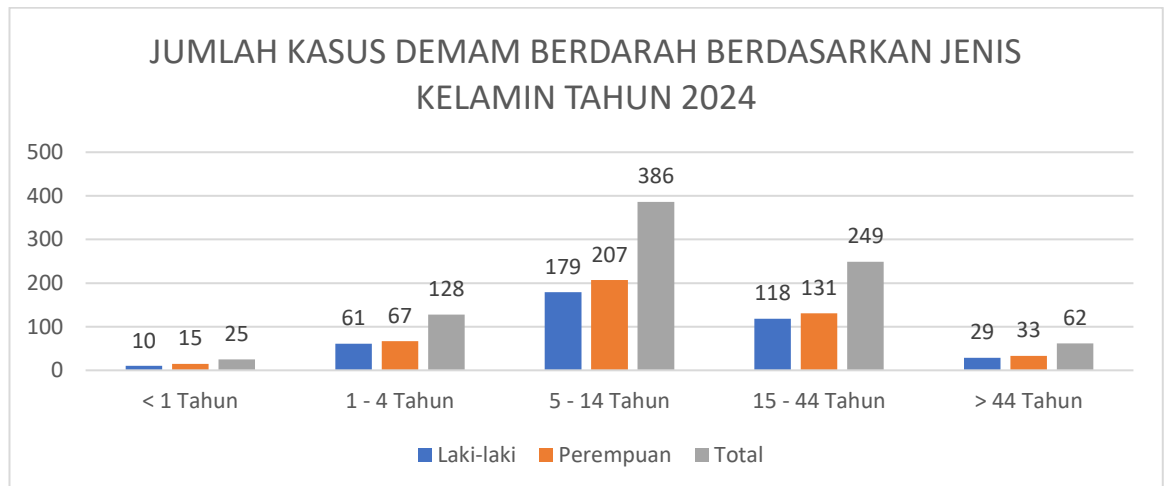


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Gambar 6.24 Jumlah Kasus Demam Berdarah dan Kematian Di Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa kasus DBD maupun kematian akibat DBD mengalami fluktuatif dalam 5 tahun terakhir, tercatat kasus tertinggi dalam 5 tahun terakhir terjadi di tahun 2024 sebanyak 850 kasus, sementara itu kasus kematian tertinggi terjadi di

tahun 2024 sebanyak 22 kasus. Kasus 2024 mengalami lonjakan dapat disebabkan karena masyarakat masih terdampak dari kebijakan saat Covid-19 sehingga terlambat dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan menyebabkan kasus meningkat dan kematian. Sementara itu di tahun 2024 kasus cukup meningkat jauh dikarenakan berkaitan dengan perubahan cuaca yang tidak menentu, walaupun jumlah kematiannya tidak setinggi tahun 2024 dan 2022.



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Gambar 6.25 Kasus Demam Berdarah Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di Kota Cimahi

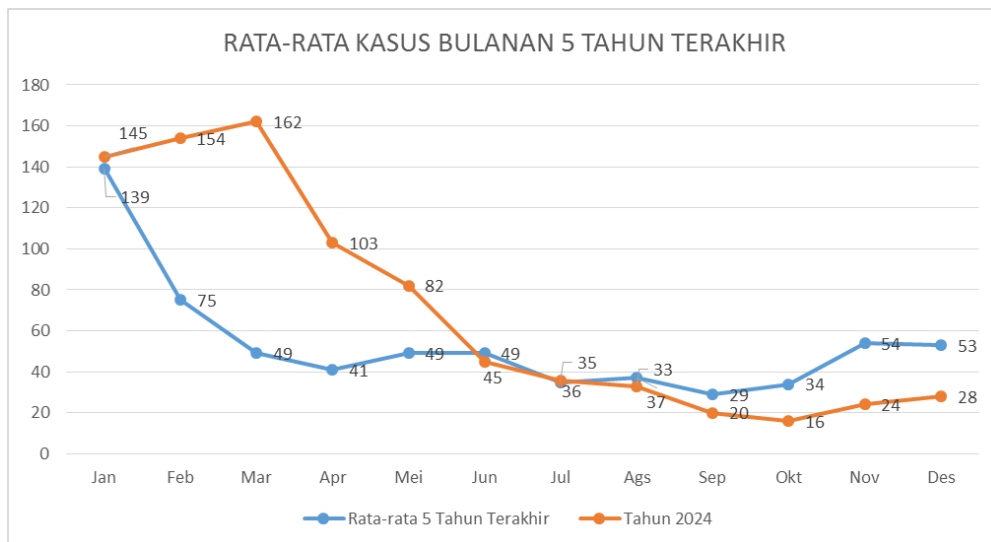
Kasus DBD di tahun 2024 hampir sebagian besar menyerang usia anak usia 5-14 tahun sebanyak 386 kasus dan pada usia 15-44 tahun sebanyak 249 kasus. Angka tersebut menunjukkan bahwa kasus DBD terjadi pada anak usia sekolah maupun usia reproduktif yang bekerja, sehingga dalam hal ini penularan dapat terjadi saat anak di Sekolah ataupun saat orang dewasa bekerja. Dilihat dari jenis kelamin, 207 kasus terjadi pada perempuan dan 179 kasus pada laki-laki.



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Gambar 6.26 Angka Bebas Jentik (ABJ) Dan Kasus Berdasarkan Kelurahan di Kota Cimahi

Angka Bebas Jentik (ABJ) dan Kasus Demam Berdarah Berdasarkan kelurahan di Kota Cimahi ini fluktuatif. Untuk angka bebas jentik menurut standar diatas 95%. Dari 15 kelurahan yang ada Kota Cimahi masih ada berapa kelurahan angka bebas jentiknya di bawah 95%, ABJ tertinggi adalah Kelurahan Cibabat (96,79%) dan Kelurahan dengan ABJ terendah adalah Pasirkaliki (90,48%). Dilihat dari pola ABJ dan kasus, diketahui bahwa semakin rendah persentase ABJ maka semakin tinggi kasus DBD di kelurahan tersebut, yang artinya bahwa pelaksanaan PSN sangat penting dalam meningkatkan persentase ABJ, semakin sering melakukan PSN maka semakin sedikit jentik ditemukan dan kasus akan menurun.



Sumber

: Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Gambar 6.27 Rata-Rata Kasus Bulanan 5 Tahun Terakhir

Gambar 6.27 menunjukkan bahwa kasus DBD di tahun 2024 pada bulan Januari sampai Mei lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kasus DBD dalam 5 tahun terakhir. Sementara itu, dari bulan Juni sampai Oktober kasus DBD mulai menurun dan mulai meningkat di bulan November, dari pola tersebut bahwa kasus DBD di Kota Cimahi mempunyai pola peningkatan dari November sampai Maret.

Faktor resiko penyebab terjadinya demam berdarah diantaranya, faktor individu dan faktor lingkungan, hal tersebut dikarenakan faktor individu dan lingkungan dapat mempengaruhi dalam kesehariannya masih banyak bekas barang yang tidak terpakai/ tidak berguna dilingkungan masyarakat yang dapat memapung air dimana disana akan berkembang biaknya jentik nyamuk dan akan mejadi nyamuk dewasa akan dapat membawa virus, untuk penangan dalam kasus demam berdarah dimana masyarakat harus dapat melakukan kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) yang rutin setiap minggunya, dan di harapkan setiap kepala keluarga mengadakan gerakan G1RIJ (Gerakan Satu Rumah Satu Jentik), Kota Cimahi sudah melakukan kegiatan GRETAK (Gerakan Serentak) yang di lakukan oleh seluruh

masyarakat dalam rangka menurunkan angka kasus Demam Berdarah yang ada di Kota Cimahi, besar harapan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada kasus demam berdarah di Kota Cimahi.

8. MALARIA

Penyakit malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk betina dari spesies Anopheles yang mengandung parasit Plasmodium di dalamnya. Setelah menggigit, nyamuk Anopheles akan menginfeksi manusia dengan parasit Plasmodium yang kemudian akan hidup dan berkembang biak di dalam sel darah manusia. Faktor risiko penyebab terjadinya malaria diantaranya, faktor individu dan faktor lingkungan, hal tersebut dikarenakan faktor individu dan lingkungan dapat mempengaruhi status kesehatan. Indonesia sebagai negara berkembang di kawasan Asia, memiliki iklim tropis dan sub-tropis yang menjadi habitat yang disukai oleh nyamuk Anopheles betina, sebagai vektor penyebab penyakit malaria. Penyakit malaria dapat menyerang semua kelompok usia. Peningkatan jumlah kasus malaria dipengaruhi oleh faktor perubahan iklim yang terkait dengan lingkungan fisik, kimiawi, biologis, serta faktor sosial dan perilaku masyarakat.

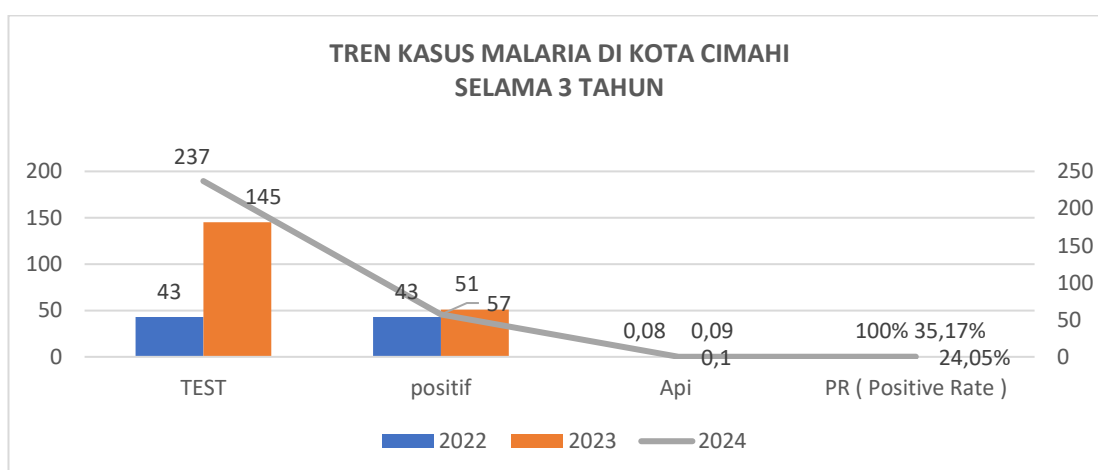
Pengendalian kasus malaria dilakukan secara bertahap dan terpadu, dikarenakan angka kasus malaria masih tinggi menunjukkan bahwa langkah-langkah penanganan belum dilakukan secara bertahap dan terpadu. Kementerian Kesehatan RI memiliki tujuan untuk sepenuhnya mengeliminasi malaria pada tahun 2030. Program prioritas dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan malaria meliputi pelatihan sumber daya manusia sebagai kader malaria, serta sosialisasi mengenai program-program yang terkait dengan upaya pencegahan dan pengendalian malaria.

Table 6.2 Kasus Malaria Tahun 2022-2024 di Kota Cimahi

Test	Positif (+)	API (Annual Parasite Incidence) Angka Kesakitan	PR (Positivity Rate)	Tahun
43	43	0,08	100 %	2022
145	51	0,09	35,17 %	2023
237	57	0,10	24,05 %	2024

Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Indikator Malaria dilihat dari API yaitu kurang dari 1, dimana jika dilihat pada tabel di atas API di Kota Cimahi meningkat seiring dengan penemuan kasus, sementara positif rate menurun seiring dengan jumlah tes yang meningkat. Walaupun terjadi peningkatan API, kasus malaria yang ditemukan adalah kasus Impor yang berasal dari wilayah endemis seperti Papua dikarenakan hampir seluruh kasus yang ditemukan berasal dari Tentara yang pulang bertugas.



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Gambar 6.28 Kasus Malaria Tahun 2022-2024 di Kota Cimahi

Data *Annual Parasite Incidence* (API) di Kota Cimahi pada dasarnya meningkat tetapi tidak signifikan hanya saja kasus yang ada ini merupakan kasus impor saja. Kasus malaria yang tercatat di kota cimahi dari tahun 2022-2024 seluruhnya terkonfirmasi parasit dan dilakukan secara tatalaksana pengobatan yang standar. Data kasus

malaria yang telah dilaporkan di kota Cimahi dari tahun 2022-2024 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan melalui data sekunder.

Berdasarkan data kasus malaria di Kota Cimahi tahun 2022-2024 diketahui bahwa tren kasus di kota cimahi cenderung meningkat dari tahun 2022-2024 kasus tertinggi pada tahun 2024 yaitu kasus yang diperiksa 237 dengan hasil positif (+) sebanyak 57 berasal dari TNI, POLRI yang bertugas di luar pulau dan kasus yang ada ini merupakan kasus impor. Faktor resiko kejadian kasus malaria di Kota Cimahi merupakan mobilitas anggota TNI dan POLRI dari daerah endemis indonesia bagian timur.

9. FILARIASIS

Filariasis merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening dan ditularkan melalui nyamuk. Cacing filariasis yang masuk ke dalam jaringan limfe akan berkembang menjadi cacing dewasa yang berakibat pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab Filaria terdiri dari tiga jenis spesies yaitu *wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

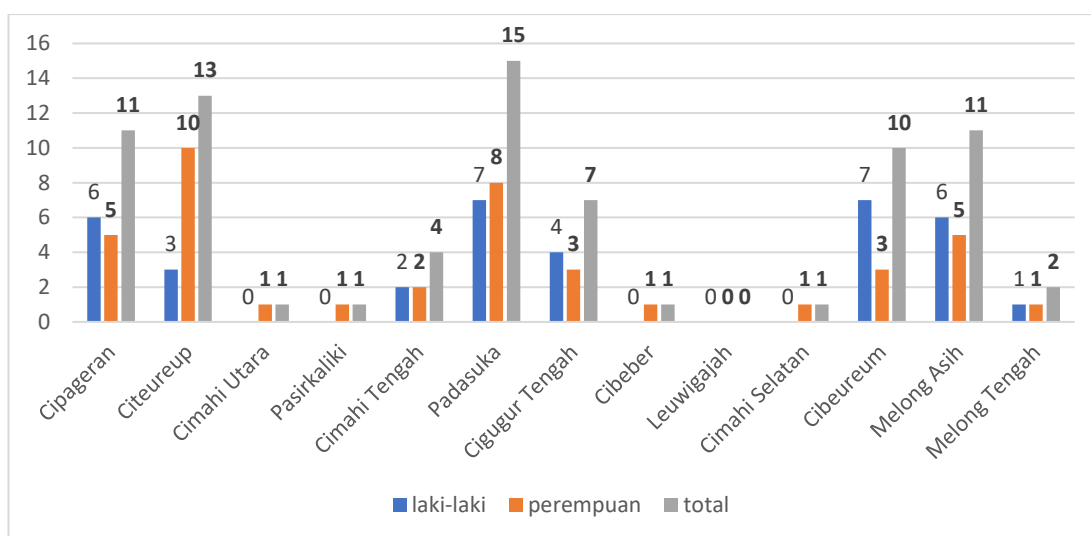
Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Melalui roadmap *Neglected Tropical Disease* (NTD) 2024 menetapkan Eliminasi Filariasis pada tahun 2030. Berdasarkan data WHO saat ini 1,3 miliar penduduk di dunia beresiko tertular penyakit Filariasis. Jumlah tersebut tersebar lebih dari 83 negara dan 60 % kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara. Di indonesia sendiri menurut data dari kementerian Kesehatan Tahun 2024 Secara kumulatif terdapat 7,955 kasus kronis filariasis tercatat sebanyak 204 kasus positif yang menderita kaki gajah, untuk di Kota Cimahi sendiri untuk kasus filariasis kasunya Nol (0) tidak ada Kasus.

Program Eliminasi Filariasis Secara Umum Memiliki empat langkah yaitu:

1. Pemetaan dilakukan untuk menentukan apakah ada penularan aktif lemfedema filariasis masih berlangsung pada satu kabupaten/ kota masih berlangsung apa tidak.
2. Pemberian Obat Pencegahan (POPM) Filariasis untuk memonitor pelaksanaan intervensi
3. Surveilans dilakukan untuk monitor tingkat infeksi selama 5 tahun setelah penghentian POPM
4. Validasi termaksud Asesmen terhadap riwayat program secara rinci dan bukti-bukti epidemiologi terhadap tidak adanya penularan.

10. GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES

Rabies merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dari golongan *rhadovirus*. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan hewan penular rabies seperti anjing, kucing, keleawar, kera, musang dan srigala. Selain itu bagi manusia, rabies dapat menyebabkan kesakitan dan kematian bagi hewan penular tersebut.

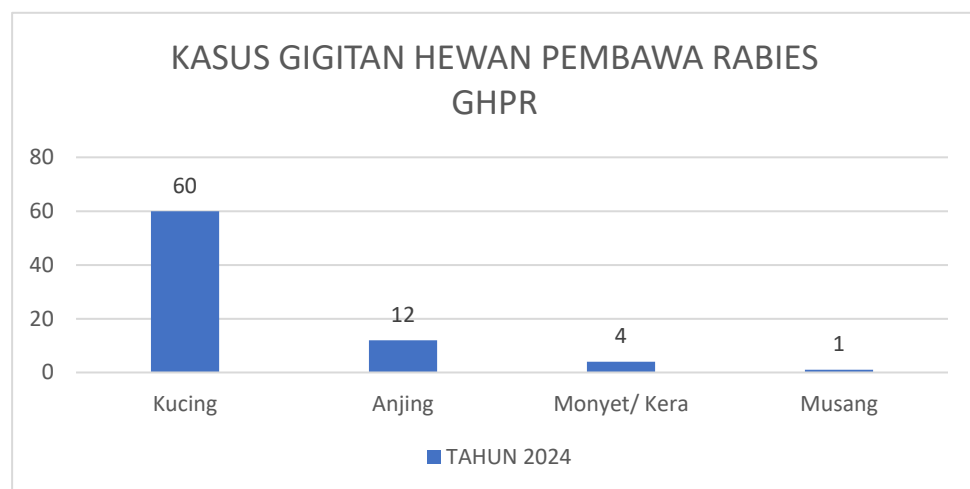


Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Gambar 6.29 Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Jenis kelamin di Kota Cimahi

Berdasarkan gambar 6.29 menunjukkan kasus kegigitan hewan rabies berdasarkan jenis kelamin di Kota Cimahi untuk kasus laki-laki (36) kasus sedangkan untuk perempuan sebanyak (44) kasus, total kasus sebanyak (77) kasus. Untuk kasus terbanyak ini terdapat dipuskesmas padasuka dengan total kasus (15) kasus GHPR. Di Kota Cimahi pada tahun 2024 sebesar (49) kasus. Untuk kasus GHPR (Gigitan Hewan Penyebar Rabies di Kota Cimahi tidak ada kasus Kematian (LYSSA).

Pada Kasus GHPR (gigitan hewan penular rabies) di kota Cimahi data didapatkan dari laporan berdasarkan puskesmas yang ada di Kota Cimahi untuk Kasus GHPR yang harus mendapatkan var dapat segera diberikan sesuai dengan tatalaksana pemberian VAR (vaksin anti rabies) untuk dapat mencegah kematian akibat rabies.



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Gambar 6.30 Jenis Hewan Penyebab Pembawa Rabies di Kota Cimahi

Dari tabel diatas menunjukkan jenis-jenis hewan pembawa penyakit rabies yang ada dan dilaporkan dikota cimahi, dari jenis-jenis hewan pembawa rabies ini menunjukkan bahwa hewan pembawa rabies terbanyak adalah hewan kucing sebanyak (60) kasus, hewan

anjing (12) kasus, monyet (4) kasus, musang (1) Kasus. Dari kasus yang ada tidak semuanya mendapatkan VAR dikarenakan dilihat dari derajat lukanya dan riwayat vaksinasinya. Jika memang harus mendapatkan var maka akan di berikan berdasarkan kasus dan di berikan sesuai dengan tatalaksana kasus GHPR.

11. LEPTOSPIROSIS

Leptospirosis adalah penyakit yang menular yang di sebabkan bakteri *Leptospira sp.* Penyakit ini di tularkan melauai kontak langsung atau tidak langsung antaraa manusia dengan urine hewan yang telah terinfeksi langsung bakteri *Leptospira*.Tinggnya biaya pemeriksaan laboraturium dan metode diagnosis menyebabkan tidak semua kasus dapat dilaporkan. Untuk kasus leptosirosi di tahun 2024 - 2024 di Kota Cimahi tidak ada kasus leptospirosis (Nol).

Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor dan binatang pembawa penyakit serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah atau menghindari kontak masyarakat dengan vektor sehingga penularan vektor dapat dicegah. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit merupakan upaya preventif yang paling efektif dalam rangka pencegahan penyakit tular vektor dan zoonotik, karena penularan penyakit ini tidak akan terjadi apabila tidak ada vektor dan binatang pembawa penyakit.

B. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak ditularkan dari orang ke orang melalui media apapun sehingga bersifat kronis karena membutuhkan waktu yang panjang, dan pada umumnya berkembang secara lambat. PTM atau penyakit degeneratif mengalami

peningkatan setiap tahunnya dan merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Berdasarkan hasil laporan WHO di kawasan Asia Tenggara ada lima PTM yang paling sering ditemui dengan tingkat kesakitan dan kematian yang sangat tinggi, beberapa diantaranya adalah penyakit Jantung (Kardiovaskuler), Diabetes Melitus (DM), kanker, penyakit pernafasan obstruksi kronik (PPOK).

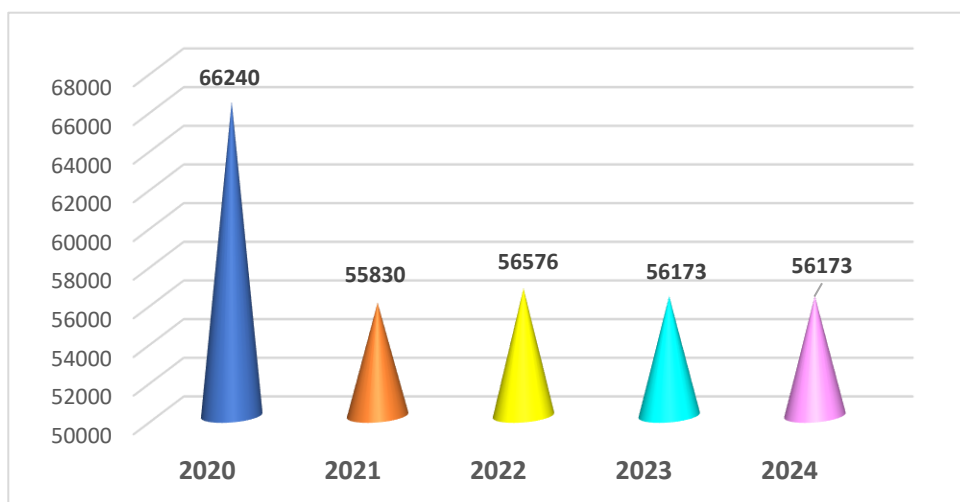
Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022, prevalensi penyakit tidak menular hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur > 18 tahun sebesar 34,7%, mengalami penurunan dibandingkan hasil Riskesdas Tahun 2018 yaitu sebesar 39,6%. Sedangkan prevalensi diabetes melitus sebesar 1,7% berada dibawah prevalensi nasional yang sebesar 2% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Cimahi untuk capaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) usia produktif tahun 2024-2024 dari 99,99% menjadi 100%, pelayanan hipertensi dari 99,00% menjadi 100% sedangkan capaian SPM diabetes melitus dari tahun sebelumnya masih tetap sama di 100%. Sedangkan untuk skrining PTM penyakit prioritas hipertensi sebanyak 45,3%, skrining PTM prioritas diabetes melitus sebanyak 74,17%, skrining PTM prioritas obesitas sebanyak 44,50%, skrining PTM prioritas gangguan Indra Indera sebanyak 36,67%, skrining PTM prioritas stroke sebanyak 12,15%, skrining PTM prioritas penyakit jantung sebanyak 15,19% dan skrining PTM prioritas PPOK sebanyak 2,87%, data capaian diatas masih jauh dibawah target nasional sebesar 90%. (Data dari SIPTM, ASIK dan manual Tahun 2024).

Penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus dan penyakit penyerta menjadi salah satu ancaman utama bagi kesehatan global. Mengetahui distribusi dan trend penyakit merupakan salah cara untuk memantau perkembangan penyakit untuk mengurangi angka mortalitas dan morbiditas. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan

kasus hipertensi, diabetes melitus selama tahun 2020-2024 menunjukkan hasil fluktuatif atau naik turun. Sedangkan, distribusi hipertensi, diabetes melitus dan penyakit lainnya memiliki presentase yang berbeda-beda. Permenkes Nomor 6 tahun 2024 merupakan penyempurnaan Permenkes Nomor 4 tahun 2019 sebagai respon atas dinamika pemenuhan pelayanan kesehatan masyarakat melalui transformasi kesehatan dan implementasi UU Kesehatan Nomor 17 tahun 2024. Peningkatan capaian SPM Kesehatan diperlukan strategi dengan mendorong komitmen pemerintah pusat dan daerah, penguatan kapasitas Tim Penerapan SPM, pengalokasian anggaran yang memadai, kerjasama dan kolaborasi berbagai pihak, monitoring dan evaluasi terpadu. Berdasarkan permasalahan diatas berikut Analisa data capaian Penyakit Tidak Menular Kota Cimahi Tahun 2024 sebagai berikut :

a. Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan

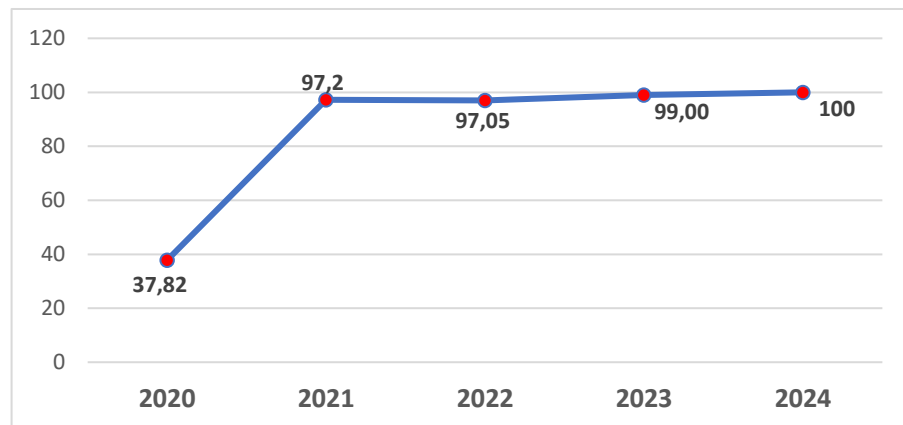


Sumber : Data dari SIPTM, ASIK Tahun 2024

Gambar 6.31 Data Capaian Pelayanan Hipertensi Tahun 2020- 2024

Berdasarkan capaian Standar Pelayanan Minimal Hipertensi diatas, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 Capaian pelayanan Hipertensi mengalami penurunan dan mengalami kenaikan ditahun 2022, sedangkan ditahun 2024 sampai dengan tahun 2024 capaian

hipertensi sama, hal ini disebabkan sasaran capaian SPM disesuaikan dengan kemampuan program tiap tahunnya.



Sumber : Bidang P2P Dinkes Cimahi Tahun 2024

Gambar 6.32 Tren Persentase Capaian Pelayanan Hipertensi Di Kota Cimahi Tahun 2020 - 2024

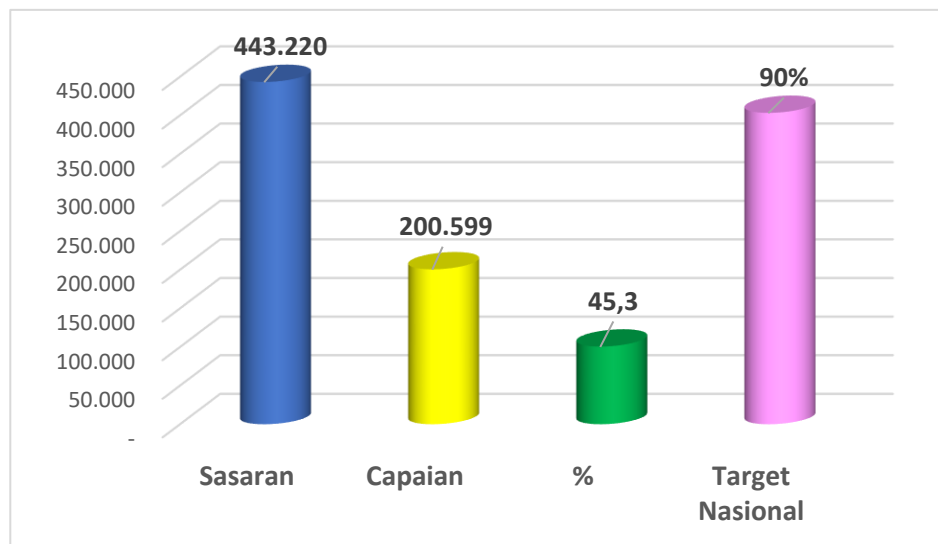
Berdasarkan data tren persentase capaian diatas, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 Capaian pelayanan Hipertensi mengalami kenaikan hal ini kemungkinan dikarenakan Kerjasama dengan lintas sektor sudah baik, pelaporan antar jejaring sudah berjalan dan kegiatan skrining kesehatan faktor risiko penyakit tidak menular diwilayah kerja puskesmas baik didalam maupun diluar gedung sudah terkoordinasi dengan baik.



Sumber : Bidang P2P Dinkes Cimahi Tahun 2024

Gambar 6.33 Capaian Pelayanan Hipertensi menurut jenis kelamin Di Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan data capaian SPM Pelayanan Hipertensi Perempuan dengan jumlah capaian 63%, laki-laki dengan jumlah capaian 37%, dari data diatas terlihat bahwa penyandang hipertensi lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini kemungkinan Wanita yang belum mengalami menopause tentu punya risiko lebih rendah dari pria dengan kelompok usia yang sama. Namun, setelah menginjak usia 50 tahun wanita menjadi lebih berisiko mengalami hipertensi daripada pria. Dikarenakan usia ini umumnya wanita sudah mengalami menopause yang ternyata membuat wanita lebih rentan mengalami hipertensi, Data Skrining PTM Prioritas Hipertensi.



Gambar 6.34 Skrining PTM Prioritas Hipertensi

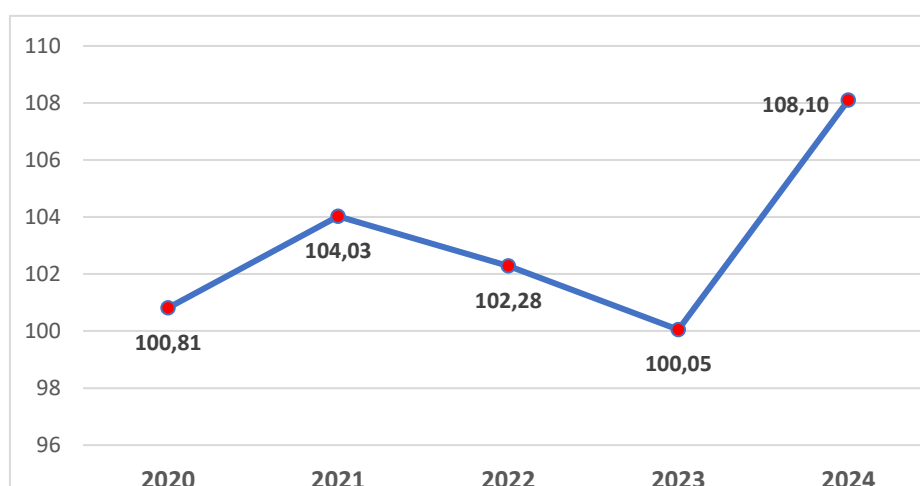
Berdasarkan capaian data skrining PTM prioritas hipertensi diatas, capaian 45.3% masih jauh dari target nasional sebanyak 90%. Hal ini kemungkinan disebabkan kesadaran dan dukungan serta informasi yang positif dari tenaga kesehatan dan keluarga masih kurang, keterlibatan kegiatan skrining kesehatan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) lintas sektor, lintas program dan unit terkait yang bersifat tatanan umum dan khusus seperti masyarakat, kader, sekolah/ perguruan tinggi, instansi, perusahaan atau pabrik, pasar, ruang publik, militer, masih belum maksimal. Pada saat pelaksanaanya

skrining hipertensi dilakukan dengan pemeriksaan tekanan darah (Sistol dan Diastol) pada Penduduk Usai ≥ 15 Tahun dengan perhitungan prevalensi berdasarkan Riskesdas 2018 yang sudah ditentukan oleh nasional sehingga mempengaruhi penetapan sasaran terlalu besar.

Kegiatan yang telah dilakukan antara lain deteksi dini faktor risiko hipertensi bagi masyarakat di 15 Kelurahan, Workshop PJPD bagi petugas PKM, Klinik, RS lintas sektor dan lintas program, roadshow kewaspadaan dini Hipertensi bagi masyarakat di perusahaan, dan deteksi dini Faktor risiko Hipertensi di tatanan khusus

C. PENYANDANG DM MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR

Berdasarkan capaian SPM diabetes melitus diatas, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 capaian pelayanan diabetes melitus mengalami penurunan dan kenaikan kembali ditahun 2024 sampai dengan tahun hal ini disebabkan sasaran capaian SPM disesuaikan dengan kemampuan program tiap tahunnya sehingga mempengaruhi hasil capaian tiap tahunnya.



Gambar 6.35 Tren Persentase Capaian Pelayanan Diabetes Melitus Tahun 2024

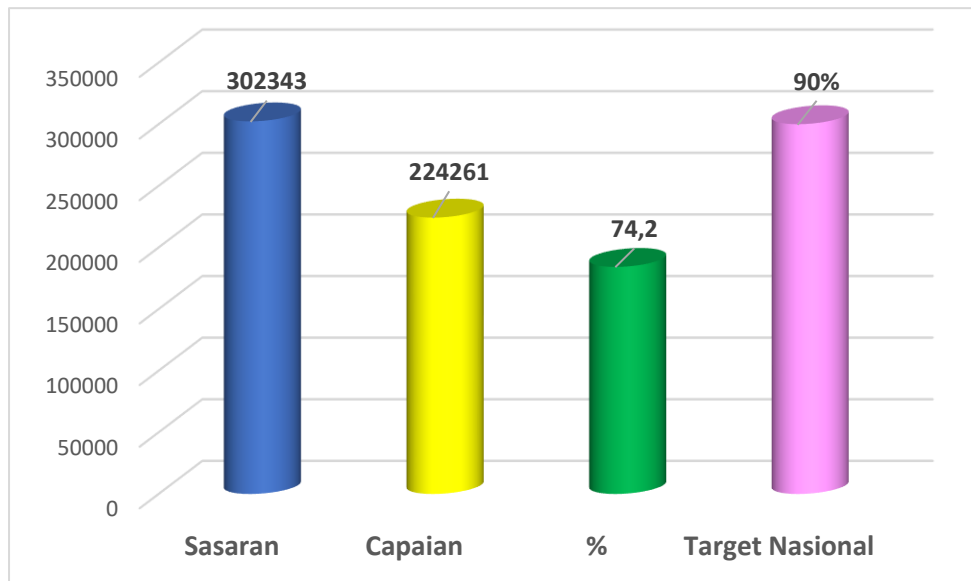
Berdasarkan data tren persentase capaian diatas, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 Capaian pelayanan diabetes melitus mengalami kenaikan hal ini kemungkinan dikarenakan Kerjasama dengan lintas sektor sudah baik, pelaporan antar jejaring sudah berjalan dan kegiatan skrining kesehatan faktor risiko penyakit tidak menular diwilayah kerja puskesmas baik didalam maupun diluar gedung sudah terkoordinasi dengan baik.



Gambar 6.36 Capaian Pelayanan Diabetes Melitus Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024

Berdasarkan data capaian SPM Pelayanan diabetes melitus Perempuan dengan jumlah capaian 58%, laki-laki dengan jumlah capaian 42%, dari data diatas terlihat bahwa penyandang diabetes melitus lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini kemungkinan wanita cenderung lebih tidak bergerak (kurang berolahraga) atau kurang beraktifitas fisik sehingga karbohidrat dan glukosa kurang diserap oleh tubuh, ditambah lagi wanita mempunyai satu komponen resistensi insulin yang akan meningkat ketika hamil.

Data Skrining PTM Prioritas Diabetes Melitus



Gambar 6.37 Skrining PTM Prioritas Diabetes Melitus

Berdasarkan capaian data skrining PTM prioritas diabetes melitus diatas, capaian 74.2% masih jauh dari target nasional sebanyak 90%. Hal ini kemungkinan disebabkan kesadaran dan dukungan serta informasi yang positif dari tenaga kesehatan dan keluarga masih kurang, keterlibatan kegiatan skrining kesehatan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) lintas sektor, lintas program dan unit terkait yang bersifat tatanan umum dan khusus seperti masyarakat, kader, sekolah/ perguruan tinggi, instansi, perusahaan/pabrik, pasar, ruang publik, militer, masih belum maksimal dan pada pelaksanaan skrining diabetes melitus dilakukan dengan Pemeriksaan Gula Darah Puasa, Sewaktu, 2 jam PP atau HbA1C pada Penduduk Usai ≥ 40 Tahun, Penduduk Usia 15 -39 yang memiliki Faktor Risiko Obesitas dengan perhitungan prevalensi obesitas yang berdasarkan Riskesdas 2018 sehingga mempengaruhi penetapan sasaran terlalu besar.

D. PEMERIKSAAN IVA DAN SADANIS

Pencegahan kanker melalui program deteksi dini adalah langkah yang sangat penting untuk menurunkan angka kematian akibat kanker di Kota Cimahi. Dinas Kesehatan bersama Puskesmas telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan

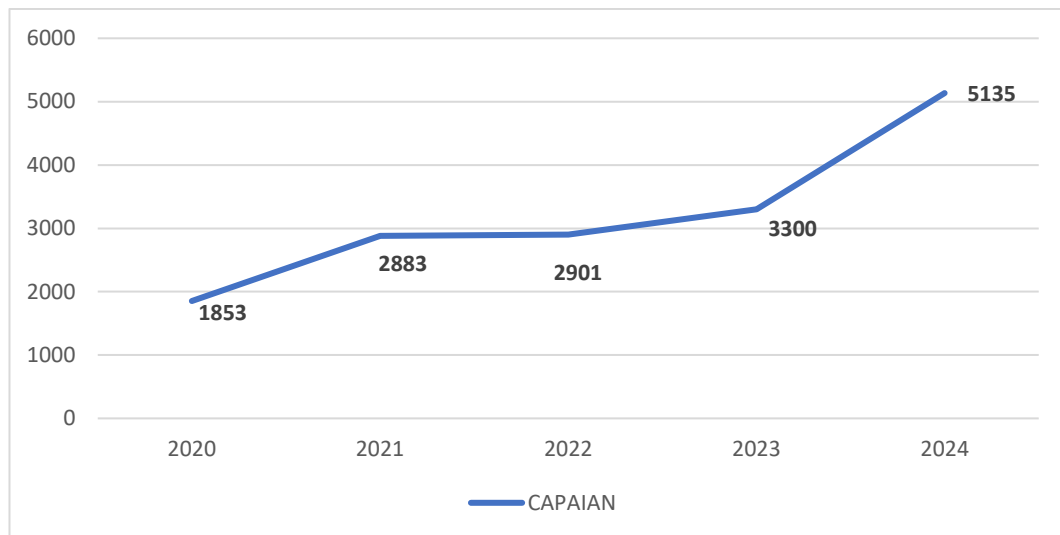
kanker payudara pada wanita kelompok umur 30-50 tahun (sasaran 93.331) dengan metoda IVA Test dan SADANIS. Adapun hasil skrining dalam 5 tahun terakhir (2020-2024) sebanyak 16.072 orang dengan hasil Positif 12 orang. Meskipun telah mendapatkan upaya yang cukup besar dan dukungan dari berbagai pihak , ternyata dari laporan yang ada sampai 2024 masih rendah sekitar 17,22 % (seharusnya 90%) Hal ini disebabkan karena adanya pernyataan bahwa merasa sehat sehingga tidak perlu melakukan IVA, pemeriksaan IVA hanya cukup dilakukan 1x seumur hidup bila hasilnya negatif, dan akan dilakukan krio terapi bila hasilnya positif, kendala di masyarakat masih ada ketakutan yang bersumber dari cerita teman ataupun tetangga sehingga membuat tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA walaupun gratis.

Upaya yang sudah dilakukan untuk tahun 2024 yaitu Meningkatkan kesadaran dan dukungan serta informasi yang positif dari tenaga kesehatan dan keluarga. Melalui kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan IVA TEST dan SADANIS dalam rangka Hari Kanker di 15 Kelurahan di Kota Cimahi (Februari dan Oktober) dengan target skrining 100 orang per Kelurahan dilakukan sebanyak dua kali.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk tahun 2025, yaitu Meningkatkan kesadaran dan dukungan serta informasi yang positif dari tenaga kesehatan dan keluarga.dengan Kegiatan Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Servik) dengan Metoda IVA Tes dan Tes HPV - DNA bagi Puskesmas, Lintas Sektor dan Lintas Program dalam rangka Hari Kanker Tingkat Kota Cimahi. Upaya lainnya yaitu meningkatkan edukasi kepada sasaran dan keluarganya, dengan Kegiatan Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Servix) dengan Metoda Tes HPV - DNA dalam rangka Hari Kanker di 15 Kelurahan Tingkat Kota Cimahi. Selain itu

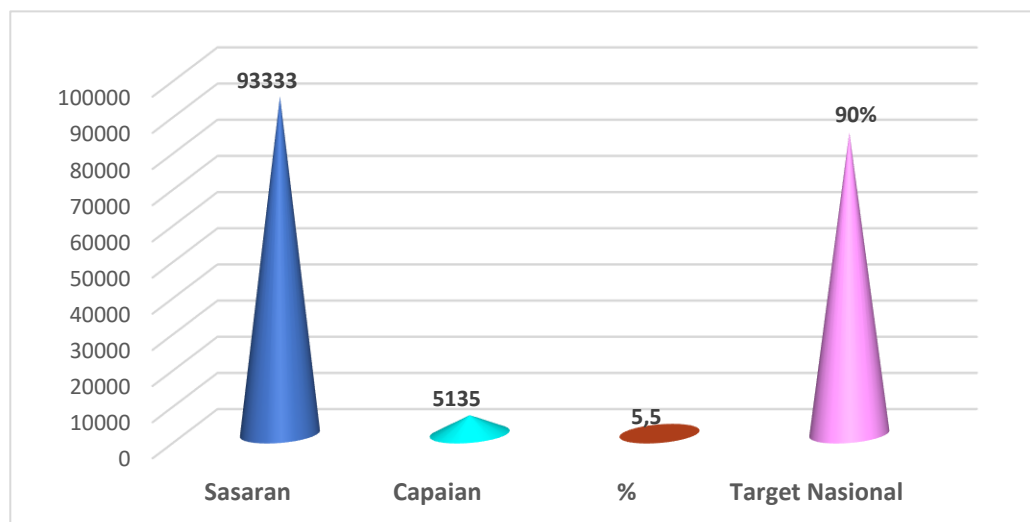
meningkatkan pelayanan dengan Kegiatan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Servix) dengan Metoda IVA Tes dan HPV - DNA di wilayah Puskesmas Kota Cimahi

Adapun data Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Payudara Tahun 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 6.38 Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Tahun 2020 – 2024

Kegiatan Skrining PTM Prioritas Kanker Leher Rahim dan Payudara dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 6.39 Data Skrining PTM Prioritas Kanker Leher Rahim dan Payudara

Berdasarkan capaian data skrining PTM Prioritas Kanker Leher Rahim dan Payudara diatas, capaian 5.5% masih jauh dari target

nasional sebanyak 90%. Hal ini disebabkan kesadaran dan dukungan serta informasi yang positif dari tenaga kesehatan dan keluarga masih kurang, keterlibatan lintas sektor, lintas program dan unit terkait yang bersifat tatanan umum dan khusus seperti masyarakat, kader, sekolah/ perguruan tinggi, instansi, perusahaan atau pabrik, pasar, ruang publik, militer, masih belum maksimal. Pada saat pelaksanaannya Skrining Kanker leher Rahim dan Payudara dilakukan dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADANIS pada Penduduk Wanita Usai Subur 30-50 Tahun yang dilakukan IVA TEST kalau hasilnya negatif 3 (tiga) Tahun 1 (satu) kali bila ditemukan hasilnya positif maka dilakukan 1 (satu) tahun sekali.

Penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu tantangan kesehatan terbesar di Indonesia. PTM seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan penyakit jantung menyumbang sebagian besar beban kesehatan global, termasuk di Indonesia. PTM memberikan dampak yang luas tidak hanya pada individu, tetapi juga pada keluarga, masyarakat, dan perekonomian. Individu dengan PTM sering menghadapi penurunan produktivitas kerja, biaya pengobatan yang tinggi, serta kualitas hidup yang menurun. Di tingkat nasional, PTM memberikan tekanan pada sistem kesehatan, terutama pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang harus menanggung biaya perawatan jangka panjang untuk penyakit kronis.

Kota Cimahi dari capaian data diatas untuk program SPM sudah 100% mencapai target baik pelayanan usia produktif, hipertensi dan diabetes melitus, hal ini kemungkinan adanya koordinasi antara pemegang program dan Kerjasama dengan Klinik dan Rumah Sakit sudah berjalan lancar serta Kerjasama dengan lintas sektor sudah baik, pelaporan antar jejaring sudah berjalan dan kegiatan skrining kesehatan faktor risiko penyakit tidak menular di wilayah kerja puskesmas baik didalam maupun diluar Gedung sudah terkoordinasi dengan baik ditambah lagi dengan adanya inovasi dalam meningkatkan

capaian penyakit prioritas dengan singkatan “KODE SATU JARI” (Kolaborasi Puskesmas Dengan Fasilitas Kesehatan Jejaring). Hanya saja untuk Capaian Skrining Penyakit Prioritas DM, Hipertensi, Obesitas, Kanker Leher Rahim, Kanker Payudara, Gangguan Indra, Stroke, Penyakit Jantung, dan PPOK capaian masih jauh diangka target nasional 90%. Hal ini disebabkan penetapan sasaran berdasarkan Prevalensi Riskesdas 2018 sehingga mempengaruhi sasaran terlalu besar.

Hambatan dan Kendala yang dihadapi Pelaksanaan masih beberapa mengandalkan petugas pengelola program penyakit tidak menular (PTM) saja belum ada kesadaran dan integrasi dengan program lainnya, Pemegang program merangkap dengan memegang beberapa kegiatan/program, kurang melibatkan kerjasama lintas sektor, lintas program dan unit terkait yang bersifat tatanan umum dan khusus dalam kegiatan, pencatatan dan pelaporan berbasis aplikasi sistem informasi penyakit tidak menular belum maksimal, kebutuhan BHP belum sesuai dengan persediaan yang ada, masih kurangnya media KIE sehingga masyarakat kurang tertarik dalam kegiatan dan dukungan serta informasi yang positif dari tenaga kesehatan dan keluarga masih kurang

Upaya yang dilakukan sebagai bahan perbaikan meliputi melengkapi media KIE serta Kerjasama dengan Promkes, maksimalkan kegiatan skrining kesehatan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) didalam maupun diluar gedung), Koordinasi, komunikasi, kerjasama dalam kegiatan khususnya dengan tenaga kesehatan lainnya (Lintas program), jalankan alur pelayanan terpadu (PANDU) PTM, analisa beban kerja petugas, sertaLibatkan kegiatan skrining kesehatan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) lintas sektor, lintas program dan unit terkait yang bersifat tatanan umum dan khusus seperti masyarakat, kader, sekolah/perguruan tinggi, instansi, perusahaan/pabrik, pasar, ruang publik, militer, sehingga

meningkatkan capaian. Pengembangan lainnya yaitu adanya inovasi dalam meningkatkan capaian ILP dengan PENGUATAN KAMPUNG CAPETANG (Cegah PTM Tanggap Babarengan) Bagi masyarakat.

E. PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT

Kesehatan jiwa menurut PP nomor 28 tahun 2024 merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Upaya Kesehatan jiwa diselenggarakan untuk:

- a. Menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu Kesehatan jiwa; dan
- b. Menjamin setiap orang dapat mengembangkan berbagai potensi kecerdasan dan potensi psikologis lainnya.

Upaya Kesehatan jiwa diberikan secara proaktif, terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan manusia bagi orang yang berisiko, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), dan masyarakat. Berbagai masalah kejiwaan yang terjadi di keluarga dan masyarakat memerlukan deteksi dan intervensi dini yang meliputi masalah- masalah psikososial yang terjadi di keluarga dan masyarakat. Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki resiko mengalami gangguan jiwa. Orang Dengan Gangguan Jiwa atau ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat

menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Pembangunan masyarakat sehat jiwa diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat, pengembangan deteksi dini masalah kesehatan jiwa berbasis masyarakat yang disertai pendampingan dan diharapkan akan memampukan dan memandirikan masyarakat. Pelayanan kesehatan untuk orang dengan gangguan jiwa berat (ODGJ berat) memiliki pendekatan yang lebih komprehensif, mengingat kondisi mental dan fisik mereka yang lebih kompleks. Orang dengan gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia dan psikotik, membutuhkan perhatian medis yang melibatkan berbagai aspek perawatan.

Skizofrenia adalah gangguan mental serius yang memengaruhi cara berpikir, perasaan, dan perilaku seseorang. Penderita skizofrenia mungkin mengalami halusinasi, delusi, dan kekacauan berpikir. Gejala skizofrenia adalah sebagai berikut:

- Halusinasi
- Delusi atau waham
- Kekacauan berpikir
- Perubahan perilaku
- Kesulitan membedakan antara kenyataan dan pikiran
- Kesulitan dalam bekerja dan daya ingat jangka panjang

skizofrenia disebabkan oleh Kombinasi dari genetik, zat kimia di dalam otak, dan lingkungan, ketidakseimbangan sinyal kimia yang digunakan otak untuk komunikasi antar sel, gangguan perkembangan otak sebelum lahir, dan hilangnya koneksi antara berbagai area otak. Penanganan skizofrenia yaitu dengan memberikan perawatan dini dapat membantu mengendalikan gejala sebelum komplikasi serius berkembang, penderita skizofrenia membutuhkan perawatan seumur hidup, dan kondisinya memerlukan penanganan dari dokter sesegera mungkin agar tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Psikotik adalah gangguan jiwa yang menyebabkan seseorang sulit membedakan antara kenyataan dan khayalan. Gangguan ini dapat memengaruhi pemikiran, perilaku, dan persepsi seseorang. Gejala psikotik sebagai berikut :

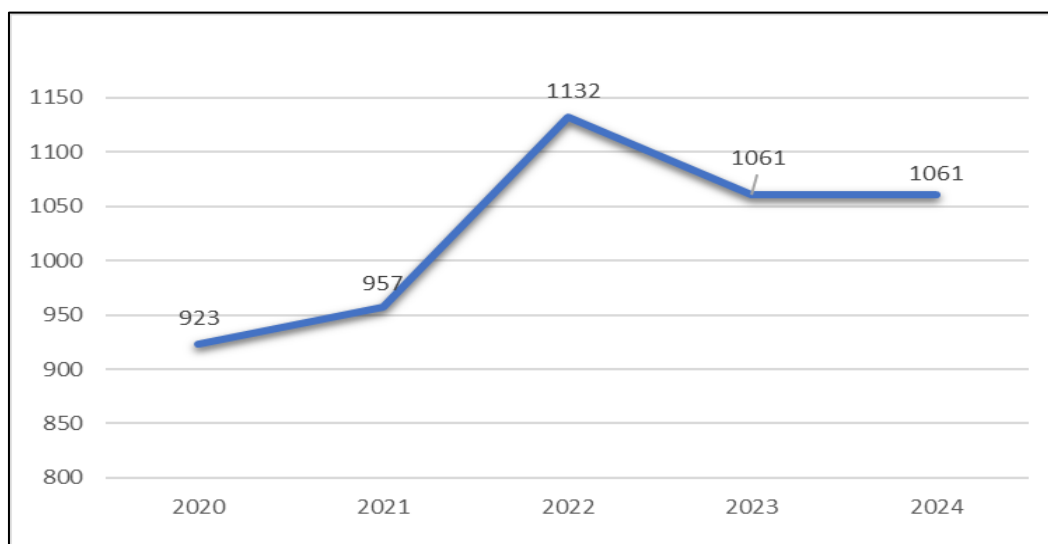
- Halusinasi
- Delusi atau waham
- Kebingungan
- Kesulitan berpikir jernih
- Kesulitan berkomunikasi
- Kesulitan berperilaku dengan baik
- Kesulitan memahami kenyataan

Penyebab psikotik karena adanya Gangguan keseimbangan zat kimia di dalam saraf otak, Kelelahan fisik dan psikis, Kapasitas mental yang kurang baik. Penanganan psikotik dapat dilakukan dengan berkonsultasi dengan psikiater, dokter akan menanyakan tentang gejala dan riwayat kesehatan dari pengidap depresi, dan mengamati pasien lebih dalam lagi untuk dapat mendeteksi gejala psikosis.

Pencegahan dapat dilakukan dengan edukasi oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat tentang mengenali tanda-tanda gejala gangguan jiwa, tempat mendapatkan pertolongan atau tempat konsultasi, dan perlunya dukungan positif dari keluarga serta orang-orang terdekat. Penyakit gangguan jiwa masih di anggap sebagai aib keluarga, stigma dari masyarakat yang membuat seseorang yang mengalami gangguan jiwa malu untuk mencari pertolongan dan pengobatan. Orang Dengan Gangguan Jiwa berat bukan hanya dapat menyakiti dirinya sendiri tapi juga dapat membahayakan orang lain bahkan dapat menyebabkan kematian. Untuk itu pentingnya peranan tenaga kesehatan dan pemerintah untuk lebih berperan dalam promotif dan preventif gangguan kesehatan jiwa kepada masyarakat.

b. Hasil Pelayanan Kesehatan Jiwa Pada ODGJ Berat Di Kota Cimahi Tahun 2024

Berikut adalah capaian pelayanan pada Orang dengan Gangguan Jiwa Berat di Kota Cimahi, periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 6.40 Capaian pelayanan ODGJ Berat di Kota Cimahi Tahun 2020 – 2024

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat berdasarkan dari grafik diatas sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 terjadi peningkatan kasus terutama pada tahun 2022. Tingginya kasus di tahun 2022 diantaranya disebabkan pasca pandemi Covid-19 yang menyerang dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Perasaan kecemasan, ketakutan, tekanan mental akibat dari isolasi, pembatasan jarak fisik dan hubungan sosial, serta ketidak pastian yang menjadikan hal-hal tersebut berdampak terhadap terjadinya peningkatan masalah dan gangguan kesehatan jiwa di masyarakat. Keterlambatan mendapatkan penanganan dan pertolongan yang menjadikan gangguan jiwa ringan akhirnya mengalami gangguan jiwa berat.

Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan dasar dan rujukan berperan penting dalam memberikan perawatan dan pengobatan pada pasien dengan ODGJ Berat.

Pengawasan minum obat oleh keluarga atau pendamping serta lingkungan yang kondusif dapat mencegah ODGJ Berat terjadi kekambuhan dan dapat hidup dengan baik. Sasaran dan capaian pelayanan ODGJ Berat pada tahun 2024 adalah sebanyak 1.061 jiwa lebih tinggi dari target yang di tentukan oleh Kementerian Kesehatan sebanyak 855 jiwa. Berdasarkan aplikasi SIMKESWA capaian pelayanan ODGJ Berat Jawa Barat tahun 2024 Kota Cimahi berada di urutan nomor 1 diantara 27 kabupaten/Kota Jawa Barat. Data tabel diatas, dari 13 puskesmas Kota Cimahi sasaran paling tinggi adalah Puskesmas Cigugur Tengah dan sasaran paling rendah adalah Puskesmas Pasirkaliki. Jika dilihat dari capaian pelayanan terdapat 12 puskesmas capaiannya sudah 100% dan terdapat 1 puskesmas yaitu Puskesmas Cimahi Tengah yang capaiannya kurang dari 100%. Kurangnya capaian tersebut disebabkan karena ada pasien yang pindah dan meninggal.

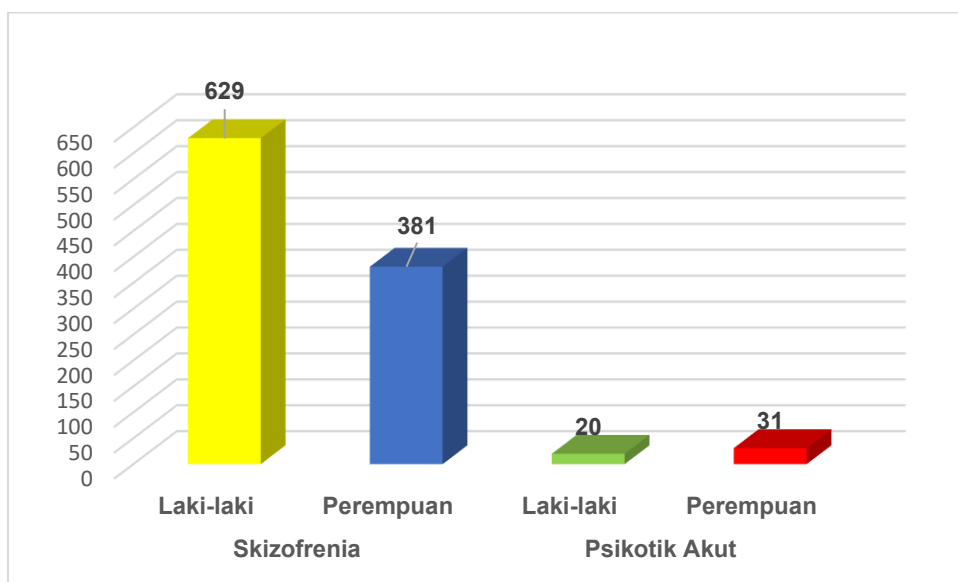


Gambar 6.41 Kasus ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan di Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas bahwa penderita dengan diagnosa Skizofrenia sebanyak 1.010 jiwa lebih tinggi dari penderita dengan diagnosa Psikotik akut. Diagnosis tersebut dilakukan oleh Dokter Umum di puskesmas dan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa di rumah sakit. Untuk menunjang pengobatan ODGJ di puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Cimahi menyediakan 12 jenis obat meliputi Diazepam

5 mg, Diazepam 5 mg/ml, Amitriptilin 25 mg, Klozapine 25 mg, Flufenazine Dekanoat Injeksi 25 mg/ml, Haloperidol Dekanoat Injeksi 50 mg/ml, Haloperidol Injeksi 5 mg/ml, Haloperidol 5 mg, Klorpromazin HCL 100 mg, Risperidon 2 mg, Trifluoperazine HCL 5 mg, Triheksifenidil 2 mg.

Selain penyediaan obat-obatan Kota Cimahi memiliki 6 rumah sakit rujukan sebagai tempat pelayanan rujukan penderita dengan gangguan jiwa yaitu : RSUD Cibabat, RS Mitra Kasih, RS Kasih Bunda, RS Mitra Anugerah Lestari, RS Avisena dan RS Tk. III Dustira. Dari 6 rumah sakit tersebut Kota Cimahi baru memiliki 1 rumah sakit yang menerima rawat inap yaitu RS Tk. III Dustira.



Gambar 6.42 Kasus ODGJ Berat Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Cimahi Tahun 2024

Berdasarkan gambar diatas pada diagnosa Skizofrenia bahwa jenis kelamin laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sedangkan dengan diagnosa Psikotik Akut jenis kelamin perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Pada diagnosa skifzorenia berdasarkan penelitian pengobatan Skizofrenia oleh *Pub Med Central* dengan menggunakan kriteria diagnostik standar dalam studi populasi insiden, mengkonfirmasi bahwa pria memiliki insiden yang lebih tinggi (rasio

1,42). Namun studi terbaru tentang prevalensi skizofrenia pada populasi umum tidak menemukan perbedaan gender. Satu kemungkinan penjelasan untuk perbedaan antara insiden dan prevalensi dapat dikaitkan dengan kepatuhan terhadap pengobatan dan tingkat penyelesaian bunuh diri yang lebih tinggi pada pria dibandingkan pada wanita. Sedangkan pada Psikotik berdasarkan penelitian oleh *Pub Med Central* Perempuan memiliki penyesuaian pramorbid yang lebih baik, lebih sedikit kesalahan atribusi gejala, dan usia awal penggunaan narkoba secara teratur lebih lambat dibandingkan dengan laki-laki. Namun, perempuan menunjukkan depresi dan riwayat penyalahgunaan yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki karena laki-laki memiliki riwayat penangkapan yang lebih besar. Tidak ada interaksi antara jenis kelamin dan diagnosis yang signifikan. Kedua jenis kelamin dalam kelompok psikosis primer dan yang disebabkan oleh zat menunjukkan perbaikan klinis dan fungsional selama periode tindak lanjut meskipun penggunaan layanan perawatan kesehatan mental dan penyalahgunaan zat secara keseluruhan minimal. Sedangkan untuk di Kota Cimahi belum ada penelitian tentang gender pada penderita skizofrenia dan psikotik akut.

b. Hambatan Dan Kendala Pelayanan Kesehatan Jiwa Di Kota Cimahi

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan jiwa tentunya terdapat hambatan dan kendala, diantaranya adalah :

1. Keterbatasan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang kesehatan jiwa, walaupun sudah dilakukan tapi belum terlaksana secara terus menerus.
2. Belum adanya pemetaan data dan pemantauan bagi pasien putus obat.
3. Belum optimalnya penanganan ODGJ pada lintas program dan lintas sektor.

4. Kurangnya tenaga profesional kesehatan jiwa, dari 13 pengelola program kesehatan jiwa Puskesmas baru ada 1 orang dokter yang dilatih kesehatan jiwa terpadu.
5. Belum adanya psikolog klinis di puskesmas Kota Cimahi, sehingga belum terlaksananya konseling jiwa dengan optimal.
6. Ketersediaan obat yang belum mendukung untuk pengobatan lanjutan atau rujuk balik bagi penderita ODGJ Berat.
7. Minimnya rumah sakit yang memiliki pelayanan rawat inap di Kota Cimahi, dari 6 Rumah sakit baru ada 1 rumah sakit yang memiliki rawat inap yaitu RS Tk.III Dustira, dimana rumah sakit ini adalah milik TNI AD yang melayani pasien dari keluarga dan anggota TNI se Jawa Barat, sehingga mempunyai keterbatasan dalam pelayanan rawat inap khususnya untuk masyarakat umum Kota Cimahi.
8. Pelaporan yang terkendala pada sistem Aplikasi SIMKESWA yang memerlukan kualitas jaringan internet yang kuat.
9. Keterbatasan pengelola program dalam penginputan data di SIMKESWA karena harus memberikan pelayanan kesehatan lainnya baik di dalam ataupun di luar gedung.
10. Masih ada keluarga pasien yang kurang peduli terhadap pasien pasca rawat (pasien tidak di jemput pulang dari RSJ oleh Keluarga)

c. Upaya dan Kegiatan Program Kesehatan Jiwa Tahun 2024

Upaya dan Kegiatan Program Kesehatan Jiwa yang telah dilakukan yaitu :

1. Pendampingan Psikiater di seluruh Puskesmas Kota Cimahi (Februari sampai dengan Desember 2024)
2. Pendampingan Psikolog bagi pendamping penderita ODGJ di 7 Puskesmas Dengan Prioritas (Februari sampai dengan Agustus 2024)
3. *Workshop One Health* Selamatkan Generasi Muda Melalui Sehat Jiwa dan Napza Bagi Guru SLTP Tingkat Kota Cimahi (Februari 2024)

4. Penguatan Jejaring Keswa dan Napza Melalui PENDEKAR KESWA (Pendekatan Keluarga Sadar Kesehatan Jiwa) bagi Keluarga, Masyarakat, Toma, dan Linsek (Mei 2024)
5. Pendampingan dan Pembinaan penyelenggaraan Program Keswa (Maret sampai dengan November 2024)
6. Penanganan ODGJ gaduh gelisah dan rujukan oleh Tim Reaksi Kesehatan Jiwa (Tirek) Dinas Kesehatan Kota Cimahi (Januari sampai dengan Desember 2024).

d. Rencana Kegiatan Program Kesehatan Jiwa Yang Akan Dilakukan Pada Tahun 2025.

Rencana kegiatan yang dilakukan, yaitu :

1. *Forum Group Discussion* Pendampingan dan Penguatan Keluarga Pasien Jiwa oleh Psikolog di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
2. Penanganan dan Pendampingan ODGJ Gaduh Gelisah melalui TIREX'S (Tim Reaksi Kesehatan)
3. Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Luka Psikologis (P3LP) di tempat kerja
4. Sosialisasi dan Skrining Kesehatan Jiwa dalam Rangka Hari Kesehatan Jiwa Tingkat Kota Cimahi
5. Pengawasan dan pembinaan program kesehatan jiwa Puskesmas Kota Cimahi
6. Pengusulan obat program kesehatan jiwa pada Dinas Kesehatan Kota Cimahi dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
7. Melakukan pendampingan Puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan psikiater di Puskesmas

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Pembangunan sektor lingkungan hidup difokuskan pada pembangunan kesehatan berwawasan lingkungan. Tujuan ini dapat dicapai melalui upaya peningkatan penyehatan lingkungan guna mewujudkan lingkungan kesehatan yang berkualitas.

Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan Lingkungan diselenggarakan melalui upaya Penyehatan, Pengamanan, dan Pengendalian, yang dilakukan terhadap lingkungan Permukiman, Tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

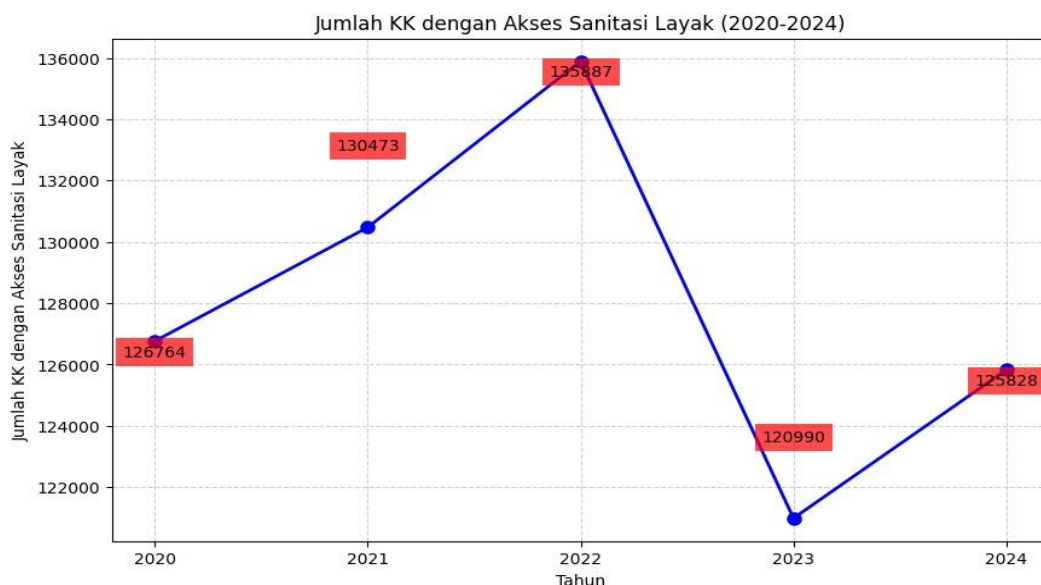
Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang essensial di samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat.

Dalam rangka pengawasan kualitas lingkungan petugas Sanitasi puskesmas secara rutin melaksanakan kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah kerja masing-masing. Kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) tersebut merupakan salah cara untuk menilai suatu sarana memenuhi syarat atau tidak berdasarkan form assessment yang baku.

A. AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT)

Akses sanitasi yang aman dan higienitas yang memadai adalah salah satu pondasi penting untuk menjaga kesehatan masyarakat. Tinja yang dikelola dengan aman (jamban sehat) dapat mengurangi risiko berbagai penyakit, seperti diare, kolera, tifoid, disentri sampai stunting pada balita yang menjadi salah satu fokus isu kesehatan di Indonesia saat ini.

Akses sanitasi yang aman dan higienitas yang memadai adalah salah satu pondasi penting untuk menjaga kesehatan masyarakat. Tinja yang dikelola dengan aman (jamban sehat) dapat mengurangi risiko berbagai penyakit, seperti diare, kolera, tifoid, disentri sampai stunting pada balita yang menjadi salah satu fokus isu kesehatan di Indonesia saat ini.



Gambar 7.1 Data Akses Sanitasi Layak Kota Cimahi Tahun 2022-2024

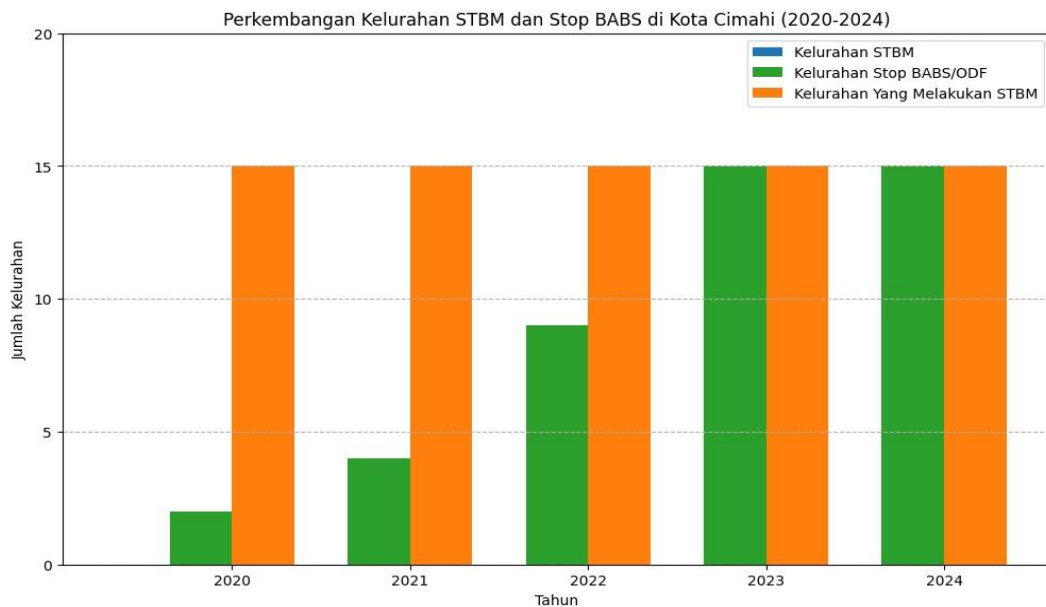
Pada 2024 dilakukan validasi data menggunakan by name by address sehingga ada penurunan data yang cukup signifikan, pengguna akses sanitasi aman 25.229 KK, Akses sanitasi layak sendiri 93.564 KK, akses layak bersama 2.197 KK, akses belum layak 774 KK,

BABS tertutup 38.652 KK sedangkan untuk BABS terbuka sudah tidak ada. Untuk KK SBS sebanyak 121.764 KK dengan prosentase 75,44% sehingga jumlah KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak ada 120.990 atau sekitar 74,96% Terakhir untuk data tahun 2024 pengguna akses sanitasi aman 31.906 KK, Akses sanitasi layak sendiri 90.957 KK, akses layak bersama 2. 965 KK, akses belum layak 0, BABS tertutup 34.300 KK sedangkan untuk BABS terbuka sudah tidak ada. Untuk KK SBS sebanyak 121.764 KK dengan prosentase 75,44% sehingga jumlah KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak ada 125.828 atau sekitar 78.58%.

B. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terdiri dari 5 pilar yaitu stop BABS, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga. Pilar yang ada dalam STBM ini ikut membantu meningkatkan kondisi rumah sehat dan jamban sehat di wilayah kota Cimahi. Adanya sosialisasi pemucuan dan pelatihan di masyarakat telah membantu peningkatan kondisi kesehatan lingkungan di Kota Cimahi. Berikut adalah sebaran Kelurahan yang melaksanakan STBM dari tahun 2020 sampai tahun 2024 semua kelurahan sudah melaksanakan STBM, Desa STBM (yang sudah melaksanakan deklarasi lima pilar STBM) sampai saat ini belum ada, karena berdasrkan data pilar 1 sudah 100%, pilar 2 88,02 %, pilar 3 85,03%, pilar 4 58,65% dan pilar 5 baru 36,10% dan untuk Kelurahan Stop BABS/Kelurahan ODF datanya sebagai berikut tahun 2020 ada 2 Kelurahan (Cipageran dan Cibeber), tahun 2024 ada 4 Kelurahan (Cipageran, Cibeber, Citeureup dan Padasuka), tahun 2022 ada 9 Kelurahan (Cipageran, Cibeber, Citeureup, Padasuka, Pasirkaliki, Cibabat, Cimahi, Setiamanah dan Leuwi Gajah, pada tahun 2024 dan 2024 sudah semua Kelurahan (Cipageran, Cibeber, Citeureup, Padasuka, Pasirkaliki, Cibabat, Cimahi,

Setiamanah, Leuwi Gajah, Karang Mekar, Setiamanah, Cigugur Tengah, Baros, Melong dan Cibeureum), berikut capaiannya bisa dilihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 7.2 Kelurahan STBM dan STOP BABS Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Seluruh Kelurahan di Kota Cimahi (100%) sudah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Seluruh kelurahan sudah *Open Defecation Free* (ODF). Kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target antara lain penegakkan hukum, perda air limbah secara persuasif, pengembangan pengelolaan air limbah domestik, penganggaran untuk septik tank setempat/individu, alokasi dana PPM RW untuk pembangunan septik tank, validasi data akses jamban sehat, pelatihan fasilitator STBM, pelatihan wirausaha sanitasi, alternatif pembiayaan dari CSR BJB dan baznas, bagi warga yang tidak mampu, komunikasi, informasi dan edukasi, dan pengembangan layanan sedot tinja

C. AIR MINUM

Air sangat dibutuhkan bagi manusia terutama untuk keperluan minum dan higiene sanitasi. Standar baku mutu kesehatan lingkungan

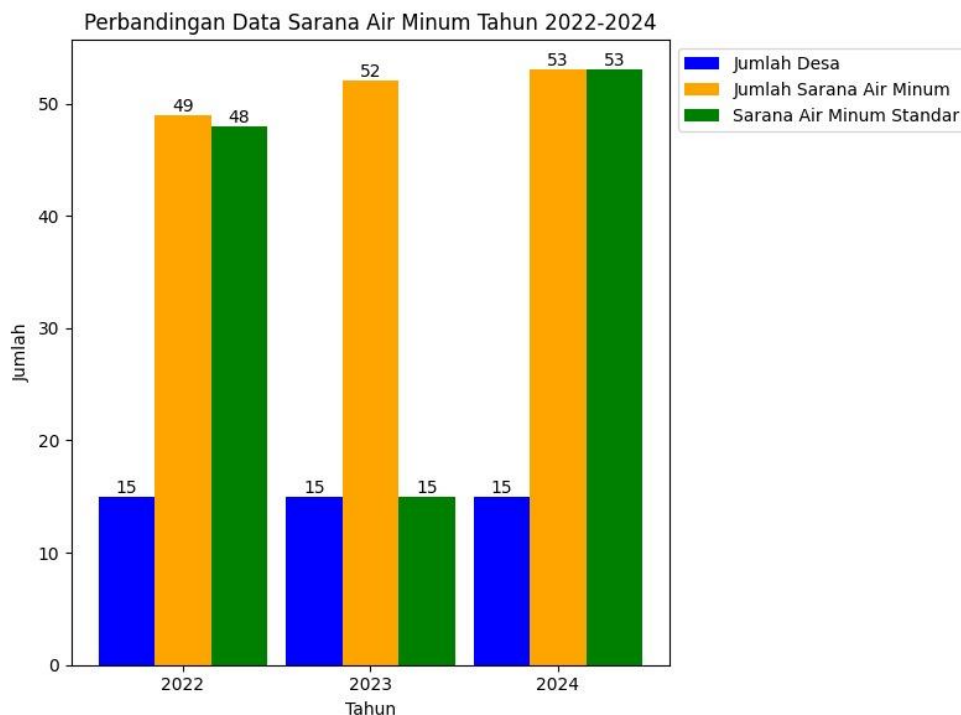
untuk media air meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang merupakan parameter wajib disamping itu ada juga parameter tambahan. Parameter wajib merupakan parameter yang harus diperiksa secara rutin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran

Air minum yang layak dikonsumsi harus memenuhi syarat secara fisik, kimia, mikrobiologis, dan radioaktif. Syarat fisik air minum yang baik untuk kesehatan bila tidak berbau, berasa, dan berwarna. Berdasarkan syarat kimia, zat-zat terlarut dalam air harus sesuai standar, demikian pula dari aspek bakteriologisnya, air minum harus bebas dari jasad renik seperti bakteri E coli dan lainnya

Dinas Kesehatan pemerintah wajib melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap sumber air minum yang digunakan oleh masyarakat. Bentuk pengawasan eksternal air minum dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas berupa pengambilan sampel, pemeriksaan sampel dan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko pencemaran sarana air bersih. Sarana air bersih yang termasuk kategori pencemaran Tinggi dan Amat Tinggi disarankan untuk melakukan rehab sarana, dan untuk kategori Sedang dan Rendah sebaiknya dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium. Berdasarkan data yang ada

Pada tahun 2024, sudah dilaksanakan pemeriksaan eksternal kualitas air perpipaan yang bersumber dari Kelompok Pengguna dan Pemakai Air (KP2A), dari 53 sampel yang diperiksa kualitas air minumnya sudah 100% sesuai standar (aman). Kegiatan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAM RT) ini dilakukan sebagai baseline data kualitas air minum ditingkat rumah tangga dengan tujuan diperolehnya data dan informasi tentang kualitas air minum di

tingkat rumah tangga. SKAMRT dilakukan oleh Puskesmas, masing-masing puskesmas mengambil 15 sampel sehingga total ada 195 sampel.



Gambar 7.3 Data Sarana Air Minum di Kota Cimahi Tahun 2022-2024

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2024 dapat dilihat bahwa jumlah Sarana air minum komunal yang diperiksa sebanyak 38,85% atau sebanyak 15 sarana dari 52 sarana yang tersebar di 15 kelurahan. Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Cimahi untuk meningkatkan kualitas air minum di Kota Cimahi antara lain melalui rencana pengamanan air minum, desiminasi informasi kelompok pemakai air, desiminasi informasi kepada Asosiasi Depot Air Minum Isi Ulang, pengawasan eksternal berupa IKL sarana dan pengambilan sampel air.

D. TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat-Tempat Umum yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan, sarana kesehatan dan hotel yang memenuhi syarat kesehatan. Tempat-Tempat Umum dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Pengawasan tempat fasilitas umum (TFU) dilakukan dengan cara melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan secara langsung terhadap media lingkungan untuk memastikan kualitasnya aman dan sehat bagi manusia dan ekosistem, berdasarkan standar, norma dan baku mutu yang berlaku. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, mencegah penularan penyakit, dan memastikan kenyamanan masyarakat, melalui inspeksi rutin dan pembinaan terhadap pengelola TFU, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

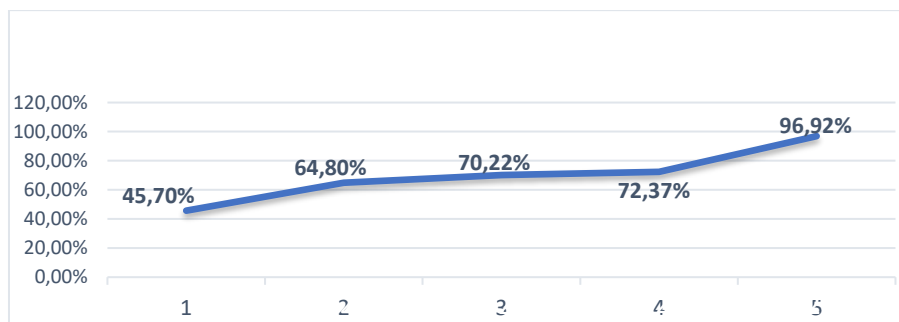
Jenis-jenis Fasilitas Umum yang dilakukan pengawasan, antara lain:

1. Fasilitas kesehatan (Puskesmas)
2. Fasilitas Pendidikan (SD, SMP dan SMA)
3. Tempat ibadah
4. Pasar, pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementrian Perdagangan/ Dinas Perdagangan Kabupaten/ Kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan

tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2024 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Kegiatan Pengawasan :

1. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), pemeriksaan dan pengawasan terhadap kondisi fisik, sanitasi dan kebersihan TFU
2. Pembinaan, memberikan arahan dan rekomendasi kepada pengelola TFU untuk memperbaiki kondisi yang kurang memadai
3. Penyuluhan, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
4. Pengendalian vector dan binatang pengganggu, mengendalikan populasi vector dan binatang pengganggu yang dapat menjadi sumber penyakit.

Faktor yang diperiksa yaitu faktor lingkungan (cahaya, ventilasi, air bersih, pengelolaan sampah dll), fFaktor manusia (kebiasaan kebersihan, hygiene sanitasi makanan), dan faktor sarana dan prasarana (toilet, tempat sampah, dan lain-lain). Dalam pelaksanaan pengawasan Tempat Fasilitas Umum, harus melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Pengelola TFU Tempat Fasilitas Umum yang telah dilakukan pengawasan sesuai standar tersebut Memenuhi Syarat kesehatan lingkungan (MS) atau Tidak Memenuhi Syarat kesehatan lingkungan (TMS) yang direkomendasikan oleh puskesmas/dinas kesehatan kabupaten/kota kepada penyelenggara/pengelola TFU. TFU yang hasil Pengawasan sesuai standard IKL Tidak Memenuhi Syarat (TMS) harus ditindak lanjuti oleh Penyelenggara/Pengelola TFU untuk dilakukan Intervensi kesehatan dengan sektor/OPD terkait. Berikut data capaian pengawasan Tempat Fasilitas Umum dari tahun 2020 sampai dengan 2025



Gambar 7.4 Persentase TTU Memenuhi Syarat Kesehatan 2020-2024

Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar menurut Puskesmas dari tahun 2020 sampai 2024 terus meningkat, hal ini dapat dilihat pada table di atas, pada tahun 2020 (45,70%) naik 19,1% menjadi 64,80% pada tahun 2024, kemudian ada kenaikan lagi sebesar (5,42%) menjadi 70,22%, kemudian cakupan naik kembali 2,15% menjadi 72,37% pada tahun 2024, terakhir di tahun 2024 ada kenaikan yang besar/ signifikan yaitu sebesar 24.55% menjadi 96,92% nilai ini sudah memenuhi target Provinsi dan Nasional yaitu 70%.

Jenis Tempat Fasilitas Umum yang di awasi ada beberapa perubahan, pada tahun 2020 dan 2024, TFU yang di awasi antara lain : SD, SMP, SMA, Puskesmas, Rumah Sakit, Pasar dan Tempat Ibadah sedangkan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 ada pengurangan jenis TFU yang di awasi, dimana untuk sarana pendidikan hanya SD dan SMP saja, Puskesmas, Rumah Sakit dan Pasar tetap, untuk tempat ibadah tidak masuk dalam sasaran pengawasan.

Dalam pelaksanaan pengawasan TFU, tidak ada kendala yang berarti karena jenis TFU yang di awasi, mudah dalam koordinasi dan kooperatif contoh untuk pengawasan sarana pendidikan, sanitarian melakukan pengawasan SD, SMP bersama dengan program penjangkaran anak sekolah (UKS). Untuk hasil inspeksi ada beberapa

TFU yang tidak memenuhi syarat kesehatan, sanitarian hanya memberikan saran perbaikan.

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial.

Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengolahan Pangan (IKL TPP) adalah kegiatan pengawasan, pemantauan, dan pembinaan untuk menjamin kebersihan, keamanan pangan, dan higiene sanitasi di tempat pengolahan makanan.

Tujuan Inspeksi Kesehatan Lingkungan TPP:

- Jaminan Keamanan Pangan: Memastikan bahan pangan yang digunakan berkualitas baik dan proses pengolahan, penyajian, dan penjamah makanan memperhatikan higiene.
- Jaminan Higiene Sanitasi: Memastikan tempat pengolahan makanan bersih dan memenuhi standar sanitasi.
- Peningkatan Kualitas: Meningkatkan kualitas tempat pengolahan makanan dan produk yang dihasilkan.

Kegiatan yang Dilakukan:

- Pengawasan: Memantau kepatuhan terhadap standar higiene sanitasi dan keamanan pangan.
- Pemantauan: Melakukan pemeriksaan langsung di tempat pengolahan makanan.
- Pembinaan: Memberikan arahan dan bimbingan kepada pengelola tempat pengolahan makanan untuk meningkatkan kualitas.
- Pemeriksaan: Memastikan kebersihan dan keamanan bahan pangan, proses pengolahan, penyimpanan, dan penyajian makanan.

Contoh Tempat Pengolahan Pangan yang diinspeksi yaitu Rumah makan, Restoran, Kafe, Pusat kuliner, Pasar tradisional, Industri

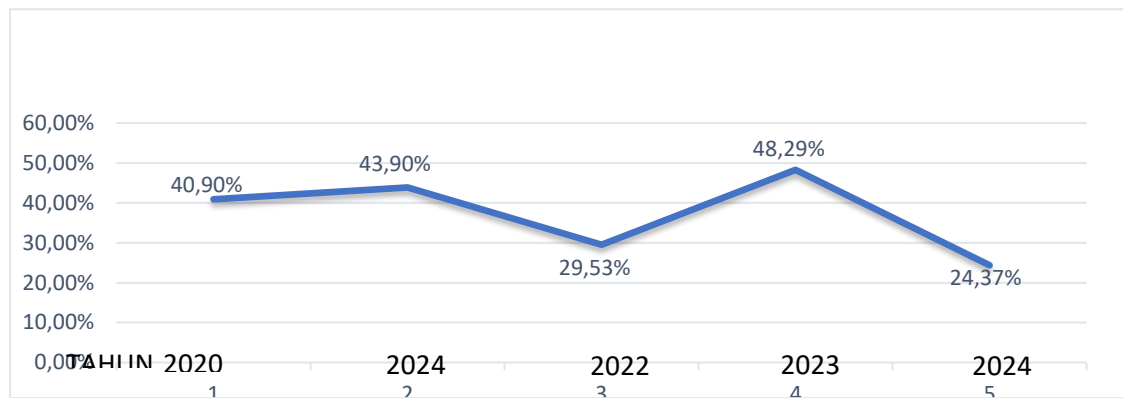
pangan, Tempat produksi bakso, Yuca Banana, Lapas. Jenis-jenis Tempat Pengelolaan Pangan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2024 tentang standar kegiatan Usaha dan Produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sector Kesehatan yang harus dilakukan pengawasan, antara lain :

1. Jasa boga/ catering adalah tempat pengelolaan pangan yang produknya siap dikonsumsi bagi umum diluar tempat usaha atas dasar pesanan dan tidak melayani makan di tempat usaha (dine in)
2. Restoran adalah TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum didalam tempat usaha/ melayani makan ditempat (dine in) serta melayani pesanan diluar tempat usaha
3. TPP tertentu adalah TPP yang produknya memiliki umur simpan atau sampai kurang dari tujuh hari pada suhu ruang
4. Depot Air Minum yang selanjutnya disebut DAM adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen
5. Rumah makan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) dan melayani pesanan di luar tempat usaha yang dapat menggunakan dapur rumah tangga dengan bangunan permanen, semipermanen atau bangunan sementara seperti warung tenda.
6. Gerai pangan jajanan TPP yang produknya siap dikonsumsi (tanpa pengolahan) bagi umum dan dikelola menggunakan perlengkapan permanen maupun semipermanen seperti tenda, gerobak, meja, kursi, keranjang, kendaraan dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. TPP ini tidak memiliki proses pemasakan, tetapi hanya menjual pangan yang sudah siap dikonsumsi (contoh: menjual nasi uduk, atau snack).

7. Dapur Gerai Pangan Jajanan TPP yang menyediakan/mengolah pangan bagi gerai pangan jajanan atau gerai pangan jajanan keliling yang berbeda lokasi dengan penjualan baik dalam satu wilayah kerja maupun berbeda lokasi (puskesmas/ kabupaten/kota/provinsi).
8. Gerai Pangan Jajanan Keliling TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola menggunakan perlengkapan semipermanen yang bergerak/berkeliling seperti gerobak/pikulan/kendaraan/alat angkut dan sejenisnya dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai
9. Kelompok gerai pangan jajanan Terdiri dari gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling dan dapur gerai pangan jajanan Sentra pangan jajanan/kantin TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/ institusi lain dan memiliki struktur pengelola/penanggung jawab. Contoh sentra pangan jajanan/kantin di pusat perbelanjaan, perkantoran, institusi, kantin satuan pendidikan dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Tempat Pengelolaan Pangan memenuhi syarat higiene sanitasi pangan (Laik HSP) TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar.kesehatan Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat higiene sanitasi pangan (Laik HSP) Proporsi TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan terhadap jumlah TPP terdaftar. Kewajiban Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) Jasa boga, restoran, TPP tertentu, dan Depot Air Minum (DAM) Kewajiban label pengawasan/pembinaan Rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan, dan sentra pangan jajanan/kantin

Berikut data capaian pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan dari tahun 2020 sampai dengan 2025 :



Gambar 7.5 Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan 2020-2024

Berdasarkan gambar di atas, Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2020 sebesar 40,90%, naik 3 % menjadi 43,90%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 14,37%, penurunan ini terjadi karena ada perubahan sasaran TPP yang di awasi, jumlahnya semakin banyak, sasaran TPP yang diawasi pada tahun 2020 dan 2024, hanya 4 TPP yaitu : jasa boga, rumah makan/ restoran, Depot Air Minum (DAM) dan makanan jajanan, sedangkan sasaran TPP yang di awasi di tahun 2022 sampai dengan 2024, jumlah TPP yang di awasi berjumlah 7 TPP, yaitu jasa boga, rumah makan/ restoran, TPP tertentu (pabrik tempe dan tahu), Depot Air Minum (DAM), kelompok gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/ kantin. Pada tahun 2024, cakupan pengawasan TPP naik kembali sebesar 18.76%, dengan sasaran 7 TPP, TPP yang di awasi di buat kesepatan, tidak semua masuk ke dalam sasaran, contoh kelompok gerai pangan jajanan terdiri dari gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling dan dapur gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/kantin TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/ institusi lain dan memiliki struktur pengelola/penanggung jawab, TPP ini jumlahnya sangat banyak, maka di sepakati, untuk kelompok gerai pangan jajanan dan sentra yang di awasi hanya yang ada di sekolah saja dan pada tahun 2024 cakupan pengawasan TPP kembali mengalami

penurunan sebesar 23,92%, hal ini dikarenakan pada tahun 2024 sanitarian ada kegiatan Surveilans Kualitas Air Minum (SKAM RT). Kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan pengawasan TPP, antara lain :

1. Ada beberapa TPP yang menolak untuk dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan
2. Kriteria penilaian TPP yang tinggi tidak sesuai dengan kondisi TPP, sehingga hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan
3. Ada beberapa Puskesmas yang petugas sanitariannya hanya 1 orang dan memiliki tanggungjawab di lebih dari satu program

F. KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA

Program Kesehatan Kerja dan Olahraga (Kesjaor) bertujuan untuk mempromosikan dan menjaga kesehatan serta kebugaran fisik masyarakat melalui berbagai aktivitas olahraga dan pemeriksaan kesehatan terkait. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk pekerja, anak sekolah, petugas Puskesmas, calon jemaah haji, dan lansia.

Tujuan dari Program Kesjaor adalah Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya olahraga dan kebugaran fisik untuk kesehatan, mendeteksi dan mencegah berbagai kondisi kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas kerja, dan Mendorong gaya hidup aktif dan sehat di antara berbagai kelompok masyarakat.



Gambar 7.6 Persentase Puskesmas yang melaksanakan Kesehatan Kerja Tahun 2020-2024

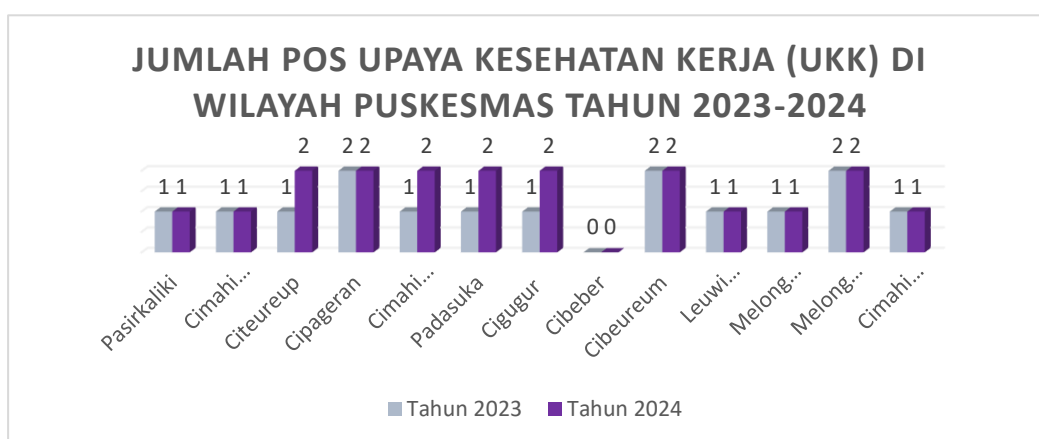
Berdasarkan tabel diatas, persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja tahun 2024 dan 2024 capaiannya 100%, di semua Puskesmas di Kota Cimahi sudah melaksanakan program kesehatan kerja, terdapat pengelola/ penanggungjawab program kesehatan kerja dan sudah ada/ sudah melakukan pencatatan dan pelaporan secara rutin.

Pos Upaya Kesehatan Kerja atau di singkat Pos UKK, merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat di kelompok pekerja informal, utamanya didalam upaya promotive, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh-pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan, prinsip Pos UKK adalah dari, oleh dan untuk kelompok pekerja informal di masyarakat. Tujuan dibentuk Pos UKK antara lain meningkatnya pengetahuan pekerja tentang kesehatan kerja, meningkatnya kemampuan pekerja menolong diri sendiri, meningkatnya pelayanan kesehatan kerja oleh kader, pekerja dan tenaga kesehatan, meningkatnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan pekerja terhadap risiko dan bahaya akibat kerja, meningkatnya dukungan pengambil kebijakan, dan meningkatnya peran aktif Lintas Program/ Lintas Sektor dalam penyelenggaraan Pos UKK. Tahapan pembentukan Pos UKK :

1. Pertemuan tingkat desa, meningkatkan kepedulian pekerja terhadap kesehatan
2. Survei Mawas Diri (SMD), untuk melakukan identifikasi masalah

3. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), menetapkan prioritas masalah dan rencana pemecahan masalah
4. Pelatihan kader Pos UKK, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
5. Pembentukan Pos UKK
6. Pembinaan Pos UKK

Berikut sebaran jumlah dan nama Pos UKK yang sudah terbentuk dan berjalan di wilayah kerja Puskesmas se Kota Cimahi :



Gambar 7.7 Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja di Kota Cimahi Tahun 2020-2024

Target pada dokumen Renja Tahun 2024, 1 Puskesmas harus membentuk 2 Pos UKK. Kota Cimahi harus memiliki 26 Pos UKK, tetapi sampai 2024, baru 19 Pos UKK yang terbentuk (73.07%). Puskesmas yang telah memenuhi target (sudah mempunyai 2 Pos UKK) antara lain Puskesmas Citeureup, Puskesmas Cipageran, Puskesmas Cimahi Tengah, Puskesmas Padasuka, Puskesmas Cigugur, Puskesmas Cibeureum, Puskesmas Melong tengah.

Puskesmas yang baru membentuk 1 Pos UKK antara lain Puskesmas Pasirkaliki, Puskesmas Cimahi Utara, Puskesmas Leuwi Gajah, Puskesmas Melong Asih, Puskesmas Cimahi Selatan. Puskesmas yang belum membentuk Pos UKK adalah Puskesmas Cibeber, pada tahun 2020 Puskesmas pernah membentuk Pos UKK

Bidang usaha Konveksi, akibat terdampak COVID-19 Pos UKK tidak berjalan karena usaha Konveksi tersebut berhenti beroperasi.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan Pos UKK :

- a. Pengetahuan pekerja yang minim, banyak pekerja, terutama di sektor informal, memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kesehatan kerja dan pentingnya Pos UKK.
- b. Anggapan yang keliru tentang tugas kader kesehatan, beberapa pekerja mungkin memiliki pemahaman yang keliru tentang peran dan tugas kader kesehatan di Pos UKK, yang dapat menghambat partisipasi mereka.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan kerja dan manfaat Pos UKK dapat menjadi penghalang dalam pembentukan dan keberhasilan Pos UKK.
- d. Anggaran yang minim, pelaksanaan kegiatan di Pos UKK seringkali dibatasi oleh anggaran yang sangat minim, sehingga memengaruhi kualitas dan jangkauan layanan.
- e. Jadwal yang tidak teratur, jadwal kegiatan Pos UKK yang tidak teratur dapat mengurangi efektivitas dan partisipasi pekerja.
- f. Kurangnya Pelatihan dan Penyuluhan, kurangnya pelatihan dan penyuluhan tentang kesehatan kerja dan Pos UKK kepada pekerja dapat menghambat pemahaman dan partisipasi mereka.
- g. Kondisi lingkungan kerja yang berbahaya, kondisi lingkungan kerja yang berbahaya dapat meningkatkan risiko kesehatan pekerja dan memengaruhi efektivitas Pos UKK.
- h. Masalah kesehatan pekerja, masalah kesehatan seperti gangguan otot rangka, gangguan mata, dan penyakit menular dapat menjadi kendala bagi pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pos UKK.

- i. Partisipasi masyarakat yang rendah, partisipasi yang rendah masyarakat dalam kegiatan Pos UKK dapat menghambat keberhasilan program.

Perkembangan Pos UKK dibagi menjadi Empat Strata yaitu : Pratama, Madya, Purnama, Mandiri yang dinilai dengan melihat frekuensi penyuluhan, jumlah kader, sarasehan intervensi, penggunaan alat pelindung diri. Perkembangan Pos UKK Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 7.1 Strata Pos Upaya Kesehatan Kerja di Kota Cimahi

No	Puskesmas Pembina	Nama Pos Ukk	Jenis Usaha	Kelompok Pos Ukk	Jmh Anggota	Jmh Kader	Tahun Dibentuk	Tingkat Perkembangan (Pratama, Madya, Purnama, Mandiri)
1	Cimahi Utara	Bandrek Hanjuang	UMKM	UMKM Makanan	49	5	2019	Madya
2	Cipageran	Pabrik Kerupuk Sari Rasa	UMKM	UMKM Makanan	55	2	2017	Madya
3	Cipageran	Sentra Susu Cipageran	UMKM	UMKM Makanan	15	2	2018	Pratama
4	Citeureup	Hebras	UMKM	UMKM Makanan	23	2	2016	Pratama
5	Pasirkaliki	Sinar Agung	UMKM	UMKM Makanan	27	2	2017	Pratama
6	Cimahi Tengah	Juragan Basreng	UMKM	UMKM Makanan	15	2	2018	Pratama
7	Cigugur Tengah	Mymo Baso	Makanan	UMKM Makanan	10	5	2020	Madya
8	Padasuka	OKIR	Makanan	UMKM Makanan	25	2	2018	Madya
9	Cimahi Selatan	Sari Good Bakery	Makanan	UMKM Makanan	15	2	2019	Pratama
10	Leuwigajah	Cireundeu	Makanan	UMKM Makanan	15	2	2018	Madya
11	Cibeureum	Aster	Makanan	UMKM Makanan	12	2	2018	Pratama
12	Cibeureum	Ariefqy	Konveksi	UMKM Pakaian / Konveksi	25	2	2024	Pratama
13	Melong Asih	Polarasa	Catering	UMKM Makanan	10	2	2020	Pratama
14	Melong Tengah	Pasar Melong	Pedagang	Lainnya	20	2	2020	Pratama
15	Melong Tengah	Syamanah	Sablon	Lainnya	40	2	2022	Pratama
16	Puskesmas Citeureup	Mirasa	Makanan	UMKM Makanan	17	3	2024	Pratama

17	Puskesmas Cigugur Tengah	KWT Safamarwa	Pertanian & Perkebuna n	Pertanian & Perkebuna n	25	5	2024	Pratama
18	Puskesmas Cimahi Tengah	Ronce Martini melati	ronce melati	LAINNYA	22	2	2024	Pratama
19	Puskesmas Padasuka	Pos UKK Pisang Bolen	Pisang Bolen	UMKM Makanan	12	1	2024	Pratama

LAMPIRAN

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(<i>km²</i>)					TANGGA	TANGGA	<i>per km²</i>
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Cimahi Selatan	17,41	0	5	5	240.363	78.294	15	13806
	Melong	3,14	0	2	2	65.465	21.196	3,1	20849
	Cibeureum	2,57	0	1	1	61.934	20.040	3,1	24099
	Utama	4,00	0	1	1	34.870	11.611	3,0	8718
	Leuwigajah	4,05	0	1	1	47.578	15.448	3,1	11748
	Cibeber	3,65	0		0	30.516	9.999	3,1	8361
2	Cimahi Tengah	10,89	0	6	6	164.179	54.402	18	15071
	Baros	2,83	0	1	1	20.647	7.240	2,9	7309
	Cigugur Tengah	2,36	0	1	1	47.312	15.359	3,1	20030
	Karang Mekar	1,33	0	1	1	16.541	5.591	3,0	12409
	Setiamanah	1,18	0	1	1	23.922	7.839	3,1	20290
	Padasuka	2,62	0	1	1	42.043	13.772	3,1	16047
	Cimahi	0,58	0	1	1	13.714	4.601	3,0	23850
3	Cimahi Utara	14,13	0	4	4	170.977	55.162	12	12102
	Pasirkaliki	1,53	0	1	1	18.966	6.201	3,1	12388
	Cibabat	3,01	0	1	1	56.144	18.110	3,1	18640
	Citeureup	3,41	0	1	1	42.655	13.842	3,1	12501
	Cipageran	6,17	0	1	1	53.212	17.009	3,1	8620
KABUPATEN/KOTA		42,43	0	30	30	575.519	187.858	3,1	13563

Sumber: - Kantor Statistik Kota Cimahi

Lampiran 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa/Keluaraahan, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	19.591	18.856	38.447	103,9
2	5 - 9	23.616	22.197	45.813	106,4
3	10 - 14	24.735	23.304	48.039	106,1
4	15 - 19	23.713	22.524	46.237	105,3
5	20 - 24	25.242	24.267	49.509	104,0
6	25 - 29	24.112	23.231	47.343	103,8
7	30 - 34	21.753	21.011	42.764	103,5
8	35 - 39	20.143	19.552	39.695	103,0
9	40 - 44	22.999	22.898	45.897	100,4
10	45 - 49	21.185	22.083	43.268	95,9
11	50 - 54	19.365	19.684	39.049	98,4
12	55 - 59	15.002	15.947	30.949	94,1
13	60 - 64	11.295	11.900	23.195	94,9
14	65 - 69	7.956	8.256	16.212	96,4
15	70 - 74	4.450	5.136	9.586	86,6
16	75+	4.002	5.514	9.516	72,6
KABUPATEN/KOTA		289.159	286.360	575.519	101,0
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				41	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

Lampiran 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	221.217	222.003	443.220			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	84.608	79.566	164.174	38,2	35,8	37,0
	b. SD/MI	30.172	37.038	67.210	13,6	16,7	15,2
	c. SMP/ MTs	42.934	46.377	89.311	19,4	20,9	20,2
	d. SMA/ MA	95.209	85.210	180.419	43,0	38,4	40,7
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	2.391	3.479	5.870	1,1	1,6	1,3
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	9.003	10.441	19.444	4,1	4,7	4,4
	h. S1/DIPLOMA IV	21.684	22.058	43.742	9,8	9,9	9,9
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	3.158	2.191	5.349	1,4	1,0	1,2

Sumber: Disdukcapil Kota Cimahi Tahun 2024

Lampiran 3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kota Cimahi 2024

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA CIMAH
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM			1	1		5		7
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						1		1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP								-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR								-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			13					13
3	PUSKESMAS KELILING								-
4	PUSKESMAS PEMBANTU			2					2
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA				2		53		61
2	KLINIK UTAMA						10		10
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER						78		123
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI						46		23
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS						16		38
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN						178		203
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT						11		2
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH			1			1		1
11	LABORATORIUM KESEHATAN						3		3
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)						70		70
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								-
6	INDUSTRI KOSMETIKA								-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)						10		10
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)								-
9	APOTEK						86		86
10	TOKO OBAT						11		11
11	TOKO ALKES						3		3

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkor Kota Cimahi

Lampiran 4 Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 5										
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA CIMAHI TAHUN 2024										
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		564.316	823.488	1.387.804	32.574	41.527	74.101	13.941	22.163	36.104
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		289.159	286.360	575.519	289.159	286.360	575.519			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		195,2	287,6	241,1	11,3	14,5	12,9			
A	KUNJUNGAN PUSKESMAS									
	1. CIMAHI UTARA	43.478	62.178	105.656	0	0	0	151	81	232
	2. PASIRKALIKI	10.084	16.329	26.413	0	0	0	20	30	50
	3. CIPAGERAN	25.659	48.135	73.794	0	0	0	104	177	281
	4. CITEUREUP	32.554	51.032	83.586	0	0	0	43	56	99
	5. CIMAHI TENGAH	28.394	44.659	73.053	0	0	0	252	221	473
	6. CIGUGUR TENGAH	12.950	20.261	33.211	0	0	0	53	91	144
	7. PADASUKA	31.042	36.978	68.020	0	0	0	142	205	347
	8. CIMAHI SELATAN	52.243	82.833	135.076	0	0	0	109	56	165
	9. CIBEUREUM	35.726	43.308	79.034	0	0	0	109	144	253
	10. MELONG ASIH	26.981	42.643	69.624	0	0	0	115	105	220
	11. CIBEBER	11.975	19.592	31.567	0	0	0	120	76	196
	12. LEUWIGAJAH	23.491	34.808	58.299	0	0	0	69	73	142
	13. MELONG TENGAH	9.778	14.636	24.414	0	0	0	60	45	105
SUB JUMLAH I		344.355	517.392	861.747	0	0	0	1.347	1.360	2.707
B	KUNJUNGAN RS									
	RS Umum									
	1. RSUD CIBABAT	3.633	4.450	8.083	478	437	915	313	4.564	4.877
	2. Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	129.214	154.817	284.031	18.471	21.238	39.709	5.089	4.564	9.653
	3. RSU Kasih Bunda	48.205	85.328	133.533	7.290	11.335	18.625	102	244	346
	4. RS Avisena	7.523	9.476	16.999	1.124	1.499	2.623	218	126	344
	5. Rs Mitra Kasih	12.738	20.573	33.311	2.573	3.261	5.834	1.591	2.723	4.314
	6. RS Mitra Anugrah Lestari	3.729	4.592	8.321	1.263	1.735	2.998	21	26	47
	7. Rs. Baros	3.582	7.405	10.987	1.332	1.964	3.296	5.260	8.556	13.816
	RS Khusus									
	1. RSGM Unjani	11.337	19.455	30.792	43	58	101	0	0	0
SUB JUMLAH II		219.961	306.096	526.057	32.574	41.527	74.101	12.594	20.803	33.397
Sumber: Disdukcapil Kota Cimahi Tahun 2024										
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan										

Lampiran 5 Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, Dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	7	7	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100
KABUPATEN/KOTA		8	8	100

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi

Lampiran 6 Persentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level 1 Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GROSS DEATH RATE			NET DEATH RATE		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD CIBABAT	324	9.238	10.968	20.206	605	493	1.098	368	291	659	65,5	44,9	54,3	39,8	26,5	32,6
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	467	18.471	21.238	39.709	471	457	928	352	307	659	25,5	21,5	23,4	19,1	14,5	16,6
3	RSU Kasih Bunda	190	6.463	10.846	17.309	97	88	185	47	49	96	15,0	8,1	10,7	7,3	4,5	5,5
4	RS Avisena	150	3.852	5.556	9.408	10	7	17	14	14	28	2,6	1,3	1,8	3,6	2,5	3,0
5	Rs Mitra Kasih	263	11.227	15.768	26.995	229	245	474	95	135	230	20,4	15,5	17,6	8,5	8,6	8,5
6	RS Mitra Anugrah Lestari	100	2.408	2.894	5.302	18	26	44	6	12	18	7,5	9,0	8,3	2,5	4,1	3,4
7	RSGM Unjani	13	37	48	85	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8	RS Baros	86	1.332	1.964	3.296	3	6	9	3	6	9	2,3	3,1	2,7	2,3	3,1	2,7
KABUPATEN/KOTA		1.593	53.028	69.282	122.310	1.433	1.322	2.755	885	814	1.699	27,0	19,1	22,5	16,7	11,7	13,9

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi

Lampiran 7 Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD CIBABAT	324	20.206	101.131	80.192	85,5	62	1	4
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	467	39.709	145.457	145.457	85,3	85	1	4
3	RSU Kasih Bunda	190	17.309	60.996	43.747	88,0	91	0	3
4	RS Avisena	150	9.408	25.753	32.762	47,0	63	3	3
5	Rs Mitra Kasih	263	26.995	81.949	108.738	85,4	103	1	4
6	RS Mitra Anugrah Lestari	100	5.302	25.018	24.107	68,5	53	2	5
7	RSGM Unjani	13	85	255	255	5,4	7	53	3
8	RS Baros	86	3.296	11.214	8.725	35,7	38	6	3
KABUPATEN/KOTA		1.593	122.310	451.773	443.983	77,7	77	1	4

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *	CAKUPAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL (PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN ≥80%)
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	V	V
		PASIRKALIKI	1	V	V
		CIPAGERAN	1	V	V
		CITEUREUP	1	V	V
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1	V	V
		CIGUGUR TENGAH	1	V	V
		PADASUKA	1	V	V
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	V	V
		CIBEBER	1	V	V
		CIBEUREUM	1	V	V
		MELONG ASIH	1	V	V
		MELONG TENGAH	1	V	V
		LEUWIGAJAH	1	V	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL				13	13
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR				13	13
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL				100,00%	100,00%

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

Lampiran 9 Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial Menurut Puskesmas dan Kecamatan Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 10

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA
TAHUN
CIMAHI
2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	X
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	X
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	X
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	X
8	Asiklovir	Tablet	X
9	Betametason salep	Tube	V
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	X
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
12	Diazepam	Tablet	V
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	X
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol susp	Tablet/Botol	V
22	Lidokain inj	Vial	V
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	X
25	Natrium Diklofenak	Tablet	X
26	OAT FDC Kat 1	Paket	V
27	Oksitosin injeksi	Ampul	X
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	X
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
30	Prednison 5 mg	Tablet	V
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	V
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
33	Salbutamol	Tablet	X
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
35	Simvastatin	Tablet	X
36	Siprofloksasin	Tablet	V
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
38	Triheksifenidil	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			27
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			67,50%

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

Lampiran 10 Persentase Ketersediaan Obat Esensial Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 11

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

**KABUPATEN/KOTA
TAHUN**

**CIMAHI
2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ITEM VAKSIN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	2	4	5
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	V	V
		PASIRKALIKI	V	V
		CIPAGERAN	V	V
		CITEUREUP	V	V
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	V	V
		CIGUGUR TENGAH	V	V
		PADASUKA	V	V
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	V	V
		CIBEBER	V	V
		CIBEUREUM	V	V
		MELONG ASIH	V	V
		MELONG TENGAH	V	V
		LEUWIGAJAH	V	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL			13	13
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			13	13
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%	100,00%

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

Lampiran 11 Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSYANDU PTM DAN LANSIA*
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	32	32	0	0	32	24
		PASIRKALIKI	16	16	0	0	16	12
		CIPAGERAN	43	43	0	0	43	22
		CITEUREUP	27	27	0	0	27	14
2	CIMAHI TENGAH		0		0			
		CIMAHI TENGAH	32	32	0	0	32	22
		CIGUGUR TENGAH	60	60	0	0	60	28
		PADASUKA	53	53	0	0	53	29
3	CIMAHI SELATAN		0					
		CIMAHI SELATAN	27	27	0	0	27	15
		CIBEBER	23	23	0	0	23	14
		CIBEUREUM	29	29	0	0	29	17
		MELONG ASIH	21	21	0	0	21	18
		MELONG TENGAH	19	19	0	0	19	15
		LEUWIGAJAH	30	30	0	0	30	20
JUMLAH (KAB/KOTA)			412	100	0	0	412	250
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1,1	

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

Lampiran 12 Jumlah Posyandu Dan Posbindu PTM Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Cimahi Utara			0	1	6	7	1	6	7		3	3			0	0	3	3
2	Pasirkaliki			0		2	2	0	2	2		1	1			0	0	1	1
3	Cipageran			0	1	4	5	1	4	5		2	2			0	0	2	2
4	Citeureup			0	1	3	4	1	3	4		1	1			0	0	1	1
5	Cimahi Tengah			0	1	7	8	1	7	8		1	1			0	0	1	1
6	Cigugur Tengah			0	1	4	5	1	4	5		1	1			0	0	1	1
7	Padasuka			0		4	4	0	4	4		2	2			0	0	2	2
8	Cimahi Selatan			0	2	2	4	2	2	4		1	1			0	0	1	1
9	Cibeber			0		3	3	0	3	3		1	1			0	0	1	1
10	Cibeureum			0	2	4	6	2	4	6		1	1			0	0	1	1
11	Melong Asih			0	1	4	5	1	4	5		2	2			0	0	2	2
12	Melong Tengah			0		2	2	0	2	2		2	2			0	0	2	2
13	Leuwigajah			0		4	4	0	4	4		1	1			0	0	1	1
	JUMLAH DI PUSKESMAS	0	0	0	10	49	59	10	49	59	0	19	19	0	0	0	0	19	19
1	RSUD CIBABAT	24	29	53	16	37	53	40	66	106	3	7	10	1	3	4	4	10	14
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	40	44	84	22	56	78	62	100	162	3	3	6	4	4	8	7	7	14
3	RSU Kasih Bunda	24	27	51	7	8	15	31	35	66		2	2		3	3	0	5	5
4	RS Avisena	21	8	29	8	8	16	29	16	45	1	1	2	1		1	2	1	3
5	Rs Mitra Kasih	31	28	59	18	21	39	49	49	98		2	2	2	1	3	2	3	5
6	RS Mitra Anugrah Lestari	13	10	23	3	9	12	16	19	35		2	2	1	1	2	1	3	4
7	RSGM Unjani	1	4	5		1	1	1	5	6	5	19	24	9	20	29	14	39	53
8	RS Baros	11	24	35	4	11	15	15	35	50	2	5	7			0	2	5	7
	JUMLAH DI RUMAH SAKIT	165	174	339	78	151	229	243	325	568	14	41	55	18	32	50	32	73	105
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	30	29	59	68	211	279	98	240	338	28	117	145	6	2	8	34	119	153
	JUMLAH (KAB/KOTA)	195	203	398	156	411	567	351	614	965	42	1.007	219	24	243	58	66	1.250	1.316
	100.000 PENDUDUK			69,2			98,5			167,7			38,1			10,1			228,7

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Lampiran 13 Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Cimahi Utara	1	4	5	5
2	Pasirkaliki	1	3	4	3
3	Cipageran		4	4	6
4	Citeureup	1	4	5	5
5	Cimahi Tengah	2	3	5	4
6	Cigugur Tengah	2	5	7	5
7	Padasuka		5	5	6
8	Cimahi Selatan	1	4	5	11
9	Cibeber	1	4	5	4
10	Cibeureum	1	5	6	5
11	Melong Asih		5	5	15
12	Melong Tengah	1	3	4	11
13	Leuwigajah		3	3	5
JUMLAH DI PUSKESMAS		11	52	63	85
1	RSUD CIBABAT	121	281	402	52
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	196	478	674	55
3	RSU Kasih Bunda	36	171	207	25
4	RS Avisena	32	58	90	23
5	Rs Mitra Kasih	58	274	332	29
6	RS Mitra Anugrah Lestari	14	64	78	17
7	RSGM Unjani	1	4	5	0
8	RS Baros	3	25	28	14
JUMLAH DI RUMAH SAKIT		461	1.355	1.816	215
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		33	102	135	237
JUMLAH (KAB/KOTA)				2.014	452
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				349,9	78,5

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Lampiran 14 Jumlah Tenaga Keperawatan Dan Tenaga Kebidanan Di Fasilitas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KO CIMAH
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Cimahi Utara		2	2		2	2	1	1	2	1	5	6
2	Pasirkaliki		2	2		2	2		2	2	0	6	6
3	Cipageran		1	1		2	2		1	1	0	4	4
4	Citeureup		2	2		2	2		2	2	0	6	6
5	Cimahi Tengah	1		1	1	1	2		3	3	2	4	6
6	Cigugur Tengah		2	2	1	1	2		3	3	1	6	7
7	Padasuka	1	3	4		2	2		2	2	1	7	8
8	Cimahi Selatan		1	1		2	2		2	2	0	5	5
9	Cibeber		1	1		2	2		2	2	0	5	5
10	Cibeureum		2	2		2	2		1	1	0	5	5
11	Melong Asih		2	2		1	1		1	1	0	4	4
12	Melong Tengah		2	2		1	1		1	1	0	4	4
13	Leuwigajah		1	1		1	1		2	2	0	4	4
	JUMLAH DI PUSKESMAS	2	21	23	2	21	23	1	23	24	5	65	70
1	RSUD CIBABAT	1	2	3	2	3	5		11	11	3	16	19
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira		1	1	1		1		9	9	1	10	11
3	RSU Kasih Bunda			0		1	1		1	1	0	2	2
4	RS Avisena			0	1	1	2		1	1	1	2	3
5	Rs Mitra Kasih			0			0			0	0	0	0
6	RS Mitra Anugrah Lestari			0	1		1		2	2	1	2	3
7	RSGM Unjani			0			0			0	0	0	0
8	RS Baros		1	1			0		1	1	0	2	2
	JUMLAH DI RUMAH SAKIT	1	4	5	5	5	10	0	25	25	6	34	40
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	9	9	0	0	0	0	2	2	0	11	11
	JUMLAH (KAB/KOTA)			37			33	1		51	11	110	121
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			6,4			5,7			8,9			21,0

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Lampiran 15 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Dan Gizi Di Fasilitas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/ KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Cimahi Utara	1	2	3			0			0	1	1	2	2	3	5
2	Pasirkaliki		1	1			0			0		2	2	0	3	3
3	Cipageran		2	2			0			0		1	1	0	3	3
4	Citeureup		1	1			0			0	1	2	3	1	3	4
5	Cimahi Tengah		2	2			0			0	1	1	2	1	3	4
6	Cigugur Tengah		1	1			0			0		3	3	0	4	4
7	Padasuka	1	1	2			0			0	1	2	3	2	3	5
8	Cimahi Selatan		2	2			0			0	1	3	4	1	5	6
9	Cibeber		1	1			0			0		2	2	0	3	3
10	Cibeureum		2	2			0			0	1	2	3	1	4	5
11	Melong Asih		1	1			0			0	1	1	2	1	2	3
12	Melong Tengah		1	1			0			0	1	1	2	1	2	3
13	Leuwigajah		1	1			0			0	1	1	2	1	2	3
	JUMLAH DI PUSKESMAS	2	18	20	0	0	0	0	0	0	9	22	31	11	40	51
1	RSUD CIBABAT	6	32	38	14	5	19	3	6	9	26	25	51	49	68	117
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	12	14	26	11	7	18	9	11	20	10	17	27	42	49	91
3	RSU Kasih Bunda	2	12	14	4	7	11	1	5	6	7	17	24	14	41	55
4	RS Avisena	2	7	9	3	2	5	2	2	4	5	9	14	12	20	32
5	Rs Mitra Kasih		14	14	6	4	10	3	14	17	10	15	25	19	47	66
6	RS Mitra Anugrah Lestari	2	7	9	1	1	2		2	2	2	8	10	5	18	23
7	RSGM Unjani			0		2	2			0	2	9	11	2	11	13
8	RS Baros		6	6	3		3		2	2	1	6	7	4	14	18
	JUMLAH DI RUMAH SAKIT	24	92	116	42	28	70	18	42	60	63	106	169	147	268	415
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	9	30	39	5	2	7	1	0	1	1	10	11	16	42	58
	JUMLAH (KAB/KOTA)	35	140	175	47	30	77	19	42	61	73	138	211	174	350	524
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			30,4			13,4			10,6			36,7			91,0

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Lampiran 16 Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterapihan Fisik, Dan Keteknisian Medik Di Fasilitas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/K CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Cimahi Utara		2	2		1	1	0	3	3
2	Pasirkaliki	1	1	2		1	1	1	2	3
3	Cipageran	1	1	2	1		1	2	1	3
4	Citeureup		1	1		1	1	0	2	2
5	Cimahi Tengah		1	1		1	1	0	2	2
6	Cigugur Tengah		2	2	1		1	1	2	3
7	Padasuka		2	2	1		1	1	2	3
8	Cimahi Selatan		1	1		1	1	0	2	2
9	Cibeber		1	1		1	1	0	2	2
10	Cibeureum		2	2		1	1	0	3	3
11	Melong Asih		1	1		1	1	0	2	2
12	Melong Tengah		2	2			0	0	2	2
13	Leuwigajah		1	1		1	1	0	2	2
	JUMLAH DI PUSKESMAS	2	18	20	3	9	12	5	27	32
1	RSUD CIBABAT	3	17	20	2	9	11	5	26	31
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	13	22	35	3	7	10	16	29	45
3	RSU Kasih Bunda	1	22	23	2	5	7	3	27	30
4	RS Avisena	3	7	10		7	7	3	14	17
5	Rs Mitra Kasih	2	14	16	3	12	15	5	26	31
6	RS Mitra Anugrah Lestari		3	3		5	5	0	8	8
7	RSGM Unjani		2	2		1	1	0	3	3
8	RS Baros		4	4		2	2	0	6	6
	JUMLAH DI RUMAH SAKIT	22	91	113	10	48	58	32	139	171
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	19	98	117	38	124	162	57	222	279
	JUMLAH (KAB/KOTA)	43	207	250	51	181	232	94	388	482
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			43,4			40,3			83,8

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Lampiran 17 Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Cimahi Utara		1	1			0	7	1	8	7	2	9
2	Pasirkaliki		1	1			0	2	1	3	2	2	4
3	Cipageran		1	1			0	7	2	9	7	3	10
4	Citeureup		1	1			0	5	5	10	5	6	11
5	Cimahi Tengah	1		1			0	6		6	7	0	7
6	Cigugur Tengah	1		1			0	5	1	6	6	1	7
7	Padasuka		1	1			0	4	3	7	4	4	8
8	Cimahi Selatan		1	1			0	7	2	9	7	3	10
9	Cibeber		1	1			0	3	2	5	3	3	6
10	Cibeureum	1		1			0	7	4	11	8	4	12
11	Melong Asih		1	1			0	4	2	6	4	3	7
12	Melong Tengah		1	1			0	4		4	4	1	5
13	Leuwigajah		1	1			0	7	1	8	7	2	9
	JUMLAH DI PUSKESMAS	3	10	13	0	0	0	68	24	92	71	34	105
1	RSUD CIBABAT	5	6	11			0	279	101	380	284	107	391
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira			0		1	1	266	228	494	266	229	495
3	RSU Kasih Bunda		4	4			0	33	40	73	33	44	77
4	RS Avisena	2	3	5			0	26	21	47	28	24	52
5	Rs Mitra Kasih	8	7	15			0	94	118	212	102	125	227
6	RS Mitra Anugrah Lestari	2		2			0	19	15	34	21	15	36
7	RSGM Unjani	7	3	10			0	18	14	32	25	17	42
8	RS Baros			0			0	13	13	26	13	13	26
	JUMLAH DI RUMAH SAKIT	24	23	47	0	1	1	748	550	1.298	772	574	1.346
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		3	7	10	0	0	0	168	246	414	171	253	424
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		2	5	7			0	27	42	69	29	47	76
JUMLAH (KAB/KOTA)		32	45	77	0	1	1	1.011	862	1.873	1.043	908	1.951

Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Lampiran 18 Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 19			
CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN			
KABUPATEN/KOTA CIMAHI			
TAHUN 2024			
NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	146.849	25,5
2	PBI APBD	100.473	17,5
SUB JUMLAH PBI		247.322	43,0
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	220.491	38,3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	84.809	14,7
3	Bukan Pekerja (BP)	22.660	3,9
SUB JUMLAH NON PBI		327.960	57,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		575.282	100,0
Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024			

Lampiran 19 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 20			
ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN			
PROVINSI JAWA BARAT			
TAHUN 2024			
NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	370.253.350.073	100
	a. Belanja Operasional	352.472.671.098	
	i. Belanja Pegawai	166.565.526.139	
	ii. Belanja Barang dan Jasa	185.557.144.959	
	iii. Belanja Hibah	350.000.000	
	iv. Belanja Bantuan Sosial		
	b. Belanja Modal	10.205.300.975	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	7.575.378.000	
	- DAK fisik		
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	7.575.378.000	
	1. BOK	7.575.378.000	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
	4. BPOM		
	5. UKM		
	6. Kefarmasian		
2	APBD PROVINSI		
	a. Belanja Operasional		
	i. Belanja Pegawai		
	ii. Belanja Barang dan Jasa		
	iii. Belanja Hibah		
	iv. Belanja Bantuan Sosial		
	b. Belanja Modal		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :		
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Bansos		
	c. Kapitasi		
	d. Lain-lain		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		370.253.350.073,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		1.614.782.803.477,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			22,93
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		370.253.332.341	
Sumber : Sub Bagian Program dan Sistem Informasi			

49860330

Lampiran 20 Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Tabel 21											
JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA CIMAHI											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	556	1	557	507	1	508	1	2	1
		PASIRKALIKI	106	3	109	114	2	116	220	5	225
		CIPAGERAN	366	1	367	375	0	375	741	1	742
		CITEUREUP	505	0	505	445	2	447	950	2	952
					0						
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	275	0	275	247	0	247	522	0	522
		CIGUGUR TENGAH	512	0	512	497	1	498	1	1	1
		PADASUKA	594	0	594	598	0	598	1	0	1
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	313	2	315	321	1	322	634	3	637
		CIBEBER	265	1	266	278	0	278	543	1	544
		CIBEUREUM	578	0	578	576	0	576	1	0	1
		MELONG ASIH	355	3	358	354	3	357	709	6	715
		MELONG TENGAH	254	2	256	257	0	257	511	2	513
		LEUWIGAJAH	366	4	370	360	2	362	726	6	732
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	17	5	5	12	5	10	29	10
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				3.4				2.4			2.9
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024											
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populas											

Lampiran 21 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin , Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 22							
JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS							
KABUPATEN/KOTA CIMAHI							
TAHUN 2024							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JMLAH LAHIR HIDU	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	9
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1		1	2
		PASIRKALIKI	220				0
		CIPAGERAN	741				0
		CITEUREUP	950	1			1
			0				0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	522				0
		CIGUGUR TENGAH	1	1		1	2
		PADASUKA	1				0
			0				0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	634	1			1
		CIBEBER	543				0
		CIBEUREUM	1				0
		MELONG ASIH	709		1		1
		MELONG TENGAH	511				0
		LEUWIGAJAH	726				0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	4	1	2	7
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							70.18
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024							
Keterangan:							
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas							
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi							

Lampiran 22 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi 2024

TABEL 23											
JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA CIMAHI											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU								JUMLAH KEMATIAN IBU
			Kehamilan dengan Komplikasi Abortus	Hipertensi dalam Kehamilan, Persalinan, dan Nifas	Perdarahan Obstetrik	Infeksi terkait Kehamilan	Komplikasi Obstetrik lain	Komplikasi Manajemen yang Tidak Terantisipasi	Komplikasi Non Obstetrik	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA					1		1		2
		PASIRKALIKI									0
		CIPAGERAN									0
		CITEUREUP					1				1
											0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH									0
		CIGUGUR TENGAH		1					1		2
		PADASUKA									0
											0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN		1							1
		CIBEBER									0
		CIBEUREUM									0
		MELONG ASIH			1						1
		MELONG TENGAH									0
		LEUWIGAJAH									0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	2	1	0	2	0	2	0	7
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024											
* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll											
** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll											
*** stroke, aneurisma otak, dll											

Lampiran 23 Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 24																			
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																			
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																			
TAHUN 2024																			
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL								IBU BERSALIN/NIFAS								
			BU HAMIL	K1		U BERSAL	K4		K6		U BERSAL	RSALINAN DI FASYANK		KF1		KF LENGKAP		NIFAS MENDAPAT	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1	107.6	1	1,1	101.9	1080,0	101.9	1	1,1	100.5	1,1	100.5	1,0	97.9	1,1	100.5
		PASIRKALIKI	365	238	65.2	225	237,0	105.3	218,0	96.9	225	225,0	100.0	225,0	100.0	207,0	92.0	225,0	100.0
		CIPAGERAN	942	1	111.5	952	1,0	109.2	1040,0	109.2	952	952,0	100.0	952,0	100.0	952,0	100.0	952,0	100.0
		CITEUREUP	751	827	110.1	735	793,0	107.9	790,0	107.5	735	742,0	101.0	742,0	101.0	726,0	98.8	742,0	101.0
											0			0,0				0,0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	502	522	104.0	522	528,0	101.1	528,0	101.1	522	522,0	100.0	522,0	100.0	514,0	98.5	522,0	100.0
		CIGUGUR TENGAH	1	936	89.3	1	1,0	100.5	993,0	98.5	1	1,0	100.2	1,0	100.2	1,0	100.2	1,0	100.2
		PADASUKA	1	1	99.0	1	1,2	102.0	1203,0	101.8	1	1,2	100.8	1,2	100.8	1,2	99.1	1,2	100.8
											0			0,0				0,0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	659	609	92.4	630	658,0	104.4	624,0	99.0	630	637,0	101.1	637,0	101.1	636,0	101.0	637,0	101.1
		CIBEBER	525	493	93.9	535	540,0	100.9	471,0	88.0	535	544,0	101.7	544,0	101.7	532,0	99.4	544,0	101.7
		CIBEUREUM	1	1	110.0	1	1,2	102.8	816,0	71.2	1	1,2	100.6	1,2	100.6	1,2	100.5	1,2	100.6
		MELONG ASIH	702	690	98.3	716	732,0	102.2	732,0	102.2	716	716,0	100.0	716,0	100.0	715,0	99.9	716,0	100.0
		MELONG TENGAH	534	479	89.7	513	519,0	101.2	458,0	89.3	513	513,0	100.0	513,0	100.0	511,0	99.6	513,0	100.0
		LEUWIGAJAH	710	561	79.0	732	740,0	101.1	561,0	76.6	732	732,0	100.0	732,0	100.0	732,0	100.0	732,0	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	10	98.4	10	10,3	103.1	9,5	95.6	10	10,0	100.5	10,0	100.5	9,9	99.4	10,0	100.5
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2023																			

Lampiran 24 Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.051	362	34,4	547	52,0	267	25,4	117	11,1	52	4,9	983	93,5
		PASIRKALIKI	365	66	18,1	110	30,1	74	20,3	41	11,2	13	3,6	238	65,2
		CIPAGERAN	942	187	19,9	235	24,9	200	21,2	162	17,2	130	13,8	727	77,2
		CITEUREUP	751	101	13,4	178	23,7	189	25,2	158	21,0	143	19,0	668	88,9
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	502	46	9,2	188	37,5	134	26,7	75	14,9	66	13,1	463	92,2
		CIGUGUR TENGAH	1.048	248	23,7	328	31,3	175	16,7	81	7,7	21	2,0	605	57,7
		PADASUKA	1.146	461	40,2	638	55,7	298	26,0	180	15,7	74	6,5	1.190	103,8
			0												
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	659	232	35,2	238	36,1	174	26,4	125	19,0	115	17,5	652	98,9
		CIBEBER	525	5	1,0	86	16,4	154	29,3	96	18,3	16	3,0	352	67,0
		CIBEUREUM	1.071	236	22,0	418	39,0	318	29,7	136	12,7	58	5,4	930	86,8
		MELONG ASIH	702	108	15,4	188	26,8	146	20,8	72	10,3	38	5,4	444	63,2
		MELONG TENGAH	534	107	20,0	118	22,1	120	22,5	66	12,4	14	2,6	318	59,6
		LEUWIGAJAH	710	16	2,3	14	2,0	17	2,4	54	7,6	409	57,6	494	69,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.006	2.175	21,7	3.286	32,8	2.266	22,6	1.363	13,6	1.149	11,5	8.064	80,6

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi Tahun 2024

Lampiran 25 Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 26													
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS													
KABUPATEN/KOTA CIMAHI													
TAHUN 2024													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	15.903	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		PASIRKALIKI	5.519	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		CIPAGERAN	14.263	134	0,9	149	1,0	102	0,7	101	0,7	94	0,7
		CITEUREUP	11.368	58	0,5	20	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	7.578	115	1,5	80	0,0	17	0,2	8	0,1	6	0,1
		CIGUGUR TENGAH	15.857	40	0,3	13	0,1	1	0,0	1	0,0	1	0,0
		PADASUKA	17.349	3	0,0	2	0,0	2	0,0	0	0,0	0	0,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	9.981	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		CIBEBER	7.936	24	0,3	30	0,4	1	0,0	4	0,1	1	0,0
		CIBEUREUM	16.217	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MELONG ASIH	10.606	108	1,0	127	1,2	73	0,7	37	0,3	20	0,2
		MELONG TENGAH	8.071	81	1,0	79	1,0	73	0,9	13	0,2	2	0,0
		LEUWIGAJAH	10.740	1	0,0	1	0,0	0	0,0	1	0,0	15	0,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			151.388	564	0,4	501	0,3	269	0,2	165	0,1	139	0,1
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi Tahun 2024													

Lampiran 26 Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA CIMAHI

TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	16.954	390	2,3	378	2,2	180	1,1	90	0,5	42	0,2
		PASIRKALIKI	5.884	87	1,5	66	1,1	22	0,4	15	0,3	2	0,0
		CIPAGERAN	15.205	330	2,2	349	2,3	264	1,7	218	1,4	122	0,8
		CITEUREUP	12.119	128	1,1	164	1,4	156	1,3	122	1,0	91	0,8
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	8.080	140	1,7	169	2,1	86	1,1	46	0,6	44	0,5
		CIGUGUR TENGAH	16.905	290	1,7	99	0,6	55	0,3	16	0,1	4	0,0
		PADASUKA	18.495	435	2,4	540	2,9	230	1,2	128	0,7	56	0,3
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	10.640	233	2,2	228	2,1	134	1,3	44	0,4	33	0,3
		CIBEBER	8.461	4	0,0	88	1,0	126	1,5	97	1,1	18	0,2
		CIBEUREUM	17.288	119	0,7	130	0,8	78	0,5	20	0,1	10	0,1
		MELONG ASIH	11.308	156	1,4	255	2,3	132	1,2	65	0,6	33	0,3
		MELONG TENGAH	8.605	188	2,2	197	2,3	193	2,2	79	0,9	16	0,2
		LEUWIGAJAH	11.450	15	0,1	11	0,1	13	0,1	27	0,2	66	0,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			161.394	2.515	1,6	2.674	1,7	1.669	1,0	967	0,6	537	0,3

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi Tahun 2024

Lampiran 27 Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Tahun 2024

TABEL 28							
JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS							
KABUPATEN/KOTA CIMAHI							
TAHUN 2024							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1.080	102759,3	1.080	102759,3
		PASIRKALIKI	365	235	64,4	235	64,4
		CIPAGERAN	942	1.040	110,4	1.040	110,4
		CITEUREUP	751	792	105,5	792	105,5
			0				
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	502	527	105,0	527	105,0
		CIGUGUR TENGAH	1	1.008	96183,2	1.008	96183,2
		PADASUKA	1	1.206	105235,6	1.206	105235,6
			0				
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	659	658	99,8	658	99,8
		CIBEBER	525	540	102,9	540	102,9
		CIBEUREUM	1	1.172	109430,4	1.172	109430,4
		MELONG ASIH	702	722	102,8	722	102,8
		MELONG TENGAH	534	519	97,2	519	97,2
		LEUWIGAJAH	710	740	104,2	740	104,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.694	10.239	179,8	10.239	179,8
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024							

Lampiran 28 Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 29																													
PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																													
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																													
TAHUN 2024																													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	MPLIKASI BER	%	GAGALAN BER-	%	DP OUT BER	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	9	161	3.4	2	42.1	619	13.2	2	36.0	10	0.2	193	4.1	30	0.6	2	0.0	5	54.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PASIRKALIKI	4	51	3.1	755	46.4	192	11.8	533	32.8	2	0.1	82	5.0	10	0.6	2	0.1	2	43.7	0	0.0	0	0.0	1	0.1	0	0.0
		CIPAGERAN	9	127	2.6	2	49.0	666	13.4	1	29.2	9	0.2	166	3.3	107	2.2	2	0.0	5	54.9	0	0.0	1	0.0	0	0.0	0	0.0
		CITEUREUP	7	114	3.0	1	39.8	492	13.1	1	36.1	2	0.1	240	6.4	58	1.5	2	0.1	4	53.5	0	0.0	1	0.0	0	0.0	0	0.0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	5	139	5.9	804	34.4	297	12.7	901	38.5	6	0.3	162	6.9	24	1.0	5	0.2	2	51.4	0	0.0	2	0.1	0	0.0	0	0.0
		CIGUGUR TENGAH	11	192	3.1	3	45.3	922	15.0	2	28.9	16	0.3	315	5.1	125	2.0	4	0.1	6	56.9	2	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PADASUKA	9	187	3.7	2	35.2	842	16.4	2	36.3	15	0.3	317	6.2	82	1.6	4	0.1	5	55.1	0	0.0	3	0.1	1	0.0		0.0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	7	62	1.6	2	51.1	725	19.2	833	22.0	12	0.3	164	4.3	41	1.1	2	0.1	4	54.7	30	0.8	0	0.0		0.0	10	0.3
		CIBEBER	6	113	3.8	1	44.8	407	13.6	821	27.4	3	0.1	178	5.9	130	4.3	1	0.0	3	51.4	60	2.0	3	0.1	1	0.0	0	0.0
		CIBEUREUM	10	148	2.5	3	49.5	1	18.2	1	25.0	9	0.2	203	3.5	59	1.0	9	0.2	6	56.1	28	0.5	0	0.0	1	0.0	0	0.0
		MELONG ASIH	6	112	3.5	2	47.3	413	12.9	974	30.3	5	0.2	140	4.4	45	1.4	5	0.2	3	53.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MELONG TENGAH	4	75	3.5	1	47.3	275	12.8	650	30.3	3	0.1	93	4.3	30	1.4	3	0.1	2	48.9	50	2.3	3	0.1	1	0.0	23	1.1
		LEUWIGAIAH	8	173	4.2	2	43.0	714	17.4	1	26.1	12	0.3	233	5.7	125	3.0	3	0.1	4	52.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			94	2	3.3	23	44.4	8	15.0	15	30.3	104	0.2	2	4.9	866	1.7	44	0.1	51	53.6	170	0.3	13	0.0	5	0.0	33	0.1
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dirikes Kota Cimahi Tahun 2024																													
Keterangan:																													
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim																													
MOP : Metode Operasi Pria																													
MOW : Metode Operasi Wanita;																													
MAL : Metode Amenore Laktas																													

Lampiran 29 Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan Drop Out Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 30											
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF											
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/K CIMAHI											
TAHUN 2024											
22											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	9	2	26.2	2	100.0	86	0.0	86	100.0
		PASIRKALIKI	4	268	7.2	264	98.5	738	0.2	738	100.0
		CIPAGERAN	9	456	5.1	439	96.3	538	0.1	538	100.0
		CITEUREUP	7	2	32.3	2	100.0	86	0.0	86	100.0
			0								
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	5	715	15.7	188	26.3	430	0.1	28	6.5
		CIGUGUR TENGAH	11	649	6.0	649	100.0	10	0.0	10	100.0
		PADASUKA	9	320	3.4	310	96.9	142	0.0	142	100.0
			0								
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	7	148	2.1	34	23.0	89	0.0	15	16.9
		CIBEBER	6	400	6.8	322	80.5	238	0.0	238	100.0
		CIBEUREUM	10	320	3.1	310	96.9	142	0.0	142	100.0
		MELONG ASIH	6	162	2.7	95	58.6	97	0.0	20	20.6
		MELONG TENGAH	4	3	66.7	949	32.5	176	0.0	109	61.9
		LEUWIGAJAH	8	29	0.4	95	327.6	97	0.0	20	20.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			94	11	11.6	8	75.0	3	0.0	2	75.7
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024											
Keterangan :											
ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS											
4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, ata											
4) jarak kelahiran antara satu											

Lampiran 30 Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Status 4 Terlalu (4T) Dan Alki Yang Mendjadi Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan dan Puskesmas

Tabel 31																					
CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																					
KABUPATEN/K CIMAHI																					
TAHUN 2024																					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	NAN OLEH TENAGA	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	4	0.8	415	83.8	5	1.0	70	14.1	0	0.0	0	0.0	1	0.2	0	0.0	495	46.5
		PASIRKALIKI	225	1	2.3	27	61.4	0	0.0	16	36.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	44	19.6
		CIPAGERAN	952	3	0.5	318	54.7	39	6.7	196	33.7	0	0.0	5	0.9	20	3.4	0	0.0	581	61.0
		CITEUREUP	742	0	0.0	34	85.0	6	15.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	40	5.4
			0																		
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	522	4	4.0	59	59.6	2	2.0	34	34.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	99	19.0
		CIGUGUR TENGAH	1	0	0.0	19	50.0	2	5.3	14	36.8	0	0.0	0	0.0	3	7.9	0	0.0	38	3.8
		PADASUKA	1	5	0.8	33	5.0	426	65.0	188	28.7	0	0.0	3	0.5	0	0.0	0	0.0	655	54.9
			0																		
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	637	0	0.0	44	46.8	2	2.1	48	51.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	94	14.8
		CIBEBER	544	4	11.1	12	33.3	7	19.4	10	27.8	0	0.0	2	5.6	1	2.8	5	13.9	36	6.6
		CIBEUREUM	1	1	0.3	249	69.7	15	4.2	74	20.7	9	2.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	357	31.0
		MELONG ASIH	716	3	2.9	63	60.0	9	8.6	30	28.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	105	14.7
		MELONG TENGAH	513	0	0.0	33	44.6	8	10.8	33	44.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	74	14.4
		LEUWIGAJAH	732	0	0.0	10	27.0	0	0.0	27	73.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	435	1175.7	37	5.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	25	0.8	1	42.6	521	16.9	740	24.0	9	0.3	10	0.3	25	0.8	440	14.3	3	30.9
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024																					

Lampiran 31 Cakupan dan Proporsi Peserta KB PA SCA Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS**

KABUPATEN/KC CIMAHI
TAHUN 00.00

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN														JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN
							KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	OBESITAS	ANEMIA		PERDARAHAN	TUBERKUL OSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMP SIA/ EKLAM SIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	ABORTUS	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
					JUMLAH	%			TM1	TM 3													
1	2	3	4	5	6	7			10		11	12	13	14	15	16	17		18	19	20	21	22
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	210	269	128.0	48	0	26	5	6	0	0	1	12	0	1	5	0	165	269	71	7
		PASIRKALIKI	365	73	128	175.3	18	3	3	10	5	0	0	1	0	3	0	0	0	88	128	2	6
		CIPAGERAN	942	188	133	70.6	52	0	14	19	5	0	0	2	18	2	0	6	0	15	133	29	11
		CITEUREUP	751	150	104	69.2	37	0	23	34	7	0	0	2	1	0	0	0	0	0	104	29	7
					0						0												
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	502	100	70	69.7	17	0	10	6	7	0	0	1	3	0	0	0	0	26	70	22	3
		CIGUGUR TENG	1	210	284	135.5	82	2	16	76	6	1	0	3	15	2	1	11	0	71	284	72	1
		PADASUKA	1	229	240	104.7	90	2	32	32	7	0	0	3	11	0	0	5	0	60	240	42	5
					0						0												
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	659	132	186	141.1	35	0	19	31	5	2	0	3	15	0	0	4	0	77	186	53	22
		CIBEBER	525	105	165	157.1	54	1	18	48	7	0	0	2	18	0	0	3	0	17	165	54	35
		CIBEUREUM	1	214	167	78.0	19	1	15	38	7	0	0	2	5	1	1	4	0	75	167	18	5
		MELONG ASIH	702	140	205	146.0	29	0	18	53	7	0	0	3	11	2	0	7	0	75	205	56	10
		MELONG TENGAH	534	107	101	94.6	45	0	15	14	6	0	0	2	2	0	0	2	0	15	101	45	6
		LEUWIGAJAH	710	142	221	155.6	53	0	21	55	5	1	0	3	15	2	0	5	0	61	221	52	24
JUMLAH (KABIKOTA)			10	2	2	113.6	579	23	230	421	80	4	0	28	126	12	3	52	0	745	2	545	142

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dirkes Kota Cimahi Tahun 2024

Lampiran 32 Jumlah dan Persentase Komplikasi Kebidanan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																	
									BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		BBL HIPOTIROID KONGENITAL		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			22	23	24	25
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	556	507	1	76	83	159	43	27.0	51	32.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		25	15.7	119	74.8
		PASIRKALIKI	106	114	220	18	16	34	15	44.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		0	0.0	15	44.1
		CIPAGERAN	505	445	950	58	55	113	12	10.6	1	0.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		12	10.6	25	22.1
		CITEUREUP	366	375	741	67	76	143	14	9.8	4	2.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		0	0.0	18	12.6
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	275	247	522	37	41	78	6	7.7	1	1.3	1	1.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		35	44.9	43	55.1
		CIGUGUR TENGAH	512	497	1	75	77	152	18	11.8	1	0.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		2	1.3	21	13.8
		PADASUKA	594	598	1	103	64	167	22	13.2	10	6.0	2	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		35	21.0	69	41.3
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	313	321	634	48	52	100	13	13.0	1	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		40	40.0	54	54.0
		CIBEBER	265	278	543	42	42	84	23	27.4	2	2.4	1	1.2	0	0.0	1	1.2	0	0.0	0		35	41.7	62	73.8
		CIBEUREUM	578	576	1	87	87	174	17	9.8	4	2.3	0	0.0	0	0.0	1	0.6	0	0.0	0		1	0.6	23	13.2
		MELONG ASIH	355	354	709	53	53	106	7	6.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0		24	22.6	31	29.1
		MELONG TENGAH	254	257	511	39	38	77	18	23.4	3	3.9	0	0.0	0	0.0	1	1.3	0	0.0	0		5	6.5	27	35.1
		LEUWIGAJAH	366	360	726	54	55	109	44	40.4	11	10.1	2	1.8	0	0.0	1	0.9	0	0.0	0		19	17.4	77	70.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.045	4.929	5.560	757	739	1.496	252	16.8	89	5.9	6	0.4	0	0.0	4	0.3	0	0.0	0		233	15.6	584	39.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Cimahi

Lampiran 33 Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamata, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KI CIMAHI
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATA L	POST NEONATA L	BALITA			NEONATA L	POST NEONATA L	BALITA			NEONATA L	POST NEONATA L	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	6		6		6	1		1		2	7	0	7	1	8
		PASIRKALIKI			0		0	1		1		1	1	0	1	0	1
		CIPAGERAN	2		2		2	5		5		5	7	0	7	0	7
		CITEUREUP	4		4		4	2		2		2	6	0	6	0	6
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1		1		1	3		3		3	4	0	4	0	4
		CIGUGUR TENGAH	4		4		4	4	1	5		5	8	1	9	0	9
		PADASUKA	8		8		8	4		4		4	12	0	12	0	12
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	3		3		3	0		0		0	3	0	3	0	3
		CIBEBER	1		1	1	2	1		1		1	2	0	2	1	3
		CIBEUREUM	3		3		3	1		1		1	4	0	4	0	4
		MELONG ASIH	3	1	4		4	1	1	2		2	4	2	6	0	6
		MELONG TENGAH	2		2		2	1		1		1	3	0	3	0	3
		LEUWIGAJAH	11	1	12		12	3		3		3	14	1	15	0	15
JUMLAH (KAB/KOTA)			48	2	50	1	51	27	2	29	1	30	75	4	79	2	81
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			9.5		9.9	0.2	10.1	5.5		5.9	0.2	6.1	7.5		7.9	0.2	8.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Cimahi
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKNI/AKBI/AKABA yang sebe

Lampiran 34 Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 35

KABUPATEN/KOTA CIMAHI																								
TAHUN 2024																								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)													
			LR DAN PREMAT	ASFIKSI	ANUS NEONATO	INFEKSI	ANAN KONGEN	COVID-19	LAINNNYA	ELUM TAH	JUMLAH	DISI PERINA	PNEUMONIA	DIARE	LAINAN BAWA	MENINGITIS	MAM BERDARI	NYAKIT SALURAN	PD3I	CEDERA, LUKA	COVID 19	LAINNYA	ELUM TAH	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	20	20	20	20	20
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	3	2		1	.		1		7													
		PASIRKALIKI		1							1													
		CIPAGERAN	2	2		2	1				7													
		CITEUREUP	1	2			1		2		6													
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH		2		1	1				4													
		CIGUGUR TENGAH	2	4		1			1		8						1							1
		PADASUKA	3	5		1	1		2		12													
											0													
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	2							3													
		CIBEBER	1			1					2													
		CIBEUREUM	2	1			1				4													
		MELONG ASIH	2			1	1				4		2											2
		MELONG TENGAH	1	1			1				3													
		LEUWIGAJAH	4	4		2	2		2		14		1											1
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	26	0	10	9	0	8	0	75	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024

Lampiran 35 Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 36														
JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS														
KABUPATEN/KOBUPATEN/KOBUPATEN/KO CIMAHI														
TAHUN TAHUN TAHUN 2024														
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)											
			PNEUMONIA	DIARE	MAM BERDAR	LAINAN BAWA	AKAAN LALU	YAKIT SYA	TENGGE	INFEKSI	COVID	LAINNYA	ELUM TAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	5	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA				1								
		PASIRKALIKI												
		CIPAGERAN												
		CITEUREUP				22								
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH												
		CIGUGUR TENGAH												
		PADASUKA												
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN												
		CIBEBER										1		
		CIBEUREUM												
		MELONG ASIH												
		MELONG TENGAH												
		LEUWIGAJAH												
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	23	0	0	0	0	0	1	0	0
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024														

Lampiran 36 Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																							
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																							
TAHUN 2024																							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	556	507	1	556	100.0	507	100.0	1	100.0	20	3.6	23	4.5	43	4.0	10	1.8	11	2.2	21	2.0
		PASIRKALIKI	106	114	220	106	100.0	114	100.0	220	100.0	9	8.5	6	5.3	15	6.8	9	8.5	5	4.4	14	6.4
		CIPAGERAN	505	445	950	505	100.0	445	100.0	950	100.0	8	1.6	4	0.9	12	1.3	2	0.4	3	0.7	5	0.5
		CITEUREUP	366	375	741	366	100.0	375	100.0	741	100.0	10	2.7	4	1.1	14	1.9	1	0.3	0	0.0	1	0.1
			0	0																			
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	275	247	522	275	100.0	247	100.0	522	100.0	3	1.1	3	1.2	6	1.1	0	0.0	1	0.4	1	0.2
		CIGUGUR TENGAH	512	497	1	512	100.0	497	100.0	1	100.0	12	2.3	6	1.2	18	1.8	3	0.6	2	0.4	5	0.5
		PADASUKA	594	598	1	594	100.0	598	100.0	1	100.0	11	1.9	11	1.8	22	1.8	3	0.5	3	0.5	6	0.5
			0	0																			
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	313	321	634	313	100.0	321	100.0	634	100.0	7	2.2	6	1.9	13	2.1	3	1.0	2	0.6	5	0.8
		CIBEBER	265	278	543	265	100.0	278	100.0	543	100.0	13	4.9	10	3.6	23	4.2	2	0.8	2	0.7	4	0.7
		CIBEUREUM	578	576	1	578	100.0	576	100.0	1	100.0	13	2.2	4	0.7	17	1.5	12	2.1	4	0.7	16	1.4
		MELONG ASIH	355	354	709	355	100.0	354	100.0	709	100.0	5	1.4	2	0.6	7	1.0	1	0.3	2	0.6	3	0.4
		MELONG TENGAH	254	257	511	254	100.0	257	100.0	511	100.0	12	4.7	6	2.3	18	3.5	3	1.2	0	0.0	3	0.6
		LEUWIGAJAH	366	360	726	366	100.0	360	100.0	726	100.0	23	6.3	21	5.8	44	6.1	5	1.4	4	1.1	9	1.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	5	10	5	100.0	5	100.0	10	100.0	146	2.9	106	2.2	252	2.5	54	1.1	39	0.8	93	0.9
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024																							

Lampiran 37 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 38																							
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																							
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																							
TAHUN 2024																							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						J LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KO					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	556	507	1	545	98.0	499	98.4	1	98.2	522	93.9	488	96.3	1	95.0	409	73.6	423	83.4	832	78.3
		PASIRKALIKI	106	114	220	99	93.4	110	96.5	209	95.0	99	93.4	110	96.5	209	95.0	14	13.2	24	21.1	38	17.3
		CIPAGERAN	505	445	950	505	100.0	445	100.0	950	100.0	505	100.0	445	100.0	950	100.0	108	21.4	99	22.2	207	21.8
		CITEUREUP	366	375	741	362	98.9	360	96.0	722	97.4	360	98.4	362	96.5	722	97.4	99	27.0	69	18.4	168	22.7
			0	0																			
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	275	247	522	275	100.0	247	100.0	522	100.0	249	90.5	244	98.8	493	94.4	11	4.0	62	25.1	73	14.0
		CIGUGUR TENGAH	512	497	1	512	100.0	497	100.0	1	100.0	512	100.0	497	100.0	1	100.0	2	442.2	2	346.7	4	395.1
		PADASUKA	594	598	1	592	99.7	596	99.7	1	99.7	577	97.1	568	95.0	1	96.1	84	14.1	66	11.0	150	12.6
			0	0																			
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	313	321	634	310	99.0	320	99.7	630	99.4	310	99.0	320	99.7	630	99.4	22	7.0	34	10.6	56	8.8
		CIBEBER	265	278	543	262	98.9	280	100.7	542	99.8	251	94.7	250	89.9	501	92.3	20	7.5	11	4.0	31	5.7
		CIBEUREUM	578	576	1	583	100.9	581	100.9	1	100.9	544	94.1	545	94.6	1	94.4	58	10.0	42	7.3	100	8.7
		MELONG ASIH	355	354	709	360	101.4	356	100.6	716	101.0	352	99.2	337	95.2	689	97.2	16	4.5	11	3.1	27	3.8
		MELONG TENGAH	254	257	511	261	102.8	252	98.1	513	100.4	259	102.0	252	98.1	511	100.0	42	16.5	43	16.7	85	16.6
		LEUWIGAJAH	366	360	726	370	101.1	360	100.0	730	100.6	366	100.0	360	100.0	726	100.0	12	3.3	10	2.8	22	3.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	5	10	5	99.8	5	99.5	10	99.6	5	97.2	5	96.9	10	97.1	3	62.6	3	53.1	6	57.9
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024																							

Lampiran 38 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

0								
BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA CIMAHI TAHUN 2024								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	934	87864,5	242	220	90,9
		PASIRKALIKI	220	204	92,7	94	83	88,3
		CIPAGERAN	950	945	99,5	315	254	80,6
		CITEUREUP	741	736	99,3	227	174	76,7
			0					
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	522	520	99,6	127	104	81,9
		CIGUGUR TENGAH	1	995	98612,5	251	187	74,5
		PADASUKA	1	903	75755,0	365	290	79,5
			0					
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	634	599	94,5	256	191	74,6
		CIBEBER	543	460	84,7	114	68	59,6
		CIBEUREUM	1	1.136	98440,2	481	437	90,9
		MELONG ASIH	709	716	101,0	191	163	85,3
		MELONG TENGAH	511	410	80,2	155	123	79,4
		LEUWIGAJAH	726	615	84,7	155	123	79,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.560	9.173	165,0	2.973	2.417	81,3
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024 Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini								

Lampiran 39 Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

1											
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA CIMAHI											
TAHUN 2024											
NO TABEL 40	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	506	501	1.007	518	102,4	476	95,0	994	98,7
		PASIRKALIKI	176	174	350	98	55,7	127	73,0	225	64,3
		CIPAGERAN	454	449	903	489	107,7	451	100,4	940	104,1
		CITEUREUP	362	358	720	343	94,8	350	97,8	693	96,3
			0	0	0						
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	242	239	481	136	56,2	137	57,3	273	56,8
		CIGUGUR TENGAH	505	499	1.004	482	95,4	454	91,0	936	93,2
		PADASUKA	554	547	1.101	535	96,6	515	94,1	1.050	95,4
			0	0							
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	318	315	633	310	97,5	310	98,4	620	97,9
		CIBEBER	253	250	503	254	100,4	240	96,0	494	98,2
		CIBEUREUM	516	511	1.027	544	105,4	528	103,3	1.072	104,4
		MELONG ASIH	338	334	672	354	104,7	350	104,8	704	104,8
		MELONG TENGAH	257	254	511	259	100,8	252	99,2	511	100,0
		LEUWIGAJAH	343	339	682	362	105,5	349	102,9	711	104,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.824	4.770	9.594	4.684	97,1	4.539	95	9.223	96,1
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024											

Lampiran 40 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 41					
CAKUPAN DESA/KELURAHAN <i>UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)</i> MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS					
KABUPATEN/KOTA CIMAHI					
TAHUN 2024					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1	100,0
		PASIRKALIKI	1	1	100,0
		CIPAGERAN	1	1	100,0
		CITEUREUP	1	1	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2	2	100,0
		CIGUGUR TENGAH	2	2	100,0
		PADASUKA	2	2	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	1	100,0
		CIBEBER	1	1	100,0
		CIBEUREUM	1	1	100,0
		MELONG ASIH	1	1	100,0
		MELONG TENGAH			
		LEUWIGAJAH	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	15	100,0
Sumber ; Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi Tahun 2024					

Lampiran 41 Cakupan Desa/Keluhan Universal Child Immunization (UCI) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 41																													
CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																													
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																													
TAHUN 2024																													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P							
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	506	501	1.007	546	107,9	497	99,2	1.043	103,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	546	107,9	497	99,2	1.043	103,6	532	105,1	490	97,8	1.022	101,5
		PASIRKALIKI	176	174	350	102	58,0	113	64,9	215	61,4	5	2,8	2	1,1	7	2,0	107	60,8	115	66,1	222	63,4	138	78,4	143	82,2	281	80,3
		CIPAGERAN	454	449	903	454	100,0	441	98,2	895	99,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	454	100,0	441	98,2	895	99,1	454	100,0	437	97,3	891	98,7
		CITEUREUP	362	358	720	360	99,4	358	100,0	718	99,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	360	99,4	358	100,0	718	99,7	360	99,4	356	99,4	716	99,4
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	242	239	481	274	113,2	252	105,4	526	109,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	274	113,2	252	105,4	526	109,4	253	104,5	226	94,6	479	99,6
		CIGUGUR TENGAH	505	499	1.004	504	99,8	484	97,0	988	98,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	504	99,8	484	97,0	988	98,4	502	99,4	479	96,0	981	97,7
		PADASUKA	554	547	1.101	512	92,4	500	91,4	1.012	91,9	34	6,1	41	7,5	75	6,8	546	98,6	541	98,9	1.087	98,7	549	99,1	538	98,4	1.087	98,7
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	318	315	633	318	100,0	315	100,0	633	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	318	100,0	315	100,0	633	100,0	318	100,0	315	100,0	633	100,0
		CIBEBER	253	250	503	275	108,7	266	106,4	541	107,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	275	108,7	266	106,4	541	107,6	276	109,1	263	105,2	539	107,2
		CIBEUREUM	516	511	1.027	323	62,6	319	62,4	642	62,5	190	36,8	191	37,4	381	37,1	513	99,4	510	99,8	1.023	99,6	511	99,0	510	99,8	1.021	99,4
		MELONG ASIH	338	334	672	336	99,4	325	97,3	661	98,4	3	0,9	7	2,1	10	1,5	339	100,3	332	99,4	671	99,9	341	100,9	326	97,6	667	99,3
		MELONG TENGAH	257	254	511	253	98,4	258	101,6	511	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	253	98,4	258	101,6	511	100,0	257	100,0	254	100,0	511	100,0
		LEUWIGAJAH	343	339	682	342	99,7	338	99,7	680	99,7	1	0,3	1	0,3	2	0,3	343	100,0	339	100,0	682	100,0	343	100,0	339	100,0	682	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.824	4.770	9.594	4.599	95,3	4.466	93,6	9.065	94,5	233	4,8	242	5,1	475	5,0	4.832	100,2	4.708	98,7	9.540	99,4	4.834	100,2	4.676	98,0	9.510	99,1
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi Tahun 2024																													

Lampiran 42 Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0-7 Hari) Dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 43																													
CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																													
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																													
TAHUN 2024																													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	503	488	991	520	103,4	520	103,4	478	48,2	520	103,4	478	98,0	998	100,7	518	103,0	476	97,5	994	100,3	518	103,0	476	97,5	994	100,3
		PASIRKALIKI	174	169	343	138	79,3	138	79,3	145	42,3	138	79,3	145	85,8	283	82,5	126	72,4	155	91,7	281	81,9	126	72,4	155	91,7	281	81,9
		CIPAGERAN	450	438	888	450	100,0	450	100,0	429	48,3	450	100,0	429	97,9	879	99,0	450	100,0	428	97,7	878	98,9	450	100,0	428	97,7	878	98,9
		CITEUREUP	358	346	704	355	99,2	355	99,2	343	48,7	350	97,8	348	100,6	698	99,1	343	95,8	349	100,9	692	98,3	343	95,8	349	100,9	692	98,3
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	240	231	471	236	98,3	214	92,6	450	95,5	235	97,9	223	96,5	458	97,2	231	96,3	217	93,9	448	95,1	231	96,3	217	93,9	448	95,1
		CIGUGUR TENGAH	499	486	985	484	97,0	466	95,9	950	96,4	498	99,8	452	93,0	950	96,4	500	100,2	450	92,6	950	96,4	500	100,2	450	92,6	950	96,4
		PADASUKA	546	532	1.078	535	98,0	525	98,7	1.060	98,3	537	98,4	524	98,5	1.061	98,4	535	98,0	525	98,7	1.060	98,3	535	98,0	525	98,7	1.060	98,3
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	315	306	621	315	100,0	306	100,0	621	100,0	315	100,0	306	100,0	621	100,0	315	100,0	306	100,0	621	100,0	315	100,0	306	100,0	621	100,0
		CIBEBER	251	243	494	255	101,6	263	108,2	518	104,9	259	103,2	259	106,6	518	104,9	254	101,2	247	101,6	501	101,4	254	101,2	247	101,6	501	101,4
		CIBEUREUM	512	498	1.010	494	96,5	492	98,8	986	97,6	502	98,0	499	100,2	1.001	99,1	509	99,4	498	100,0	1.007	99,7	509	99,4	498	100,0	1.007	99,7
		MELONG ASIH	335	325	660	324	96,7	306	94,2	630	95,5	324	96,7	306	94,2	630	95,5	321	95,8	307	94,5	628	95,2	321	95,8	307	94,5	628	95,2
		MELONG TENGAH	256	247	503	249	97,3	254	102,8	503	100,0	257	100,4	246	99,6	503	100,0	257	100,4	246	99,6	503	100,0	257	100,4	246	99,6	503	100,0
		LEUWIGAJAH	339	331	670	338	99,7	332	100,3	670	100,0	339	100,0	331	100,0	670	100,0	340	100,3	330	99,7	670	100,0	340	100,3	330	99,7	670	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.778	4.640	9.418	4.693	98,2	4.621	99,6	7.783	82,6	4.724	98,9	4.546	98,0	9.270	98,4	4.699	98,3	4.534	97,7	9.233	98,0	4.699	98,3	4.534	97,7	9.233	98,0
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi Tahun 2024																													
Keterangan:																													
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3																													
MR = measles rubella																													

Lampiran 43 Cakupan Imunisasi DPT HB-Hib 3, Polio 4, Campak Rubela, dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 44																	
CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)																	
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																	
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																	
TAHUN 2024																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	511	510	1.021	529	103,5	493	96,7	1.022	100,1	529	103,5	493	96,7	1.022	100,1
		PASIRKALIKI	177	177	354	109	61,6	140	79,1	249	70,3	113	63,8	135	76,3	248	70,1
		CIPAGERAN	458	457	915	456	99,6	438	95,8	894	97,7	458	100,0	435	95,2	893	97,6
		CITEUREUP	365	364	729	350	95,9	352	96,7	702	96,3	353	96,7	349	95,9	702	96,3
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	244	242	486	218	89,3	217	89,7	435	89,5	212	86,9	215	88,8	427	87,9
		CIGUGUR TENGAH	509	509	1.018	464	91,2	461	90,6	925	90,9	469	92,1	459	90,2	928	91,2
		PADASUKA	559	556	1.115	552	98,7	544	97,8	1.096	98,3	546	97,7	550	98,9	1.096	98,3
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	320	321	641	320	100,0	321	100,0	641	100,0	320	100,0	321	100,0	641	100,0
		CIBEBER	255	254	509	229	89,8	215	84,6	444	87,2	232	91,0	223	87,8	455	89,4
		CIBEUREUM	521	520	1.041	472	90,6	471	90,6	943	90,6	521	100,0	516	99,2	1.037	99,6
		MELONG ASIH	341	341	682	270	79,2	266	78,0	536	78,6	257	75,4	263	77,1	520	76,2
		MELONG TENGAH	260	258	518	236	90,8	225	87,2	461	89,0	242	93,1	230	89,1	472	91,1
		LEUWIGAJAH	344	345	689	344	100,0	345	100,0	689	100,0	348	101,2	341	98,8	689	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.864	4.854	9.718	4.549	93,5	4.488	92,5	9.037	93,0	4.600	94,6	4.530	93,3	9.130	93,9
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024																	

Lampiran 44 Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-Hb-Hib 4 dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 45											
CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA CIMAHI											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	496	496	100,0	2.349	2.349	100,0	2.845	2.845	100,0
		PASIRKALIKI	175	175	100,0	730	730	100,0	905	905	100,0
		CIPAGERAN	511	509	99,6	2.392	2.386	99,7	2.903	2.895	99,7
		CITEUREUP	359	359	100,0	1.686	1.686	100,0	2.045	2.045	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	199	199	100,0	989	989	100,0	3.323	3.323	100,0
		CIGUGUR TENGAH	675	675	100,0	3.124	3.124	100,0	3.799	3.799	100,0
		PADASUKA	586	586	100,0	2.630	2.630	100,0	3.216	3.216	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	399	399	100,0	1.701	1.701	100,0	2.100	2.100	100,0
		CIBEBER	237	237	100,0	1.141	1.141	100,0	1.378	1.378	100,0
		CIBEUREUM	767	767	100,0	3.364	3.364	100,0	4.131	4.131	100,0
		MELONG ASIH	440	428	97,3	1.552	1.552	100,0	1.992	1.980	99,4
		MELONG TENGAH	277	277	100,0	1.274	1.274	100,0	1.551	1.551	100,0
		LEUWIGAJAH	483	483	100,0	2.020	2.020	100,0	2.503	2.503	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.604	5.590	99,8	24.952	24.946	100,0	32.691	32.671	99,9
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024											
Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.											
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.											

Lampiran 45 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
DI KOTA CIMAHI TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA YANG DILAYANI SDIDTK		JUMLAH BALITA SAKIT	BALITA DILAYANI MTBS	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	3.771	3.065	81.28	4.536	3.065	67.57	3.065	67.57	4.088	3.878	94.9
		PASIRKALIKI	1.325	640	48.30	2.090	867	41.48	640	30.62	891	801	89.9
		CIPAGERAN	3.162	2.479	78.40	3.927	2.479	63.13	2.479	63.13	3.144	2.651	84.3
		CITEUREUP	2.573	1.891	73.49	3.338	2.021	60.55	1.891	56.65	985	985	100.0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1.952	1.272	65.16	2.717	1.260	46.37	1.272	46.82	528	434	82.20
		CIGUGUR TENGAH	2.903	2.216	76.33	3.668	2.216	60.41	2.216	60.41	536	261	48.69
		PADASUKA	3.066	2.379	77.59	3.831	2.379	62.10	2.379	62.10	985	885	89.85
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	2.789	2.102	75.37	3.554	2.041	57.43	2.102	59.14	2.395	2.395	100.00
		CIBEBER	2.189	1.450	66.24	2.902	1.353	46.62	1.450	49.97	1.670	413	24.73
		CIBEUREUM	4.363	4.006	91.82	5.129	3.889	75.82	3.999	77.97	2.226	1.475	66.26
		MELONG ASIH	2.686	1.740	64.78	3.451	1.740	50.42	1.740	50.42	2.477	2.277	91.93
		MELONG TENGAH	2.281	1.594	69.88	3.046	1.483	48.69	1.594	52.33	474	474	100.00
		LEUWIGAJAH	2.932	2.383	81.28	3.697	2.433	65.81	2.383	64.46	1.546	1.346	87.06
JUMLAH (KAB/KOTA)			35.992	27.217	75.62	45.886	27.226	59.33	27.210	59.30	21.945	18.275	83.28

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Cimahi

Lampiran 46 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 47											
Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas											
Kabupaten/Kota Cimahi											
Tahun 2024											
No	Kecamatan	Puskesmas	Balita								
			Jumlah Sasaran Balita (S)			Ditimbang					
						Jumlah (D)			% (D/S)		
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.401	1.333	2.734	1.301	1.225	2.526	92,9	91,9	92,4
		PASIRKALIKI	413	454	867	399	438	837	96,6	96,5	96,5
		CIPAGERAN	1.398	1.437	2.835	1.160	1.196	2.356	83,0	83,2	83,1
		CITEUREUP	1.045	975	2.020	979	913	1.892	93,7	93,6	93,7
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	615	554	1.169	525	480	1.005	85,4	86,6	86,0
		CIGUGUR TENGAH	1.879	1.827	3.706	1.596	1.531	3.127	84,9	83,8	84,4
		PADASUKA	1.565	1.541	3.106	1.414	1.408	2.822	90,4	91,4	90,9
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1.042	1.000	2.042	888	847	1.735	85,2	84,7	85,0
		CIBEBER	692	661	1.353	637	620	1.257	92,1	93,8	92,9
		CIBEUREUM	1.338	2.551	3.889	1.177	2.318	3.495	88,0	90,9	89,9
		MELONG ASIH	922	970	1.892	694	728	1.422	75,3	75,1	75,2
		MELONG TENGAH	785	699	1.484	684	609	1.293	87,1	87,1	87,1
		LEUWIGAJAH	1.255	1.178	2.433	1.223	1.150	2.373	97,5	97,6	97,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.350	15.180	29.530	12.677	13.463	26.140	88,3	88,7	88,5
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024											

Lampiran 47 Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi tahun 2024

TABEL 48													
STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS													
KABUPATEN/KOTA CIMAHI													
TAHUN 2024													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	2.725	197	7,2	2.725	290	10,6	2.725	71	2,6	3	0,1
		PASIRKALIKI	841	94	11,2	841	84	10,0	841	35	4,2	7	0,8
		CIPAGERAN	2.822	246	8,7	2.822	219	7,8	2.822	62	2,2	2	0,1
		CITEUREUP	1.984	232	11,7	1.984	202	10,2	1.984	80	4,0	0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1.164	143	12,3	1.164	150	12,9	1.164	35	3,0	0	0,0
		CIGUGUR TENGAH	3.611	316	8,8	3.611	424	11,7	3.611	54	1,5	2	0,1
		PADASUKA	3.120	235	7,5	3.120	260	8,3	3.120	104	3,3	3	0,1
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	2.054	101	4,9	2.054	140	6,8	2.054	37	1,8	2	0,1
		CIBEBER	1.318	136	10,3	1.318	196	14,9	1.318	47	3,6	5	0,4
		CIBEUREUM	4.005	177	4,4	4.005	230	5,7	4.005	143	3,6	0	0,0
		MELONG ASIH	1.868	195	10,4	1.868	259	13,9	1.868	103	5,5	1	0,1
		MELONG TENGAH	1.507	141	9,4	1.507	138	9,2	1.507	43	2,9	1	0,1
		LEUWIGAJAH	2.379	239	10,0	2.379	218	9,2	2.379	92	3,9	2	0,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			29.398	2.452	8,3	29.398	2.810	9,6	29.398	906	3,1	28	0,1
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024													

Lampiran 48 Status Gizi Balita Indeks BB/U, Dan BB/TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 49																							
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																							
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																							
TAHUN 2024																							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)	SEKOLAH										
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA				SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA				
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	967	967	100,0	773	773	100,0	510	510	100,0	7659	7659	100,0	12	12	100,0	6	6	100,0	4	4	100,0
		PASIRKALIKI	194	194	100,0	204	204	100,0	0	0	#DIV/0!	1797	1797	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0	0	0	
		CIPAGERAN	738	738	100,0	1.002	1.002	100,0	1.216	759	62,4	7362	7362	100,0	10	10	100,0	8	8	100,0	8	8	100,0
		CITEUREUP	614	614	100,0	510	510	100,0	2.454	2.289	93,3	5358	5358	100,0	7	7	100,0	9	9	100,0	11	11	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	675	675	100,0	1.174	1.174	100,0	1.466	1.180	80,5	6940	6940	100,0	9	9	100,0	5	5	100,0	8	8	100,0
		CIGUGUR TENGAH	1.108	1.108	100,0	948	948	100,0	153	153	100,0	7797	7797	100,0	23	23	100,0	10	10	100,0	3	3	100,0
		PADASUKA	779	779	100,0	540	540	100,0	432	412	95,4	5868	5868	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	634	634	100,0	811	811	100,0	1.429	1.429	100,0	5659	5659	100,0	11	11	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
		CIBEBER	338	338	100,0	459	459	100,0	398	343	86,2	3510	3510	100,0	15	15	100,0	7	7	100,0	0	0	
		CIBEUREUM	770	770	100,0	692	692	100,0	0	0	#DIV/0!	6531	6531	100,0	10	10	100,0	3	3	100,0	3	3	100,0
		MELONG ASIH	631	631	100,0	754	754	100,0	840	543	64,6	6060	6060	100,0	8	8	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
		MELONG TENGAH	361	361	100,0	47	47	100,0	0	0	#DIV/0!	2128	2128	100,0	13	13	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
		LEUWIGAJAH	746	746	100,0	468	468	100,0	837	774	92,5	5780	5780	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.555	8.555	100,0	8.382	8.382	100,0	9.735	8.392	86,2	72449	72.449	100,0	140	140	100,0	68	68	100,0	50	50	100,0
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Cimahi Tahun 2024																							

Lampiran 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	293	360	1.717	0,81	4.372	840	19,21
		PASIRKALIKI	192	76	892	2,53	1.713	277	16,17
		CIPAGERAN	531	88	3.311	6,03	4.272	342	8,01
		CITEUREUP	347	155	1.885	2,24	3.358	322	9,59
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	421	238	2.261	1,77	3.274	939	28,68
		CIGUGUR TENGAH	199	179	2.357	1,11	2.763	427	15,45
		PADASUKA	686	319	2.428	2,15	4.033	435	10,79
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	332	302	1.299	1,10	3.194	509	15,94
		CIBEUREUM	120	186	1.541	0,65	1.872	621	33,17
		MELONG ASIH	581	28	2.438	20,75	3.205	286	8,92
		CIBEBER	191	143	1.607	1,34	2.833	199	7,02
		LEUWIGAJAH	355	253	1.516	1,40	2.395	200	8,35
		MELONG TENGAH	218	59	1.375	3,69	1.971	194	9,84
JUMLAH (KAB/ KOTA)			4.466	2.386	24.627	1,87	39.255	5.591	14,24

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Cimahi

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

Lampiran 50 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 51																									
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																									
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																									
TAHUN 2024																									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	12	0	0,0	12	100,0	2.839	2.646	5.485	2.585	91,1	2.381	90,0	4.966	90,5	1.657	1.258	2.915	276	16,7	435	34,6	711	24,4
		PASIRKALIKI	3	0	0,0	3	100,0	102	108	210	102	100,0	108	100,0	210	100,0	99	100	199	78	78,8	89	89,0	167	83,9
		CIPAGERAN	10	10	100,0	10	100,0	2.128	2.122	4.250	2.128	100,0	2.122	100,0	4.250	100,0	1.259	1.267	2.526	363	28,8	507	40,0	870	34,4
		CITEUREUP	8	8	100,0	8	100,0	652	646	1.298	652	100,0	646	100,0	1.298	100,0	196	195	391	155	79,1	144	73,8	299	76,5
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	9	9	100,0	9	100,0	2.337	2.264	4.601	2.067	88,4	2.007	88,6	4.074	88,5	225	245	470	100	44,4	119	48,6	219	46,6
		CIGUGUR TENGAH	23	23	100,0	23	100,0	2.838	2.723	5.561	2.838	100,0	2.723	100,0	5.561	100,0	566	543	1.109	130	23,0	255	47,0	385	34,7
		PADASUKA	14	8	57,1	14	100,0	2.409	2.353	4.762	2.220	92,2	2.189	93,0	4.409	92,6	79	100	179	64	81,0	101	101,0	165	92,2
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	11	11	100,0	11	100,0	1.707	1.671	3.378	1.027	60,2	971	58,1	1.998	59,1	463	441	904	228	49,2	290	65,8	518	57,3
		CIBEUREUM	15	8	53,3	15	100,0	2.551	2.575	5.126	2.551	100,0	2.575	100,0	5.126	100,0	1.099	948	2.047	144	13,1	186	19,6	330	16,1
		MELONG ASIH	11	4	36,4	11	100,0	1.866	1.825	3.691	1.786	95,7	1.760	96,4	3.546	96,1	382	452	834	246	64,4	294	65,0	540	64,7
		CIBEBER	8	8	100,0	8	100,0	1.074	1.009	2.083	166	15,5	172	17,0	338	16,2	137	139	276	90	65,7	108	77,7	198	71,7
		LEUWIGAJAH	14	11	78,6	14	100,0	2.417	2.494	4.911	1.978	81,8	2.003	80,3	3.981	81,1	663	699	1.362	161	24,3	194	27,8	355	26,1
		MELONG TENGAH	5	5	100,0	5	100,0	1.022	992	2.014	1.597	156,3	1.595	160,8	3.192	158,5	283	323	606	136	48,1	130	40,2	266	43,9
JUMLAH (KAB/ KOTA)			143	105	73,4	143	100,0	23.942	23.428	47.370	21.697	90,62	21.252	90,7	42.949	90,67	7.108	6.710	13.818	2.171	30,5	2.852	42,5	5.023	36,4
Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Cimahi, 2024																									

Lampiran 51 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 52																	
PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																	
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																	
TAHUN 2024																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	12.284	14.113	26.397	12.284	100,0	14.113	100,0	26.397	100,0	1.212	9,9	1.685	11,9	2.897	11,0
		PASIRKALIKI	5.102	5.103	10.205	5.102	100,0	5.103	100,0	10.205	100,0	782	15,3	1.105	21,7	1.887	18,5
		CIPAGERAN	9.997	12.115	22.112	10.097	101,0	12.115	100,0	22.212	100,5	1.646	16,3	2.079	17,2	3.725	16,8
		CITEUREUP	4.980	9.105	14.085	4.980	100,0	9.105	100,0	14.085	100,0	586	11,8	982	10,8	1.568	11,1
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	5.524	6.984	12.508	5.353	96,9	6.982	100,0	12.335	98,6	607	11,3	983	14,1	1.590	12,9
		CIGUGUR TENGAH	11.094	12.395	23.489	11.094	100,0	12.395	100,0	23.489	100,0	2.817	25,4	4.275	34,5	7.092	30,2
		PADASUKA	5.549	10.854	16.403	5.549	100,0	10.854	100,0	16.403	100,0	744	13,4	1.040	9,6	1.784	10,9
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	9.100	9.333	18.433	9.300	102,2	9.033	96,8	18.333	99,5	731	7,9	1.102	12,2	1.833	10,0
		CIBEBER	5.748	8.100	13.848	5.748	100,0	8.173	100,9	13.921	100,5	743	12,9	964	11,8	1.707	12,3
		CIBEUREUM	9.798	12.250	22.048	9.798	100,0	12.250	100,0	22.048	100,0	1.365	13,9	2.297	18,8	3.662	16,6
		MELONG ASIH	6.632	10.451	17.083	6.632	100,0	10.451	100,0	17.083	100,0	672	10,1	1.058	10,1	1.730	10,1
		MELONG TENGAH	3.515	4.033	7.548	3.515	100,0	4.033	100,0	7.548	100,0	333	9,5	561	13,9	894	11,8
		LEUWIGAJAH	10.831	11.914	22.745	10.831	100,0	12.014	100,8	22.845	100,4	545	5,0	944	7,9	1.489	6,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			100.154	126.750	226.904	100.283	100,1	126.621	99,9	226.904	100,0	12.783	12,7	19.075	15,1	31.858	14,0
Sumber : Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Cimahi, 2024																	

Lampiran 52 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

Tabel 53																					
CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																					
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																					
TAHUN 2024																					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PERKIRAAAAN CATIN KEMENAG	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						PRESENTA SI CATIN MENDAPAT KAN LAYANAN KESEHATA N	CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG		CATIN PEREMPUAN DENGAN		CATIN PEREMPUAN DENGAN	
							LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN										
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUA N	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	701	268	268	536	188,0	70.1	189,0	70.5	377,0	70.3	53.8	10	5.3	22	11.7	0	0	0	0
		PASIRKALIKI	363	99	99	198	96,0	97.0	97,0	98.0	193,0	97.5	53.2	1	1.0	3	3.1	0	0	0	0
		CIPAGERAN	695	263	263	526	174,0	66.2	174,0	66.2	348,0	66.2	50.1	1	0.6	21	12.1	0	0	0	0
		CITEUREUP	621	228	228	456	212,0	93.0	212,0	93.0	424,0	93.0	68.3	4	1.9	8	3.8	0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	539	187	187	374	150,0	80.2	151,0	80.7	301,0	80.5	55.8	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	669	252	252	504	194,0	77.0	194,0	77.0	388,0	77.0	58.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0
		PADASUKA	537	186	186	372	115,0	61.8	124,0	66.7	239,0	64.2	44.5	14	11.3	41	35.7	0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	651	243	243	486	188,0	77.4	196,0	80.7	384,0	79.0	59.0	15	7.7	33	17.6	0	0	0	0
		CIBEBER	509	172	172	344	142,0	82.6	142,0	82.6	284,0	82.6	55.8	2	1.4	2	1.4	0	0	0	0
		CIBEUREUM	755	295	295	590	196,0	66.4	196,0	2.0	392,0	66.4	51.9	2	1.0	3	1.5	0	0	0	0
		MELONG ASIH	697	265	265	530	239,0	90.2	239,0	90.2	478,0	90.2	68.6	9	3.8	30	12.6	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	515	175	175	350	144,0	82.3	144,0	82.3	288,0	82.3	55.9	9	6.3	14	9.7	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	575	205	205	410	160,0	78.0	160,0	78.0	320,0	78.0	55.7	5	3.1	5	3.1	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	3	3	6	2,2	77.4	2,2	78.2	4,4	77.8	56.4	72	3.2	182	8.3	0	0	0	0
Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi, 2024																					
0																					

Lampiran 53 Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 54											
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA CIMAHI											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.361	2.532	3.893	1.361	100,0	2.532	100,0	3.893	100,0
		PASIRKALIKI	930	1.493	2.423	930	100,0	1.493	100,0	2.423	100,0
		CIPAGERAN	943	1.247	2.190	943	100,0	1.247	100,0	2.190	100,0
		CITEUREUP	1.880	1.977	3.857	1.880	100,0	1.977	100,0	3.857	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	486	788	1.274	486	100,0	788	100,0	1.274	100,0
		CIGUGUR TENGAH	2.622	3.748	6.370	2.622	100,0	3.748	100,0	6.370	100,0
		PADASUKA	2.275	2.507	4.782	1.747	76,8	3.038	121,2	4.782	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	589	1.053	1.642	589	100,0	1.053	100,0	1.642	100,0
		CIBEBER	1.039	1.601	2.640	1.039	100,0	1.601	100,0	2.640	100,0
		CIBEUREUM	1.287	1.391	2.678	926	72,0	1.752	126,0	2.678	100,0
		MELONG ASIH	1.348	2.228	3.576	1.348	100,0	2.228	100,0	3.576	100,0
		MELONG TENGAH	766	847	1.613	766	100,0	847	100,0	1.613	100,0
		LEUWIGAJAH	995	758	1.753	995	100,0	758	100,0	1.753	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.521	22.170	38.691	15.632	94,6	23.062	104,0	38.691	100,00
Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi, 2024											

Lampiran 54 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS							
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1	1	1	1	1	1	1
		PASIRKALIKI	1	1	1	1	1	1	1	1
		CIPAGERAN	1	1	1	1	1	1	1	1
		CITEUREUP	1	1	1	1	1	1	1	1
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1	1	1	1	1	1	1	1
		CIGUGUR TENGAH	1	1	1	1	1	1	1	1
		PADASUKA	1	1	1	1	1	1	1	1
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	1	1	1	1	1	1	1
		CIBEBER	1	1	1	1	1	1	1	1
		CIBEUREUM	1	1	1	1	1	1	1	1
		MELONG ASIH	1	1	1	1	1	1	1	1
		MELONG TENGAH	1	1	1	1	1	1	1	1
		LEUWIGAJAH	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	13	13	13	13	13	13	13
PERSENTASE			100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Cimahi
 catatan: diisi dengan tanda "V"

Lampiran 55 Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 56									
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA CIMAHI TAHUN 2024									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	600	36	50,0	36	50,0	72	22
		PASIRKALIKI	160	5	45,5	6	54,5	11	3
		CIPAGERAN	516	33	57,9	24	42,1	57	7
		CITEUREUP	274	25	59,5	17	40,5	42	15
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	402	28	49,1	29	50,9	57	22
		CIGUGUR TENGAH	533	38	55,9	30	44,1	68	10
		PADASUKA	317	33	55,0	27	45,0	60	22
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	543	33	54,1	28	45,9	61	17
		CIBEBER	249	24	46,2	28	53,8	52	21
		CIBEUREUM	638	36	51,4	34	48,6	70	12
		MELONG ASIH	318	23	50,0	23	50,0	46	8
		MELONG TENGAH	228	22	52,4	20	47,6	42	17
		LEUWIGAJAH	306	22	47,8	24	52,2	46	10
4	RUMAH SAKIT	RSUD CIBABAT	1.699	478	57,7	351	42,3	829	240
		RS DUSTIRA	2.296	394	56,1	308	43,9	702	166
		RSU AVISENA	515	111	47,8	121	52,2	232	114
		RSU BAROS	132	31	42,5	42	57,5	73	49
		RSU KASIH BUNDA	1.708	307	50,8	297	49,2	604	246
		RSU MITRAKASIH	2.069	398	46,7	454	53,3	852	280
		RSU MAL	829	143	53,0	127	47,0	270	78
5	KLINIK	KLINIK PEMERINTAH	43	2	66,7	1	33,3	3	0
		KLINIK SWASTA	683	124	47,0	140	53,0	264	79
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.058	2.346	52,0	2.167	48,0	4.513	1.438
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			18.346						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						82,1			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								3.775	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								119,5	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									317,4
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi									
Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Kli									

Lampiran 56 Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Dan Treatment Coverage (TC) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS)						JUMLAH KEMATIAN	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI +		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI +		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI +		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	15	26	41	30	42	72	9	60,0	23	88,5	32	78,0	16	53,3	16	38,1	32	44,4	25	83,3	39	92,9	64	88,9	2	2,8
		PASIRKALIKI	6	6	12	14	11	25	5	83,3	3	50,0	8	66,7	9	64,3	7	63,6	16	64,0	14	100,0	10	90,9	24	96,0	0	0,0
		CIPAGERAN	8	11	19	12	19	31	8	100,0	10	90,9	18	94,7	4	33,3	8	42,1	12	38,7	12	100,0	18	94,7	30	96,8	0	0,0
		CITEUREUP	6	11	17	11	18	29	5	83,3	11	100,0	16	94,1	6	54,5	7	38,9	13	44,8	11	100,0	18	100,0	29	100,0	0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	10	14	24	24	29	53	9	90,0	11	78,6	20	83,3	14	58,3	17	58,6	31	58,5	23	95,8	28	96,6	51	96,2	0	0,0
		CIGUGUR TENGAH	23	16	39	29	27	56	18	78,3	12	75,0	30	76,9	7	24,1	11	40,7	18	32,1	25	86,2	23	85,2	48	85,7	1	1,8
		PADASUKA	11	15	26	18	37	55	11	100,0	14	93,3	25	96,2	7	38,9	21	56,8	28	50,9	18	100,0	35	94,6	53	96,4	1	1,8
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	16	16	32	34	44	78	10	62,5	14	87,5	24	75,0	17	50,0	27	61,4	44	56,4	27	79,4	41	93,2	68	87,2	3	3,8
		CIBEER	4	4	8	16	20	36	3	75,0	4	100,0	7	87,5	13	81,3	15	75,0	28	77,8	16	100,0	19	95,0	35	97,2	1	2,8
		CIBEUREUM	26	23	49	44	46	90	21	80,8	17	73,9	38	77,6	22	50,0	25	54,3	47	52,2	43	97,7	42	91,3	85	94,4	0	0,0
		MELONG ASIH	18	8	26	30	15	45	13	72,2	8	100,0	21	80,8	13	43,3	7	46,7	20	44,4	26	86,7	15	100,0	41	91,1	0	0,0
		MELONG TENGAH	6	9	15	21	18	39	6	100,0	7	77,8	13	86,7	11	52,4	8	44,4	19	48,7	17	81,0	15	83,3	32	82,1	3	7,7
		LEUWIGAJAH	12	9	21	16	19	35	10	83,3	9	100,0	19	90,5	5	31,3	9	47,4	14	40,0	15	93,8	18	94,7	33	94,3	1	2,9
4	RUMAH SAKIT	RSUD CIBABAT	83	74	157	284	279	563	2	2,4	7	9,5	9	5,7	235	82,7	235	84,2	470	83,5	237	83,5	242	86,7	479	85,1	5	0,9
		RS DUSTIRA	65	48	113	311	237	548	43	66,2	35	72,9	78	69,0	224	72,0	175	73,8	399	72,8	267	85,9	210	88,6	477	87,0	15	2,7
		RSU AVISENA	20	34	54	84	124	208	1	5,0	1	2,9	2	3,7	68	81,0	96	77,4	164	78,8	69	82,1	97	78,2	166	79,8	0	0,0
		RSU BAROS	1	0	1	4	4	8	0	0,0	0	0	0	0,0	3	75,0	4	100,0	7	87,5	3	75,0	4	100,0	7	87,5	0	0,0
		RSU KASIH BUNDA	17	27	44	206	234	440	14	82,4	19	70,4	33	75,0	184	89,3	210	89,7	394	89,5	198	96,1	229	97,9	427	97,0	1	0,2
		RSU MITRAKASIH	108	67	175	553	541	1.094	10	9,3	4	6,0	14	8,0	505	91,3	502	92,8	1.007	92,0	515	93,1	506	93,5	1.021	93,3	18	1,6
		RSU MAL	25	43	68	111	142	253	21	84,0	36	83,7	57	83,8	87	78,4	101	71,1	188	74,3	108	97,3	137	96,5	245	96,8	3	1,2
		5	KLINIK	KLINIK PEMERINTAH	0	0	0	1	1	2	0		0		0		1	100,0	1	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	2	100,0
KLINIK SWASTA	42			51	93	95	131	226	16	38,1	21	41,2	37	39,8	60	63,2	96	73,3	156	69,0	76	80,0	117	89,3	193	85,4	4	1,8
JUMLAH (KABIKOTA)			522	512	1.034	1.948	2.038	3.986	235	45,0	266	52,0	271	26,2	1.511	77,6	1.598	78,4	3.109	78,0	1.746	89,6	1.864	91,5	3.610	90,6	58	1,5

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Cimahi

terangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPMIBPKPMIBP4, Lembaga Pemasarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Lampiran 57 Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

**KABUPATEN/KOT
CIMAH
TAHUN
2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	5.841	2.749	2.749	100,0	270	219	151	0	0	219	151	370	137,0	1.470	1.412	2.882
		PASIRKALIKI	1.973	574	235	40,9	91	17	13	0	0	17	13	30	33,0	289	291	580
		CIPAGERAN	5.536	1.716	1.716	100,0	256	40	38	0	0	40	38	78	30,5	713	875	1.588
		CITEUREUP	4.437	731	731	100,0	205	20	16	0	0	20	16	36	17,6	375	339	714
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	3.147	422	422	100,0	145	18	9	3	1	21	10	31	21,4	172	179	351
		CIGUGUR TENGAH	7.070	2.831	2.831	100,0	327	33	27	3	0	36	27	63	19,3	237	224	461
		PADASUKA	6.862	916	916	100,0	317	87	61	0	0	87	61	148	46,7	438	357	795
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	3.627	571	571	100,0	168	29	21	0	0	29	21	50	29,8	617	578	1.195
		CIBEBER	3.175	2.565	2.565	100,0	147	198	182	0	0	198	182	380	258,5	1.048	1.117	2.165
		CIBEUREUM	6.443	1.241	1.022	82,4	298	38	36	0	0	38	36	74	24,8	592	587	1.179
		MELONG ASIH	3.882	814	548	67,3	179	27	36	0	0	27	36	63	35,2	536	434	970
		MELONG TENGAH	2.928	694	694	100,0	135	30	32	0	0	30	32	62	45,9	379	279	658
		LEUWIGAJAH	4.949	942	942	100,0	229	30	27	0	0	30	27	57	24,9	546	485	1.031
4		RS Sekota Cimahi		4.845	4.845	100,0		1.533	1.241	373	311	1.533	1.241	2.774		642	535	1.177
JUMLAH (KAB/KOTA)			59.870	21.611	20.787	96,2	2.767	2.319	1.890	379	312	2.325	1.891	4.216	152,4	8.054	7.692	15.746
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						12												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						92,3%												
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi																		
Keterangan:																		
* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam																		
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS																		
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikedas																		

Lampiran 58 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 59					
JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR					
KABUPATEN/KOTA CIMAHI					
TAHUN 2024					
NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	2,4
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	2	3	5	12,2
4	20 - 24 TAHUN	6	0	6	14,6
5	25 - 49 TAHUN	25	2	27	65,9
6	≥ 50 TAHUN	2	0	2	4,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		36	5	41	
PROPORSI JENIS KELAMIN		87,8	12,2		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					7749
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai st					7749
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi di					100,0
Sumber: Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) Tahun 2024					
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS					

Lampiran 59 Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 60					
PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS					
KABUPATEN/KOTA CIMAHI					
TAHUN 2024					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1	100
		PASIRKALIKI	0	0	0
		CIPAGERAN	1	1	100
		CITEUREUP	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	4	3	75
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0
		PADASUKA	1	1	100
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	2	1	50
		CIBEBER	0	0	0
		CIBEUREUM	1	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0
		MELONG TENGAH	1	0	0
		LEUWIGAJAH	1	1	100
		RSUD CIBABAT	14	8	57
		RS DUSTIRA	4	4	100
		RS MITRA KASIH	7	5	71
		RS KASIH BUNDA	2	2	100
		RS MAL	2	2	100
		RS AVISENA	0	0	0
		RS BAROS	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			41	29	70,73
Sumber: Data Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) 2024					

Lampiran 60 Presentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 61															
KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS															
KABUPATEN/KOTA CIMAHI															
TAHUN 2024															
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	58.405	502	133	660	131,5	350	263,2	660	100,0	350	100,0	350	100,0
		PASIRKALIKI	19.730	170	28	385	226,5	85	303,6	385	100,0	85	100,0	85	100,0
		CIPAGERAN	55.355	476	108	611	128,4	109	100,9	611	100,0	109	100,0	109	100,0
		CITEUREUP	44.373	382	82	465	121,7	111	135,4	465	100,0	111	100,0	111	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	31.473	271	55	495	182,7	83	150,9	495	100,0	83	100,0	83	100,0
		CIGUGUR TENGAH	70.697	608	97	477	78,5	109	112,4	477	100,0	109	100,0	109	100,0
		PADASUKA	68.622	590	103	865	146,6	183	177,7	865	100,0	183	100,0	183	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	36.274	312	91	659	211,2	131	144,0	659	100,0	131	100,0	131	100,0
		CIBEBER	31.745	273	63	653	239,2	83	131,7	653	100,0	83	100,0	83	100,0
		CIBEUREUM	64.428	554	160	674	121,7	190	118,8	674	100,0	190	100,0	190	100,0
		MELONG ASIH	38.818	334	87	746	223,4	54	62,1	746	100,0	54	100,0	54	100,0
		MELONG TENGAH	29.284	252	69	336	133,3	86	124,6	336	100,0	86	100,0	86	100,0
		LEUWIGAJAH	49.494	426	98	851	199,8	171	174,5	851	100,0	171	100,0	171	100,0
		RUMAH SAKIT SE-KOTA CIMAHI	0	0	0	1.194	0,0	468	0,0	1.194	100,0	468	100,0	468	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			598.698	5.150	1.174	9.071	176,1	2.213	188,5	9.071	100,0	2.213	100,0	2.213	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi															
Ket:	- Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS														
	- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun														
	jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita														

Lampiran 61 Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 62								
DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS								
KABUPATEN/KOTA CIMAHI								
TAHUN 2024								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.061	4	527	531	50,0	1
		PASIRKALIKI	282	1	250	251	89,0	0
		CIPAGERAN	1.021	2	1.019	1.021	100,0	0
		CITEUREUP	773	2	402	404	52,3	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	490	5	214	219	44,7	2
		CIGUGUR TENGAH	970	5	434	439	45,3	1
		PADASUKA	1.166	8	506	514	44,1	2
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	639	7	401	408	63,8	2
		CIBEBER	521	0	196	196	37,6	0
		CIBEUREUM	1.158	11	541	552	47,7	2
		MELONG ASIH	710	4	352	356	50,1	1
		MELONG TENGAH	500	3	200	203	40,6	1
		LEUWIGAJAH	715	1	545	546	76,4	0
		RUMAH SAKIT SE-KOTA CIMAHI	0	37	1.349	1.386	0,0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		10.006	90	6.936	7.026	70,2	1	
Sumber: Sistem Informasi Hepatitis (SIHEPI) Tahun 2024								

Lampiran 62 Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 63									
JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG									
KABUPATEN/KOT. CIMAHI									
TAHUN 2024									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	4	4	100	0	0,0	4	100
		PASIRKALIKI	2	2	100	0	0,0	2	100
		CIPAGERAN	2	2	100	0	0,0	2	100
		CITEUREUP	2	2	100	0	0,0	2	100
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1	1	100	0	0,0	1	100
		CIGUGUR TENGAH	5	4	80	1	20,0	5	100
		PADASUKA	7	7	100	0	0,0	7	100
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	7	7	100	0	0,0	7	100
		CIBEBER	0	0	0	0	0,0	0	0
		CIBEUREUM	10	10	100	0	0,0	10	100
		MELONG ASIH	2	2	100	0	0,0	2	100
		MELONG TENGAH	2	2	100	0	0,0	2	100
		LEUWIGAJAH	3	3	100	0	0,0	3	100
	RS sekota Cimahi		33	27	82	6	18,2	33	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			80	73	91	7	8,8	80	100
Sumber: Sistem Informasi Hepatitis (SIHEPI) Tahun 2024									

Lampiran 63 Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 64											
KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA CIMAHI											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0			0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0			0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN			0	0		0,0	0,0		0,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,0	0,0	0,0
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi											

Lampiran 64 Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		PASIRKALIKI	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		CIPAGERAN	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		CITEUREUP	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		PADASUKA	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		CIBEBER	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		CIBEUREUM	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		MELONG ASIH	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK							0,0			

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi

Lampiran 65 Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak < 15 Tahun, Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 66												
JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS												
KABUPATEN/KOTA CIMAHI												
TAHUN 2024												
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH				0			0		0		0
		CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN				0			0		0		0
		CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,0
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi												

Lampiran 66 Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis Usia, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 67								
PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS								
KABUPATEN/KOTA CIMAHI								
TAHUN 2024								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN	2023		TAHUN	2022	
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0		0	0	
		PASIRKALIKI	0	0		0	0	
		CIPAGERAN	0	0		1	1	
		CITEUREUP	0	0		0	0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0		0	0	
		CIGUGUR TENGAH	0	0		0	0	
		PADASUKA	0	0		0	0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0		1	1	
		CIBEBER	0	0		0	0	
		CIBEUREUM	0	0		0	0	
		MELONG ASIH	0	0		0	0	
		MELONG TENGAH	0	0		0	0	
		LEUWIGAJAH	0	0		0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0		2	2	100,0
Sumber: (sebutkan)								
Keterangan :								
a =	Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu							
b=	Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu							

Lampiran 67 Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT) Menurut Tipe, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 68				
JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS				
		KABUPATEN/KOTA	CIMAHI	
		TAHUN	2024	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA		1
		PASIRKALIKI		2
		CIPAGERAN		0
		CITEUREUP		0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH		1
		CIGUGUR TENGAH		0
		PADASUKA		2
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN		1
		CIBEBER		1
		CIBEUREUM		2
		MELONG ASIH		0
		MELONG TENGAH		1
		LEUWIGAJAH		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			131.311	11
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				8,4
Sumber: Laporan program surveilans PD3I				
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS				

Lampiran 68 Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	5	4	9
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	2	2	
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			3	9	12	
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			4	4		
2	CIMAHI TENGAH			0					0			0				0			0	
		CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3		
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8			
3	CIMAHI SELATAN				0				0			0					0		0	
		CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	4	10		
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9			
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		2	2			
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3			
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4			
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32	35	67	
CASE FATALITY RATE (%)																				
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																5,6	6,1	11,6		

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Cima

Lampiran 69 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cima

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	
		PASIRKALIKI	0	0	
		CIPAGERAN	0	0	
		CITEUREUP	0	0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	
		CIGUGUR TENGAH	0	0	
		PADASUKA	0	0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	
		CIBEBER	0	0	
		CIBEUREUM	0	0	
		MELONG ASIH	0	0	
		MELONG TENGAH	0	0	
		LEUWIGAJAH	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi					

Lampiran 70 Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 71																																	
JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)																																	
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																																	
TAHUN 2024																																	
NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL																														
				DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	0								0															0			0						
2	NIHIL TIDAK ADA KLB								0															0			0						
3									0															0			0						
4									0															0			0						
5									0															0			0						
6									0															0			0						
7									0															0			0						
8									0															0			0						
9									0															0			0						
10									0															0			0						
11									0															0			0						
12									0															0			0						
13									0															0			0						
14									0															0			0						
15									0															0			0						
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi																																	

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi

Lampiran 71 Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 72											
KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KABUPATEN/KOTA CIMAHI											
TAHUN 2024											
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	42	43	85	2	0	2	4,8	0,0	2,4
		PASIRKALIKI	24	37	61	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CIPAGERAN	33	34	67	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CITEUREUP	24	17	41	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	14	15	29	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CIGUGUR TENGAH	54	58	112	2	1	3	3,7	1,7	2,7
		PADASUKA	30	45	75	1	0	1	3,3	0,0	1,3
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	14	20	34	0	1	1	0,0	5,0	2,9
		CIBEBER	14	25	39	1	0	1	7,1	0,0	2,6
		CIBEUREUM	51	48	99	1	0	1	2,0	0,0	1,0
		MELONG ASIH	25	27	52	1	0	1	4,0	0,0	1,9
		MELONG TENGAH	29	29	58	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		LEUWIGAJAH	43	55	98		2	2	0,0	3,6	2,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			397	453	850	8	4	12	2,0	0,9	1,4
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			147,7								
Sumber: Sistem Informasi DBD (SISDBD) 2024											
Keterangan: Jumlah kasus adalah kasus yang terpaorkan ke Puskesmas											

Lampiran 72 Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 73																		
KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																		
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																		
TAHUN 2024																		
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGobatan STANDAR	% PENGobatan STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		PASIRKALIKI	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		CIPAGERAN	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		CITEUREUP	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
2	CIMAHI TENGAH				0										0			
		CIMAHI TENGAH	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		PADASUKA	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
3	CIMAHI SELATAN				0										0			
		CIMAHI SELATAN	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		CIBEBER	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		CIBEUREUM	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		MELONG ASIH	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		MELONG TENGAH	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0			
		RS Dustira	235	55	0	55	23,4	52	3	55	55	100,0	0	0	0			
		RSUD Cibabat	2	2	0	2	100,0	2	0	2	2	100,0	0	0	0			
RS Mitra Kasih	0	0	0	0		0	0	0	0		0	0	0					
JUMLAH (KAB/KOTA)			237	57	0	57	24,1	54	3	57	57	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK									0,1									
Sumber: Sistem Informasi Malaria (SisMAL) Tahun 2024																		
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS																		

Lampiran 73 Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 74																		
PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																		
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																		
TAHUN 2024																		
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0			0			0			0	0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0			0			0			0	0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sumber: Laporan Filariasis 2024																		
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS																		

Lampiran 74 Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 75													
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS													
			KABUPATEN/KOTA			CIMAHI							
			TAHUN			2024							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			PENDERITA HIPERTENSI MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR						PENDERITA HIPERTENSI YANG TEKANAN DARAHNYA TERKENDALI DI FKTP*	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.165	3.401	4.566	1.765	151,5	2.801	82,4	4.566	100,0	4.566	100
		PASIRKALIKI	429	1.610	2.039	429	100,0	1.610	100,0	2.039	100,0	2.039	100
		CIPAGERAN	1.162	2.172	3.334	1.142	98,3	2.192	100,9	3.334	100,0	3.334	100
		CITEUREUP	1.520	2.989	4.509	1.520	100,0	2.989	100,0	4.509	100,0	4.509	100
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1.851	3.089	4.940	1.851	100,0	3.089	100,0	4.940	100,0	4.940	100
		CIGUGUR TENGAH	2.562	4.053	6.615	2.494	97,3	4.121	101,7	6.615	100,0	6.615	100
		PADASUKA	1.818	1.798	3.616	1.818	100,0	1.798	100,0	3.616	100,0	3.616	100
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	3.147	3.864	7.011	1.989	63,2	4.706	121,8	6.695	95,5	6.695	95,5
		CIBEBER	1.501	1.654	3.155	1.563	104,1	1.654	100,0	3.217	102,0	3.217	102,0
		CIBEUREUM	2.227	3.217	5.444	2.500	112,3	3.217	100,0	5.717	105,0	5.717	105,0
		MELONG ASIH	2.274	3.472	5.746	2.274	100,0	3.472	100,0	5.746	100,0	5.746	100
		MELONG TENGAH	854	1.710	2.564	854	100,0	1.710	100,0	2.564	100,0	2.564	100
		LEUWIGAJAH	799	1.835	2.634	780	97,6	1.835	100,0	2.615	99,3	2.615	99,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.309	34.864	56.173	20.979	98,5	35.194	100,9	56.173	100,0	56173	100
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi													

Lampiran 75 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 76										
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS:										
		KABUPATEN/KOTA	CIMAHI							
		TAHUN	2024							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA DIABETES MELITUS BERUSIA ≥ 15 TAHUN			PENDERITA DIABETES MELITUS MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR			PENDERITA DIABETES MELITUS YANG GULA DARAHNYA TERKENDALI DI FKTP*	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	468	892	1.360	488	510	998	998	73,38
		PASIRKALIKI	93	167	260	180	160	340	340	130,77
		CIPAGERAN	187	436	623	214	436	650	650	104,33
		CITEUREUP	178	433	611	223	410	633	633	103,60
									0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	184	376	560	439	376	815	815	145,54
		CIGUGUR TENGAH	940	1222	2.162	397	878	1.275	1.275	58,97
		PADASUKA	217	432	649	521	432	953	953	146,84
									0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	241	438	679	288	438	726	726	106,92
		CIBEBER	88	205	293	279	205	484	484	165,19
		CIBEUREUM	270	651	921	356	722	1.078	1.078	117,05
		MELONG ASIH	167	335	502	165	332	497	497	99,00
		MELONG TENGAH	236	410	646	216	310	526	526	81,42
		LEUWIGAJAH	235	520	755	430	616	1.046	1.046	138,54
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.504	6.517	10.021	4.196	5.825	10.021	10.021	100
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi										

Lampiran 76 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan , dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 77																						
CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)																						
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																						
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																						
TAHUN 2024																						
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA		10.089	608	6,0	608	6,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
		PASIRKALIKI		3.417	372	10,9	372	10,9		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
		CIPAGERAN		9.308	310	3,3	310	3,3		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	1	0,3	1	100
		CITEUREUP		6.343	359	5,7	359	5,7		0,0		0,0		0,0		0,0	4	1,1		0,0		
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH		3.988	452	11,3	452	11,3		0,0		0,0		0,0		0,0	2	0,4		0,0		0,0
		CIGUGUR TENGAH		8.029	607	7,6	607	7,6	1	0,2	1	0,2		0,0	1	100,0		0,0		0,0		0,0
		PADASUKA		10.778	510	4,7	510	4,7		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN		6.421	389	6,1	389	6,1	1	0,3		0,0		0,0	1	100,0	1	0,3	1	0,3	1	100
		CIBEBER		4.012	268	6,7	268	6,7		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
		CIBEUREUM		13.561	400	2,9	400	2,9	4	1,0		0,0		0,0	4	100,0	1	0,3	1	0,3	1	100
		MELONG ASIH		6.254	236	3,8	236	3,8		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
		MELONG TENGAH		4.169	275	6,6	275	6,6		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
		LEUWIGAJAH		6.962	349	5,0	349	5,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	93.331	5.135	5,5	5.135	0,1	6	0,1	1	0,0	0	0,0	6	100,0	8	0,2	3	0,1	3	100
Sumber: (sebutkan)																						
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat																						
* diisi dengan checklist (V)																						

Lampiran 77 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 78													
PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS													
KABUPATEN/KOTA CIMAHI													
TAHUN 2024													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									PERSENTASE ODGJ BERAT MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			
				L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	102	77	25	102	0	0	0	77	25	102	100
		PASIRKALIKI	28	18	10	28	0	0	0	18	10	28	100
		CIPAGERAN	112	63	36	99	3	10	13	66	46	112	100
		CITEUREUP	75	37	38	75	0	0	0	37	38	75	100
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	69	41	24	65	2	1	3	43	25	68	99
		CIGUGUR TENGAH	142	83	44	127	6	9	15	89	53	142	100
		PADASUKA	124	69	50	119	1	4	5	70	54	124	100
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	55	28	27	55	0	0	0	28	27	55	100
		CIBEBER	45	34	10	44	0	1	1	34	11	45	100
		CIBEUREUM	89	43	40	83	3	3	6	46	43	89	100
		MELONG ASIH	83	55	28	83	0	1	1	55	29	84	101
		MELONG TENGAH	40	24	14	38	2	0	2	26	14	40	100
		LEUWIGAJAH	97	57	35	92	3	2	5	60	37	97	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.061	629	381	1.010	20	31	51	649	412	1.061	100
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi													

Lampiran 78 Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

LAMPIRAN 79						
PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR						
KABUPATEN/KOTA CIMAHI						
TAHUN 2024						
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	2	2	100
		PASIRKALIKI	1	2	2	100
		CIPAGERAN	1	1	1	100
		CITEUREUP	1	1	1	100
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2	0	0	100
		CIGUGUR TENGAH	2	5	5	100
		PADASUKA	2	0	0	100
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	4	4	100
		CIBEBER	1	4	4	100
		CIBEUREUM	1	11	11	100
		MELONG ASIH	1	11	11	100
		MELONG TENGAH		7	7	100
		LEUWIGAJAH	1	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	53	53	100
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Cimahi						

Lampiran 79 Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 80														
JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS														
KABUPATEN/KOTA CIMAHI														
TAHUN 2024														
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	15152	3096	9679	16	0	2361	0	15152	100,00	12791	84,42	20,43
		PASIRKALIKI	5063	1231	2877	195	0	760	0	5063	100,00	4303	84,99	24,31
		CIPAGERAN	15502	3294	12124	66	0	18	0	15502	100,00	15484	99,88	21,25
		CITEUREUP	11734	750	10152	31	0	801	0	11734	100,00	10933	93,17	6,39
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	7793	0	3270	639	0	3884	0	7793	100,00	3909	50,16	0,00
		CIGUGUR TENGAH	19445	916	10780	0	0	7749	0	19445	100,00	11696	60,15	4,71
		PADASUKA	18463	4216	10847	455	0	2945	0	18463	100,00	15518	84,05	22,83
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	9662	1758	4243	149	0	3512	0	9662	100,00	6150	63,65	18,19
		CIBEBER	8691	329	8350	0	0	12	0	8691	100,00	8679	99,86	3,79
		CIBEUREUM	16825	0	7254	728	0	8843	0	16825	100,00	7982	47,44	0,00
		MELONG ASIH	9668	558	7191	344	0	1575	0	9668	100,00	8093	83,71	5,77
		MELONG TENGAH	7452	2592	3404	14	0	1442	0	7452	100,00	6010	80,65	34,78
		LEUWIGAJAH	14678	13166	786	328	0	398	0	14678	100,00	14280	97,29	89,70
JUMLAH (KAB/KOTA)			160128	31906	90957	2965	0	34300	0	160128	100,00	125828	78,58	19,93
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dirkes Cimahi														
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan														

Lampiran 80 Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 81																				
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																				
KABUPATEN/KOTA CIMAHI																				
TAHUN 2024																				
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	15152	1	100	15152	100,00	14816	97,78	790	5,21	2406	15,88	0	0	0	0	33164	218,88
		PASIRKALIKI	1	5063	1	100	5063	100,00	5063	100	1419	28,03	3680	72,68	0	0	0	0	15225	300,711
		CIPAGERAN	1	15502	1	100	15082	97,29	15457	99,71	14041	90,58	12746	84,51	0	100	0	0	57326	369,80
		CITEUREUP	1	11734	1	100	11438	97,48	11734	100	10917	93,04	10705	91,23	0	0	0	0	44794	381,75
			0	0																
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2	7793	2	100	7793	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7793	100
		CIGUGUR TENGAH	2	19445	2	100	15326	78,82	16270	83,67	16572	85,22	2417	12,43	0	0	0	0	50585	260,14
		PADASUKA	2	18463	2	100	7143	38,69	6610	35,80	5503	29,81	1188	6,43	0	0	0	0	20444	110,73
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	9662	1	100	9233	95,56	9601	99,37	8486	87,83	8515	88,13	0	0	0	0	35835	370,89
		CIBEBER	1	8691	1	100	8691	100	8691	100	0	0	0	0	0	0	0	0	17382	200
		CIBEUREUM	1	16825	1	100	16825	100	16657	99,00	11958	71,07	3583	21,30	0	0	0	0	49023	291,37
		MELONG ASIH	1	9668	1	100	8331	86,17	9132	94,46	6795	70,28	0	0	0	0	0	0	24258	250,91
		MELONG TENGAH	0	7452		#DIV/0!	6193	83,11	7452	100	4863	65,26	0	0	0	#DIV/0!	0	0	18508	248,36
		LEUWIGAJAH	1	14678	1	100	14678	100	14678	100	12564	85,60	12564	85,60	0	0	0	0	54484	371,19
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	160128	15	100	140948	88,02	136161	85,03	93908	58,65	57804	36,10	0	0,00	0	0	428821	267,80
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)																				

Lampiran 81 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dan Rumah Sehat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 82																	
PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																	
KABUPATEN/ CIMAH																	
TAHUN 2024																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAH UTARA	CIMAH UTARA	12	5	1	0	18	12	100,0	5	100	1	100,0	0	#DIV/0!	18	100,00
PASIRKALIKI		4	2	1	0	7	4	100,0	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	7	100,00	
CIPAGERAN		10	8	1	0	19	10	100,0	8	100	1	100,0	0	#DIV/0!	19	100,00	
CITEUREUP		7	9	1	0	17	7	100,0	9	100	1	100,0	0	#DIV/0!	17	100,00	
2	CIMAH TENGAH	CIMAH TENGAH	9	5	1	1	16	9	100,0	5	100	1	100,0	1	100	16	100
CIGUGUR TENGAH		23	10	1	1	35	22	95,7	9	90	1	100,0	1	100	33	94,29	
PADASUKA		14	3	1	1	19	14	100,0	3	100	1	100,0	0	0	18	94,74	
3	CIMAH SELATAN	CIMAH SELATAN	11	4	1	0	16	11	100,0	4	100	1	100,0	0	#DIV/0!	16	100
CIBEBER		8	4	1	0	13	8	100,0	4	100	1	100,0	0	#DIV/0!	13	100,00	
CIBEUREUM		15	7	1	1	24	14	93,3	5	71,43	1	100,0	0	0	20	83,33	
MELONG ASIH		11	3	1	0	15	11	100,0	3	100	1	100,0	0	#DIV/0!	15	100,00	
MELONG TENGAH		5	2	1	1	9	5	100,0	2	100	1	100,0	1	100	9	100,00	
LEUWIGAJAH		13	4	1	1	19	13	100,0	4	100	1	100,0	1	100	19	100,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			142	66	13	6	227	140	98,6	63	95,45	13	100,0	4	66,67	220	96,92
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes, 2024																	

Lampiran 82 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN

KABUPATEN/KOTA CIMAHI

TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK MAKANAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT					
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	TTP Bersertifikat			
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%			JUMLAH	%	TTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24	25	26	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	12	5	41,67	12	12	100	0	0	0	17	4	23,53	22	0	0	126	25	19,84	2	2	100	191	48	25,13	1	2,08	
		PASIRKALIKI	8	1	12,5	1	0	0	0	0	0	13	2	15,38	2	0	0	0	0	0	2	1	50	26	4	15,38	0	0,00	
		CIPAGERAN	11	5	45,45	15	1	6,67	1	0	0	33	21	63,64	15	10	66,67	82	41	50	7	0	0	164	78	47,56	4	5,13	
		CITEUREUP	5	4	80	12	1	8,33	0	0	0	20	15	75	23	10	43,48	52	40	76,92	14	6	42,86	126	76	60,32	2	2,63	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	13	1	7,69	5	0	0	0	0	0	15	0	0	56	0	0	260	0	0	0	0	0	349	1	0,28653	1	100,00	
		CIGUGUR TENGAH	29	5	17,24	13	4	30,77	2	0	0	34	7	20,59	29	22	75,86	0	0	0	4	0	0	111	38	34,23	0	0,00	
		PADASUKA	5	4	80	0	0	0	37	0	0	10	0	0	6	5	83,33	0	0	0	0	0	0	58	9	15,52	2	22,22	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	7	0	0	1	0	0	0	0	0	31	31	100	7	2	28,57	0	0	0	9	0	0	55	33	60,00	0	0,00	
		CIBEBER	0	0	0	4	1	25	2	2	100	31	21	67,74	28	19	67,86	0	0	0	1	0	0	66	43	65,15	0	0,00	
		CIBEUREUM	4	0	0	0	0	0	0	0	0	18	4	22,22	6	0	0	0	0	0			0	28	4	14,29	0	0,00	
		MELONG ASIH	2	2	100	3	1	33,33	0	0	0	19	14	73,68	4	1	25	20	5	25	10	10	100	58	33	56,90	1	3,03	
		MELONG TENGAH	3	3	100	0	0	0	0	0	0	24	12	50	4	2	50	32	10	31,25	1	1	100	64	28	43,75	3	10,71	
		LEUWIGAJAH	12	0	0	31	0	0	88	0	0	34	0	0	33	0	0	127	0	0			#DIV/0!	325	0	0	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			111	30	27,03	97	20	20,62	130	2	1,54	299	131	43,81	235	71	30,21	699	121	17,31	50	20	40,00	1621	395	24,37	14	3,54	

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes, 2024

Lampiran 83 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 84

KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA CIMAHI TAHUN 2024							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA	ANGKA
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA				0	0
		PASIRKALIKI				0	0
		CIPAGERAN				0	0
		CITEUREUP	3	3	0	0	0
						0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH				0	0
		CIGUGUR TENGAH				0	0
		PADASUKA				0	0
						0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN				0	0
		CIBEBER				0	0
		CIBEUREUM				0	0
		MELONG ASIH				0	0
		MELONG TENGAH				0	0
		LEUWIGAJAH				0	0
TOTAL KAB/KOTA			3	3	0	0	0
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes, 2024							

Lampiran 84 Kasus Covid-19 Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA											0	0
		PASIRKALIKI											0	0
		CIPAGERAN											0	0
		CITEUREUP											0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH											0	0
		CIGUGUR TENGAH											0	0
		PADASUKA											0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN											0	0
		CIBEBER											0	0
		CIBEUREUM											0	0
		MELONG ASIH											0	0
		MELONG TENGAH											0	0
		LEUWIGAJAH											0	0
TOTAL KAB/KOTA			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes, 2024

Lampiran 85 Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA CIMAHI TAHUN 2024																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA													0	0	
		PASIRKALIKI													0	0	
		CIPAGERAN													0	0	
		CITEUREUP													0	0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH							4	4	100	7	7	100	11	11	100
		CIGUGUR TENGAH													0	0	
		PADASUKA													0	0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN							12	12	100	3	3	100	15	15	100
		CIBEBER													0	0	
		CIBEUREUM													0	0	
		MELONG ASIH													0	0	
		MELONG TENGAH													0	0	
		LEUWIGAJAH													0	0	
TOTAL KAB/KOTA			0	0		0	0		16	16	100	10	10	100	26	26	100
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes, 2024																	

Lampiran 86 Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 1 Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

TABEL 87

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA	CIMAHI
TAHUN	2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA			0			0			0			0	0	0	0
		PASIRKALIKI			0			0			0			0	0	0	0
		CIPAGERAN			0			0			0			0	0	0	0
		CITEUREUP			0			0			0			0	0	0	0
					0			0			0			0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH			0			0	1		0			0	0	1	0
		CIGUGUR TENGAH			0			0			0			0	0	0	0
		PADASUKA			0			0			0			0	0	0	0
					0			0			0			0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN			0			0	2		0			0	0	2	0
		CIBEBER			0			0			0			0	0	0	0
		CIBEUREUM			0			0			0			0	0	0	0
		MELONG ASIH			0			0			0			0	0	0	0
		MELONG TENGAH			0			0			0			0	0	0	0
		LEUWIGAJAH			0			0			0			0	0	0	0
TOTAL KAB/KOTA			0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	3	0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes, 2024

Lampiran 87 Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 2 Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2024

C I M A H I



SALUYU NGAWANGUN JATI MANDIRI